IPS

untuk SMP/MTs Kelas VIII

IPS

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis : Sutarto
Sunardi
Nanang Herjunanto
Penny Rahmawaty
Bambang Tri Purwanto
Ilustrasi, Tata Letak : Rini
Perancang Kulit : Agus Sudiyanto

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

300.7
IPS **IPS** : untuk SMP/MTs kelas VIII/Sutarto… [et.al.]. —
Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
x, 374 hlm.: ilus.; 25 cm.

Bibliografi: 361-363
ISBN 979-462-930-8

1. Ilmu-ilmu sosial-Studi dan Pengajaran II Sutarto

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/ penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departe-men Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialih-mediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Tim penulis tidak lupa memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan penulisannya. Tim penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan materi dan gambar, mengedik bahasa, dan melakukan penyelarasan akhir buku ini.

Buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini disusun berdasarkan Permen Nomor 22 Tahun 2006 yang memuat Standar Isi Pendidikan. Materinya memuat konsep-konsep esensial yang dikemas secara sederhana dan sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia sehingga mudah dipahami. Contoh-contoh yang disajikan pun bermuatan lingkungan lokal dan mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, menghargai perbedaan, memupuk wawasan kebangsaan, dan mengembangkan wawasan kewirausahaan. Oleh karena itu, buku ini dapat menjembatani kalian menjadi insan yang cerdas intelektualnya, emosionalnya, dan spiritualnya.

Penyajian dalam setiap babnya sistematis, dengan memuat peta konsep, pendahuluan, isi, rangkuman, dan refleksi, serta evaluasi yang ditampilkan secara konsisten. Pemaparan materinya secara runtut dari hal yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari lingkungan terdekat ke lingkungan yang jauh dari kehidupan peserta didik. Dengan demikian, buku ini mudah kalian pahami.

Bahasa yang digunakan dalam buku ini juga lugas dan sederhana. Tiap alinea hanya memuat satu gagasan. Pemaparan alinea-alinea secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, buku ini dapat mendorong kalian untuk gemar membaca.

Agar buku ini benar-benda bermanfaat, dianjurkan kepada kalian agar membacanya dengan saksama dan mengerjakan semua tugas yang ada. Bahkan juga dianjurkan untuk memperkaya wawasan dengan membaca sumber lain yang relevan, seperti surat kabar dan internet. Jika mengalami kesulitan, disarankan untuk berdiskusi dengan teman atau bertanya guru kelas.

Semoga buku ini dapat menemani kalian untuk menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Amin.

Tim Penulis

Petunjuk Penggunaan Buku

Sumber belajar berwujud Buku Pelajaran IPS akan menjadi alat belajar yang efektif bagi siswa, bila digunakan secara tepat. Untuk itu perlu ada petunjuk, baik umum maupun khusus cara pemakaian sumber belajar itu sebaik-baiknya.

Asas-asas IPS meliputi: makna, fungsi, tujuan dan hakikat pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial termasuk di dalamnya metode dan pendekatan pembelajaran beserta alat bantu pembelajaran dan penilaian.

Dalam buku ini diberikan petunjuk bagaimana menggunakan siswa sebagai sumber belajar IPS. *Bagian Khusus* ini menguraikan: (1) Cara menggunakan buku; (2) Pembelajaran setiap Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi Pokok, (3) Penjelasan terhadap materi khusus; (4) Refleksi diri siswa; (5) Di samping itu ada pula Studi Kasus; Kesan-kesan Pembelajaran tentang materi yang berkaitan yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan siswa di dalam menanggapi sesuatu masalah yang dipelajari. Bagaimana ringkasan isinya, dan apa hasil yang akan dimiliki oleh siswa, dan sebagainya tercantum di dalam: Wacana Inti (Gapura), Hasil belajar (Kompetensi Dasar), Materi Pembelajaran, serta Kegiatan (evaluasi) dalam bentuk Pelatihan dan Tugas, serta penilaian.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah tatap muka, terstruktur, dan mandiri, dengan mengacu pada *Sistem Belajar Siswa Aktif*. Cermati dan kerjakan semua perintah mengerjakan soal, baik soal pengantara soal formatif, maupun soal sumatif semester.

Tujuan pembelajaran IPS akan mencakup tujuan *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Ketiga aspek ini dapat dibeda-bedakan, namun dalam kenyataan ketiga-tiganya tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kemampuan Proses. Kemampuan ini menjadi tenaga penggerak untuk memperoleh kemampuan yang menjadi acuan di dalam penilaian keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kemampuan itu adalah: bertanya, mengamati, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan. Kemampuan ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan terpancar melalui kemampuan-kemampuan tersebut.

Media yang digunakan antara lain: media cetak, alat peraga, elektronik, lingkungan sekitar. Perlu juga ditambah untuk *kegiatan belajar mandiri* : pengayaan materi, dan pembacaan *glosarium*. Refleksi diri dimaksudkan untuk menilai diri siswa di dalam mempelajari materi pembelajaran yang tersaji. Apakah ada kesulitan

atau bagaimana mengatasi kesulitan tersebut. Sedang *glosarium*, ialah daftar istilah yang berisi keterangan-keterangan tentang arti, dan pengembangan arti istilah. Misalnya istilah-istilah khusus (tradisional), atau istilah baku yang menjadi titik pusat materi yang disajikan. Di dalam karya ilmiah, *glosarium* merupakan syarat kelengkapan bagi karya ilmiah yang dalam bentuk buku. Oleh karena itu, penempatan *glosarium* berada di akhir buku, sebelum daftar pustaka. Namun di dalam buku Sejarah ini ditempatkan sebelum *Sumber Acuan*. *Glosarium* berbeda dan dengan *Kamus*. Walapun sama-sama disusun secara *Alfabetis.*

Akhirnya *Sumber Acuan* merupakan bukti dan pertanggungjawaban di dalam menyusun buku IPS ini.

Semoga petunjuk ini ada manfaatnya.

Klaten, Mei 2008

Penulis

Daftar Isi

Bab I
Kondisi Fisik Wilayah dan Penduduk

Sumber: www.geocities.com
Gambar 1.1 Hutan tropis di Indonesia

Letak astronomis Indonesia antara 6ºLU - 11ºLS dan 95ºBT - 141ºBT. Dengan letak tersebut, Indonesia dilewati garis equator (0º) atau disebut dengan garis khatulistiwa yang terletak di antara 0ºLU - 23½ºLU dan 0ºLS - 23½ºLS. Posisi ini menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang beriklim tropis. Seperti pada gambar di atas, terlihat hutan tropis yang ada di Indonesia. Di dalamnya banyak dihuni bermacam jenis flora dan fauna Asiatis. Untuk lebih memahaminya, pelajarilah uraian materi berikut ini.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
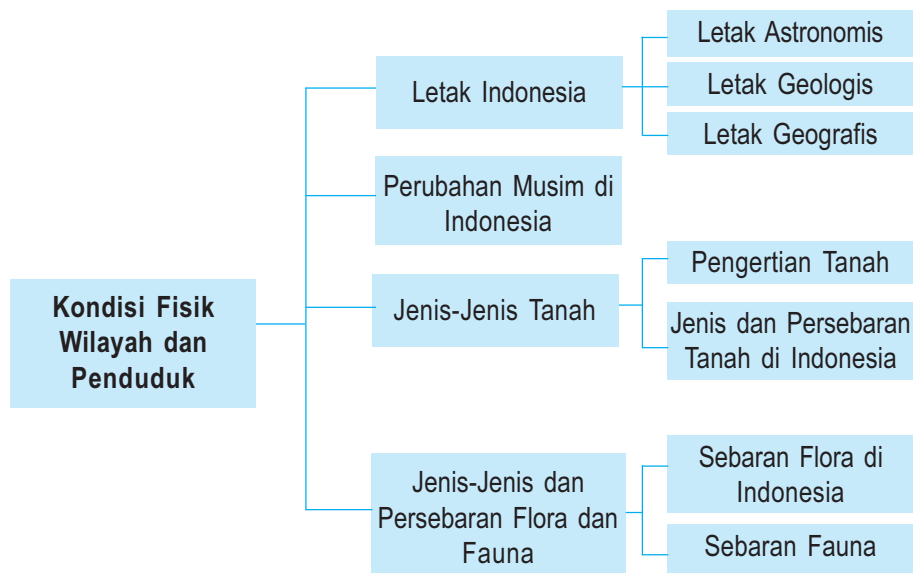
Kata Kunci

- Letak astronomis
- Letak geologis
- Letak geografis
- Musim
- Flora
- Fauna

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan siswa dapat:

1. menunjukkan letak Indonesia.
2. mengidentifikasi penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia.
3. mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.
4. menyajikan informasi persebaran flora dan fauna tipe Asia, tipe Australia serta kaitannya dengan pembagian wilayah Wallacea dan Weber.

A Letak Indonesia

Letak Indonesia dapat dilihat dari 3 tinjauan, yaitu letak astronomis, geologis, dan geografis.

1. Letak Astronomis

Coba kamu amati peta dunia di bawah ini dengan saksama.
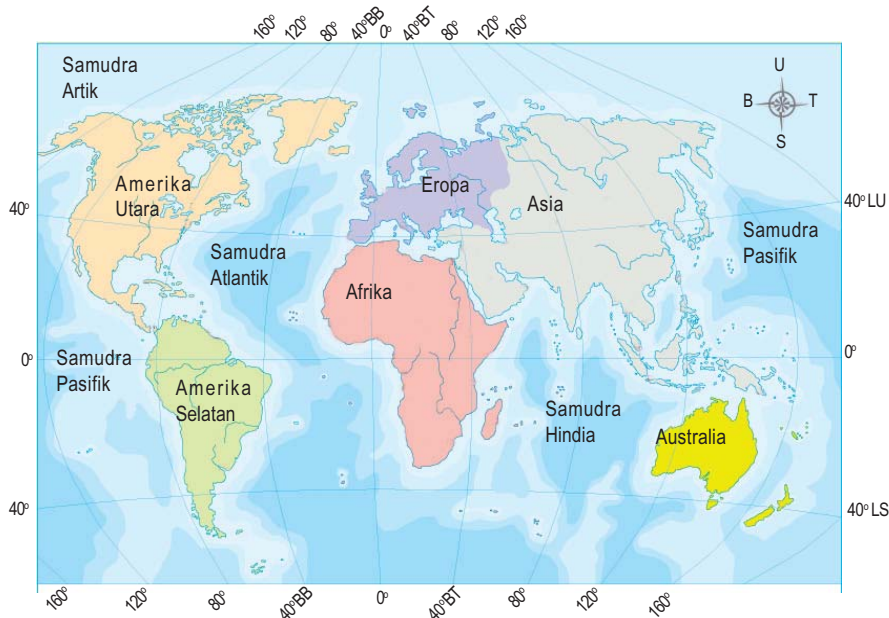
Sumber: www.lonelyplanet.com

Gambar 1.2 Peta Dunia

Di manakah letak Indonesia? Bagaimanakah posisi Indonesia? Kita bisa melihatnya dengan melihat letak astronomis. Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Secara astronomis, Indonesia terletak di daerah tropis, terbentang dari utara ke selatan antara 6°LU hingga 11°LS serta dari barat ke timur antara 95° BT hingga 141° BT.

Pada daerah ekuator, jarak satu derajad sama dengan 111 km. Semakin ke arah kutub jarak satu derajad semakin pendek, hingga angka nol kilometer di kutub. Berdasarkan peta di atas, panjang Indonesia dari ujung Barat ke ujung Timur adalah 46°. Jika dijadikan dalam satuan kilometer, maka panjang kepulauan Indonesia menjadi 46° × 111 km/° = 5106 km. Bandingkan dengan Benua Australia yang membentang dari Barat ke Timur sepanjang 40°. Pada ketinggian 30°LS, panjang setiap derajad tidak ada 111 km, tetapi hanya 96 km. Maka panjang Australia dari Barat ke Timur adalah 40° × 96 km/° = 3840 km.

2. Letak Geologis

Letak geologis adalah letak suatu wilayah berdasarkan susunan batuan yang ada pada bumi. Letak geologis wilayah Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Indonesia merupakan bagian dari dua buah rangkaian pegunungan besar di dunia, yaitu rangkaian Pengunungan Mediteran dan rangkaian Pegunungan Sirkum Pasifik.

b. Indonesia terletak pada pertemuan lempeng litosfer, yaitu lempeng Indonesia – Australia yang bertumbukan dengan lempeng Asia.

c. Indonesia terletak pada tiga daerah dangkalan, yaitu Dangkalan Sunda, Dangkalan Sahul dan Daerah Laut pertengahan Australia Asiatis.

Letak geologis inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia banyak dijumpai gunung berapi, sehingga banyak wilayah di Indonesia yang kesuburannya cukup tinggi. Namun perlu disadari pula bahwa letak geologis yang demikian itu menyebabkan wilayah Indonesia rawan dengan bencana alam seperti gunung meletus dan gempa bumi.

3. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu wilayah sesuai dengan kondisi wilayah yang sebenarnya di permukaan bumi. Biasanya letak geografis dilihat dari permukaan bumi yang ada di sekitarnya. Secara geografis, Indonesia diapit oleh dua benua besar, yaitu Benua Asia di sebelah Barat Laut dan Benua Australia di sebelah Tenggara. Indonesia juga diapit oleh dua samudra, yaitu Samudra Hindia di sebelah Barat dan Selatan dan Samudra Pasifik di sebelah Timur Laut. Itulah letak dan posisi negara kita.

Letak negara Indonesia pada posisi silang, menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang strategis. Dilalui oleh jalur perdagangan internasional baik melalui laut maupun udara. Keadaan ini tentu saja dapat memberikan keuntungan bagi negara kita pada masa damai tetapi memiliki posisi yang rawan pada saat terjadi konflik.

Kecakapan Personal dan Sosial

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 – 4 siswa kemudian masing-masing menyusun kliping yang berkaitan dengan letak astronomis, letak geologis dan letak geografis wilayah Indonesia.

B Perubahan Musim di Indonesia

Masih ingatkah kamu letak wilayah Indonesia? Jika dilihat dari letak astronomis, maka wilayah Indonesia terletak pada daerah tropis. Daerah tropis terletak di antara 0^0 LU – $23½^0$ LU dan 0^0 LS – $23½^0$ LS. Di daerah tropis, kita hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terutama terjadi pada waktu bertiup angin muson barat, sedangkan musim kemarau terjadi ketika bertiup angin muson timur.
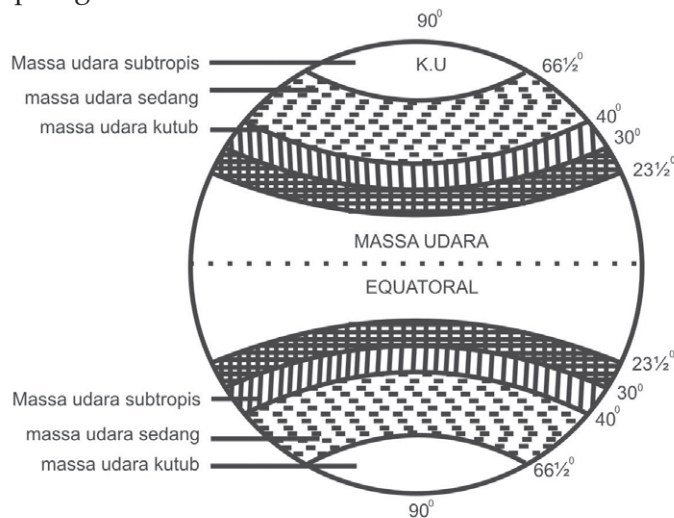
Sumber: Ilustrasi Penerbit
Gambar 1.3 Pembagian iklim di dunia

Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan yang ada di wilayah Sumatera dan Kalimantan relatif lebih lama dibandingkan dengan musim hujan yang ada di wilayah Nusa Tenggara. Dengan demikian musim kemarau di Sumatera dan Kalimantan bisa jadi hanya beberapa bulan, tetapi di Nusa Tenggara dapat berlangsung lebih dari setengah tahun.Di wilayah Sumatera, musim penghujan hampir berlangsung sepanjang tahun. Hanya ada dua sampai tiga bulan kemarau. Berbeda dengan wilayah Jawa dan Nusa Tenggara. Musim kemarau lebih lama daripada musim penghujan, kecuali di wilayah Jawa bagian barat terutama wilayah pegunungan.

Seorang ahli meteorologi bangsa Belanda yang bernama **Buys Ballot** mengemukakan hukumnya yang berbunyi: *angin mengalir dari tempat yang bertekanan maksimum (dingin) ke tempat yang bertekanan minimum (panas)*. Pada belahan utara bumi, udara/angin berkelok ke kanan dan di belahan selatan berkelok ke kiri. Di permukaan bumi kita ini daerah-daerah yang bertekanan tinggi adalah di wilayah sekitar subtropis pada ketinggian 30° LS dan 30° LU. Angin bergerak dari wilayah subtropis sebagian menuju ekuator sebagian menuju wilayah kutub.

Seperti telah dibahas pada sub bab letak Indonesia, Indonesia terletak di wilayah ekuator, berada antara benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra India. Besar kecil tekanan udara sangat dipengaruhi oleh posisi matahari terhadap bumi. Pada tanggal 21 Juni posisi matahari beredar di 23½° LU. Pada tanggal 23 September, posisi matahari beredar di atas katulistiwa. Pada tanggal 22 Desember posisi matahari beredar di 23½° LS. Pada tanggal 21 Maret posisi matahari beredar di katulistiwa. Perhatikan skema pergerakan matahari!
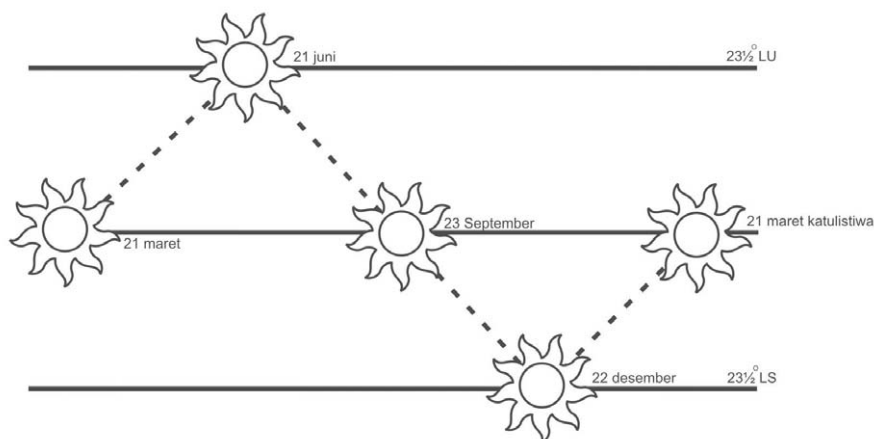
Sumber: Ilustrasi Penerbit

Gambar 1.4 Skema pergerakan matahari

Pada waktu bulan September hingga Desember matahari bergerak ke bagian Selatan, maka wilayah selatan relatif bertemperatur udara tinggi, dan tekanan udara menjadi rendah. Akibatnya, terjadilah aliran udara dari Asia ke wilayah tropis. Pergerakan angin dari Asia membawa massa udara dengan uap air jenuh berasal dari lautan Pasifik dan lautan Hindia. Pergerakan angin barat itulah yang menyebabkan musim penghujan. Sebaliknya pada bulan Maret hingga Juni ketika Matahari berada di wilayah utara, berganti angin bertiup dari wilayah Australia menuju Kepulauan Indonesia. Angin yang datang dari Benua Australia yang kering tidak banyak membawa banyak uap air sehingga tidak menimbulkan hujan.

Angin dapat dibedakan menjadi **angin tetap** dan **angin periodik**.

a. Angin tetap, yaitu angin yang arah tiupnya tetap sepanjang tahun, seperti:
   - angin passat, yaitu angin yang bertiup terus menerus dari daerah maksimum subtropis utara dan selatan (30° – 40°) menuju ke minimum khatulistiwa.
   - angin barat, yaitu angin antipassat (angin yang berhembus di atas angin passat pada ketinggian (30 km dan arahnya berlawanan dengan angin passat).
   - angin timur, yaitu angin yang bertiup dari kedua daerah maksimum kutub menuju daerah minimum subpolar (lintang 661/2° LU dan LS°)

b. Angin periodik. Angin ini dibagi menjadi:
   - Angin periodik harian meliputi angin darat dan angin laut; angin gunung dan angin lembah.

- Angin gunung adalah angin yang bertiup dari lereng gunung ke lembah pada malam hari.
- Angin lembah adalah angin yang bertiup dari lembah ke lereng gunung pada siang hari.
- Angin darat yaitu angin yang berasal dari darat menuju ke laut, berhembus pada malam hari.
- Angin laut yaitu angin yang berhembus dari laut ke daratan. Angin laut berhembus pada siang hari.

- Angin periodik setengah tahunan, disebut juga dengan angin muson (musim).
    - Angin lokal yang meliputi antara lain angin siklon, angin anti siklon, dan angin fohn.
    - Angin siklon berada di daerah bertekanan minimum dikelilingi daerah seputarnya yang bertekanan maksimum, sehingga angin memutar masuk.
    - Angin anti siklon adalah angin yang berasal dari daerah bertekanan maksimum menuju ke daerah sekelilingnya yang bertekanan minimum, sehingga angin bergerak putar keluar.
    - Angin fohn adalah angin yang bersifat panas dan kering yang turun dari daerah pegunungan, seperti angin Bahorok di Deli, dan angin Gending di Pasuruan.
    - Angin muson. Muson berasal dari kata *monsoon. Monsoon* artinya angin musim. Angin muson adalah gerakan massa udara yang terjadi karena perbedaan tekanan udara yang mencolok antara daratan dan lautan. Proses terjadinya angin muson sangat dipengaruhi oleh benua Asia di belahan bumi utara dan Australia di belahan bumi selatan yang mengapit dua samudra.

Di daerah tropis angin muson dipengaruhi oleh perbedaan sinar matahari. Mulai tanggal 21 Maret hingga 23 September matahari beredar di sebelah utara katulistiwa, sehingga Benua Asia mendapat penyinaran yang maksimal, maka suhu udara di Benua Asia relatif tinggi melebihi suhu udara di samudra. Akibatnya daratan Asia menjadi pusat tekanan rendah, sedangkan tekanan udara di kedua samudra (Hindia dan Pasifik) relatif lebih tinggi.

Sumber: Ilmu Pengetahuan Populer 4
Gambar 1.5 Sirkulasi umum angin di bumi

Sebaliknya di Benua Australia pada saat itu sedang musim dingin, sehingga menjadi daerah pusat tekanan tinggi

melebihi tekanan udara di Samudra Hindia. Akibat keadaan tersebut bergeraklah angin muson dari Benua Australia melalui Samudra Hindia menuju wilayah Indonesia, angin tersebut dinamakan angin muson timur. Angin muson tenggara berasal dari benua Australia yang miskin uap air, sehingga tidak mengandung massa uap yang cukup untuk mengakibatkan hujan.

Mulai tanggal 23 September hingga 21 Juni, matahari beredar di sebelah selatan ekuator, dan pada tanggal 22 Desember berada pada garis balik selatan ($23,5^0$ LS). Keadaan menjadi sebaliknya, yaitu daratan Asia menjadi pusat tekanan tinggi, sedangkan Benua Australia menjadi daerah pusat tekanan rendah. Maka angin pasat dari Samudera Pasifik yang seharusnya arahnya ke barat membelok ke selatan di sebelah barat wilayah Indonesia kemudian tersedot ke arah timur menjadi angin muson barat. Angin muson barat ini menyebabkan di wilayah Indonesia terjadi hujan. Mengapa demikian? Dalam pergerakannya angin ini berasal dari Samudera Pasifik, sehingga banyak membawa uap air. Uap air tersebut sebagian besar dijatuhkan sebagai hujan di wilayah Indonesia.
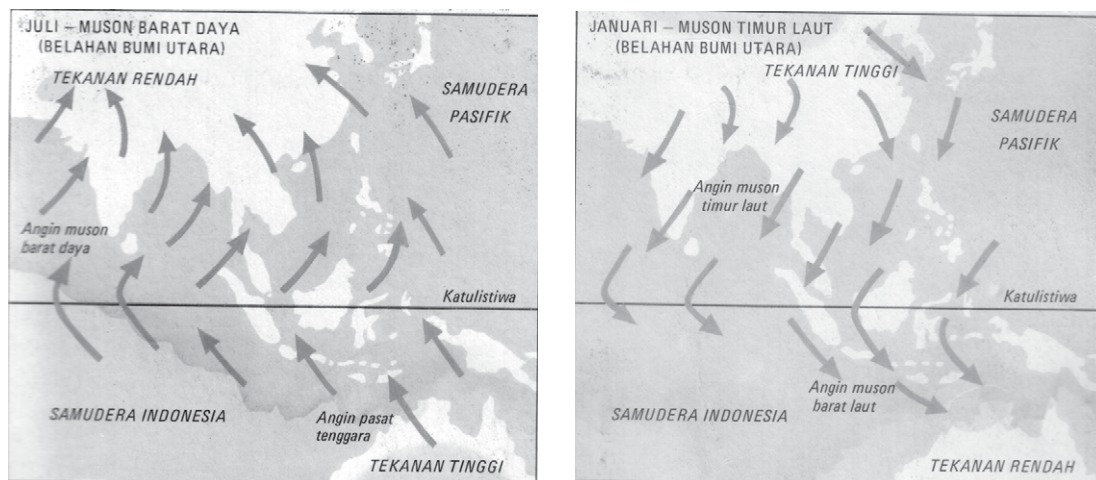
Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia

Gambar 1.6 Angin muson barat dan angin muson timur di wilayah Indonesia

Kemandirian Belajar

Carilah data curah hujan bulanan di kecamatan atau buku BPS. Kelompokkan hujan dengan intensitas lebih dari 100 mm, kurang dari 50 mm, dan diantara 50 hingga 100 mm. Data curah hujan lebih dari 100 mm disebut bulan basah, antara 50 hingga 100 mm disebut bulan lembab, dan kurang dari 50 mm disebut bulan kering. Ada berapa bulan kering, bulan lembab, dan bulan basah? Bacakan hasil di depan kelas. Mintalah temanmu untuk menanggapinya.

C Jenis-Jenis Tanah

1. Pengertian Tanah

Tanah merupakan batuan yang sudah lapuk bercampur dengan sisa makhluk hidup, air, dan udara. Tanah merupakan lapisan bagian atas bumi tempat tumbuhnya tanaman. Penamaan jenis tanah sangat bermacam-macam, tergantung dari instansi yang memberikan nama. Penamaan yang dipakai Departemen Pertanian Amerika Serikat (*United States Department Agriculture*) atau disingkat USDA, berbeda dengan Survei Tanah Nasional Kanada, berbeda pula dengan penamaan Lembaga Penelitian Tanah Indonesia.

2. Jenis dan Persebaran Tanah di Indonesia

Beberapa jenis tanah yang ada di Indonesia antara lain:

1. Tanah organik (gambut) disebut juga tanah organosol atau *histosol*. Banyak terdapat di Sumatra, Kalimantan dan Papua. Penggunaan tanah ini umumnya digunakan untuk perkebunan.
2. Grumusol, tanah berasal dari batuan induk batu kapur dan tuffa vulkanik, kandungan organiknya rendah. Ada di Jawa bagian Timur, Madura, Nusa Tenggara, dan Maluku. Cocok untuk palawija dan perkebunan.
3. Latosol tersebar luas di Indonesia, batuan pembentuknya berasal dari batuan beku, sedimen dan metamorf. Penggunaan lahan umumnya persawahan dan lahan kering, tergantung pada ketersediaan airnya. Cocok untuk padi, palawija, dan perkebunan.
4. Andosol kebanyakan terdapat di Sumatera dan Jawa, yaitu pada daerah vulkanik aktif, yaitu pada lereng vulkan atas dengan bahan abu vulkanik dan tuff. Penggunaan lahannya untuk pertanian sayuran dan perkebunan.
5. Aluvial, berasal dari endapan lumpur halus cocok untuk padi, palawija, dan perkebunan. Tanah alluvial tergantung asal endapannya, vulkanis atau batu gamping.
6. Podsol, tekstur tanah berupa pasir, kandungan bahan organik sedang. Tanah podsol banyak dijumpai di sepanjang sungai-sungai besar Sumatera, Kalimantan, dan Irian.

Penamaan jenis tanah lainnya secara sederhana dilakukan **Mohr**, berdasarkan perbedaan temperatur dan kelembaban udara. Klasifikasi tanah di Indonesia khususnya Jawa dan Sumatera menurut penelitian Mohr seperti berikut:

1. Tanah kuning hingga coklat, terjadi pada temperatur tinggi dan curah hujan tinggi.
2. Tanah merah terjadi pada temperatur tinggi dengan musim hujan berselang seling.

3. Tanah pucat dengan temperatur rendah dan curah hujan tinggi.
4. Tanah kristal garam, temperatur tinggi curah hujan rendah.
5. Tanah kelabu, temperatur tinggi dan tanah selalu tergenang air.
6. Tanah hitam, bertemperatur tinggi, musim hujan dan kemarau seimbang.

Kecakapan Personal dan Sosial

Cari dan salinlah peta jenis tanah di Indonesia! Bantulah teman kamu yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas ini!

D Jenis-Jenis dan Persebaran Flora dan Fauna

Jenis-jenis dan persebaran fauna di Indonesia sangat terkait dengan sejarah terbentuknya daratan di Indonesia berawal pada zaman es. Pada masa itu, wilayah Indonesia bagian Barat yang disebut juga Dataran Sunda masih menyatu dengan Benua Asia, sedangkan Indonesia bagian Timur yang disebut juga Dataran Sahul menyatu dengan Benua Australia. Dataran Sunda dan Dataran Sahul juga masih berupa daratan belum dipisahkan oleh laut dan selat.

Keadaan tersebut menyebabkan keanekaan flora dan fauna di Indonesia bagian Barat seperti Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatera pada umumnya menunjukkan kemiripan dengan flora di Benua Asia. Begitu pula dengan flora dan fauna di Indonesia bagian Timur seperti Irian Jaya dan pulau-pulau disekitarnya pada umumnya mempunyai kemiripan dengan flora dan fauna di benua Australia. Jadi, Indonesia pada masa itu menjadi jembatan penghubung persebaran hewan dari Asia dan Australia.

Kemudian, pada akhir zaman es, suhu permukaan bumi naik sehingga permukaan air laut naik kembali. Naiknya permukaan air laut mengakibatkan Jawa terpisah dengan Benua Asia, kemudian terpisah dari Kalimantan dan terakhir dari Sumatera. Selanjutnya Sumatera terpisah dari Kalimantan kemudian dari Semenanjung Malaka dan terakhir Kalimantan terpisah dari Semenanjung Malaka.

Seorang berkebangsaan Inggris bernama **Wallace** mengadakan penelitian mengenai penyebaran hewan bagian Barat dengan hewan di Indonesia bagian Timur. Batasnya di mulai dari Selat Lombok sampai ke Selat Makasar. Oleh sebab itu, garis batasnya dinamakan garis **Wallace**. Batas ini bersamaan pula dengan batas penyebaran binatang dan tumbuhan dari Asia ke Indonesia. Di samping itu seorang peneliti berkebangsaan Jerman bernama **Weber**, berdasarkan penelitiannya tentang penyebaran fauna di Indonesia, menetapkan batas penyebaran hewan dari Australia ke Indonesia bagian Timur. Garis batas tersebut dinamakan garis **Weber**. Sedangkan daerah di antara dataran Sunda dan dataran Sahul oleh para ahli biografi disebut

daerah Wallace atau daerah Peralihan. Mengapa disebut daerah Peralihan? Karena di daerah ini terdapat beberapa jenis hewan Asia dan Australia, jadi merupakan daerah transisi antara dataran Sunda dan dataran Sahul.

Sumber: The Wild of Indonesia

Gambar 1.7 Peta daerah flora dan fauna di Indonesia menurut Wallace dan Weber.

1. Sebaran Flora di Indonesia

Flora adalah dunia tumbuh-tumbuhan. Jenis tumbuh-tumbuhan yang ada pada suatu wilayah belum tentu terdapat pada wilayah lain. Indonesia berada di kawasan sekitar katulistiwa, dengan demikian ditinjau dari iklimnya, termasuk iklim tropis. Flora di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan sabana tropik. Hutan hujan tropis hidup sepanjang tahun, hutan musim dedaunan rontok pada musim kemarau, sedangkan hutan sabana tropik berupa rerumputan dan semak belukar. Hutan hujan tropis tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Irian atau Papua. Hutan musim banyak tersebar di Jawa bagian timur, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Hutan sabana tropik hanya ada di sebagian kecil wilayah Nusa Tenggara, antara lain di Pulau Sumba dan Pulau Timor.

a. *Flora Asiatis*

Flora Asiatis terdapat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali. Flora ini terdiri atas:

1) hutan bakau (*mangrove*) dan rawa gambut di bagian timur Sumatera
2) meranti, rotan, rawa gambut, rawa air tawar di bagian barat Sumatera.

b. Flora Australis

Flora Australis terdapat di Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Flora Australis terdiri atas:

1) hutan hujan tropis yang berupa pepohonan tinggi dan lebat;
2) hutan sagu dan nipah;
3) hutan lumut, pada dataran tinggi atau pegunungan.

Sumber: www.geocities.com
Gambar 1.8 Hutan tropis dengan pepohonan tinggi, lebat

Sumber: fertobhades.files.wordpress.com
Gambar 1.9 Hutan mangrove

2. Sebaran Fauna

Dunia hewan atau fauna di Indonesia, secara geografis terbagi menjadi dua wilayah utama, dan satu wilayah peralihan. Wilayah-wilayah tersebut adalah wilayah Asiatis, wilayah Australis, dan wilayah Peralihan.

a. Fauna Asiatis

Fauna di wilayah Indonesia bagian barat banyak menyerupai daratan Asia. Persebaran fauna di Indonesia bagian barat, yaitu dari wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan hingga Selat Makasar dan Selat Lombok. Fauna di daerah bagian barat ini terdapat banyak binatang menyusui dengan ciri jenis hewan besar.
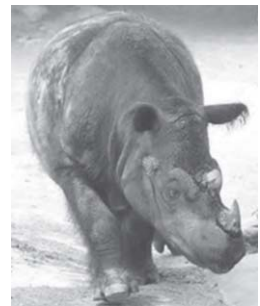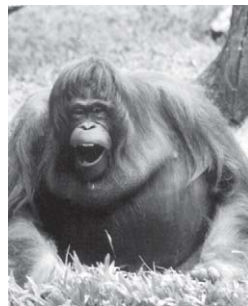
Sumber: nasywa.blogsome.com
Gambar 1.10 Binatang gajah, badak, harimau, dan orangutan termasuk fauna Asiatis.

b. Fauna Australis

Fauna Australis banyak terdapat di wilayah Indonesia bagian timur, berupa burung, dan jenis binatang berkantung.

Sumber: www.geocities.com
Gambar 1.11 Cendrawasih, kasuari, dan kangguru

c. Flora dan Fauna Peralihan

Tumbuhan di daerah pantai hampir sama dengan tumbuhan di Papua, sedangkan yang ada pada daerah pegunungan mirip dengan yang ada di Kalimantan.

Sebagaimana flora, fauna di wilayah peralihan ini berjenis Asiatis dan Australis. Contohnya antara lain anoa, babi rusa, burung maleo, bengkarung dan komodo.

Rangkuman Materi

1. Letak astronomis wilayah Indonesia adalah antara 95° – 141° BT dan 6°LU – 11°LS.
2. Berdasarkan letak geologis, wilayah Indonesia merupakan bagian dari rangkaian pegunungan. Pegunungan Mediteran dan rangkaian Pegunungan Sirkum Pasifik, terletak pada pertemuan lempeng Indonesia – Australia yang bertumbukan dengan lempeng Asia, dan terletak pada tiga daerah dangkalan, yaitu Dangkalan Sunda, Dangkalan Sahul dan Daerah Laut pertengahan Australia Asiatis
3. Wilayah Indonesia, hanya mengenal dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terutama terjadi pada waktu bertiup angin muson barat, sedangkan musim kemarau terjadi ketika bertiup angin muson timur.
4. Beberapa jenis tanah yang ada di Indonesia antara lain tanah organik (gambut), grumusol, latosol, andosol, aluvial, dan podsol.
5. Flora di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu hutan hujan tropis, hutan musim, dan hutan sabana tropik.

6. Fauna di Indonesia, secara geografis terbagi menjadi dua wilayah utama, dan satu wilayah peralihan. Wilayah-wilayah tersebut adalah wilayah Asiatis, wilayah Australis, dan wilayah Peralihan.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kamu seharusnya memahami tentang:

1. letak wilayah Indonesia,
2. perubahan musim,
3. persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia, dan
4. persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Jika ada hal-hal yang belum kamu pahami, bacalah kembali hal tersebut sebelum kamu mengakhiri belajar pada bab ini.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Indonesia terletak antar 2 benua dan 2 samudra sehingga Indonesia mempunyai posisi ....
   a. geografis
   c. geologis
   b. silang
   d. ekonomis

2. Posisi Indonesia terletak antara Benua Asia dengan Benua ....
   a. Amerika c. Australia
   b. Asia d. Afrika

3. Pada dasarnya jenis tanah dapat dibedakan menjadi ....
   a. tanah organik dan gambut
   b. tanah anorganik dan alluvial
   c. tanah alluvial dan gambut
   d. tanah organik dan anorganik

4. Pada wilayah ekuator mengenal musim ....
   a. panas dan dingin
   b. penghujan dan kemarau
   c. penghujan dan panas
   d. penghujan dan kering

5. Ketika matahari beredar di belahan bumi utara, menyebabkan angin bergerak dari ... melewati Indonesia.
   a. Asia ke Australia
   b. Australia ke Asia
   c. Asia ke Lautan Hindia
   d. Australia ke Pasifik
6. Perubahan musim di Indonesia disebabkan karena adanya .....
   a. rotasi bumi
   b. revolusi bumi
   c. rotasi matahari
   d. revolusi matahari
7. Fauna yang menempati Indonesia bagian barat sampai Selat Malaka dan Selat Lombok disebut ....
   a. Fauna Australis
   b. Fauna Asiatic
   c. Fauna Wallace
   d. Fauna Peralihan
8. Jarak Barat – Timur sebenarnya di seluruh permukaan bumi setiap satu derajad adalah ....
   a. 1 km
   b. 11 km
   c. 11 km
   d. tidak sama
9. Musim penghujan di Indonesia terjadi pada saat musim ....
   a. panas
   b. dingin
   c. sedang
   d. pancaroba
10. Batas Pulau Jawa paling timur 114º30'BT, paling Barat 105º15'BT, bila setiap derajad ada 110 km, maka panjang Pulau Jawa adalah:
    a. 1.072,5 km c. 1.039,5 km
    b. 1.006,5 km d. 1.017,5 km
11. Laut yang termasuk Dangkalan Sunda, yaitu:
    a. Laut Jawa
    b. Laut Sulawesi
    c. Laut Banda
    d. Laut Timor
12. Hewan mamalia khas Indonesia bagian tengah, yaitu ....
    a. buaya
    b. cendrawasih
    c. komodo
    d. badak
13. Garis batas persebaran flora dan fauna. Indonesia bagian barat dan tengah disebut garis ....
    a. Wallace c. Weber
    b. Barat d. Timur
14. Sebaran tanah andosol ada di ....
    a. lereng gunung berapi
    b. pegunungan kapur
    c. dataran pantai
    d. dataran banjir
15. Tanah yang terbentuk akibat pengendapan bahan organik adalah tanah ....
    a. Histosol c. Grumusol
    b. Alluvial d. Latosol

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Secara astronomis, letak wilayah Indonesia adalah pada ....
2. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada dalam wilayah iklim tropis. Wilayah iklim tropis terletak pada ....
3. Musim kemarau yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh pengaruh angin muson yang melewati benua ....
4. Jenis tanah yang terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera adalah ....
5. Menurut ilmuwan Wallace dan Weber, binatang badak digolongkan sebagai fauna bertipe ....

III. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan letak geologis Indonesia!
2. Mengapa musim kemarau terjadi sekitar bulan Mei hingga Oktober?
3. Sebutkan wilayah pulau-pulau yang merupakan flora fauna tipe Asiatis!
4. Mengapa penduduk Pulau Jawa sangat padat?
5. Bagaimana cara kalian bersyukur kepada Tuhan karena diberi alam yang kaya raya?

Bab II Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya

Sumber: www.mujiabatun.tiles.wordpress.com

Gambar 2.1 Kemiskinan merupakan salah satu contoh permasalahan penduduk.

Kepadatan penduduk Indonesia di kawasan Asia Tenggara menempati urutan pertama. Sedangkan di dunia, menempati urutan ke-4 setelah Amerika Serikat. Dengan kondisi seperti itu. Indonesia banyak dilanda permasalahan, di antaranya adalah banyaknya rakyat miskin di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya ikutilah uraian materi berikut.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
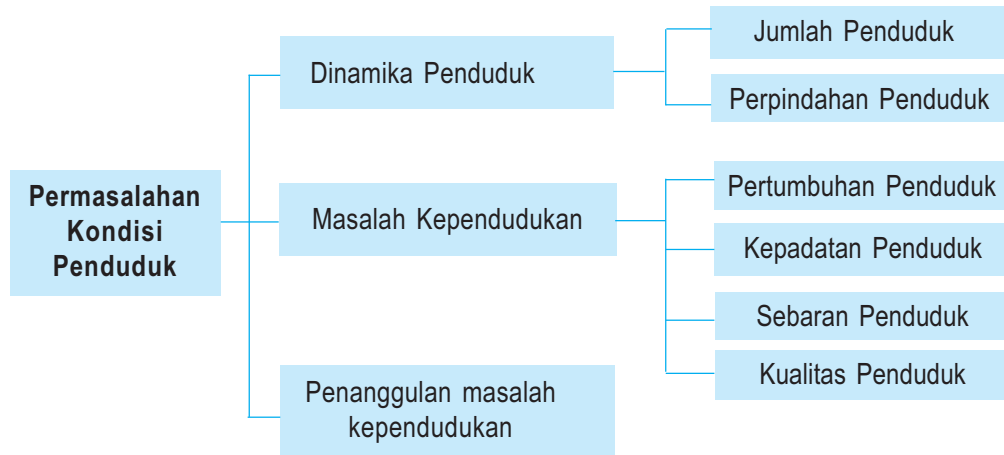
Kata Kunci

- Penduduk
- Pertumbuhan penduduk
- Kelahiran
- Kematian
- Sex ratio
- Piramida penduduk
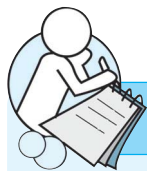
Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan siswa dapat:

1. mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran dan kematian);
2. mendeskripsikan arti dan ukuran angka kelahiran dan angka kematian;
3. mengdentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat kelahiran dan kematian;
4. membandingkan tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap propinsi dan pulau di Indonesia;
5. mendeskripsikan kondisi penduduk Indonesia berdasarkan piramida penduduknya;
6. menghitung angka perbandingan laki-laki perempuan (sex ratio) dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut.

A Dinamika Kependudukan di Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia setiap saat selalu berubah. Tiap detik terjadi kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Keadaan itu disebut dinamakan kependudukan di Indonesia.

Sumber: www.serpong.org
Gambar 2.2 Kepadatan penduduk di Jakarta

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dapat diketahui dengan cara sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei penduduk. **Sensus Penduduk** (cacah jiwa); yaitu penghitungan jumlah penduduk oleh Pemerintah dalam jangka waktu tertentu secara serentak. Sensus penduduk dilaksanakan tiap 10 tahun dan dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pemerintah Indonesia telah melaksanakan sensus penduduk pada tahun 1930, 1961, 1970, 1980, 1990 dan 2000. Kegiatan sensus penduduk meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, penilaian, penganalisaan dan penyajian data-data kependudukan. Data yang disajikan meliputi data demografi, sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Selanjutnya data-data tersebut dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan misalnya untuk bahan perencanaan kebijakan pembangunan. Sensus penduduk ada dua macam, yaitu:

- *Sensus de facto* yaitu penghitungan/pencacahan terhadap setiap penduduk yang berada di suatu wilayah ketika sensus dilaksanakan.
- *Sensus de yure* yaitu penghitungan/pencacahan terhadap penduduk yang benar-benar bertempat tinggal di wilayah yang dilaksanakan sensus. Jadi penduduk yang hanya bertamu atau menumpang tidak ikut didata.

Hasil sensus penduduk Indonesia, antara lain:

- tahun 1920 = 34,3 juta jiwa
- tahun 1930 = 60,7 juta jiwa
- tahun 1961 = 97,1 juta jiwa
- tahun 1971 = 119,2 juta jiwa
- tahun 1980 = 147,5 juta jiwa
- tahun 1990 = 179,3 juta jiwa
- tahun 2000 = 209,6 juta jiwa

Survei penduduk, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan penelitian dan menyediakan data statistik kependudukan pada waktu dan tempat tertentu. Survei yang dilakukan meliputi survei ekonomi nasional, survei angkatan kerja nasional dan survei penduduk antarsensus (SUPAS). Sedangkan **registrasi** yaitu proses kegiatan pemerintah yang meliputi pencatatan kelahiran,

kematian, perkawinan, perceraian, perubahan tempat tinggal dan perubahan pekerjaan secara rutin. Pencatatan ini terutama dilakukan di tingkat pemerintah terendah yaitu kelurahan.

Sekarang, jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat terbesar dunia setelah RRC, India dan Amerika Serikat. Sebelumnya, ketika Uni Soviet belum bubar, Indonesia menempati urutan kelima.

Tabel 2.1 Perbandingan Jumlah Penduduk Indonesia Dengan Negara Lain

No.	Negara	Jumlah Penduduk (000 jiwa)	No.	Negara	Jumlah Penduduk (000 jiwa)
1	Cina	1.265.413	8	Myanmar	52.531
2	India	1.035.481	9	Malaysia	22.648
3	Amerika Serikat	264.015	10	Kamboja	12.448
4	Indonesia	209.597	11	Laos	5.296
5	Vietnam	83.024	12	Singapura	2.919
6	Filipina	71.654	13	Brunei Darussalam	299
7	Thailand	61.765			

Sumber: World Data Sheet, 1999, BKKBN, 2000.

Pada tabel tersebut, Indonesia di kawasan Asia Tenggara menempati urutan pertama. Di dunia menempati urutan ke empat dan di Asia menempati urutan ketiga. Dari tabel di atas bila jumlah penduduk 5 negara yaitu RRC, India, Amerika Serikat, Indonesia, dan Brazil maka jumlahnya 2.890.800.000 jiwa. Jumlah tersebut berarti lebih dari setengah (50%) penduduk dunia.

2. Perpindahan Penduduk (Migrasi)

Migrasi atau mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya dapat dikelompokkan menjadi dua:

a. Migrasi internasional, yaitu perpindahan penduduk yang dilakukan antarnegara. Migrasi internasional dibedakan menjadi imigrasi dan emigrasi.
   1) Imigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara lain ke dalam suatu negara. Contoh orang India masuk ke Indonesia.
   2) Emigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara menuju ke negara lain. Contoh orang Indonesia pergi bekerja ke luar negeri, misalnya para Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia.

b. Migrasi nasional, yaitu proses perpindahan penduduk di dalam satu negara. Migrasi nasional ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:
   1) Migrasi penduduk sementara atau migrasi sirkuler, terdiri dari:
      a) penglaju, yaitu perpindahan penduduk dari tempat tinggal asal menuju ke tempat tujuan yang dilakukan setiap hari pulang pergi untuk melakukan suatu pekerjaan.
      b) perpindahan penduduk musiman, maksudnya perpindahan yang dilakukan hanya bersifat sementara pada musim-musim tertentu.

2) Migrasi penduduk menetap meliputi transmigrasi dan urbanisasi. Transmigrasi, yaitu perpindahan dari salah satu wilayah untuk menetap di wilayah lain dalam wilayah negara.

   Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari kota kecil ke kota besar.

   (1) Faktor–faktor yang mendorong terjadinya urbanisasi, sebagai berikut.
      (a) Lahan pertanian semakin sempit.
      (b) Sulitnya pekerjaan di luar sektor pertanian.
      (c) Banyaknya pengangguran di pedesaan.
      (d) Fasilitas kehidupan sulit didapat.
      (e) Kurangnya fasilitas hiburan.

   (2) Faktor penarik di kota, sebagai berikut.
      (a) Lapangan pekerjaan lebih banyak.
      (b) Banyak menyerap tenaga kerja.
      (c) Banyak hiburan.
      (d) Banyak fasilitas kehidupan.

Migrasi, baik migrasi internasional maupun nasional tentu ada pengaruhnya. Sebagai contoh untuk transmigrasi, urbanisasi, atau emigrasi sebagai TKI, dampak negatifnya adalah:

- di perdesaan tenaga di sektor pertanian berkurang,
- banyak lahan tidak tergarap,
- produktivitas pertanian dapat menurun, dan
- tenaga terdidik sebagai tenaga penggerak pembangunan berkurang.

Namun migrasi juga ada akibat positifnya, yaitu:

- meningkatkan pendapatan penduduk desa,
- mengurangi kepadatan penduduk,
- menularkan pengalaman kota, dan
- masyarakat desa ingin maju.

Dalam hal urbanisasi, dampak negatif bagi wilayah perkotaan, antara lain:

- pertambahan penduduk,
- kepadatan penduduk,
- peningkatan tenaga kasar,
- timbul daerah kumuh,
- tuna wisma,
- meningkatnya kejahatan,
- pengangguran,
- kemacetan lalu-lintas, dan
- semakin menciptakan rasa individual yang tinggi.
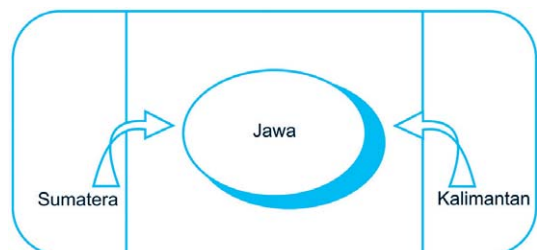
Sumber: Ilustrasi penerbit
Gambar 2.3 Ilustrasi arus migrasi antarpulau

Dampak positif migrasi di perkotaan, antara lain:

- Murah tenaga kerja
- Banyak tersedia tenaga kerja kasar

Wawasan Produktif

Perhatikan gelandangan dan pengemis yang ada di sekitar tempat tinggalmu! Diskusikan bersama kelompok belajarmu cara menanggulanginya!

B Masalah Kependudukan di Indonesia

Dinamika penduduk yang kompleks memunculkan berbagai permasalahan dalam bidang kependudukan. Beberapa masalah kependudukan yang diuraikan dalam sub bab ini antara lain pertumbuhan, persebaran, dan kualitas penduduk.

1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk setiap saat dapat bertambah atau berkurang, tetapi bisa juga tetap. Ada dua faktor yang menambah jumlah penduduk

a. Faktor alami (natural increase), antara lain kelahiran dan kematian

Pertumbuhan penduduk alami dapat dihitung jumlahnya berdasar selisih antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian.

Rumus:

$$Pn = Po + (L - M)$$

Keterangan:
- Pn = Jumlah penduduk pada tahun tertentu (setelah penambahan).
- Po = Jumlah penduduk pada awal tahun hitungan (sebelum penambahan).
- L = Lahir (kelahiran).
- M = Mati (kematian).

Migrasi juga dapat dihitung jumlahnya berdasar selisih jumlah imigrasi dan emigrasi.

Rumus: **Pn = Po + (Mi – Mo)**

Keterangan:
- Pn = Jumlah penduduk pada tahun tertentu (setelah penambahan)
- Po = Jumlah penduduk pada awal tahun hitungan (sebelum penambahan).
- Mi = Migrasi masuk
- Mo = Migrasi keluar

b. Faktor sosial (social increase)

Yaitu pertambahan penduduk yang disebabkan selisih kelahiran dan kematian serta migrasi, dihitung dengan rumus berikut:

Rumus: **Pn = Po + {(L – M)+(Mi – Mo)}**

Contoh perhitungan:

Awal tahun, tanggal 1 Januari tahun 2004, jumlah penduduk Desa Umbulmartani sebesar 20.000 jiwa, kelahiran 140 dan kematian 80. Jumlah penduduk yang masuk ada 200 jiwa dan yang keluar ada 150 jiwa. Berapa jumlah penduduk pada awal tahun 2005?

Jawab: Pn = 20.000 + {(140 – 80)} + (200 – 150)}
= 20.000 + (60 + 50)
= 20.000 + 110
= 20.110

Jadi pada tanggal 1 Januari 2005 jumlah penduduk Desa Umbulmartani 20.110 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun, hal itu tidak terlepas dengan program keluarga berencana. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun seperti berikut.

- Periode 1971-1980 sebesar 2,32 persen
- Periode 1981 – 1990 sebesar 1,97 persen,
- Periode 1991 – 2000 sebesar 1,6 persen.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia untuk setiap provinsi dari tahun 1990 – 2000 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan penduduk Indonesia menurut provinsi

No.	Provinsi	1990	2000	Pertumbuhan
1	D.I Aceh	3.416.156	4.010.865	1.67
2	Sumatera Utara	10.256.027	11.476.272	1,17
3	Sumatera Barat	4.000.207	4.228.103	0,57
4	Riau	3.303.976	4.733.984	3,79
5	Jambi	2.020.568	2.400.940	1,80
6	Sum Sel, Bangka Belitung	6.313.074	7.756.506	2,15
7	Bengkulu	1.179.122	1.405.360	1,83
8	Lampung	6.017.573	6.654.354	1,05
9	DKI Jakarta	8.259.266	8.384.853	0,16
10	Jawa Barat Banten	35.384.352	43.552.923	2,17
11	Jawa Tengah	28.520.643	30.856.825	0,82
12	D.I.Yogyakarta	2.913.054	3.109.142	0,68
13	Jawa Timur	32.503.991	34.525.588	0,63
14	Bali	2.777.811	3.124.674	1,22
15	NTB	3.369.649	3.821.794	1,31
16	NTT	3.268.644	3.929.039	1,92
17	Kalimantan Barat	3.229.153	3.740.017	1,53
18	Kalimantan Tengah	1.396.486	1.801.504	2,67
19	Kalimantan Selatan	2.597.572	2.970.244	1,40
20	Kalimantan Timur	1.876.663	2.436.545	2,74
21	Sul. Utara, Gorontalo	2.478.119	2.820.839	1,35
22	Sulawesi Tengah	1.711.327	2.066.394	1,97
23	Sulawesi Selatan	6.981.646	7.787.299	1,14
24	Sulawesi Tenggara	1.349.619	1.771.951	2,86
25	Maluku & Maluku Utara	1.857.790	1.977.570	0,65
26	Irian Jaya	1.648.708	2.112.756	2,6
	Indonesia	178.631.196	203.456.005	1,61

Sumber : Badan Pusat Statistik 2000

Lingkungan Lokal

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 siswa (usahakan ada yang berlainan agama, jenis kelamin, tetapi tinggal dalam satu kecamatan).

1. Buatlah daftar lima provinsi dengan jumlah penduduk terbesar!
2. Buatlah daftar lima provinsi dengan laju pertumbuhan penduduk terendah!
3. Carilah data jumlah penduduk di provinsi atau kabupaten atau kecamatanmu! Hitunglah berdasarkan rumus yang ada berapakah jumlah penduduk setahun berikutnya?

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas daerah. Kepadatan penduduk berbeda-beda antara daerah satu dengan lainnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, di antaranya adalah:

1) fisiografis,
2) keamanan,
3) kebudayaan,
4) biologis, dan
5) psikologis.

Kepadatan penduduk dapat digolongkan menjadi kepadatan penduduk umum (aritmatik), kepadatan penduduk agraris dan kepadatan ekonomis.

1) Kepadatan penduduk umum, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ditempatinya.

Rumusnya:

$$\text{Kepadatan aritmatik} = \frac{\textit{Jumlah penduduk}}{\textit{Luas wilayah}} \times 1\,Km^2$$

2) Kepadatan penduduk agraris, yaitu jumlah rata-rata penduduk petani per satuan luas lahan pertanian.

Rumusnya:

$$\text{Kepadatan Agraris} = \frac{\textit{Jumlah petani}}{\textit{Luas lahan pertanian}} \times 1\,Km^2$$

3) Kepadatan fisiologis atau ekonomis, yaitu jumlah penduduk yang dapat dijamin kehidupannya oleh tiap kesatuan lahan produktif.

Rumusnya:

$$\text{Kepadatan fisiologis} = \frac{\textit{Jumlah penduduk}}{\textit{Luas lahan produktif}} \times 1\,Km^2$$

Perkembangan kepadatan penduduk sejak tahun 1961 sampai dengan tahun 2000 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Kepadatan penduduk Indonesia Per Kilometer Persegi Berdasarkan Pulau tahun 1961 – 2000

No.	Provinsi	1961	1971	1980	1990	2000
1.	Sumatera	33	44	59	77	88
2.	Jawa	476	576	600	814	945
3.	Nusa Tenggara	63	75	95	106	149
4.	Kalimantan	8	10	12	17	20
5.	Sulawesi	38	45	55	66	75
6.	Maluku Irja	3	4	5	7	8
	Indonesia	**50**	**62**	**76**	**93**	**106**

Sumber: Badan Pusat Statistik 1990, 1999, 2000

Pulau Jawa mempunyai kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 945 setiap km^2, sedangkan pulau-pulau lain di luar Jawa masih sangat rendah. Kepadatan penduduk yang terendah adalah di Maluku dan Papua. Kepadatan penduduk di wilayah itu hanya 8/km^2.

Kepadatan penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah-masalah itu antara lain:

1) semakin berkurangnya lahan pertanian,
2) kemampuan produksi lahan menurun,
3) fasilitas sosial tidak mampu mengimbangi kebutuhan penduduk,
4) lowongan pekerjaan semakin sempit,
5) pendapatan penduduk rendah, dan
6) persaingan semakin ketat.

Demikian juga bagi daerah yang ditinggalkan, akan terjadi masalah, yaitu:

1) kekayaan alam belum bisa dimanfaatkan secara optimal,
2) tenaga kerja berkurang.

Wawasan Kebinnekaan

Bentuklah kelompok kerja tiga atau empat siswa! Hitunglah kepadatan penduduk provinsimu! Caranya carilah peta provinsimu, ukurlah luasnya! Hitunglah berdasarkan Tabel Laju Pertumbuhan penduduk Indonesia menurut provinsi tahun 1990 – 2000

a. *Kondisi Penduduk Indonesia*

Kondisi penduduk Indonesia dapat dilihat dari susunan penduduknya. Susunan penduduk dapat didasarkan, antara lain atas:

- umur,
- jenis kelamin,
- mata pencaharian,
- penyebaran penduduk,
- pendidikan, dan
- agama.

Susunan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Contohnya seperti berikut.

1) Susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dijadikan dalam satu tabel, dengan kelompok umur pada jenjang lima tahunan. Susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat menunjukkan beberapa gambaran seperti:

- jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif,
- pertambahan penduduk,
- angka ketergantungan,
- rasio laki-laki dan perempuan, dan
- usia sekolah.

Tabel 2.4 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sumberadi, Sleman Tahun 2000

Kelompok umur (Th.)	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	%	Perempuan	%
0 – 4	306	36.7	288	70
5 – 9	357	7.8	362	8.8
10 – 14	415	9.1	385	9.3
15 – 19	515	111.2	439	0.6
20 – 24	529	11.6	416.	0.1
25 – 29	483	10.6	374	9.0
30 – 34	412	9.0	386	9.3
35 – 39	346	7.5	279.	6.7
40 – 44	274	6.0	258	6.2
45 – 49	234	50.1	229	5.5
50 – 54	194	4.2	190	4.6
55 – 59	165	3.6	176	4.3
60 – 64	177	3.9	172	4.2
65 +	172	3.7	181	4.4.
Jumlah	4578	100.0	4135	100

Sumber: Monografi Desa Sumberadi, 2004

2) Susunan penduduk atas dasar mata pencaharian.

Susunan ini mendasarkan atas mata pencahariannya. Penduduk dikelompokkan menjadi kelompok petani, pedagang, pegawai negeri, TNI/POLRI, karyawan swasta, penjual jasa dan lain-lain.

Tabel 2.5 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Provinsi	Jumlah	Persentase
1.	Petani	610	61,0
2.	Pedagang	95	9,5
3.	PNS	45	4,5
4.	TNI/POLRI	10	1
5.	Karyawan swasta	110	11
6.	Penjual jasa	44	4,4
7.	Nelayan	22	2,2
8.	Lain-lain	64	6,4
	Jumlah	1.000	100,0

Sumber: Statistik Indonesia, BPS

Susunan penduduk atas dasar mata pencaharian menginformasikan mayoritas pekerjaan di suatu daerah. Hal itu berguna bagi pemerintah untuk

mengambil keputusan, apakah perlu pelatihan dan penyuluhan dalam bidang pertanian, perikanan, atau pertukangan, dan lain sebagainya.

3) Susunan penduduk menurut tingkat pendidikan.

Penduduk dapat dikelompokkan atas dasar pendidikannya. Misalnya:

- penduduk tidak sekolah,
- tidak tamat Sekolah Dasar;
- tamat Sekolah Dasar;
- tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama;
- tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama;
- tidak tamat Sekolah Lanjutan Menengah Umum/Kejuruan;
- tamat Sekolah Menengah Umum/Kejuruan;
- tidak tamat Akademi/Perguruan Tinggi; dan
- tamat Akademi/Perguruan Tinggi.

Susunan penduduk menurut pendidikan dapat dipergunakan oleh penentu kebijakan pendidikan, seperti penentuan penambahan sekolah, penambahan guru, buku paket, penambahan sarana dan prasarana sekolah.

b. Piramida Penduduk

Susunan penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafis dengan perbedaan atas dan bawah. Gambaran tersebut dinamai piramida penduduk. Dalam piramida ada garis horisontal dan garis vertikal, sumbu vertikal menggambarkan umur pen-duduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu tahunan ataupun lima tahunan.

Sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk baik secara absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada bagian kiri sumbu vertikal digambarkan penduduk laki-laki dan perempuan disebelah kanan. Tidak seluruh piramida penduduk selalu runcing bagian atas. Untuk negara maju, susunan penduduk yang digambarkan dalam bentuk piramida penduduk, bagian atas sama besar dengan bagian bawah, bahkan ada beberapa negara maju dengan grafik piramida penduduk bagian atas lebih besar.

Dengan piramida penduduk akan dapat diketahui gambaran mengenai:

1) Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan.
2) Penduduk kelompok anak-anak, dewasa dan orang tua.
3) Jumlah angkatan kerja.
4) Jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan.
5) Angka ketergantungan.
6) Rasio laki-laki perempuan.
7) Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
8) Perkiraan jumlah kelahiran yang akan datang.

Susunan penduduk atas dasar umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu daerah/negara dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk piramida penduduk, yaitu:

1) Piramida penduduk muda

   Piramida penduduk muda (*expensive*) berbentuk kerucut alasnya lebar dan puncaknya meruncing.

   Piramida kerucut ini menggambarkan:

   a) Sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda.
   b) Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penduduk daerah tersebut sedang mengalami pertumbuhan.
   c) Tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi.
   d) Pertumbuhan penduduknya tinggi.

2) Piramida penduduk dewasa

   Bentuk piramida menyerupai persegi empat, bentuk tersebut menggambarkan keadaan penduduk:

   a) Jumlah penduduk dalam keadaan stasioner.
   b) Jumlah kelahiran dan kematian seimbang.
   c) Jumlah penduduk relatif tetap.
   d) Pertumbuhan penduduk rendah
   e) Penduduk muda hampir sebanding dengan penduduk tua.

3) Piramida penduduk tua

   Bentuk piramidanya menyerupai bentuk nisan, bentuk ini menggambarkan:

   a) Jumlah penduduk terus berkurang.
   b) Angka kelahiran lebih kecil dari angka kematian.
   c) Sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia tua.
   d) Pertumbuhan penduduk sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali.

   Bentuk tiga piramida penduduk adalah seperti gambar berikut:
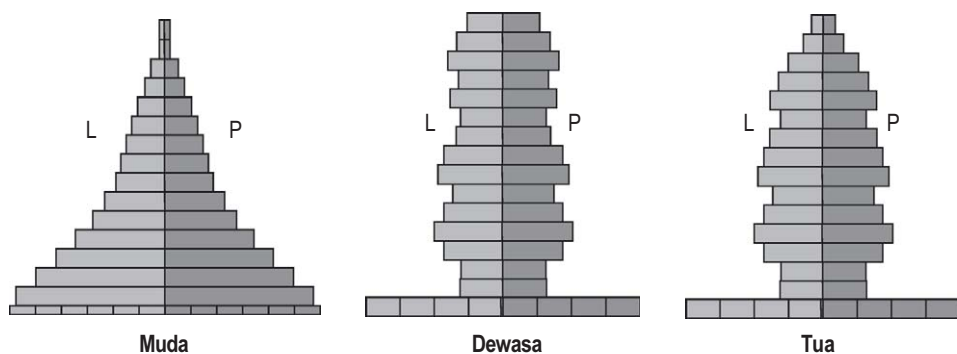
Sumber: Ilustrasi penerbit

Gambar 2.4 Tiga piramida penduduk.

Kecakapan Personal dan Sosial

Carilah data penduduk menurut umur dan jenis kelamin, kemudian buatlah piramida penduduknya! Bantulah temanmu yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ini!

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak sama. Dalam beberapa dekade, penduduk perempuan selalu lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Di Indonesia, berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 gejala seperti itu sudah tidak tampak lagi. Hasil sensus terakhir menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

3. Persebaran Penduduk

Beberapa wilayah negara seperti RRC, India, Jepang, USA dan Eropa memiliki kepadatan tinggi. Di lain wilayah seperti Arab Saudi, Afrika Utara, Australia, Amerika Selatan dengan kepadatan penduduk rendah.

a. Persebaran Penduduk Indonesia
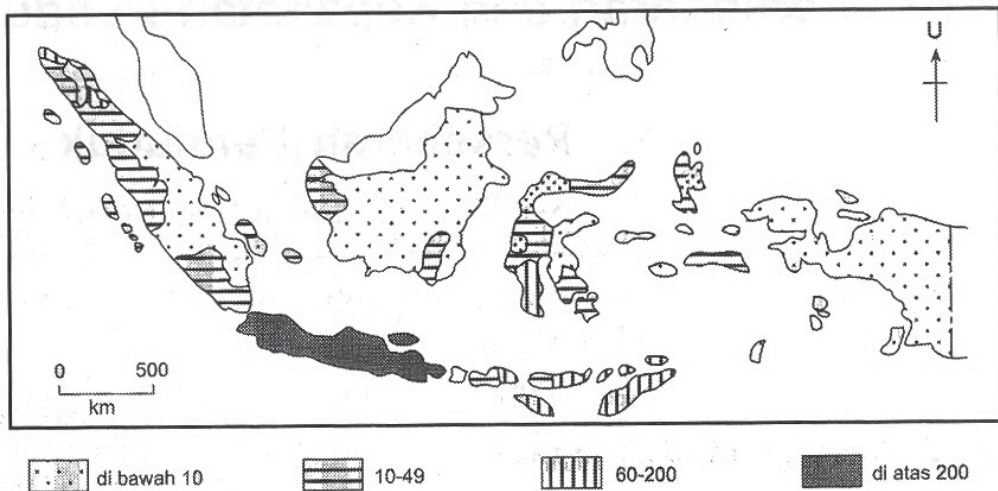
Sumber: Indonesian Heritage
Gambar 2.5 Peta Sebaran penduduk Indonesia tahun 2000

Negara kita memiliki lebih dari 17.000 pulau, namun demikian, hanya sekitar 930 pulau yang dihuni. Persebaran penduduk untuk masing-masing pulau juga tidak

sama, ada pulau yang padat penduduknya dan ada pulau yang kekurangan penduduk.

Pulau Jawa yang luasnya kurang lebih hanya 7 persen dari seluruh wilayah Indonesia (123.187 km^2) tetapi dihuni oleh 60 % dari seluruh penduduk Indonesia. Sebaliknya Papua yang luasnya 421.981 km^2 jumlah penduduknya hanya 0,85 persen dari seluruh penduduk Indonesia.

4. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk terkait dengan masalah kesehatan. Kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa memiliki tingkat kesehatan yang baik, maka hal tersebut merupakan bentuk kesejahteraan bangsa tersebut. Indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bangsa antara lain adalah:

- tenaga dan fasilitas kesehatan yang tersedia,
- usia harapan hidup, dan
- angka kematian.

Angka usia harapan hidup masyarakat di negara maju biasanya cukup panjang. Hal itu karena masyarakat negara maju tingkat kesejahteraannya sudah bagus. Angka usia harapan hidup selalu berubah. Semakin sejahtera semakin tinggi angkanya.

Pada awal kemerdekaan tingkat kesehatan penduduk Indonesia sangat rendah karena:

- Kurangnya sarana kesehatan.
- Rendahnya pemahaman tentang hidup sehat.
- Pengobatan masih tradisional.

Angka kematian di Indonesia masih cukup tinggi. Kurang lebih 7,9 per seribu penduduk pada akhir dekade 80-an. Kematian bayi juga masih cukup tinggi yaitu 10,6 perseribu penduduk pada akhir pelita IV.

Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui tingkat kesehatan, antara lain adalah:

- Program perbaikan gizi.
- Penambahan tenaga medis.
- Pemberantasan penyakit menular.
- Memperbanyak jumlah sarana dan prasarana kesehatan.
- Peningkatan penyuluhan kesehatan.
- Posyandu.
- Pemberian makanan tambahan.
- Program keluarga berencana.
- Peningkatan kualitas perumahan.

Kondisi kesehatan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Angka kematian dan harapan hidup penduduk Indonesia

Provinsi	Jumlah	Persentase
DI Aceh	56	62
Sumatera Utara	58	62
Sumatera Barat	78	58
Riau	67	59
Jambi	70	59
Sumatera Selatan	75	61
Bengkulu	61	62
Lampung	58	62
DKI Jakarta	33	66
Jawa Barat	91	59
Jawa Tengah	73	63
DI Yogyakarta	29	67
Jawa Timur	75	62
Bali	48	62
Nusa Tenggara Barat	112	54
Nusa Tenggara Timur	74	59
Kalimantan Barat	71	59
Kalimantan Tengah	61	61
Kalimantan Selatan	85	58
Kalimantan Timur	50	62
Sulawesi Utara	57	62
Sulawesi Tengah	105	56
Sulawesi Selatan	73	61
Sulawesi Tenggara	82	59
Maluku	85	59
Irian Jaya	74	58
Indonesia	71	63

Sumber : I.B Mantra 2000

5. Dampak Ledakan Penduduk

Jumlah penduduk dapat bertambah dengan sangat besar. Hal itu dapat terjadi bila tingkat kelahiran meningkat tajam dan angka kematian menurun drastis. Penurunan kematian dan kenaikan tingkat kelahiran terjadi karena semakin bagusnya tingkat kesehatan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi maka akan menurunkan kesejahteraan penduduk suatu negara. Di samping itu, kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup semakin parah akibat dieksploitasi oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dampak ledakan penduduk antara lain semakin tingginya angka pengangguran, kriminalitas, dan memburuknya kondisi sosial lainnya.

Penanggulangan Masalah Kependudukan di Indonesia

Bervariasinya masalah kependudukan di Indonesia perlu ditanggulangi. Beberapa permasalahan kependudukan di Indonesia yang telah ditanggulangi antara lain dengan cara sebagai berikut.

1. Program Transmigrasi

Transmigrasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memeratakan kepadatan penduduk dengan cara memindahkan penduduk yang dari daerah yang padat

penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Di Indonesia, transmigrasi telah dilakukan pemerintah sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Penduduk di Pulau Jawa yang padat dipindahkan ke Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan pulau lainnya yang masih jarang penduduknya.

Jenis transmigrasi dapat digolongkan menjadi, transmigrasi umum dan transmigrasi swakarsa.

- Transmigrasi umum, yaitu yang dilakukan oleh pemerintah baik prakarsa, pembiayaan maupun penempatannya.
- Transmigrasi swakarsa berbantuan bila prakarsa oleh penduduk dan lainnya pemerintah dan swakarsa murni bila prakarsa dan pembiayaannya oleh penduduk sendiri.

2. Program Keluarga Berencana

Keluarga Berencana atau lebih populer dengan singkatan KB telah mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 1970. Pemerintah menghimbau para orangtua agar membatasi jumlah anak hanya dua saja. Tujuan dari program KB adalah untuk menurunkan angka kelahiran atau menurunkan pertumbuhan penduduk. Dengan program KB diharapkan ledakan penduduk tidak terjadi. Program ini telah berhasil menurunkan angka pertumbuhan penduduk secara signifikan (berarti).

3. Membangun Pusat-Pusat Industri di Luar Pulau Jawa

Pusat-pusat industri di Indonesia saat ini terpusat di pulau Jawa. Hal ini mengakibatkan penduduk terkonsentarasi di Pulau Jawa. Pemerintah dengan melakukan regionalisasi wilayah pembangunan berupaya membangun pusat-pusat industri baru di wilayah-wilayah yang jarang penduduknya.

Saat ini pemerintah sudah mulai melakukan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia (Sulawesi, Maluku, dan Papua) secara intensif. Prasarana ekonomi berupa jalan, jembatan maupun pemekaran wilayah administrasi telah dikembangkan/ dilakukan. Tujuannya agar kegiatan ekonomi, pelayanan sosial/pemerintahan dapat lebih lancar. Dengan demikian, diharapkan konsentrasi penduduk tidak lagi ada di Pulau Jawa tetapi menyebar.

Rangkuman Materi

1. Jumlah penduduk dapat diketahui dengan cara sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei penduduk.
2. Pertambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi.

3. Migrasi adalah perpindahan dari satu wilayah ke wilayah lain, dibedakan menjadi migrasi internasional dan migrasi nasional.
3. Beberapa masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang cepat, kepadatan penduduk yang tinggi, persebaran pendududk yang tidak merata dan kualitas penduduk yang rendah.
4. Berbagai upaya penaggulangan masalah kependudukan yang telah diupayakan oleh negara Indonesia antara lain dengan program KB, program transmigrasi, dan pembagunan pusat-pusat industri.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kamu seharusnya memahami hal-hal sebagai berikut.

- Perkembangan jumlah penduduk Indonesia dalam kaitannya dengan perkembangan penduduk dunia.
- Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan penduduk.
- Perbandingan tingkat kepadatan penduduk tiap provinsi dan pulau di Indonesia.
- Kondisi penduduk Indonesia berdasarkan bentuk piramida penduduknya.
- Angka perbandingan laki-laki perempuan (*sex ratio*) dan beban ketergantungan, serta mengartikan angka tersebut.
- Dampak ledakan penduduk dan upaya mengatasinya.
- Informasi kependudukan dalam bentuk peta, tabel, dan grafik.
- Jenis-jenis migrasi dan faktor penyebabnya.\
- Dampak positif dan dampak negatif migrasi serta usaha penanggulangannya.

Jika ada hal-hal yang belum kamu pahami, bacalah kembali hal tersebut sebelum kamu mengakhiri belajar pada bab ini.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Faktor utama yang memengaruhi penduduk di Indonesia adalah ....
   a. migrasi
   b. faktor alami
   c. faktor akselerasi
   d. faktor jumlah penduduk

2. Perhitungan kepadatan penduduk berdasarkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang ditempatinya disebut kepadatan penduduk ....
   a. fisiologi
   b. agraris
   c. umum
   d. ekonomis

3. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui tingkat kesehatan adalah ….
   a. perbaikan lingkungan
   b. disediakannya peluang kerja
   c. memberi subsidi
   d. masyarakat menyadari pentingnya kesehatan
4. Golongan umur non produktif dalam komposisi penduduk adalah ....
   a. 0 – 15 tahun
   b. 15 – 35 tahun
   c. 35 – 45 tahun
   d. 45 – 65 tahun
5. Transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan jaminan hidup hanya beberapa bulan selanjutnya diberikan tanah kepada para transmigran dinamakan transmigrasi ….
   a. Swakarya
   b. Lokal
   c. Sektoral
   d. Spontan
6. Dampak negatif dari urbanisasi adalah ....
   a. mengurangi kepadatan penduduk
   b. kurangnya tenaga muda disektor pertanian
   c. meningkatkan pendapat penduduk desa
   d. menularkan pengalaman kota
7. Masalah pokok akibat *over population* adalah ....
   a. Kesulitan memenuhi kebutuhan pokok
   b. Kurangnya sarana kesehatan
   c. Tidak tersedia tempat pendidikan
   d. Fasilitas tempat rekreasi kurang
8. Salah satu masalah ketenaga kerjaan di Indonesia adalah .....
   a. kurang seimbangnya penyebaran tenaga kerja
   b. pertumbuhan penduduk yang cepat
   c. penyediaan lapangan kerja
   d. dana sosial masa tua
9. Sasaran program KB yaitu untuk ....
   a. seluruh penduduk
   b. pasangan usia subur
   c. seluruh penduduk wanita
   d. tokoh-tokoh wanita
10. Hasil sensus penduduk yang erat hubungannya dengan perencanaan transmigrasi ialah data penduduk yang memberikan gambaran tentang ....
   a. susunan penduduk menurut umur
   b. susunan penduduk menurut pekerjaan
   c. susunan penduduk menurut jenis kelamin
   d. penyebaran penduduk menurut provinsi
11. Pencatatan peristiwa-peristiwa kependudukan dan segala kejadian penting yang mengubah status sipil seseorang sejak lahir sampai mati disebut ....
   a. sensus penduduk
   b. registrasi penduduk
   c. survei penduduk
   d. SUPAS
12. Angka yang menunjukkan jumlah bayi lahir hidup dari setiap 1000 orang penduduk dalam waktu satu tahun ....
   a. CBR
   b. IMR
   c. ASFR
   d. Sex ratio
13. Jumlah bayi yang lahir di kabupaten A adalah 1500 bayi, Sedangkan jumlah wanita berusia 15 – 49 tahun pada pertengahan tahun tersebut adalah 75,000 jiwa. Berapakah angka kelahiran umum-nya?
   a. 5
   b. 10
   c. 15
   d. 20
14. Tinggi rendahnya kualitas penduduk dapat dilihat dari ....
   a. tingkat kematian bayi
   b. tingkat migrasi
   c. angka harapan hidup penduduk
   d. jumlah penduduk
15. Perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya disebut ….
   a. Ledakan penduduk
   b. Kepadatan penduduk
   c. Angka ketergantungan
   d. Mobilitas penduduk

16. Ciri yang menunjukan tingkat kesejahteraan penduduk adalah ....
    a. Infant mortality rate
    b. Dependency ratio
    c. Life expentancy
    d. Sex ratio
17. Penduduk daerah X tahun 2005 berjumlah 218 juta, Tingkat kelahiran 1,5% dan tingkat kematian 1%, Pertambahan penduduk alami daerah X tahun 2005 yaitu ....
    a. 218.000
    b. 1.090.000
    c. 2.180.000
    d. 2.270.000
18. Angka dependency ratio 55 artinya, yaitu ....
    a. setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 55 jiwa yang tidak produktif
    b. setiap 55 penduduk usia produktif menanggung 100 jiwa yang tidak produktif
    c. setiap 100 penduduk usia produktif memiliki harapan hidup 55 tahun
    d. setiap 55 penduduk usia produktif memiliki harapan hidup 100 tahun
19. Masalah kualitas penduduk dapat dilihat dari ….
    a. Jumlah penduduk
    b. Mobilitas penduduk
    c. Jumlah penduduk dan mobilitas penduduk
    d. Tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan
20. Kondisi kesehatan untuk penduduk Indonesia masih sangat rendah. Hal ini karena ….
    a. kurangnya sarana dan prasarana
    b. kesadaran masyarakat akan kesehatan
    c. persediaan obat-obatan yang mencukupi
    d. pemberian penyuluhan kesehatan

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh dua (2) faktor, yaitu faktor alami (*natural increase*) dan faktor sosial (*social increase*). Yang merupakan faktor alami pertumbuhan penduduk adalah ....
2. Bentuk piramida penduduk yang berbentuk kerucut adalah ....
3. Saat ini pulau yang terpadat penduduknya di Indonesia adalah Pulau Jawa. Untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dilakukan program ....
4. Salah satu dampak negatif apabila terjadi ledakan penduduk adalah ....
5. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan masyarakat adalah ....

III. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Kerjakan di kertas lain!

1. Daerah mana saja di Indonesia yang merupakan daerah padat penduduk? Sebutkan lima provinsi!
2. Daerah mana saja di Indonesia yang usia harapan hidup penduduknya relatif tinggi di atas 60 tahun?
3. Tanggal 1 Januari 2007, penduduk desa A sebanyak 26.000 jiwa. Kelahiran 200 jiwa, kematian 25 jiwa, dan ibu hamil 10 orang. Jumlah penduduk datang 225 jiwa dan pergi 150 jiwa. Berapa jumlah penduduk pada awal tahun 2008?
4. Sebutkan usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk!
5. Sebutkan masalah-masalah kependudukan di Indonesia yang perlu dan sudah ditanggulangi!

Bab III

Permasalahan Lingkungan Hidup dan Upaya Penanggulangannya

Sumber: www.childrenofbam.com

Gambar 3.1 Kebakaran hutan merupakan contoh kurang kepedulian manusia terhadap lingkungan.

Seperti yang sudah banyak kita saksikan, bahwa akhir-akhir ini Indonesia sering terjadi bencana banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Kesemuanya itu diakibatkan oleh kurang kepedulian manusia terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, perlu penanggulangan agar tidak terjadi permasalahan lingkungan seperti gambar di atas. Berikut ini akan diuraikan materi tentang permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!

Kata Kunci

- Abiotik
- Biotik
- Ekosistem
- Habitat
- Komponen
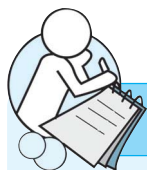
Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur lingkungan (unsur abiotik, unsur biotik, sosial budaya)
2. Menafsirkan arti penting lingkungan bagi kehidupan.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya.
4. Memberi contoh usaha pelestarian lingkungan hidup.
5. Menafsirkan hakekat pembangunan berkelanjutan.
6. Mengidentifikasi ciri-ciri pembangunan berkelanjutan.
7. Mengidentifikasi penerapan pembangunan berkelanjutan.

A Unsur-Unsur Lingkungan

Perhatikan gambar lingkungan hidup di bawah ini! Terdiri atas apa saja unsur-unsur lingkungan itu?

1. Unsur abiotik

Abiotik berasal dari kata *a* dan *biotic. A* artinya tidak, *biotic* artinya bersifat hidup. Jadi abiotik berarti tidak hidup. Komponen-komponen ekologi abiotik meliputi air, udara, dan tanah.

a. Air

Sumber: www.hinamagazine.com

Gambar 3.2 Lingkungan, yang mengandung unsur-unsur biotik dan abiotik

Air yang berada di permukaan bumi tergenang sebagai rawa, sungai, waduk, maupun laut. Air yang berada di dalam bumi sebagai air tanah. Air tanah keluar ke permukaan bumi sebagai mata air, atau dapat karena dipompa dan ditimba. Air juga ada di dalam tubuh manusia, di dalam tubuh makhluk hidup hewan, dan tumbuhan.

b. Udara

Akibat semakin bertambahnya industri dan kendaraan bermotor, saat ini udara di kota-kota besar semakin tercemar. Pencemaran itu berasal dari asap pabrik, asap kendaraan bermotor, limbah industri dan rumah tangga (sampah). Mengingat pentingnya udara bagi kehidupan maka udara harus dijaga agar tetap bersih dan tidak tercemar. Caranya adalah dengan menanam banyak pohon (terutama di kota-kota besar), menggunakan mesin industri maupun kendaraan yang ramah lingkungan serta pengelolaan limbah (sampah) yang baik.

Udara yang menyelubungi bumi kita ini terdiri atas gas-gas. Gas-gas tersebut adalah Nitrogen (78%), Oksigen 21 (%), Argon (0,9%), Karbondioksida (0,03%), don Kripton, Neon, Xenon, Hidrogen, Helium, don Ozon sebesar 0,07%. Gas-gas tersebut juga sangat berguna bagi manusia. Di antara banyak gas, maka gas yang vital untuk kehidupan adalah Oksigen.

c. Tanah

Tanah merupakan batuan yang sudah lapuk bercampur dengan sisa makhluk hidup, air, dan udara. Tanah merupakan lapisan bagian atas bumi tempat tumbuhnya tanaman. Tanah mempunyai banyak fungsi dalam ekologi antara lain sebagai tempat hidup organisme. Tanah sangat penting bagi kehidupan. Tanah yang subur menjadi tempat tumbuhnya tanaman pangan bagi manusia ataupun hewan. Tanah juga

berfungsi sebagai penyimpan air. Agar tanah dapat menyimpan air dengan optimal harus ditanami dengan tanaman.

2. Unsur Biotik

Unsur biotik adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar kita yang berwujud makhluk hidup (organisme). Misalnya hewan dan tumbuhan.

Kelompok ekologi biotik meliputi bermacam-macam jenis dan spesies makhluk hidup. Ekosistem biotik dibedakan menjadi dua yaitu produsen dan konsumen.

a. Produsen

Makhluk hidup yang dikelompokkan menjadi golongan produsen disebut *autotrof*, adalah kelompok produsen yang mampu membuat makanan untuk dirinya sendiri. Tanaman hijau merupakan kelompok produsen pada ekosistem darat. Tanaman hijau membuat makanan sendiri dengan bantuan sinar matahari. Oleh karena itu, sinar matahari sangat dibutuhkan oleh tanaman hijau.

b. Konsumen

Kelompok ekosistem dalam klasifikasi konsumen sering disebut *heterotrof*, adalah organisme yang memakan organisme lain baik sesama organisme konsumen maupun organisme produsen. Beberapa jenis kelompok organisme konsumen yang tergantung pada jenis makanannya, seperti:

1) Konsumen primer (herbivora), memakan langsung tanaman atau jenis produsen lain.
2) Konsumen sekunder (karnivora), memakan konsumen primer.
3) Konsumen tersier (konsumen tingkat tinggi), hanya memakan binatang pemakan binatang.
4) Pemakan segala (omnivora), memakan tanaman dan binatang.
5) Pemakan sisa (detrivora), memakan bagian-bagian organisme yang telah mati dan mengubahnya menjadi partikel-partikel organik, contohnya semut, cacing, rayap dan sebagainya.

3. Unsur Sosial dan Budaya

Manusia adalah sebagai bagian dari unsur-unsur ekosistem yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Oleh karena itu, seperti halnya dengan organisme lainnya, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya.

Pengaruh manusia terhadap lingkungan ada tiga, yaitu perusakan lingkungan, pelestarian lingkungan, dan perbaikan lingkungan.

Sumber: lpm.umm.ac.od

Gambar 3.3 Penghijauan merupakan pelestarian lingkungan

B Hewan dan Tumbuhan di Indonesia

Lingkungan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Banyak manfaat yang dapat dipetik, antara lain sebagai sumber daya alam untuk mendukung kehidupan manusia, contohnya keberadaan tumbuhan dan hewan.

1. Tumbuhan

Indonesia termasuk negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya (terutama sumber daya hayati) tertinggi di dunia. Jenis tumbuh-tumbuhan sebanyak 25000 jenis atau kira-kira 10% dari flora di dunia. Persebaran jenis-jenis tumbuhan berada pada kawasan hutan tropis basah yang merupakan hutan primer yang masih menutupi wilayah daratan Indonesia kira-kira 63 %. Persebaran tumbuhan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor geografi, yaitu kondisi tanah dan iklim. Wilayah Indonesia mempunyai dua paparan atau dangkalan, yaitu dangkalan Sunda di Indonesia bagian barat dan dangkalan Sahul di Indonesia bagian timur.

Tumbuhan jenis rotan terdapat di kawasan Indonesia bagian barat. Tumbuhan meranti yang berupa pohon besar dan jenisnya ada sekitar 335 macam. Tumbuhan ini hanya terdapat di Indonesia bagian barat. Pohon ini mendominasi dan merupakan tumbuhan utama di hutan-hutan primer Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Pulau Jawa kurang lebih memiliki 50 jenis kayu yang berkualitas tinggi sedangkan untuk Indonesia secara keseluruhan terdapat kurang lebih 4000 jenis.

Di dalam hutan terdapat sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia. Sumberdaya hayati hutan meliputi karbohidrat, zat pewarna, zat pengawet, obat-obatan dan sebagainya.

2. Hewan

Di Indonesia hidup kurang lebih 220.000 jenis hewan (200.000 jenis serangga), 4.000 jenis ikan, 2.000 jenis burung, 1.000 jenis reptil dan amfibia. Atas dasar paparan Sunda dan Sahul jenis hewan pun ikut terbagi dua kelompok dan dipisahkan oleh garis Wallace.

Wilayah Indonesia barat (Paparan Sunda) banyak memiliki jenis mamalia dan burung, kira-kira ada 70% merupakan penghuni daratan dengan hutan primernya. Sumber daya hewani laut mempunyai potensi kurang lebih 40 juta ton pertahun tetapi yang dimanfaatkan baru 20%, yaitu meliputi ikan, udang, kerang. Ikan laut kira-kira ada 2000 jenis dan yang mempunyai nilai ekonomis hanya sekitar 40 jenis.

Lingkungan Lokal

Buatlah daftar minimal 10 macam-macam tumbuhan dan hewan yang kamu jumpai di lingkunganmu!

C Kerusakan Lingkungan Hidup

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan, antara lain kerusakan lingkungan lahan (tanah dan tumbuhan), kerusakan lingkungan air, dan kerusakan lingkungan udara.

1. Kerusakan Lingkungan Lahan

Beberapa hal yang menyebabkan rusaknya lingkungan lahan hingga mengakibatkan lahan kritis, antara lain adanya:

- Penebangan hutan oleh masyarakat petani untuk memperoleh lahan pertanian baru.
- Penebangan hutan yang dilakukan para pengusaha tanpa memerhatikan tebang pilih, berakibat hutan menjadi lahan gundul, hewan banyak yang mati. Akibat lainnya adalah akan mengakibatkan tanah longsor dan banjir pada waktu musim penghujan, karena air sudah tidak ditampung lagi di kawasan hutan dan akan langsung mengalir di daerah permukaan. Pada waktu musim kemarau kesulitan air baik untuk air rumah tangga, pertanian, maupun industri.

Sumber : Ilmu Pengetahuan Populer 4
Gambar 3.4 Kerusakan Lahan

2. Kerusakan Lingkungan Air

Hal utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan air adalah pembuangan limbah yang mengakibatkan pencemaran air.

Sumber : Ilmu Pengetahuan Populer 4
Gambar 3.5 Limbah cair pabrik masuk ke sungai.

3. Kerusakan Lingkungan Udara

Hal utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan udara adalah pembuangan limbah gas mesin yang mengakibatkan pencemaran udara. Contohnya di kota-kota besar, Kawasan JABOTABEK (Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi), Semarang, Surabaya, dan lain-lainnya.

Sumber : Ilmu Pengetahuan Populer 4

Gambar 3.6 Kerusakan lingkungan udara.

D Contoh Pelestarian Lingkungan

Tujuan pembangunan di samping membentuk manusia Indonesia seutuhnya juga mengatasi dan menjaga agar sumber daya alam dan lingkungan tetap lestari. Untuk itu masyarakat harus (1) menjaga agar tidak merusak lingkungan, (2) memelihara dan mengembangkan agar sebagai sumberdaya alam tetap tersedia, (3) daya guna dan hasil guna harus dilihat dalam batas-batas yang optimal, (4) tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber alam lain, dan (5) pilihan penggunaan sumberdaya alam guna persiapan di masa depan.

1. Rehabilitasi Lahan Kritis

a. Rehabilitasi lahan kritis dilakukan dengan cara pengelolaan dan pengolahan tanah, sistem irigasi, pola tanam, pemberantasan hama dan gulma, pencemaran air dan sebagainya. Untuk daerah rawan erosi terutama di daerah bantaran sungai, lereng pegunungan, dilakukan dengan cara penanaman dengan terasering, tanaman penguat dan pola tanam dari lahan terbuka ke lahan model kontur.

Sumber: diperta.jabarprov.go.id

Gambar 3.7 Pertanian terasering

b. Rehabilitasi lahan hutan karena pola ladang berpindah dilakukan dengan cara memberi pengarahan tentang kerugian ladang berpindah kepada para peladang. Penertiban kawasan hutan, sosialisasi aturan, larangan dan sanksi, kepada seluruh masyarakat, baik para pengusaha yang memiliki hak penebangan hutan maupun masyarakat tradisional yang hidup di dekat hutan.

2. Mencegah Pencemaran Air

a. Melindungi tata air dengan cara rehabilitasi hutan lindung, pencegahan kerusakan hutan, perluasan hutan, mencegah erosi untuk daerah yang hujannya tinggi, pengawetan tanah. Melindungi sungai dari pencemaran limbah buangan rumah tangga, industri. Membuat peresapan air hujan untuk daerah yang padat permukimannya.

b. Mengawasi sistem pembuangan limbah ke laut, sistem penangkapan ikan dengan racun, dan perlindungan karang laut. Contohnya di sepanjang pantai utara Jawa, Sekitar Krakatau, Selat Malaka Kepulauan Mentawai.

3. Mencegah Pencemaran Udara

Terutama kawasan industri dan kota-kota besar di Jawa, Sumatera dan Kalimantan, telah dilakukan pengawasan tingkat pencemaran pabrik, dan kendaraan bermotor. Di Jakarta pada tahun 2005 telah diberlakukan pelarangan merokok di tempat umum, yang melanggar sanksinya sangat keras, yaitu dapat didenda hingga Rp50 juta rupiah atau hukuman kurungan hingga enam bulan. Demikian pula kendaraan bermotor yang banyak mengeluarkan asap juga dilarang di beberapa tempat tertentu di perkotaan. Hal itu semua dilakukan agar lingkungan hidup kita tidak semakin rusak.

Sumber: www.hsph.harvard.edu

Gambar 3.8 Larangan merokok di tempat umum

E Tujuan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Tujuan pembangunan berwawasan lingkungan adalah agar masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam tidak merusak lingkungan. Untuk itu dalam pengelolaan sumber daya alam perlu memerhatikan keadaan lingkungan agar ekosistem lingkungan tidak terganggu. Sumber daya alam merupakan penopang kehidupan penduduk yang perlu dijaga kelestariannya, karena kebutuhan pemenuhan tersebut akan terus berlanjut. Untuk melakukan pembangunan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam maka perlu ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak merusak ekosistem.

Agar terjaga kelestariannya maka pemerintah dan masyarakat perlu antara lain:

- *Menjaga kawasan tangkapan hujan*, yaitu lereng pegunungan harus tetap banyak pohon-pohonnya.
- Apabila lereng pegunungan menjadi kawasan permukiman, harus banyak *dibuat sumur-sumur resapan air*.
- *Pelarangan pembuangan air limbah*, langsung ke sungai, ke dalam sumur peresapan ataupun ke laut. Sebelum air limbah dibuang harus diolah lebih dahulu. Air tinja pun dibuang dalam sumur resapan yang menggunakan perlapisan ijuk dan pasir.
- Reboisasi

F Hakikat Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Hakikat atau pokok-pokok arahan kebijaksanaan di bidang sumber alam dan lingkungan hidup dalam pembangunan berwawasan lingkungan sebagai berikut.

1. Inventarisasi sumber daya alam.
2. Pemanfaatan teknologi yang memadai.
3. Menilai dampak terhadap lingkungan hidup.
4. Rehabilitasi sumberdaya alam.
5. Pendayagunaan wilayah dengan tidak merusak lingkungan hidup.

G Ciri-Ciri Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Kebijaksanaan Pembangunan dengan Wawasan Lingkungan meliputi:

1. Memberikan kemungkinan bagi setiap warga untuk menentukan pilihan berbagai ragam hidup, tidak hanya sekadar meningkatkan taraf hidup berupa materi maupun hanya meningkatkan mutu taraf hidup.
2. Pembangunan berwawasan lingkungan tidak hanya sekadar menyangkut pengendalian perubahan sumber daya alam secara fisik saja
3. Berkaitan erat dengan pengaturan ekonomi dan sosial bagi warga maupun bagi lembaga
4. Melakukan langkah-langkah yang dapat menimbulkan perilaku berperan serta masyarakat secara luas dalam pembinaan etika lingkungan, sehingga tercipta keadaan yang selaras dan serasi dengan wawasan lingkungan hidup
5. Mencegah adanya akibat sampingan yang akan merugikan masyarakat
6. Pembangunan diharapkan memperoleh hasil yang optimum dan berkesinambungan dalam usaha peningkatan kesejahteraan rakyat.

Wawasan Produktivitas

Amati lingkungan sekitarmu! Adakah kerusakan lingkungan hidup di wilayahmu? Sebutkan!

Rangkuman Materi

1. Unsur-unsur lingkungan terdiri atas unsur abiotik, unsur biotik, dan unsur sosial budaya.
2. Banyak manfaat yang dapat dipetik, antara lain sebagai sumber daya alam untuk mendukung kehidupan manusia.
3. beberapa bentuk kerusakan lingkungan, yaitu kerusakan lingkungan lahan (tanah dan tumbuhan), kerusakan lingkungan air, dan kerusakan lingkungan udara.
4. Tujuan pembangunan berwawasan lingkungan adalah agar masyarakat yang memanfaat-kan sumber daya alam tidak merusak lingkungan.
5. Pokok-pokok arahan kebijaksanaan di bidang sumber alam dan lingkungan hidup dalam pembangunan berwawasan lingkungan adalah:
   - inventarisasi sumber daya alam,
   - pemanfaatan teknologi yang memadai,
   - menilai dampak terhadap lingkungan hidup,
   - rehabilitasi sumberdaya alam, dan
   - pendayagunaan wilayah dengan tidak merusak lingkungan hidup

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kamu seharusnya memahami tentang:

- unsur-unsur lingkungan,
- arti penting lingkungan bagi kehidupan,
- bentuk-bentuk kerusakan lingkungan hidup dan faktor penyebabnya,
- contoh usaha pelestarian lingkungan hidup,
- tujuan dan sasaran pembangunan nasional,
- hakikat pembangunan berwawasan lingkungan, dan
- ciri-ciri pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Jika ada hal-hal yang belum kamu pahami, bacalah kembali hal tersebut sebelum kamu mengakhiri belajar pada bab ini.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Udara, air dan tanah merupakan komponen ....
   a. produsen
   b. alam
   c. abiotik
   d. heterotropik
2. Air merupakan unsur lingkungan hidup ….
   a. abiotik
   b. alam
   c. biotik
   d. sosial
3. Udara merupakan unsur lingkungan hidup ….
   a. abiotik
   b. alam
   c. biotik
   d. sosial
4. Berikut ini contoh unsur lingkungan hidup biotik, **kecuali** ….
   a. dertivora
   b. hewan pemakan daging
   c. tumbuhan berdaun jarum
   d. iklim
5. Semut merupakan contoh ....
   a. herbivora
   b. omnivora
   c. carnivora
   d. dertivora
6. Lapisan bumi tempat ekosistem berlangsung disebut dengan …..
   a. biosfera
   b. litosfera
   c. antroposfera
   d. atmosfera
7. Rayap merupakan contoh ....
   a. omnivora
   b. herbivora
   c. carnivora
   d. dertivora
8. Pemakan sisa organisme yang telah mati dan mengubahnya menjadi partikel-partikel organik, dinamakan ....
   a. herbivora
   b. omnivora
   c. carnivora
   d. dertivora
9. Pelarangan jenis kendaraan bermotor dua tak di beberapa kota merupakan contoh mencegah kerusakan lingkungan ….
   a. air
   b. udara
   c. tanah
   d. budaya
10. Pelarangan merokok di tempat tertentu merupakan contoh mencegah kerusakan lingkungan ….
    a. air
    b. udara
    c. tanah
    d. budaya
11. Sumber daya hewani laut mempunyai potensi kurang lebih 40 juta ton pertahun tetapi yang dimanfaatkan ….
    a. baru 20 juta ton
    b. baru 2 juta ton
    c. baru 2 %
    d. baru 20 %

12. Penanaman kembali lahan hutan yang sudah gundul disebut dengan istilah ....
    a. penghijauan
    b. rehabilitasi lahan
    c. rekonstruksi lahan
    d. reboisasi
13. Jumlah ikan laut kira-kira ada 2000 jenis dan yang mempunyai nilai ekonomis hanya sekitar ....
    a. 40 jenis
    b. 40 %
    c. 400 jenis
    d. 4 %
14. Reboisasi hutan yang diselingi dengan tanaman pangan disebut dengan istilah ....
    a. tumpang susun
    b. tumpang sari
    c. terasering
    d. rehabilitasi lahan
15. Salah satu cara pelestarian udara adalah ....
    a. tidak menggunakan kendaraan bermotor
    b. menutup seluruh pabrik
    c. memperluas lahan permukiman
    d. reboisasi dan penghijauan

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Asap industri seringkali merusak lingkungan hidup yaitu mencemari ....
2. Kandungan air di dalam tanah dapat dijaga/dilestarikan dengan cara ....
3. Salah satu fungsi dibuatnya taman kota adalah ....
4. Agar ekosistem sungai tetap lestari, salah satu tindakan yang harus dilakukan adalah ....
5. Penebangan hutan dapat merusak lingkungan hidup unsur ....

III. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Kerjakan di kertas lain!

1. Apakah pengaruh manusia terhadap lingkungan?
2. Tunjukkan hal-hal yang mengakibatkan kerusakan lingkungan!
3. Sebutkan manfaat ekosistem hutan!
4. Deskripsikan cara melestarikan ekosistem sungai!
5. Deskripsikan kerusakan lingkungan hidup akibat kemarau panjang!

Bab IV
Permasalahan Kependudukan dan Dampaknya terhadap Pembangunan

Sumber: www.tempointeraktif.com

Gambar 4.1 Penggusuran pemerintah bagi warga yang tidak mempunyai izin

Kepadatan penduduk Indonesia, di kawasan Asia Tenggara menduduki urutan yang keempat. Dengan adanya kondisi seperti ini, negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, pastilah menghadapi suatu permasalahan kependudukan. Di antaranya banyak terdapat rumah atau toko-toko di pinggir jalan tanpa ada izin dari pemerintah. Itu diakibatkan karena banyaknya penduduk dan kurangnya lapangan pekerjaan. Seperti terlihat pada gambar, polisi sedang mengadakan penggusuran bagi warga yang tidak mempunyai izin dari pemerintah.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!

- **Permasalahan Kependudukan dan Dampaknya terhadap Pembangunan**
  - Pengertian Masalah Kependudukan
  - Masalah Kependudukan di Indonesia
    - Masalah Penduduk yang Bersifat Kuantitatif
    - Masalah Penduduk yang Bersifat Kualitatif
    - Rendahnya Kualitas SDM
    - Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi
  - Dampak Masalah Kependudukan terhadap Pembangunan
  - Upaya Mengatasi Masalah Kependudukan
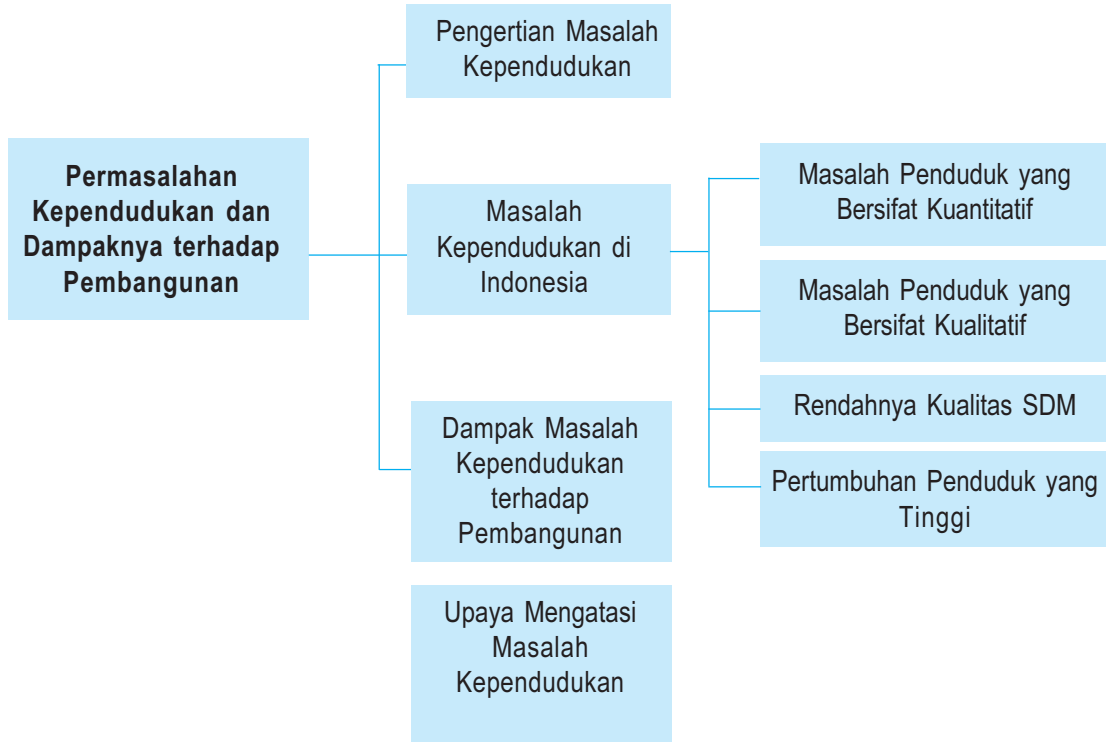
Kata Kunci

- Pertumbuhan penduduk
- Masalah kependudukan
- Persebaran penduduk
- SDM

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan permasalahan kuantitas penduduk (kuantitas dan kualitas).
2. Mengidentifikasi dampak permasalahan penduduk terhadap pembangunan.

A Pengertian Masalah Kependudukan

Penduduk suatu negara merupakan objek dan subjek pembangunan. Sebagai obyek artinya penduduk merupakan faktor yang harus dibangun atau ditingkatkan kualitas hidupnya. Sebagai subjek penduduk merupakan faktor pelaku proses pembangunan. Di lihat dari sisi yang lain, penduduk merupakan *beban* sekaligus *potensi* bagi suatu negara. Penduduk dianggap sebagai beban negara karena negara harus dapat memberikan pelayanan kepada penduduknya. Penduduk juga dianggap sebagai potensi karena penduduk merupakan kekuatan negara dari unsur Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memberikan sumbangan positif bagi negara.

Ada negara yang penduduknya besar, ada negara yang penduduknya sedikit. Ada negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi ada negara yang pertumbuhannya rendah. Apabila suatu negara pertumbuhan penduduknya sangat tinggi, ini merupakan masalah. Hal ini dikarenakan kapasitas wilayah suatu negara terbatas. Sebaliknya jika pertumbuhan penduduk rendah atau negatif (penduduknya semakin berkurang), ini juga menimbulkan masalah. Sebab, penduduk negara tersebut akan habis. Begitulah permasalahan kependudukan pada sebuah negara. Jadi masalah kependudukan adalah masalah yang berhubungan dengan dinamika keadaan penduduk.

B Masalah Kependudukan di Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat terbesar di dunia. Tingkat pertumbuhan penduduknya juga tinggi. Sebenarnya jumlah penduduk yang besar bukanlah suatu masalah, sebab apabila semua penduduknya memiliki kualitas SDM yang baik maka justru akan memberikan kontribusi kepada negara. Masalah kependudukan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Masalah Penduduk yang Bersifat Kuantitatif

a. Jumlah Penduduk Besar

Penduduk dalam suatu negara menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi subjek dan objek pembangunan.

Manfaat jumlah penduduk yang besar:

1) Penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam.

2) Mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain.

Selain manfaat yang diperoleh, ternyata negara Indonesia yang berpenduduk besar, yaitu nomor 4 di dunia menghadapi masalah yang cukup rumit yaitu:

1) Pemerintah harus dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Dengan kemampuan pemerintah yang masih terbatas masalah ini sulit diatasi sehingga berakibat seperti masih banyaknya penduduk kekurangan gizi makanan, timbulnya pemukiman kumuh.
2) Penyediaan lapangan kerja, sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan serta fasilitas sosial lainnya. Dengan kemampuan dana yang terbatas masalah ini cukup sulit diatasi, oleh karena itu pemerintah menggalakkan peran serta sektor swasta untuk mengatasi masalah ini.

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1930 - 2006

Tahun	Jumlah Penduduk
1930	60.727.000
1961	97.985.348
1971	119.208.229
1980	147.490.298
1990	179.378.946
2000	206.264.595
2005	219.205.000

Sumber: Statistik Indonesia, BPS

Tabel 4.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Negara-negara Tetangga

Negara	Jumlah Penduduk (dalam juta)
Malaysia	26,127 (tahun 2006)
Singapura	4,198 (tahun 2004)
Brunai D	0,370 (tahun 2005)
Timor Leste	1,040 (tahun 2005)
Australia	20,6 (tahun 2006)
Cina	1.300 (tahun 2005)
Jepang	127 (tahun 2004)
India	1.100 (tahun 2005)
Inggris	60,094 (tahun 2003)
Amerika Serikat	255 (tahun 2006)

Sumber: www.worldbank.com

b. Pertumbuhan Penduduk Cepat

Secara nasional pertumbuhan penduduk Indonesia masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun. Antara tahun 1961 – 1971 pertumbuhan penduduk sebesar 2,1 % pertahun, tahun 1971 – 1980 sebesar 2,32% pertahun, tahun 1980 – 1990 sebesar 1,98% pertahun, dan periode 1990 – 2000 sebesar 1,6% pertahun.

Keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga, demi kesejahteraan keluarga. Dalam program ini setiap keluarga dianjurkan mempunyai dua atau tiga anak saja atau merupakan keluarga kecil.Dengan terbentuknya keluarga kecil diharapkan semua kebutuhan hidup anggota keluarga dapat terpenuhi sehingga terbentuklah keluarga sejahtera.

Dua tujuan pokok Program Keluarga Berencana yaitu:

a. Menurunkan angka kelahiran agar pertambahan penduduk tidak melebihi kemampuan peningkatan produksi.
b. Meningkatkan kesehatan ibu dan anak untuk mencapai keluarga sejahtera

c. Persebaran Penduduk Tidak Merata

Persebaran penduduk di Indonesia tidak merata baik persebaran antarpulau, provinsi, kabupaten maupun antara perkotaan dan pedesaan.

Pulau Jawa dan Madura yang luasnya hanya ±7% dari seluruh wilayah daratan Indonesia, dihuni lebih kurang 60% penduduk Indonesia Perkembangan kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan Madura tergolong tinggi, yaitu tahun 1980 sebesar 690 jiwa tiap-tiap kilometer persegi, tahun 1990 menjadi 814 jiwa dan tahun 1998 menjadi 938 jiwa per kilo meter persegi (km^2).

Akibat dari tidak meratanya penduduk, yaitu luas lahan pertanian di Jawa semakin sempit. Lahan bagi petani sebagian dijadikan permukiman dan industri. Sebaliknya banyak lahan di luar Jawa belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia. Sebagian besar tanah di luar Jawa dibiarkan begitu saja tanpa ada kegiatan pertanian. Keadaan demikian tentunya sangat tidak menguntungkan dalam melaksanakan pembangunan wilayah dan bagi peningkatan pertahanan keamanan negara.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat migrasi ke pulau Jawa, antara lain karena pulau Jawa:

- Sebagai pusat pemerintahan.
- Sebagian besar tanahnya merupakan tanah vulkanis yang subur.
- Merupakan pusat kegiatan ekonomi dan industri sehingga banyak tersedia lapangan kerja.
- Tersedia berbagai jenjang dan jenis pendidikan.
- Memiliki sarana komunikasi yang baik dan lancar

Persebaran penduduk antara kota dan desa juga mengalami ketidakseimbangan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Urbanisasi yang terus terjadi menyebabkan terjadinya pemusatan penduduk di kota yang luas wilayahnya terbatas.

Pemusatan penduduk di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan kota-kota besar lainnya dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup seperti:

- Munculnya permukiman liar.
- Sungai-sungai tercemar karena dijadikan tempat pembuangan sampah baik oleh masyarakat maupun dari pabrik-pabrik industri.
- Terjadinya pencemaran udara dari asap kendaraan dan industri.
- Timbulnya berbagai masalah sosial seperti perampokan, pelacuran, dan lain-lain.

Oleh karena dampak yang dirasakan cukup besar maka perlu ada upaya untuk meratakan penyebaran penduduk di tiap-tiap daerah.

Upaya-upaya tersebut adalah:

- Pemerataan pembangunan.
- Penciptaan lapangan kerja di daerah-daerah yang jarang penduduknya dan daerah pedesaan.
- Pemberian penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengelolaan lingkungan alamnya.

Selain di Jawa ketimpangan persebaran penduduk terjadi di Irian Jaya dan Kalimantan. Luas wilayah Irian Jaya 21,99% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 0,92% dari seluruh penduduk Indonesia. Pulau Kalimantan luasnya 28,11% dari luas Indonesia, tetapi jumlah penduduknya hanya 5% dari jumlah penduduk Indonesia.

Untuk mengatasi persebaran penduduk yang tidak merata dilaksanakan program transmigarasi.

Tujuan pelaksanaan transmigrasi yaitu:

- Meratakan persebaran penduduk di Indonesia.
- Peningkatan taraf hidup transmigran.
- Pengolahan sumber daya alam.
- Pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.
- Menyediakan lapangan kerja bagi transmigran.
- Meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.
- Meningkatkan pertahanan dan kemananan wilayah Indonesia.

Persebaran yang tidak merata berpengaruh terhadap lingkungan hidup. Daerah-daerah yang padat penduduknya terjadi exploitasi sumber alam secara berlebihan sehingga terganggulah keseimbangan alam. Sebagai contoh adalah hutan yang terus menyusut karena ditebang untuk dijadikan lahan pertanian maupun pemukiman. Dampak buruk dari berkurangnya luas hutan adalah:

o terjadi banjir karena peresapan air hujan oleh hutan berkurang.

o terjadi kekeringan.

o tanah sekitar hutan menjadi tandus karena erosi.

Sumber: Indonesian Heritage

Gambar 4.2 Lokasi transmigrasi

Kecakapan Personal dan Sosial

Buatlah kelompok yang terdiri atas 5 siswa (usahakan ada yang berlainan agama, jenis kelamin, dan ras). Kemudian buatlah daftar provinsi tujuan transmigrasi!

2. Masalah Penduduk yang Bersifat *Kualitatif*

a. *Tingkat Kesehatan Penduduk yang rendah*

Meskipun telah mengalami perbaikan, tetapi kualitas kesehatan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Indikator untuk melihat kualitas kesehatan penduduk adalah dengan melihat:

1) Angka Kematian
2) Angka Harapan Hidup

Angka kematian yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang rendah. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan penduduk yang baik. Kualitas kesehatan penduduk tidak dapat dilepaskan dari pendapatan penduduk. Semakin tinggi pendapatan penduduk maka pengeluaran untuk membeli pelayanan kesehatan semakin tinggi. Penduduk yang pendapatannya tinggi dapat menikmati kualitas makanan yang memenuhi standar kesehatan.

b. *Tingkat Pendidikan yang Rendah*

Tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya indikator untuk mengukur kualitas SDM penduduk suatu negara. Kualitas SDM berhubungan dengan produktivitas kerja. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi diharapkan punya produktivitas yang tinggi. Kenyataan yang terjadi di Indonesia adalah banyak orang berpendidikan tinggi (sarjana) tetapi menganggur. Keadaan demikian tentu sangat memprihatinkan. Orang yang menganggur menjadi beban bagi orang lain (keluarganya). Tingkat pendidikan diharapkan *berbanding lurus* dengan tingkat kesejahteraan. Sehingga pembangunan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah membawa dampak positif yang *signifikan* terhadap kesejahteraan penduduk.

Tabel 4.3 Penduduk Berumur 10 tahun ke atas berdasarkan Pendidikan yang ditamatkan

No.	Pendidikan	1971 (%)	1980 (%)	1990 (%)	2000 (%)
1	Belum Tamat SD	73,47	56,86	47,65	35,30
2	SD	19,70	28,46	30,37	34,23
3	SMP	4,42	8,16	10,74	13,57
4	SMA/Kejuruan	2,07	5,87	9,98	13,98
5	Perguruan Tinggi/Akademi	0,34	0,65	1,26	2,92
	Total	100	100	100	100

Sumber: Hasil Sensus 1971, 1980, 1990, 2000

c. Tingkat Kemakmuran yang Rendah

Meskipun tidak termasuk negara miskin, jumlah penduduk Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan cukup besar. Sebanyak 37,5 juta penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan menurut standard yang ditetapkan PBB. Kemakmuran berbanding lurus dengan kualitas SDM. Semakin tinggi kualitas SDM penduduk, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Banyak negara yang miskin sumber daya alam tetapi tingkat kemakmuran penduduknya tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam. Mengapa banyak penduduk Indonesia yang hidup miskin?

Tabel 4.4 Pendapatan Perkapita Beberapa Negara Tahun 2003

No.	Negara	Pendapatan Perkapita (US $)
1	Jepang	37.299
2	Hongkong	24.060
3	Singapura	20.736
4	Brunei Darussalam	12.244
5	Malaysia	3.891
6	Thailand	1.825
7	China	919
8	Indonesia	676
9	Vietnam	418

Sumber : Kompas, Januari 2004

C Dampak Masalah Kependudukan terhadap Pembangunan

Penduduk adalah objek dan subyek pembangunan. Sebagai objek, penduduk adalah sasaran pembangunan. Sebagai subyek, penduduk adalah pelaku pembangunan. Peranan penduduk sebagai subyek menentukan arah dan keberhasilan pembangunan. Potensi dan tantangan pembangunan ditentukan oleh keadaan riil kependudukan dan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara. Bagaimana potensi dan tantangan pembangunan di Indonesia? Kekayaan sumber daya alam yang ada di bumi Indonesia sangat besar. Ini merupakan suatu potensi. Masalahnya adalah *sanggupkah penduduk Indonesia mengeksploitasi dan mengelola sumber daya alam yang melimpah itu?* Fakta menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam (penambangan) di Indonesia banyak dilakukan oleh perusahaan asing. Proyek-proyek pembangunan oleh pemerintah juga sering menggunakan bantuan *(assistance)* perusahaan asing. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal dan teknologi yang dimiliki penduduk Indonesia. Penguasaan teknologi dan kepemilikan

modal terkait dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) penduduk Indonesia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia ditunjukkan dengan *GDP perkapita* yang relatif rendah. Kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia yang rendah merupakan penghambat pembangunan.

Secara terperinci faktor kependudukan yang menghambat pembangunan adalah:

1. Rendahnya kualitas SDM penduduk Indonesia

Salah satu indikator kemakmuran suatu negara adalah volume barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduknya. Untuk memproduksi barang dan jasa diperlukan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan terkait dengan kualitas SDM penduduk suatu negara. Jadi kualitas SDM merupakan faktor penentu kemakmuran. Apa yang dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan?

2. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

Penduduk merupakan potensi sekaligus beban pembangunan. Penduduk yang berkualitas (produktif) merupakan potensi/kekuatan pembangunan. Sedangkan penduduk dengan kualitas rendah (non produktif) merupakan beban pembangunan. Pertumbuhan penduduk bagi suatu negara dapat menjadi kekuatan sekaligus beban. Ini tergantung bagaimana kualitas penduduknya. Bagi Indonesia, pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban pembangunan. Mengapa? Jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah cukup besar. Tetapi kualitas hidupnya (kemakmurannya) masih rendah. Apabila pertumbuhan penduduk masih tetap tinggi, maka kualitas hidup (kemakmuran) akan semakin menurun.

D Upaya Mengatasi Masalah Kependudukan

Telah di bahas di muka bahwa permasalahan penduduk di Indonesia adalah:

1. Masalah Kuantitatif

a. Jumlah Penduduk yang besar.

b. Pertumbuhan penduduk yang tinggi

c. Persebaran dan Kepadatan penduduk yang tidak merata.

2. Masalah Kualitatif

a. Tingkat Kesehatan penduduk yang rendah

b. Tingkat Pendidikan yang rendah

c. Tingkat Pendapatan yang rendah

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah:

a. Jumlah penduduk dan pertumbuhannya diatasi dengan program Keluarga Berencana (KB).
b. Persebaran dan Kepadatan penduduk diatasi dengan:
    1. Program Transmigrasi
    2. Pembangunan lebih intensif di Kawasan Indonesia Timur.
c. Tingkat kesehatan yang rendah diatasi dengan:
    1. Pembangunan fasilitas kesehatan seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)
    2. Pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin
d. Tingkat pendidikan yang rendah diatasi dengan:
    1. Penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih lengkap dan merata di semua daerah di Indonesia.
    2. Penciptaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja
    3. Peningkatan kualitas tenaga pengajar (guru dan dosen) di lembaga pendidikan milik pemerintah
    4. Penyediaan program pelatihan bagi para pengajar dan pencari kerja
    5. Mempelopori riset dan penemuan baru dalam bidang IPTEK di lembaga-lembaga pemerintah
e. Tingkat pendapatan yang rendah diatasi dengan:
    1. Penciptaan perangkat hukum yang menjamin tumbuh dan berkembangnya usaha/investasi, baik PMDN ataupun PMA.
    2. Optimalisasi peranan BUMN dalam kegiatan perekonomian, sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja.
    3. Penyederhanaan birokrasi dalam perizinan usaha.

Pembangunan/menyediakan fasilitas umum (jalan, telepon) sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi.

Rangkuman Materi

1. Masalah kependudukan adalah masalah yang berhubungan dengan dinamika keadaan penduduk.
2. Masalah kependudukan di Indonesia adalah sebagai berikut.
    a. Masalah penduduk yang bersifat Kuantitatif:
        1) Besarnya jumlah penduduk
        2) Pertumbuhan penduduk yang tinggi
        3) Persebaran dan Kepadatan Penduduk yang tidak merata

b. Masalah penduduk yang bersifat Kualitatif
   1) Tingkat Kesehatan Penduduk yang rendah
   2) Tingkat pendidikan yang rendah
   3) Tingkat Kemakmuran yang rendah

3. Faktor kependudukan yang menghambat pembangunan adalah:
   a. rendahnya kualitas SDM penduduk Indonesia
   b. pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kamu seharusnya memahami tentang:

- permasalahan penduduk Indonesia (kuantitas dan kualitas),
- dampak dari permasalahan penduduk terhadap pembangunan.

Jika ada hal-hal yang belum kamu pahami, bacalah kembali hal tersebut sebelum kamu mengakhiri belajar pada bab ini.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Pernyataan yang benar berdasarkan tabel di atas adalah ....
   a. Jumlah penduduk Indonesia menduduki peringkat 4 di Asia
   b. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang paling besar
   c. Pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat cepat
   d. Di Asia Tenggara jumlah penduduk Indonesia menempati urutan pertama.

2. Faktor utama yang memengaruhi penduduk di Indonesia adalah ....
   a. migrasi
   b. faktor alami
   c. faktor akselerasi
   d. faktor jumlah penduduk

3. Perhitungan kepadatan penduduk berdasarkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang di tempatinya disebut kepadatan penduduk ….
   a. fisiologi
   b. agraris
   c. umum
   d. ekonomis

4. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk melalui tingkat kesehatan adalah ....
   a. perbaikan lingkungan
   b. disediakannya peluang kerja
   c. memberi subsidi
   d. masyarakat menyadari pentingnya kesehatan
5. Transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan jaminan hidup hanya beberapa bulan selanjutnya diberikan tanah kepada para transmigran dinamakan transmigrasi ….
   a. Swakarya c. Sektoral
   b. Lokal d. Spontan
6. Dampak negatif dari urbanisasi adalah ....
   a. mengurangi kepadatan penduduk
   b. kurangnya tenaga muda disektor pertanian
   c. meningkatkan pendapat penduduk desa
   d. menularkan pengalaman kota
7. Masalah pokok akibat *over population* adalah ....
   a. Kesulitan memenuhi kebutuhan pokok
   b. Kurangnya sarana kesehatan
   c. Tidak tersedia tempat pendidikan
   d. Fasilitas tempat rekreasi kurang
8. Masalah kualitas penduduk dapat dilihat dari ….
   a. Jumlah penduduk
   b. Mobilitas penduduk
   c. Jumlah penduduk dan mobilitas penduduk
   d. Tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan
9. Kondisi kesehatan untuk penduduk Indonesia masih sangat rendah. Hal ini karena ….
   a. kurangnya sarana dan prasarana
   b. kesadaran masyarakat akan kesehatan
   c. persediaan obat-obatan yang mencukupi
   d. pemberian penyuluhan kesehatan
10. Usaha untuk meningkatkan derajad kesehatan penduduk ditempuh dengan jalur peningkatan gizi melalui ….
   a. memasyarakatkan program empat sehat lima sempurna
   b. memasyarakatkan olah raga
   c. menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan
   d. memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan

II. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini! Kerjakan di kertas lain!

1. Daerah mana saja di Indonesia yang merupakan daerah padat penduduk? Sebutkan lima provinsi!
2. Daerah mana saja di Indonesia yang usia harapan hidup penduduknya relatif tinggi di atas 60 tahun?
3. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya sumber daya alam. Deskripsikan mengapa banyak penduduk Indonesia yang hidup miskin?
4. Sebutkan 2 indikator untuk melihat kualitas kesehatan penduduk suatu negara!
5. RRC adalah negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Deskripsikan implikasi jumlah penduduk yang besar bagi negara tersebut!

Bab V Proses Kolonialisme Barat di Indonesia

Gambar 5.1 Van Den Bosch
Sumber: upload.wikimedia.org

Pada saat Indonesia dijajah Belanda, rakyat Indonesia diwajibkan menanam tanaman yang laku di pasaran dunia. Misalnya: lada, kopi, dan cengkeh. Sistem ini dikenal dengan istilah *Cultuur Stelsel* atau tanam paksa. Sistem ini dicetuskan oleh Van den Bosch. Tahukah kamu dampak tanam paksa terhadap rakyat pada waktu itu?

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
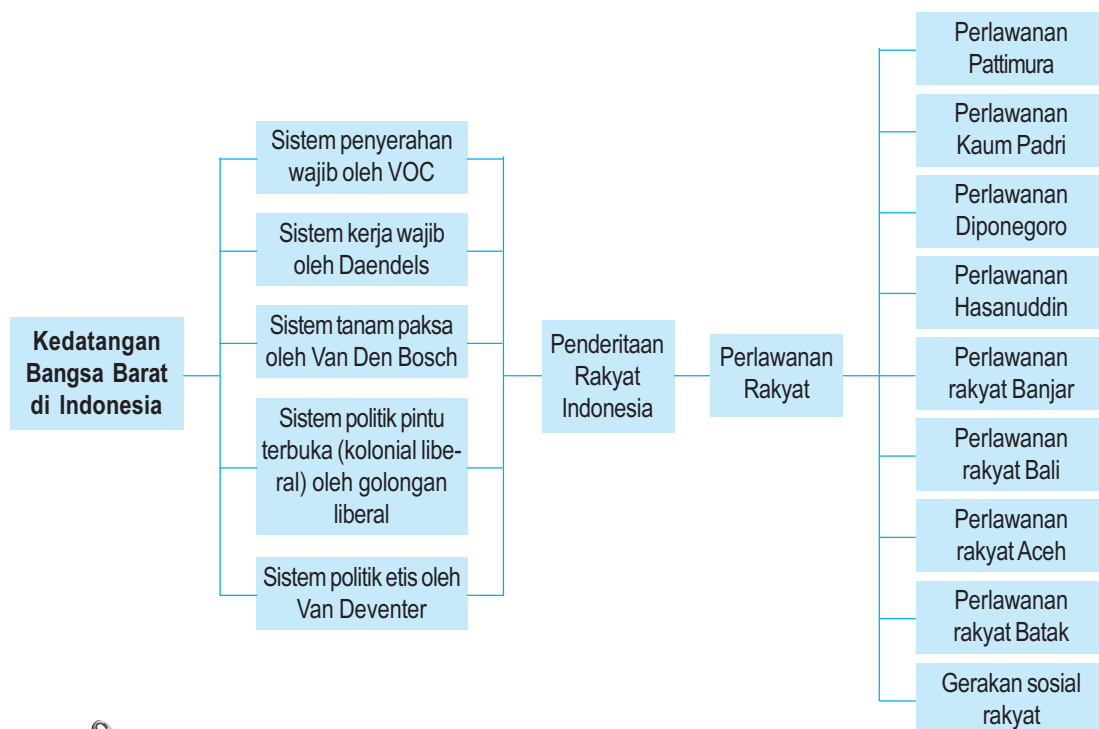
Kata Kunci

- Kebijakan
- Penyerahan wajib
- Kerja wajib
- Sewa tanah
- Politik etis
- Tanam paksa
- Politik liberal
- Perlawanan rakyat

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. mengidentifikasi kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial;
2. mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah;
3. mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat di berbagai daerah;
4. mengidentifikasi daerah-daerah persebaran agama Kristiani.

Coba, marilah kita pahami bersama tentang proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia! Tahukah kamu, siapa bangsa Barat yang pertama kali datang di Indonesia? Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia dipelopori oleh bangsa Portugis yang kemudian disusul oleh bangsa Spanyol, Belanda, dan Inggris. Bangsa Barat setelah sampai di Indonesia mendirikan koloni, mengadakan perdagangan, serta melaksanakan monopoli perdagangan. Untuk mencari keuntungan yang besar, bangsa Barat melaksanakan kebijakan-kebijakan terutama dalam bidang ekonomi dan politik.

Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia, antara lain sistem penyerahan wajib oleh VOC, sistem kerja wajib oleh Daendels, sistem sewa tanah oleh Raffles, sistem tanam paksa oleh Van Den Bosh, sistem politik liberal dan sistem politik etis oleh Van Deventer.

Coba kamu renungkan, apa akibat kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia? Semua kebijakan pemerintah kolonial, sangat merugikan bangsa Indonesia. Rakyat sangat tertindas, terbelakang, dan menderita. Hal tersebut yang melatarbelakangi terjadinya perlawanan rakyat terhadap pemerintah kolonial, antara lain perlawanan Pattimura, Diponegoro, Hasanuddin dan lain-lain. Walaupun perlawanan tersebut gagal, namun nama mereka telah tertulis dalam sejarah.

Coba kamu perhatikan gambar di atas! Tahukah kalian siapakah dia? Apa peranannya di Indonesia? Dia adalah Van Den Bosh pencipta dan pelaksana sistem Tanam Paksa (Cultur Stelsel) yang telah membawa rakyat Indonesia menderita luar biasa, sebaliknya pemerintah Belanda di pihak yang sangat diuntungkan secara lengkap anak-anak dapat membaca dalam bab ini!

A Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Kolonial

Kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, pada awalnya untuk mencari sumber rempah-rempah, kemudian dibeli untuk dijual di pasar Eropa dengan keuntungan yang tinggi. Namun tujuan mereka berkembang, mereka tidak hanya mencari sumber rempah-rempah, tetapi juga ingin melaksanakan monopoli perdagangan, bahkan ingin menanamkan kekuasaannya di Indonesia. Maka terbentuklah kekuasaan kolonial di Indonesia.

Kolonial berasal dari nama seorang petani Romawi yang bernama Colonus. Ia pergi jauh untuk mencari tanah yang belum dikerjakan. Lama-lama makin banyak orang yang mengikutinya dan mereka bersama-sama menetap di sebuah tempat yang disebut Colonia.

Dalam lembar sejarah banyak kita temukan rombongan orang yang meninggalkan tanah airnya untuk mencari daerah baru, misalnya dari Inggris ke Amerika utara, dari Cina ke Asia Tenggara, dari kawasan Nusantara ke Madagaskar, dan sebagainya

Pada abad ke-16 dan 17, berturut-turut kekuasaan kolonial Barat telah datang ke Indonesia dengan tujuan mencari laba sebesar-besarnya. Untuk itu pemerintah kolonial telah merusak ekonomi rakyat. Di mana-mana mereka memaksakan monopoli di bidang perdagangan. Mereka juga menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi yang pada umumnya sangat merugikan rakyat Indonesia, sehingga menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan yang luar biasa. Kebijakan-kebijakan itu, antara lain sebagai berikut.

1. Sistem Penyerahan Wajib oleh VOC

Dengan hak-hak istimewa yang dimiliki oleh VOC, maka kongsi dagang yang sering disebut Kompeni ini berkembang dengan cepat. Kedudukan Portugis mulai terdesak, dan bendera Kompeni mulai berkibar.

Kompeni mengikat raja-raja kita dengan berbagai perjanjian yang merugikan. Makin lama Kompeni makin berubah menjadi kekuatan yang tidak hanya berdagang, tetapi ikut mengendalikan pemerintahan di Indonesia. Kompeni mempunyai pegawai dan anggota tentara yang semakin banyak. Daerah kekuasaannya pun semakin luas.

Kompeni membutuhkan biaya besar untuk memelihara pegawai dan tentaranya. Biaya itu diambil dari penduduk. Pada zaman Kompeni penduduk kerajaan-kerajaan diharuskan menyerahkan hasil bumi seperti beras, lada, kopi, rempah-rempah, kayu jati dan lain sebagainya kepada VOC. Hasil bumi itu harus dikumpulkan pada kepala desa dan untuk setiap desa ditetapkan jatah tertentu.

Kepala desa menyerahkannya kepada bupati untuk disampaikan kepada Kompeni. Tentu saja Kompeni tidak mendapatkannya dengan gratis, tetapi juga memberi imbalan berupa harga hasil bumi itu. Tetapi harga itu ditetapkan oleh Kompeni, dan tidak ada tawar-menawar terlebih dahulu. Lagi pula, uang harga pembelian itu tidak untuk sampai ke tangan petani di desa-desa. Biasanya uang itu sudah dipotong oleh pegawai-pegawai VOC maupun oleh kepala-kepala daerah pribumi.

2. Sistem Kerja Wajib (Kerja Rodi)

Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia PT Pembina hal. 29
Gambar 5.2 Daendels

Setelah lebih kurang 200 tahun berkuasa, akhirnya VOC (Kompeni) mengalami kemunduran dan kebangkrutan. Hal ini disebabkan banyak biaya perang yang dikeluarkan untuk mengatasi perlawanan penduduk, terjadinya korupsi di antara pegawai-pegawainya, dan timbulnya persaingan dengan kongsi-kongsi dagang yang lain. Faktor-faktor itulah, akhirnya pada tanggal 31 Desember 1799, secara resmi VOC dibubarkan. Kekuasaan VOC kemudian diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi koloni Belanda di Indonesia.

Perubahan politik yang terjadi di Belanda, merupakan pengaruh revolusi yang dikendalikan oleh Prancis. Dalam revolusi tersebut, kekuasaan raja Willem V runtuh, dan berdirilah Republik Bataaf. Tidak lama kemudian Republik

Bataaf juga dibubarkan dan Belanda dijadikan kerajaan di bawah pengaruh Prancis, sebagai rajanya adalah Louis Napoleon. Louis Napoleon kemudian mengirim **Herman Willem Daendels** sebagai gubernur jenderal dengan tugas utama mempertahankan pulau Jawa dari ancaman Inggris. Juga diberi tugas mengatur pemerintahan di Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Daendels mengambil beberapa langkah, antara lain sebagai berikut.

- Menarik orang-orang Indonesia untuk dijadikan tentara.
- Membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya.
- Membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon.
- Membangun benteng-benteng.
- Membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan, yang panjangnya ± 1.000 km.

Jalan Pos Daendels
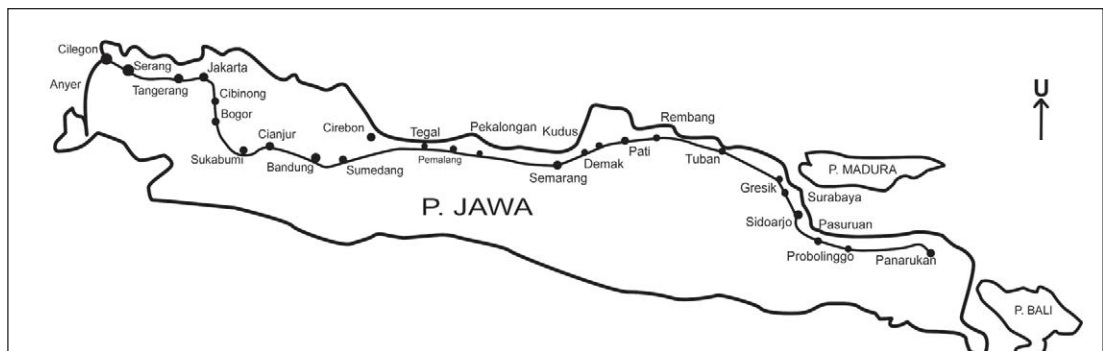
Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia PT. Pembina hal. 29

Gambar 5.3 Jalan Pos Daendels

Untuk mewujudkan langkah tersebut, Daendels menerapkan sistem kerja wajib (kerja rodi).

Di samping kerja wajib, untuk memperoleh dana guna menghadapi Inggris, Daendels melakukan beberapa cara, antara lain sebagai berikut.

- Melaksanakan *contingenten stelsel,* yaitu pajak yang harus dibayar oleh rakyat dengan menyerahkan hasil bumi.
- Menetapkan *verplichte leverentie,* yaitu kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah Belanda dengan harga yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan *preanger stelsel,* yaitu kewajiban yang dibebankan kepada rakyat Priangan untuk menanam kopi.
- Menjual tanah-tanah negara kepada pihak swasta asing, seperti kepada Han Ti Ko seorang pengusaha Cina.

Daendels dikenal sebagai penguasa pemerintah yang sangat disiplin, keras dan kejam. Selain itu, akibat tindakannya menjual tanah milik negara kepada pengusaha swasta asing, berarti ia telah melanggar undang-undang negara. Oleh karena itu, pemerintah Belanda memanggil pulang Daendels ke negeri Belanda. Daendels berkuasa di Indonesia pada tahun 1808 - 1811. Sebagai pengganti Daendels adalah **Janssens** sebagai gubernur jenderal di Indonesia. Janssens ternyata sangat lemah dan kurang cakap dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat dikalahkan oleh Inggris dan harus menandatangani perjanjian di Tuntang yang terkenal dengan nama Kapitulasi Tuntang.

3. Sistem Sewa Tanah (*Lande Lijk Stelsel*)

Dengan adanya Kapitulasi Tuntang, maka Indonesia jatuh ke tangan Inggris. Inggris mengirimkan **Thomas Stamford Raffles** sebagai letnan gubernur di Indonesia. Zaman pendudukan Inggris ini hanya berlangsung selama lima tahun, yaitu antara tahun 1811 dan 1816, akan tetapi selama waktu ini telah diletakkan dasar-dasar kebijaksanaan ekonomi yang sangat mempengaruhi sifat dan arah kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda yang dalam tahun 1816 mengambil alih kembali kekuasaan dari pemerintah kolonial Inggris.

Sumber: Atlas Sejarah Ind. dan Dunia PT Pembina hal 29

Gambar 5.4 T.S. Raffles

Asas-asas pemerintahan sementara Inggris ini ditentukan oleh Letnan Gubernur Raffles, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman Inggris di India. Pada hakekatnya, Raffles ingin menciptakan suatu sistem ekonomi di Jawa yang bebas dari segala unsur paksaan yang dahulu melekat pada sistem penyerahan paksa dan pekerjaan rodi yang dijalankan oleh Kompeni Belanda, dalam rangka kerja sama dengan raja-raja dan para bupati. Secara konkrit Raffles ingin menghapus segala penyerahan wajib dan pekerjaan rodi yang selama zaman VOC selalu dibebankan kepada rakyat, khususnya para petani. Kepada para petani ini Raffles ingin memberikan kepastian hukum dan kebebasan berusaha.

Raffles juga ingin agar para petani dapat berdiri sendiri dan bebas menentukan sendiri tanaman apa yang akan dikerjakan. Sebaiknya tanaman yang laku di pasaran dunia, seperti tebu, kopi, nila dan sebagainya.

Dalam usahanya untuk menegakkan suatu kebijaksanaan kolonial yang baru, Raffles ingin berpatokan pada tiga asas.

a. Segala bentuk dan jenis penyerahan wajib maupun pekerjaan rodi perlu dihapuskan dan kebebasan penuh diberikan kepada rakyat untuk menentukan jenis tanaman apa yang hendak ditanam tanpa unsur paksaan apapun juga.

b. Peranan para bupati sebagai pemungut pajak dihapuskan dan sebagai penggantinya mereka dijadikan bagian yang integral dari pemerintahan kolonial

dengan fungsi-fungsi pemerintahan yang sesuai dengan asas-asas pemerintahan di negeri Barat. Secara konkrit hal ini berarti bahwa para bupati dan kepala pemerintahan pada tingkat rendahan harus memusatkan perhatiannya kepada proyek-proyek pekerjaan umum yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

c. Raffles beranggapan bahwa pemerintah kolonial adalah pemilik tanah, maka para petani yang menggarap tanah dianggap sebagai penyewa (*tenant*) tanah milik pemerintah. Untuk penyewaan tanah ini para petani diwajibkan membayar sewa tanah (*land-rent)* atau pajak atas pemakaian tanah pemerintah. Sewa tanah inilah selanjutnya yang dijadikan dasar kebijaksanaan ekonomi pemerintah Inggris di bawah Raffles dan kemudian dari pemerintah Belanda sampai tahun 1830.

Di bidang pemerintahan, Raffles membagi pulau Jawa dan Madura menjadi 16 karesidenan yang dikepalai oleh seorang Residen dan dibantu asisten residen dari Eropa. Para bupati dijadikan pegawai pemerintah dengan gaji setiap bulan.

Sistem sewa tanah tidak meliputi seluruh pulau Jawa. Misalnya, di daerah-daerah sekitar Jakarta, pada waktu itu Batavia, maupun di daerah-daerah Parahiyangan sistem sewa tanah tidak diadakan, karena daerah-daerah sekitar Jakarta pada umumnya adalah milik swasta, sedangkan di daerah Parahiyangan pemerintah kolonial berkeberatan untuk menghapus sistem tanam paksa kopi yang memberi keuntungan besar.

Jelaslah kiranya, bahwa pemerintah kolonial tidak bersedia untuk menerapkan asas-asas liberal secara konsisten jika hal ini mengandung kerugian material yang besar. Mengingat bahwa Raffles hanya berkuasa untuk waktu yang singkat di Jawa, yaitu lima tahun, dan mengingat pula terbatasnya pegawai-pegawai yang cukup dan dana-dana keuangan, sulit menentukan besar kecilnya pajak bagi setiap pemilik tanah, karena tidak semua rakyat mempunyai tanah yang sama, dan masyarakat pedesaan belum mengenal sistem uang, maka tidak mengherankan bahwa Raffles akhirnya tidak sanggup melaksanakan segala peraturan yang bertalian dengan sistem sewa tanah itu.

Gagasan-gagasan Raffles mengenai kebijaksanaan ekonomi kolonial yang baru, terutama yang bertalian dengan sewa tanah, telah sangat mempengaruhi pandangan dari pejabat-pejabat pemerintahan Belanda yang dalam tahun 1816 mengambil alih kembali kekuasaan politik atas pulau Jawa dari pemerintah Inggris.

Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa kebijakan Raffles pada umumnya diteruskan oleh pemerintahan kolonial Belanda yang baru, pertama-tama di bawah Komisaris Jenderal Elout, Buyskes, dan Van der Capellen (1816-1819), dan kemudian di bawah Gubernur Jenderal Van der Capellen (1819-1826) dan Komisaris Jenderal du Bus de Gisignies (1826-1830). Sistem sewa tanah baru dihapuskan dengan kedatangan seorang Gubernur Jenderal yang baru, bernama Van den Bosch, pada tahun 1830 yang kemudian menghidupkan kembali unsur-unsur paksaan dalam penanaman tanaman dagangan dalam bentuk yang lebih keras dan efisien.

Kemandirian Belajar

Mengapa Raffles tidak berhasil dalam menerapkan sistem sewa tanah di Indonesia, padahal di India sistem sewa tanah bisa berjalan lancar dan berhasil?

4. Sistem Tanam Paksa (*Cultuur Stelsel*)

Kalian masih iingat, mengapa sistem penyerahan wajib dan sistem sewa tanah tidak berhasil diterapkan di Indonesia? Kemudian kebijakan apa yang akan diterapkan oleh pemerintah kolonial di Indonesia? Supaya lebih jelas baca materi berikut ini!

Pada tahun 1830 terjadi perubahan. Ketika itu negeri Belanda sangat payah keuangannya karena harus membiayai perang Diponegoro dan usaha mencegah Belgia memisahkan diri. Johannes Van den Bosch, yang kemudian menjadi gubernur jenderal mengajukan rencana untuk dapat meningkatkan produksi tanaman ekspor di Indonesia. Hasilnya dijamin akan dapat menolong keuangan negeri Belanda. Sistem ini dinamakan *Cultuur Stelsel* yang oleh bangsa Indonesia dinamakan Tanam Paksa.

Sistem tanam paksa itu mewajibkan petani di Jawa untuk menanami sawah ladangnya dengan tanaman yang hasilnya laku dijual ke luar negeri. Tetapi pengaruh sistem tanam paksa mempunyai akibat yang lebih luas dari pada cara penyerahan wajib pada zaman kompeni dulu. Berlainan dengan sistem pajak tanah Raffles, maka sistem tanam paksa Van den Bosch ini justru menyuruh rakyat untuk membayar pajaknya dengan hasil tanaman. Hasil tanaman paksa itu dikirim ke negeri Belanda, dan di sana dijual kepada penduduk Eropa dan Amerika.
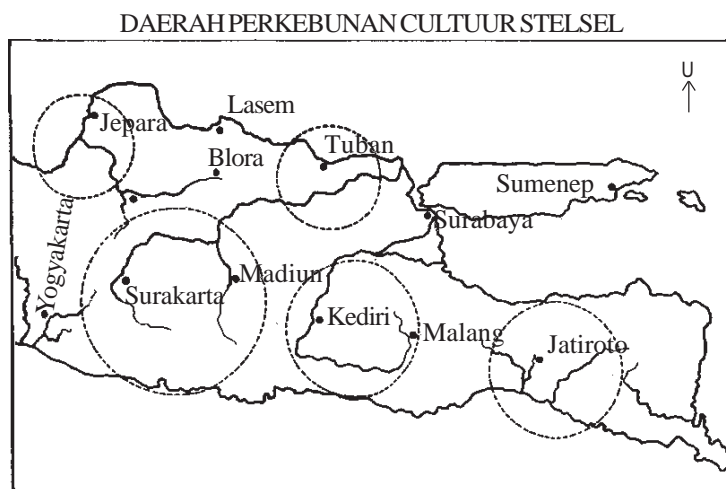
Sumber: Atlas dan Lukisan Sej. CV. Baru hal. 139

Gambar 5.5 Daerah-daerah perkebunan cultur stelsel

Ketentuan-ketentuan pokok dari sistem tanam paksa tertera dalam *Staatsblad* (Lembaran Negara) tahun 1834, No. 22 jadi beberapa tahun setelah sistem tanam paksa mulai dijalankan di pulau Jawa. Ketentuan-ketentuan pokok itu bunyinya memang bagus dan baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, pada umumnya menyimpang jauh dan banyak merugikan rakyat. Ketentuan-ketentuan itu, antara lain:

1. Persetujuan-persetujuan akan diadakan dengan penduduk agar mereka menyediakan sebagian dari tanahnya untuk penanaman tanaman dagangan yang dapat dijual di pasaran Eropa. Jadi jelas, rakyat akan menyerahkan tanahnya dengan sukarela. Tanpa ada rasa ketakutan karena didesak dan ditekan. Tetapi dalam kenyataannya tidak demikian. Dengan perantaran bupati dan kepala desa, rakyat dipaksa menyerahkan sebagian tanahnya. Lagi pula pegawai pemerintah Belanda langsung mengawasi dan ikut mengatur. Tiap pegawai akan mendapat persen tertentu (*cultuur procenten)* kalau berhasil menyerahkan hasil tanaman kepada pemerintah. Makin banyak setoran, makin banyak persennya. Akibatnya para pegawai itu berlomba-lomba mengejar untung, dengan seringkali melanggar ketentuan. Terjadilah banyak penyelewengan. Dalam menjalankan tanam paksa itu.
2. Bagian dari tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk tujuan ini tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa. Bunyinya sudah jelas, hanya 20% tanah rakyat yang akan digunakan untuk *cultuur stelsel*. Tetapi dalam praktik sungguh sulit untuk dilaksanakan. Tanah petani itu kecil-kecil, seperlima bagiannya tentu akan lebih kecil lagi. Lagi pula tempatnya berserak-serak. Padahal, pertanian untuk tebu, nila, kopi, tembakau, dan teh, membutuhkan tanah pertanian yang luas. Karena itu pemerintah mengambil jalan yang mudah. Tanah-tanah milik petani itu dipersatukan dan diambil sebagian untuk tanam paksa. Tentu dipilih yang paling tepat untuk tanaman ekspor, biasanya juga yang paling subur. Belum lagi adanya penyelewengan, pegawai-pegawai pemerintah itu mengambil lebih dari seperlima tanah penduduk. Kadang-kadang malah mencapai separoh bagiannya.
3. Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman *cultuur stelsel* itu tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi. Maksud ketentuan di atas tentu baik, yakni supaya petani tidak habis waktunya untuk menggarap kebun tanam paksanya dan masih cukup waktu untuk menggarap tanah-tanahnya sendiri. Tetapi dalam praktik, para petani itu dipaksa mencurahkan lebih banyak perhatian dan waktu serta tenaga untuk tanam paksa, sehingga mereka tidak sempat mengerjakan sawah

Sumber: Sej. Nas. Ind. II Nugroho Depdikbud hal. 139

Gambar 5.6 Tanam Paksa

ladangnya. Pekerjaan yang paling berat dilakukan di perkebunan nila. Pernah petani-petani di daerah Simpur, Jawa Barat, dipaksa bekerja selama tujuh bulan, jauh dari desa dan kampung halamannya. Ketika mereka pulang, ternyata sawah ladangnya terlantar.

4. Bagian dari tanah yang disediakan untuk *cultuur stelsel*, dibebaskan dari pembayaran pajak. Ketentuan ini tentu masuk akal. Tetapi dalam kenyataannya, tidak dihiraukan, petani seringkali masih harus membayar pajak tanah untuk tanah yang dipakai tanam paksa. Buktinya, pajak-pajak tanah tidak makin turun, tetapi malahan naik terus.
5. Tanaman hasil *cultuur stelsel* itu diserahkan kepada pemerintah. Jika harganya lebih besar dari jumlah pajak tanah yang harus dibayarkan, maka selisihnya dikembalikan kepada rakyat. Tetapi jangan harap bahwa ketentuan ini dipegang teguh. Tentu para petani itu kebanyakan buta huruf. Mereka tidak mengetahui duduk perkara yang sebenarnya. Lagi pula, para petani mempercayakan segala sesuatunya kepada kepala desa dan bupati. Sedangkan di antara pegawai pemerintah itu, banyak pula yang sampai hati mengelabuhi para petani dengan akibatnya bahwa ketentuan itu tidak dapat dijalankan.
6. Panen tanaman dagangan yang gagal harus dibebankan kepada pemerintah, sedikit-sedikitnya jika kegagalan ini tidak disebabkan oleh kurang rajin atau ketekunan dari pihak rakyat, misalnya, bencana alam banjir, kekeringan, hama, dan lain-lain. Ketentuan yang bagus itupun pernah dijalankan. Pegawai-pegawai pemerintah Hindia Belanda seringkali melihat panen yang gagal sebagai kesalahan petani. Jarang yang dapat melihat keadaan yang sebenarnya.
7. Penduduk desa mengerjakan tanah-tanah mereka di bawah pengawasan kepala-kepala mereka, sedangkan pegawai-pegawai Eropa hanya membatasi diri pada pengawasan apakah membajak tanah, panen, dan pengangkutan tanaman-tanaman berjalan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Di antara jenis tanaman kultur yang diusahakan itu, tebu dan nila, adalah yang terpenting. Tebu adalah bahan untuk gula, sedangkan nila bahan untuk mewarnai kain. Pada bad ke -19 itu pengetahuan kimia tentang bahan pewarna kain belum berkembang, karena itu nila dibutuhkan. Kemudian menyusul kopi, yang merupakan bahan ekspor yang penting.

Selama tanam paksa, jenis tanaman yang memberi untung banyak ialah kopi dan gula. Karena itu kepada kedua jenis tanaman itu pemerintah memberi perhatian yang luar biasa. Tanah yang dipakai juga luas. Jumlah petani yang terlibat dalam tanam paksa gula dan kopi adalah besar, laba yang diperoleh juga banyak.

Tanam paksa mencapai puncak perkembangannya sekitar tahun 1830-1840. Pada waktu itu Negeri Belanda menikmati hasil tanam paksa yang tertinggi. Tetapi sesudah tahun 1850, mulai terjadi pengendoran. Rakyat di negeri Belanda tidak banyak mengetahui tentang tanam paksa di Indonesia. Maklumlah waktu itu hubungan masih sulit, radio dan hubungan telekomunikasi belum ada, surat kabar masih kurang. Tetapi sesudah tahun 1850 terjadi perubahan. Malapetaka di Cirebon,

Demak, dan Grobogan lambat laun sampai pula terdengar di negeri Belanda. Mereka juga mendengar tentang sikap pegawai-pegawai Belanda yang sewenang-wenang.
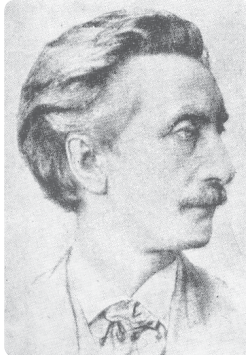
Sumber: Atlas Sejarah Indo. dan Dunia, PT Pembina hal 29

Gambar 5.7 Eduard Douwes Dekker

Sementara itu pada tahun 1860 di negeri Belanda terbit dua buah buku yang menentang tanam paksa sehingga semakin besar kalangan masyarakat yang menghendaki agar tanam paksa dihapus. Kedua buku itu ialah *Max Havelaar* yang dikarang oleh **Douwes Dekker** dengan nama samaran Multatuli. Buku kedua ialah *Suiker Contracten* (Kontrak-kontrak gula) ditulis oleh Frans van de Putte. Karena pendapat umum yang membalik, sejak itu tanam paksa berangsur-angsur dihapuskan. Pada tahun 1860, tanam paksa lada dihapuskan, pada tahun 1865 menyusul nila dan teh. Tahun 1870 boleh dikata semua tanam paksa sudah hapus, kecuali kopi di daerah Priangan yang baru dihapuskan pada tahun 1917.

DAERAH PENGHASIL KOPI DAN BERAS DI PRIANGAN
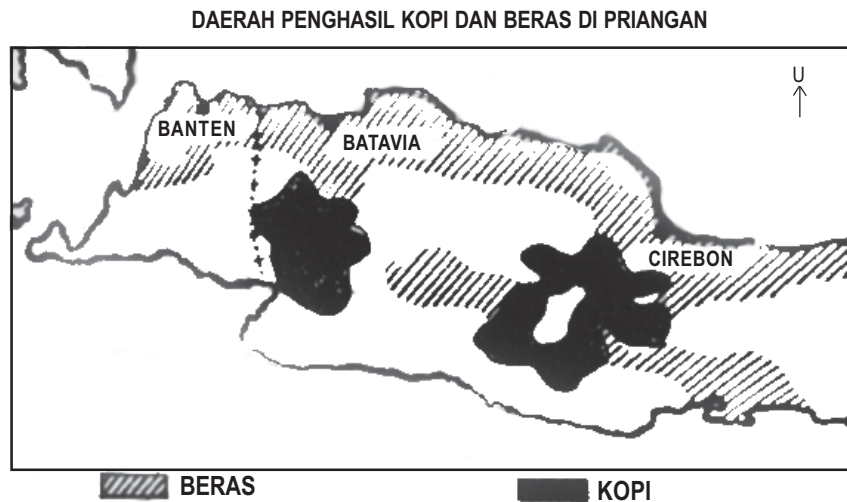
Sumber: Atlas dan lukisan Sejarah Nas Indonesia CV. Baru hal. 138

Gambar 5.8 Daerah Priangan yang subur adalah penghasil kopi dan beras yang baik. Kopi ditanam di daerah Cianjur dan Priangan Timur

Kecakapan Personal dan Sosial

Bagaimana pendapat kelompokmu tentang aturan tanam paksa dan pelaksanaan tanam paksa di lapangan. Tulislah pendapat kelompokmu.

5. Pelaksanaan Politik Kolonial Liberal

Pada tahun 1850, golongan liberal di negeri Belanda mulai memperoleh kemenangan dalam pemerintahan.

Di negeri Belanda antara tahun 1850-1860 sering terjadi perdebatan tentang untung-ruginya dan baik buruknya tanam paksa. Golongan yang menyetujui tanam paksa terdiri dari pegawai-pegawai pemerintah dan pemegang saham perusahaan *Nederlandsche Handel Maatschappy* (NHM). Perusahaan NHM ini selama berlakunya tanam paksa mendapat hak monopoli untuk mengangkut hasil tanam paksa dari Indonesia ke Eropa.

Golongan yang menentang tanam paksa terdiri dari beberapa golongan. Pertama, ialah mereka yang merasa iba mendengar keadaan petani Indonesia yang menderita akibat tanam paksa. Mereka menghendaki agar tanam paksa dihapuskan, berdasarkan perikemanusiaan. Kebanyakan di antaranya diilhami oleh ajaran agama. Kedua, ialah golongan menengah yang terdiri dari pengusaha dan pedagang swasta. Mereka tidak dapat menerima keadaan di mana pemerintah saja yang memegang kegiatan ekonomi. Mereka juga menghendaki agar diberi kesempatan untuk berusaha dengan menanam modalnya di Indonesia. Hal demikian baru mungkin dijalankan, bilamana di Indonesia tidak ada sistem tanam paksa yang disponsori oleh pemerintah. Golongan ini biasa disebut *kaum liberal*.

Mereka menghendaki agar pemerintah hanya bertindak sebagai pelindung warganya, menyediakan prasarana dan mengatur jalannya hukum, keamanan, dan ketertiban. Kegiatan ekonomi supaya diserahkan kepada swasta.

Pada tahun 1870 di Indonesia mulai dilaksanakan politik kolonial liberal yang sering disebut "Politik Pintu Terbuka (*open door policy*)". Sejak saat itu pemerintah Hindia Belanda membuka Indonesia bagi para pengusaha asing untuk menanamkan modalnya, khususnya di bidang perkebunan.

Periode antara tahun 1870 -1900 disebut zaman liberalisme. Pada waktu itu pemerintahan Belanda dipegang oleh kaum liberal yang kebanyakan terdiri dari pengusaha swasta mendapat kesempatan untuk menanam modalnya di Indonesia dengan cara besar-besaran. Mereka mengusahakan perkebunan besar seperti perkebunan kopi, teh, tebu, kina, kelapa, cokelat, tembakau, kelapa sawit dan sebagainya. Mereka juga mendirikan pabrik seperti pabrik gula, pabrik cokelat, teh, rokok, dan lain-lain.

Pelaksanaan politik kolonial liberal ditandai dengan keluarnya undang-undang agraria dan undang-undang gula.

a. Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet) 1870

Undang-undang ini merupakan sendi dari peraturan hukum agraria kolonial di Indonesia yang berlangsung dari 1870 sampai 1960. Peraturan itu hapus dengan dikeluarkannya UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960) oleh Pemerintah Republik Indonesia. Jadi *Agrarische Wet* itu telah berlangsung selama 90 tahun hampir mendekati satu abad umurnya. *Wet* itu tercantum dalam pasal 51 dari *Indische Staatsregeling*, yang merupakan peraturan pokok dari undang-undang Hindia Belanda.

Menteri jajahan Belanda De Waal, berjasa menciptakan *wet* ini yang isinya, antara lain sebagai berikut.

Pasal 1 : Gubernur jenderal tidak boleh menjual tanah.

Pasal 2 : Gubernur jenderal boleh menyewakan tanah menurut peraturan undang-undang.

Pasal 3 : Dengan peraturan undang-undang akan diberikan tanah-tanah dengan hak *erfpacht* yaitu hak pengusaha untuk dapat menyewa tanah dari gubernemen paling lama 75 tahun, dan seterusnya.

Undang-undang agraria pada intinya menjelaskan bahwa semua tanah milik penduduk Indonesia adalah milik pemerintah kerajaan Belanda. Maka pemerintah Belanda memberi mereka kesempatan untuk menyewa tanah milik penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Sewa-menyewa tanah itu diatur dalam Undang-Undang Agraria tahun 1870. Undang-undang itu juga dimaksudkan untuk melindungi petani, agar tanahnya tidak lepas dari tangan mereka dan jatuh ke tangan para pengusaha. Tetapi seringkali hal itu tidak diperhatikan oleh pembesar-pembesar pemerintah.

Dengan dibukanya perkebunan di daerah pedalaman, maka rakyat di desa-desa langsung berhubungan dengan dunia modern. Mereka mulai benar-benar mengenal artinya uang. Mereka juga mengenal hasil bumi yang diekspor dan barang luar negeri yang diimpor, seperti tekstil. Hal ini tentu membawa kemajuan bagi petani. Sebaliknya usaha bangsa sendiri banyak yang terdesak, misalnya usaha kerajinan, seperti pertenunan menjadi mati. Di antara pekerja-pekerjanya banyak yang pindah bekerja di perkebunan dan pabrik-pabrik. Karena adanya perkebunan-perkebunan itu, Hindia Belanda menjadi negeri pengekspor hasil perkebunan.

b. Undang-Undang Gula (Suiker Wet)

Dalam undang-undang ini ditetapkan bahwa tebu tidak boleh diangkut ke luar Indonesia, tetapi harus diproses di dalam negeri. Pabrik gula milik pemerintah akan dihapus secara bertahap dan diambil alih oleh pihak swasta. Pihak swasta juga diberi kesempatan yang luas untuk mendirikan pabrik gula baru.
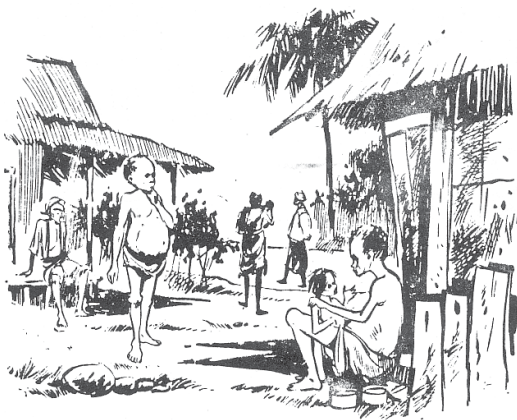
Sumber: Atlas dan lukisan Sejarah Nas Indonesia CV. Baru hal. 143

Gambar 5.9 Anak-anak busung lapar. Tanam paksa menimbulkan bencana kelaparan, terutama anak-anak yang banyak menderita busung lapar.

Sejak itu Hindia Belanda menjadi negara produsen hasil perkebunan yang penting. Apalagi sesudah Terusan Suez dibuka, perkebunan tebu menjadi bertambah luas, dan produksi gula juga meningkat.

Terbukanya Indonesia bagi swasta asing berakibat munculnya perkebunan-perkebunan swasta asing di Indonesia

seperti perkebunan teh dan kina di Jawa Barat, perkebunan tembakau di Deli, Sumatera Timur, perkebunan tebu di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan perkebunan karet di Serdang. Selain di bidang perkebunan, juga terjadi penanaman modal di bidang pertambangan, seperti tambang timah di Bangka dan tambang batu bara di Umbilin.

Khusus perkebunan di Sumatera Timur yaitu Deli dan Serdang, tenaga kerjanya didatangkan dari Cina di bawah sistem kontrak. Dengan hapusnya sistem perbudakan, maka sistem kerja kontrak kelihatan sebagai jalan yang paling logis bagi perkebunan-perkebunan Sumatera Timur, untuk memperoleh jaminan bahwa mereka dapat memperoleh dan menahan pekerja-pekerja untuk beberapa tahun.

Dalam tahun 1888 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan peraturan pertama mengenai persyaratan hubungan kerja kuli kontrak di Sumatera Timur yang disebut *(Koelie Ordonnantie). Koeli Ordonnantie* ini, yang mula-mula hanya berlaku untuk Sumatera Timur tetapi kemudian berlaku pula di semua wilayah Hindia Belanda di luar Jawa, memberi jaminan-jaminan tertentu pada majikan terhadap kemungkinan pekerja-pekerja melarikan diri sebelum masa kerja mereka menurut kontrak kerja habis. Di lain pihak juga diadakan peraturan-peraturan yang melindungi para pekerja terhadap tindakan sewenang-wenang dari sang majikan. Untuk memberi kekuatan pada peratuan-peraturan dalam *Koeli Ordonnantie,* dimasukkan pula peraturan mengenai hukuman-hukuman yang dapat dikenakan terhadap pelanggaran, baik dari pihak majikan maupun dari pihak pekerja. Dalam kenyataan ternyata bahwa ancaman hukuman yang dapat dikenakan terhadap pihak majikan hanya merupakan peraturan di atas kertas jarang atau tidak pernah dilaksanakan. Dengan demikian ancaman hukuman untuk pelanggaran-pelanggaran hanya jatuh di atas pundak pekerja-pekerja perkebunan.

Sumber: Atlas dan lukisan Sej. Nas Indonesia CV. Baru hal. 141

Gambar 5.10 Kontrak kerja mereka yang tidak punya tanah, harus bekerja untuk pemerintah. Mereka dipekerjakan jauh dari tempat tinggalnya. Mereka tidak digaji, tidak diberi ongkos jalan, dan harus mencari makannya sendiri. Sering kali mereka harus bekerja berbulan-bulan lamanya. Selama itu keluarganya hidup terlantar.

Ancaman hukuman yang dapat dikenakan pada pekerja-pekerja perkebunan yang melanggar ketentuan-ketentuan kontrak kerja kemudian terkenal sebagai *poenale sanctie*. *Poenale sanctie* membuat ketentuan bahwa pekerja-pekerja yang melarikan diri dari perkebunan-perkebunan Sumatera Timur dapat ditangkap oleh polisi dan dibawa kembali ke perkebunan dengan kekerasan jika mereka mengadakan perlawanan. Lain-lain hukuman dapat berupa kerja paksa pada pekerja-pekerja umum tanpa pembayaran atau perpanjangan masa kerja yang melebihi ketentuan-ketentuan kontrak kerja.

Pada akhir abad ke -19 di negeri Belanda mulai timbul kontroversi mengenai *Poenale Sanctie*. Akibatnya pemerintah Hindia Belanda mulai mengadakan usaha-usaha untuk memperbaiki keadaan di lingkungan para pekerja di Sumatera Timur.

6. Politik Etis

Pelaksanaan politik pintu terbuka, tidak membawa perubahan bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tetap buruk nasibnya. Banyak di antara penduduk yang bekerja di perkebunan-perkebunan swasta dan pabrik-pabrik dengan perjanjian kontrak kerja. Mereka terikat kontrak yang sangat merugikan. Mereka harus bekerja keras tetapi tidak setimpal upahnya dan tidak terjamin makan dan kesehatannya. Nasib rakyat sungguh sangat sengsara dan miskin.

Melihat kenyataan itu, para pengabdi kemanusiaan yang dulu menentang tanam paksa, mendorong pemerintah kolonial untuk memperbaiki nasib rakyat Indonesia. Sudah menjadi kewajiban pemerintah Belanda untuk memajukan bangsa Indonesia, baik jasmani maupun rohaninya. Dengan dalih untuk memajukan bangsa Indonesia itulah kemudian dilaksanakan Politik Etis.

Pencetus politik etis (politik balas budi) ini adalah **Van Deventer**. Van Deventer memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dengan menulis karangan dalam majalah *De Gids* yang berjudul *Eeu Eereschuld* (Hutang Budi). Van Deventer menjelaskan bahwa Belanda telah berhutang budi kepada rakyat Indonesia. Hutang budi itu harus dikembalikan dengan memperbaiki nasib rakyat, mencerdaskan dan memakmurkan.
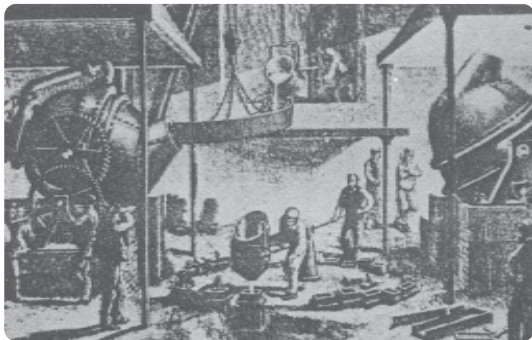
Sumber: Sejarah Umum I, Depdikbud hal. 159

Gambar 5.11 Pemandangan pabrik pada abad ke-19

Sumber: Atlas dan lukisan Sejarah Nasional Indonesia CV. Baru hal. 171

Gambar 5.12 Siswa Indonesia HBS Surabaya tahun 1917/1918

Menurut Van Deventer, ada tiga cara untuk memperbaiki nasib rakyat tersebut yaitu memajukan :

a. Edukasi (Pendidikan)

Dengan edukasi akan dapat meningkatkan kualitas bangsa Indonesia sehingga dapat diajak memajukan perusahaan perkebunan dan mengurangi keterbelakangan.

b. Irigasi (pengairan)

Dengan irigasi tanah pertanian akan menjadi subur dan produksinya bertambah.

c. Emigrasi (pemindahan penduduk)

Dengan emigrasi tanah-tanah di luar Jawa yang belum diolah menjadi lahan perkebunan, akan dapat diolah untuk menambah penghasilan. Selain itu juga untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa.

Pendukung Politik Etis usulan Van Deventer adalah sebagai berikut.

- Mr. P. Brooshoof, redaktur surat kabar De Lokomotif, yang pada tahun 1901 menulis buku berjudul *De Ethische Koers In de Koloniale Politiek* (Tujuan Ethis dalam Politik Kolonial).
- K.F. Holle, banyak membantu kaum tani.
- Van Vollen Hoven, banyak memperdalam hukum adat pada beberapa suku bangsa di Indonesia.
- Abendanon, banyak memikirkan soal pendidikan penduduk pribumi.
- Leivegoed, seorang jurnalis yang banyak menulis tentang rakyat Indonesia.
- Van Kol, banyak menulis tentang keadaan pemerintahan Hindia Belanda.
- Douwes Dekker (Multatuli), dalam bukunya yang berjudul *Max Havelaar, Saya dan Adinda.*

Usulan Van Deventer tersebut mendapat perhatian besar dari pemerintah Belanda, pemerintah Belanda menerima saran tentang Politik Etis, namun akan diselaraskan dengan sistem kolonial di Indonesia. (Edukasi dilaksanakan, tetapi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan). Pendidikan dipisah-pisah antara orang Belanda, anak bangsawan, dan rakyat. Bagi rakyat kecil hanya tersedia sekolah rendah untuk mendidik anak menjadi orang yang setia pada penjajah, pandai dalam administrasi dan sanggup menjadi pegawai dengan gaji yang rendah.

Dalam bidang irigasi (pengairan) diadakan pembangunan dan perbaikan. Tetapi pengairan tersebut tidak ditujukan untuk pengairan sawah dan ladang milik rakyat, namun untuk mengairi perkebunan-perkebunan milik swasta asing dan pemerintah kolonial.

Emigrasi juga dilaksanakan oleh pemerintah Belanda bukan untuk memberikan penghidupan yang layak serta pemerataan penduduk, tetapi untuk membuka hutan-hutan baru di luar pulau Jawa bagi perkebunan dan perusahaan swasta asing. Selain itu juga untuk mendapatkan tenaga kerja yang murah.

Jelaslah bahwa pemerintah Belanda telah menyelewengkan Politik Etis. Usaha-usaha yang dilaksanakan baik edukasi, irigasi, dan emigrasi, tidak untuk memajukan rakyat Indonesia, tetapi untuk kepentingan penjajah itu sendiri. Sikap penjajah Belanda yang demikian itu telah menyadarkan bangsa Indonesia bahwa penderitaan dan kemiskinan rakyat Indonesia dapat diperbaiki jika bangsa Indonesia bebas merdeka dan berdaulat.

Tugas Kelompok

Diskusikan bersama dengan kelompokmu tentang perbedaan dan persamaan antara sistem sewa tanah dengan sistem tanam paksa. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu tersebut di depan kelas. Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan. Bersama guru buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok.

B Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kolonial

Masuknya kekuasaan Barat ke Indonesia telah membawa perubahan dan bahkan kegoncangan dalam kehidupan rakyat Indonesia. Perubahan itu meliputi bidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

1. Bidang Politik

Semenjak awal abad ke-19 pengusaha Belanda mulai mengadakan pembaharuan politik kolonial. Pengaruh Belanda makin kuat karena intervensi yang intensif dalam persoalan-persoalan intern negara-negara tradisional seperti dalam soal penggantian takhta, pengangkatan pejabat birokrasi, ataupun campur tangan dalam menentukan kebijaksanaan politik negara. Akibat yang terjadi dari tindakan pemerintah itu timbul perubahan tata kehidupan di kalangan rakyat Indonesia. Tindakan pemerintah Belanda untuk menghapus kedudukan menurut adat penguasa pribumi dan menjadikan mereka pegawai pemerintah, meruntuhkan kewibawaan tradisional penguasa pribumi. Kedudukan mereka menjadi merosot.

Secara administratif para bupati atau penguasa pribumi lainnya adalah pegawai pemerintah Belanda yang ditempatkan di bawah pengawasan pemerintah kolonial. Hubungan rakyat dengan para bupati terbatas pada soal administratif dan pungutan pajak. Hak-hak yang diberikan oleh adat telah hilang. Pemilikan tanah lungguh atau tanah jabatan dihapus dan diganti dengan gaji. Upacara dan tatacara yang berlaku di istana kerajaan juga disederhanakan. Dengan demikian ikatan tradisi dalam kehidupan pribumi menjadi lemah.

2. Bidang Sosial Ekonomi

Dengan masuknya sistem ekonomi uang, maka beban rakyat bertambah berat. Ekonomi uang memudahkan bagi pelaksana pemungutan pajak, peningkatan perdagangan hasil bumi, lahirnya buruh upahan, masalah tanah dan penggarapannya. Sistem penyewaan tanah, dan praktik-praktik kerja paksa juga telah memperberat kehidupan penduduk pedesaan. Sementara itu kesejahteraan hidup semakin merosot sehingga mencapai tingkat kemiskinan yang tinggi. Praktik-praktik pemerasan dan penindasan yang dilakukan oleh penguasa dalam menjalankan pemungutan pajak, kerja paksa, penyewaan tanah dan penyelewengan-penyelewengan lainnya, telah menjadikan rakyat di pedesaan menjadi lemah. Mereka tidak memiliki tempat berlindung dan tempat untuk mengatakan keberatan-keberatan yang dirasakan. Tidak mengherankan, apabila kebijakan kolonial tersebut menimbulkan rasa antipati di kalangan rakyat, yang dapat menuju ke arah timbulnya perlawanan-perlawanan.

3. Bidang Kebudayaan

Dalam bidang kebudayaan, pengaruh kehidupan Barat di lingkungan tradisional makin meluas. Cara pergaulan, gaya hidup, cara berpakaian, bahasa, dan pendidikan barat mulai dikenal di kalangan atas.

Sementara itu, beberapa tradisi di lingkungan penduduk mulai luntur dan hilang. Tradisi keagamaan rakyat pun mulai terancam. Selain itu, sekolah-sekolah mulai didirikan walaupun tujuan sebenarnya untuk kepentingan penjajah itu sendiri.

Kuatnya pengaruh Barat, menimbulkan kekuatiran bahwa pengaruh kehidupan Barat dapat merusak nilai-nilai kehidupan tradisional. Tantangan yang kuat datang dari para pemimpin agama yang memandang kehidupan Barat bertentangan dengan norma-norma keagamaan. Dalam suasana kritis, pandangan keagamaan ini dijadikan dasar ajakan untuk melakukan perlawanan.

Wawasan Produktivitas

Diskusikan bersama dengan kelompokmu tentang pengaruh positif dan pengaruh negatif kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah.

Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas secara bergiliran dengan kelompok lain.

Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi sanggahan dan tanggapan. Bersama guru, buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok.

C Bentuk-Bentuk Perlawanan Rakyat dalam Menentang Kolonialisme Barat di Berbagai Daerah

Kebijakan pemerintah kolonial di bidang politik pada abad ke-19 semakin intensif dan pengaruhnya semakin kuat. Hal ini menyebabkan runtuhnya kekuasaan penduduk pribumi, dan hilangnya kebebasan penduduk. Oleh karena itu timbullah berbagai bentuk perlawanan dari rakyat Indonesia. Ada perlawanan berskala kecil, atau gerakan sosial, dan perlawanan besar.

1. Perlawanan Pattimura (1817)

a. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan

Maluku termasuk daerah yang paling awal didatangi oleh Belanda yang kemudian berhasil memaksakan monopoli perdagangan. Rempah-rempah Maluku hanya boleh dijual kepada Belanda. Kalau tidak dijual kepada Belanda, maka mereka dicap sebagai penyelundup dan pembangkang. Maka latar belakang terjadinya perlawanan rakyat Maluku di bawah pimpinan Thomas Matulessi yang lebih dikenal dengan nama Kapiten Pattimura, adalah sebagai berikut.

1) Kembalinya pemerintahan kolonial Belanda di Maluku dari tangan Inggris. Perubahan penguasa dengan sendirinya membawa perubahan kebijaksanaan dan peraturan. Apabila perubahan itu menimbulkan banyak kerugian atau penghargaan yang kurang, sudah barang tentu akan menimbulkan rasa tak puas dan kegelisahan.
2) Pemerintah kolonial Belanda memberlakukan kembali penyerahan wajib dan kerja wajib. Pada zaman pemerintahan Inggris penyerahan wajib dan kerja wajib *(verplichte leverantien, herendiensten)* dihapus, tetapi pemerintah Belanda mengharuskannya lagi. Tambahan pula tarif berbagai barang yang disetor diturunkan, sedang pembayarannya ditunda-tunda.
3) Pemerintah kolonial Belanda mengeluarkan uang kertas sebagai pengganti uang logam yang sudah berlaku di Maluku, menambah kegelisahan rakyat.
4) Belanda juga mulai menggerakkan tenaga dari kepulauan Maluku untuk menjadi Serdadu (Tentara) Belanda.

Sumber: Atlas Sej. Ind. Dunia PT. Pembina hal 27

Gambar 5.13 Pattimura pemimpin perlawanan rakyat Saparua terhadap Belanda pada tahun 1817, meninggal pada tanggal 16 Desember 1817 di tiang gantungan

b. Jalannya Perlawanan

Protes rakyat di bawah pimpinan **Thomas Matulessi** diawali dengan penyerahan daftar keluhan-keluhan kepada Belanda. Daftar itu ditandatangani oleh 21 penguasa orang kaya, patih, raja dari Saparua dan Nusa Laut. Namun tidak mendapat tanggapan dari Belanda. Pada tanggal 3 Mei 1817 kira-kira seratus orang, di antaranya Thomas Matulessi berkumpul di hutan Warlutun dan memutuskan untuk menghancurkan benteng di Saparua dan membunuh semua penghuninya. Pada tanggal 9 Mei berkerumunlah lagi sejumlah orang yang sama di tempat tersebut. Dipilihnya Thomas Matulessi sebagai kapten.

Serangan dimulai pada tanggal 15 Mei 1817 dengan menyerbu pos Belanda di Porto. *Residen Van den Berg* dapat ditawan, namun kemudian dilepas lagi.

Keesokan harinya rakyat mengepung benteng Duurstede dan direbut dengan penuh semangat. Seluruh isi benteng itu dibunuh termasuk residen Van den Berg beserta keluarga dan para perwira lainnya. Rakyat Maluku berhasil menduduki benteng Duurstede.

Setelah kejadian itu, Belanda mengirimkan pasukan yang kuat dari Ambon lengkap dengan persenjataan di bawah pimpinan Mayor Beetjes. Ekspedisi ini berangkat tanggal 17 Mei 1817. Dengan perjalanan yang melelahkan, pada tanggal 20 Mei 1817 pasukan itu tiba di Saparua dan terjadilah pertempuran dengan pasukan Pattimura. Pasukan Belanda dapat dihancurkan dan Mayor Beetjes mati tertembak.
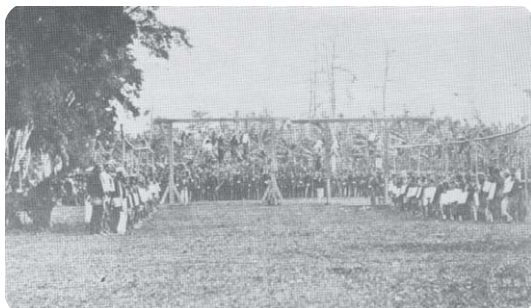
Sumber : SNI IV, Mawarti D, Balai Pustaka hal 375

Gambar 5.14 Pejuang-pejuang Indonesia yang memberontak terhadap kekuasaannya, digantung secara besar-besaran oleh pemerintah kolonial Belanda

Belanda berusaha mengadakan perundingan dengan Pattimura namun tidak berhasil sehingga peperangan terus berkobar. Belanda terus-menerus menembaki daerah pertahanan Pattimura dengan meriam, sehingga benteng Duurstede terpaksa dikosongkan. Pattimura mundur, benteng diduduki Belanda, tetapi kedudukan Belanda dalam benteng menjadi sulit karena terputus dengan daerah lain. Belanda minta bantuan dari Ambon. Setelah bantuan Belanda dari Ambon yang dipimpin oleh Kapten Lisnet dan Mayer datang, Belanda mengadakan serangan besar-besaran (November 1817).

c. Akhir Perlawanan

Serangan Belanda tersebut, menyebabkan pasukan Pattimura semakin terdesak. Banyak daerah yang jatuh ke tangan Belanda. Para pemimpinnya juga banyak yang tertangkap yaitu *Rhebok, Thomas Pattiwael, Pattimura, Raja Tiow, Lukas Latumahina*, dan *Johanes Mattulessi*. Pattimura sendiri akhirnya tertangkap di Siri Seri yang kemudian dibawa ke Saparua. Belanda membujuk Pattimura untuk diajak kerja sama, namun Pattimura menolak. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Desember 1817

Pattimura dihukum gantung di depan *benteng Victoria Ambon*. Sebelum digantung, *Pattimura berkata "Pattimura-Pattimura tua boleh dihancurkan, tetapi sekali waktu kelak Pattimura-Pattimura muda akan bangkit"*.

Tertangkapnya para pemimpin rakyat Maluku yang gagah berani tersebut menyebabkan perjuangan rakyat Maluku melawan Belanda melemah dan akhirnya Maluku dapat dikuasai oleh Belanda.

2. Perlawanan Kaum Padri (1821 – 1837)

a. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan

Kaum Adat di Minangkabau mempunyai kebiasaan yang kurang baik yaitu minum-minuman keras, berjudi, dan menyabung ayam. Kebiasaan itu dipandang oleh kaum Padri sangat bertentangan dengan agama Islam. Kaum Padri berusaha menghentikan kebiasaan itu, tetapi Kaum Adat menolaknya maka kemudian terjadilah pertentangan antara kedua golongan tersebut.

Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah, CV. Baru hal 151

Gambar 5.15 Peta Perang Padri 1821 – 1837

Gerakan Padri di Sumatera Barat, bermula dengan kedatangan tiga orang haji asal Minangkabau dari Mekkah tahun 1803. Ketiga haji tersebut adalah Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piabang. Ketiga haji itu membawa perubahan baru dalam masyarakat Minangkabau dan sekaligus ingin menghentikan kebiasaan yang dianggapnya menyimpang dari ajaran agama Islam.

Tujuan gerakan Padri adalah untuk membersihkan kehidupan agama Islam dari pengaruh-pengaruh kebudayaan dan adat istiadat setempat yang dianggap menyalahi ajaran agama Islam. Diberantasnya perjudian, adu ayam, pesta-pesta dengan hiburan yang dianggap merusak kehidupan beragama. Gerakan ini kemudian terkenal dengan nama "Gerakan Wahabi". Kaum adat tidak tinggal diam, tetapi mengadakan perlawanan yang dipimpin oleh Datuk Sati, maka terjadilah perang saudara.

Perang saudara mulai meletus di Kota Lawas, kemudian menjalar ke kota-kota lain, seperti Bonjol, Tanah Datar, dan Alahan Panjang. Tokoh-tokoh kaum Padri yang terkenal adalah Tuanku Imam Bonjol, Tuanku nan Cerdik, Tuanku Pasaman, dan Tuanku Hitam. Kaum adat mulai terdesak. Ketika Belanda menerima penyerahan kembali daerah Sumatera Barat dari Inggris, kaum adat meminta bantuan kepada Belanda menghadapi kaum Padri. Oleh karena itu, kaum Padri juga memusuhi Belanda.

b. Jalannya Perlawanan

Musuh kaum Padri selain kaum adat adalah Belanda. Perlawanan dimulai tahun 1821 dengan serbuan ke berbagai pos Belanda dan pencegatan terhadap patroli Belanda. Pasukan Padri bersenjatakan senjata tradisional, sedangkan pihak musuh menggunakan meriam dan jenis senjata lainnya. Pertempuran berlangsung seru sehingga banyak menimbulkan korban kedua belah pihak. Pasukan Belanda mendirikan benteng pertahanan di Batusangkar diberi nama **Fort Van Der Capellen**.

Benteng pertahanan kaum Padri dibangun di berbagai tempat, antara lain Agam dan Bonjol yang diperkuat dengan pasukan yang banyak jumlahnya.

Sumber: Atlas Sej. Ind dan Dunia PT. Pembina hal 27

Gambar 5.16 Tuanku Imam Bonjol seorang tokoh kaum Padri dari kota Bonjol, memimpin rakyat melawan Belanda

Tanggal 22 Januari 1824 diadakan perjanjian Mosang dengan kaum Padri, namun kemudian dilanggar oleh Belanda. Pada April 1824 Raaf meninggal digantikan oleh Kolonel De Stuers. Dia membangun Benteng Fort De Kock, di Bukit Tinggi. Tanggal 15 November 1825 diadakan perjanjian Padang. Kaum Padri diwakili oleh Tuanku Nan Renceh dan Tuanku Pasaman. Seorang Arab, Said Salimuljafrid bertindak sebagai perantara. Pada hakikatnya berulang-ulang Belanda mengadakan perjanjian itu dilatarbelakangi kekuatannya yang tidak mampu menghadapi serangan kaum Padri, di samping itu bantuan dari Jawa tidak dapat diharapkan, karena di Jawa sedang pecah Perang Diponegoro.

Tahun 1829 daerah kekuasaan kaum Padri telah meluas sampai ke Batak Mandailing, Tapanuli. Di Natal, Tapanuli Baginda Marah Husein minta bantuan kepada kaum Padri mengusir Gubernur Belanda di sana. Maka setelah selesai perang Diponegoro, Natal di bawah pimpinan Tuanku Nan Cerdik dapat mempertahankan serangan Belanda di sana. Tahun 1829 De Stuers digantikan oleh Letnan Kolonel Elout, yang datang di Padang Maret 1931. Dengan bantuan Mayor Michiels, Natal dapat direbut, sehingga Tuanku Nan Cerdik menyingkir ke Bonjol. Sejak itu kampung demi kampung dapat direbut Belanda. Tahun 1932 datang bantuan dari Jawa, di bawah Sentot Prawirodirjo. Dengan cepat Lintau, Bukit, Komang, Bonjol, dan hampir seluruh daerah Agam dapat dikuasai oleh Belanda. Melihat kenyataan ini baik kaum Adat maupun kaum Padri menyadari arti pentingnya pertahanan. Maka bersatulah mereka bersama-sama menghadapi penjajah Belanda.

c. Akhir Perlawanan

Setelah daerah-daerah sekitar Bonjol dapat dikuasai oleh Belanda, serangan ditujukan langsung ke benteng Bonjol. Membaca situasi yang gawat ini, Tuanku Imam Bonjol menyatakan bersedia untuk berdamai. Belanda mengharapkan, bahwa perdamaian ini disertai dengan penyerahan. Tetapi Imam Bonjol berpendirian lain.

Perundingan perdamaian ini adalah siasat mengulur waktu, agar dapat mengatur pertahanan lebih baik, yaitu membuat lubang yang menghubungkan pertahanan dalam benteng dengan luar benteng, di samping untuk mengetahui kekuatan musuh di luar benteng. Kegagalan perundingan ini menyebabkan berkobarnya kembali pertempuran pada tanggal 12 Agustus 1837.

Belanda memerlukan waktu dua bulan untuk dapat menduduki benteng Bonjol, yang didahului dengan pertempuran yang sengit. Meriam-meriam Benteng Bonjol tidak banyak menolong, karena musuh berada dalam jarak dekat. Perkelahian satu lawan satu tidak dapat dihindarkan lagi. Korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Pasukan Padri terdesak dan benteng Bonjol dapat dimasuki oleh pasukan Belanda menyebabkan Tuanku Imam Bonjol beserta sisa pasukannya menyerah pada tanggal 25 Oktober 1937. Walaupun Tuanku Imam Bonjol telah menyerah tidak berarti perlawanan kaum Padri telah dapat dipadamkan. Perlawanan masih terus berlangsung dipimpin oleh Tuanku Tambusi pada tahun 1838. Setelah itu berakhirlah perang Padri dan daerah Minangkabau dikuasai oleh Belanda.

3. Perlawanan Diponegoro (1825 – 1830)

Perlawanan rakyat Jawa di bawah pimpinan Pangeran Diponegoro merupakan pergolakan terbesar yang dihadapi pemerintah kolonial Belanda di Jawa. Pemerintah kolonial Belanda mengalami kesulitan mengatasi perlawanan ini dan menanggung biaya yang sangat besar. Adapun sebab-sebab terjadinya Perang Diponegoro dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebab umum dan sebab khusus.

a. Sebab-Sebab Umum

1) Wilayah Mataram semakin dipersempit dan terpecah

Karena ulah penjajah, kerajaan Mataram yang besar, di bawah Sultan Agung Hanyokrokusumo, terpecah belah menjadi kerajaan yang kecil. Melalui perjanjian Gianti 1755, kerajaan Mataram dipecah menjadi Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Ngayoyakarta. Dengan perjanjian Salatiga 1757 muncullah kekuasaan baru yang disebut Mangkunegaran dan pada tahun 1813 muncul kekuasaan Pakualam. Kenyataan inilah yang dihadapi oleh Diponegoro.

2) Masuknya adat Barat ke dalam kraton

Pengaruh Belanda di kraton makin bertambah besar. Adat kebiasaan kraton Yogyakarta seperti menyajikan sirih untuk Sultan bagi pembesar Belanda yang menghadap Sultan, dihapuskan. Pembesar-pembesar Belanda duduk sejajar dengan sultan. Yang paling mengkhawatirkan adalah masuknya minuman keras ke kraton dan beredar di kalangan rakyat.

Sumber: Atlas Sej. Ind dan Dunia PT. Pembina hal 26

Gambar 5.17 Pangeran Diponegoro tertangkap di Magelang pada tanggal 28 Maret 1830, meninggal pada tanggal 8 Januari 1855 di Ujungpandang

3) *Belanda ikut campur tangan dalam urusan kraton*

Campur tangan yang amat dalam mengenai penggantian tahta dilaksanakan oleh Belanda. Demikian pula mengenai pengangkatan birokrasi kerajaan. Misalnya pengangkatan beberapa pegawai yang ditugaskan untuk memungut pajak.

4) *Hak-hak para bangsawan dan abdi dalem dikurangi*

Telah terjadi kebiasaan bahwa kepada keluarga raja (sentana dalem), memberikan jaminan hidup berupa tanah apanase, juga kepada pegawai kerajaan (abdi dalem) diberikan gaji berupa tanah lungguh. Pada masa Kompeni maupun masa kolonial Inggris dan Belanda, banyak tanah-tanah tersebut diambil oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian para bangsawan (sentana dalem) dan para abdi banyak yang kehilangan sumber penghasilan. Akibatnya di hati mereka timbul rasa tidak senang karena hak-haknya dikurangi, termasuk hak-hak raja dan kerajaan.

5) *Rakyat menderita akibat dibebani berbagai pajak*

Berbagai macam pajak yang dibebankan pada rakyat, antara lain:

- *pejongket* (pajak pindah rumah);
- *kering aji* (pajak tanah);
- *pengawang-awang* (pajak halaman-pekarangan);
- *pencumpling* (pajak jumlah pintu);
- *pajigar* (pajak ternak);
- *penyongket* (pajak pindah nama);
- *bekti* (pajak menyewa tanah atau menerima jabatan).

b. Sebab Khusus

Sebab yang meledakkan perang ialah provokasi yang dilakukan penguasa Belanda seperti merencanakan pembuatan jalan menerobos tanah Pangeran Diponegoro dan membongkar makam keramat. Sebagai protes patok-patok (tanda dari tongkat kayu pendek) untuk pembuatan jalan dicabut dan diganti dengan tombak-tombak. Residen Smissaert berusaha mengadakan perundingan tetapi, Pangeran Diponegoro tidak muncul, hanya mengirim wakilnya, Pangeran Mangkubumi. Asisten Residen Chevallier untuk menangkap kedua pangeran,

digagalkan oleh barisan rakyat di Tegalreja. Mereka telah meninggalkan tempat. Pangeran Diponegoro pindah ke Selarong tempat ia memimpin perang.

Sumber: SNI IV, Mawarti D, Balai Pustaka hal 373

Gambar 5.18 Pangeran Diponegoro dengan pasukan-pasukannya

Pangeran Diponegoro minta kepada Residen agar Patih Danurejo dipecat. Surat baru mulai ditulis mendadak rumah Pangeran Diponegoro diserbu oleh serdadu Belanda di bawah pimpinan Chevailer. Diponegoro menyingkir dari Tegalrejo beserta keluarganya. Rumah Pangeran Diponegoro dibakar habis. Dia diikuti oleh Pangeran Mangkubumi. Pergilah mereka ke Kalisoka dan dari sanalah meletus perlawanan Pangeran Diponegoro (20 Juli 1825). Banyak para pangeran dan rakyat menyusul Pangeran Diponegoro ke Kalisoka untuk ikut melakukan perlawanan dengan berlandaskan tekad perang suci membela agama Islam (Perang Sabil) menentang ketidakadilan. Dari Kalisoka pengikut Pangeran Diponegoro tersebut dibawa ke Goa Selarong, jaraknya 7 pal (13 km) dari Yogyakarta. Pasukan Belanda yang mengejar Pangeran Diponegoro dapat dibinasakan oleh pasukan Pangeran Diponegoro di bawah pimpinan Mulya Sentika. Yogyakarta menjadi kacau, prajurit Belanda dan Sultan Hamengku Buwana V menyingkir ke Benteng Vredenburg.

c. Jalannya Perlawanan

Dari Selarong, tentara Diponegoro mengepung kota Yogyakarta sehingga Sultan Hamengku Buwana V yang masih kanak-kanak diselamatkan ke Benteng Belanda. Perang berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya dengan siasat perang gerilya dan mendadak menyergap musuh. Pangeran Diponegoro ternyata seorang panglima perang yang cakap. Berkali-kali pasukan Belanda terkepung dan dibinasakan. Belanda mulai cemas. Dipanggillah tentaranya yang berada di Sumatera, Sulawesi, Semarang, dan Surabaya untuk menghadapi laskar Diponegoro. Namun, usaha itu sia-sia.

Pusat pertahanan Diponegoro dipindahkan ke Plered. Dari sini gerakan Diponegoro meluas sampai di Banyuwangi, Kedu, Surakarta, Semarang, Demak, dan Madiun. Kemenangan yang diperoleh Diponegoro membakar semangat rakyat sehingga banyak yang menggabungkan diri. Bupati daerah dan bangsawan kraton banyak juga yang memihak kepadanya. Misalnya *Bupati Madiun, Bupati Kertosono, Pangerang Serang,* dan *Pangeran Suriatmojo* dari Banyumas.

Di Plered, Pangeran Diponegoro sempat dinobatkan menjadi sultan dengan gelar Sultan Abdul Hamid Herucakra Amirul Mukminin Sayidin Panatagama Khalifatullah Tanah Jawa, berpusat di Plered. Tanggal 9 Juni 1862 Plered diserbu Belanda. Pertahanan dipimpin oleh Kerta Pengalasan. Dalam perang tersebut, Pangeran Diponegoro dibantu seorang yang gagah berani, bernama Sentot dengan gelar Alibasyah Prawirodirjo, putra dari Bupati Madiun Raden Ronggo Prawirodirjo.

Sumber: Atlas Sej. Ind dan Dunia, PT. Pembina hal 26

Gambar 5.19 Kyai Maja seorang penasihat Perang Diponegoro, beliau seorang ulama dari daerah Surakarta, meninggal pada tanggal 20 Desember 1849 di Tondano

Sumber: Atlas Sej. Ind dan Dunia, PT Pembina hal 26

Gambar 5.20 Sentot Ali Basyah seorang kepala pasukan Diponegoro yang terkenal menyerah pada tahun 1829 dan meninggal pada tanggal 17 April 1855 di Bengkulu

Dari Plered, pertahanan Pangeran Diponegoro dipindahkan lagi ke Deksa.

Belanda mengalami kesulitan dalam menghadapi pasukan Diponegoro. Belanda terpaksa mendatangkan pasukan tambahan dari negeri Belanda. Namun, pasukan tambahan Belanda tersebut dapat dihancurkan oleh pasukan Diponegoro.

Akibat berbagai kekalahan perang pada periode tahun 1825 – 1826 Belanda pada tahun 1827 mengangkat *Jenderal De Kock* menjadi panglima seluruh pasukan Belanda di Jawa. Belanda menggunakan siasat perang baru yang dikenal dengan "*Benteng Stelsell*", yaitu setiap daerah yang dikuasai didirikan benteng untuk mengawasi daerah sekitarnya. Antara benteng yang satu dan benteng lainnya dihubungkan oleh pasukan gerak cepat.

Benteng Stelsell atau Sistem Benteng ini mulai dilaksanakan oleh Jenderal De Kock pada tahun 1827. Tujuannya adalah untuk mempersempit ruang gerak pasukan Diponegoro dengan jalan mendirikan pusat-pusat pertahanan berupa benteng-benteng di daerah-daerah yang telah dikuasainya.
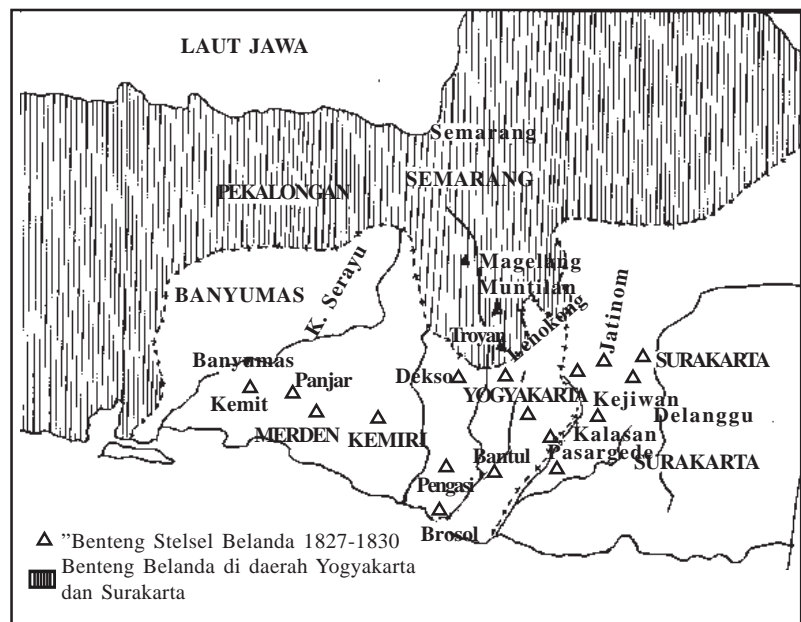
Sumber: Atlas dan Lukisan Sej. Nas. Indo. CV. Baru hal. 149

Gambar 5.21 Benteng Stelsell

Dengan adanya siasat baru ini perlawanan pasukan Diponegoro makin lemah. Di samping itu Belanda berusaha menjauhkan Diponegoro dari pengikutnya.

d. *Akhir Perlawanan*

Penyerahan para pangeran ini secara berturut-turut sangat memukul perasaan Diponegoro. Dalam menghentikan perlawanan Diponegoro, Belanda menempuh jalan yang mungkin. Rupanya Belanda memakai prinsip menghalalkan cara untuk mencapai tujuan dalam menghadapi Diponegoro.

Belanda mengajak Pangeran Diponegoro untuk berunding di Magelang, Belanda berjanji seandainya perundingan gagal, Pangeran Diponegoro boleh melanjutkan kembali ke medan perang.

Perundingan ini baru dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 1830, setelah Diponegoro beristirahat selama 20 hari karena bulan Ramadhan. Ternyata perundingan ini menemui kegagalan dan dalam perundingan itulah Pangeran Diponegoro ditangkap. Belanda telah mengkhianati Diponegoro. Belanda telah mengkhianati janjinya. Dari Magelang Diponegoro dibawa ke Semarang dan Batavia. Akhirnya diasingkan ke Manado tanggal 3 Mei 1830. Pada tahun 1834 ia dipindahkan ke Makasar (sekarang Ujung Pandang) dan wafat tanggal 8 Januari 1855 dalam usia 70 tahun.

4. Perlawanan Hasanudin di Sulawesi Selatan

a. *Latar Belakang Terjadinya Perlawanan*

Perkembangan politik, ekonomi, dan sosial di Sulawesi Selatan pada abad-abad yang lalu sangat dipengaruhi oleh kerajaan-kerajaan itu yang besar pengaruhnya adalah kerajaan Gowa dan kerajaan Bone. Kerajaan Gowa kemudian bersatu dengan kerajaan Tallo, terkenal dengan nama kerajaan Gowa-Tallo. Kerajaan Gowa-Tallo ini bersikap anti Belanda oleh karena Belanda menjalankan politik monopoli perdagangan rempah-rempah, politik ekstirpasi dan mencampuri urusan penggantian tahta (politik *devide et impera*). Di samping itu, Belanda berusaha membatasi pelayaran perahu pinisi orang-orang Makasar di Maluku. Raja-raja Gowa-Tallo berpendapat, bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan laut, oleh karena itu siapa pun boleh melayarinya untuk mencari nafkah. Orang-orang suku Makasar dengan perahu pinisinya melayari laut-laut di kepulauan Maluku untuk berdagang rempah-rempah.

b. *Jalannya Perlawanan*

Sultan Hasanudin adalah Sultan Kerajaan Gowa - Tallo. Ia membela kepentingan kerajaannya, kepentingan rakyatnya dengan mati-matian melawan Belanda. Ia berusaha menegakkan kedaulatan kerajaannya dan memperluas wilayah kerajaannya. Maka ia berhadapan dengan Aru Palaka raja Bone yang dibantu oleh Belanda. Dengan tipu daya, akhirnya Hasanudin dapat dikalahkan dan harus menandatangani perjanjian Bongaya tanggal 18 November 1667. Dengan demikian perlawanan Kerajaan Gowa berakhir.

Sumber: Sejarah Nas. Indo. Aneka Ilmu hal. 18

Gambar 5.22 Sultan Hasanuddin

Pada tahun 1776 Kerajaan Gowa bangkit lagi melawan Belanda. Hal ini juga dilakukan oleh kerajaan Bone, Tanette, Wajo, dan Suppa. Perlawanan itu dapat ditekan dan hanya kerajaan Gowa yang mau mengakui kekuasaan Belanda.

Pada tahun 1824, Belanda menyerang Tanette dan menguasainya, kemudian menyerang Suppa. Ternyata Belanda mendapat perlawanan keras dari rakyat Suppa sehingga menderita kekalahan. Belanda mengadakan serangan kedua yang dibantu oleh pasukan dari Gowa dan Sidenreng. Menghadapi kekuatan besar, Suppa menderita kekalahan dan Belanda berhasil menduduki beberapa bentengnya.

Pada bulan Oktober 1824 pasukan Bone dapat menghancurkan pos-pos Belanda di Pangkajene, Labakang, dan merebut kembali Tanette. Rajanya dinaikkan tahta kembali dan kemudian Tanette bergabung dengan Bone. Setelah itu, Bone dapat dihancurkan iring-iringan pasukan induk Belanda pemimpin *Kapten le Cleng* yang membawa 173 meriam. Kekuatan Bone semakin besar dan daerah kekuasaannya semakin luas. Bone merasa berkewajiban melindungi kerajaan-kerajaan lainnya.

c. Akhir Perlawanan

Kedudukan Belanda di Makasar semakin lemah. Oleh karena itu, Belanda minta bantuan ke Batavia. Pemerintah kolonial Belanda di Batavia mengirimkan pasukannya di bawah pimpinan Jenderal *Mayor Van Geen*. Pada tanggal 5 Februari 1825 Van Geen mengadakan serangan besar-besaran ke pusat-pusat pertahanan pasukan Bone, terutama Bulukamba, Suppa, Segeri, Labakang, dan Pangkajene. Pada saat yang bersamaan, raja Tanette (wanita) berbalik memihak Belanda. Hal ini jelas melemahkan Bone. Pertempuran terus berkobar dan pasukan Bone bertahan mati-matian. Namun, karena kalah dalam persenjataan, pasukan Bone semakin terdesak. Benteng Bone yang terkuat di Bulukamba dapat dikuasai oleh Belanda. Dengan jatuhnya Bone, perlawanan rakyat semakin melemah. Namun, pertempuran-pertempuran kecil masih terus berlangsung hingga awal abad ke-20.

5. Perlawanan Rakyat Banjar (1859 – 1863)

a. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan

1) Belanda memaksakan monopoli perdagangan di Kerajaan Banjar. Dalam monopoli perdagangan lada, rotan, damar, dan hasil-hasil tambang seperti emas dan intan, Belanda bersaing dengan saudagar-saudagar Banjar dan para bangsawan Banjar. Dari persaingan menjadi permusuhan karena Belanda berusaha menguasai beberapa wilayah Kerajaan Banjar.

2) Pemerintah kolonial Belanda ikut mencampuri urusan dalam Kraton terutama dalam pergantian sultan-sultan kerajaan Banjar. Misalnya Belanda mengangkat Pangeran Tamjidillah menjadi sultan pada tahun 1857. Hak Pangeran Hidayat menjadi sultan disisihkan. Padahal yang berhak menjadi sultan yang sebenarnya adalah Pangeran Hidayat sendiri.
3) Pemerintah kolonial Belanda mengumumkan bahwa Kasultanan Banjarmasin akan dihapuskan.

b. Jalannya Perlawanan

Kendatipun Pangeran Hidayat tidak menjadi Sultan Kerajaan Banjar, tetapi ia telah mempunyai kedudukan sebagai Mangkubumi. Pengaruhnya cukup besar di kalangan rakyatnya. Campur tangan Belanda di kraton makin besar dan kedudukan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi makin terdesak. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengadakan perlawanan bersama sepupunya Pangeran Antasari.

Sumber: Sejarah Nasional Umum 2, Aneka Ilmu hal 39

Gambar 5.23 Pangeran Antasari

Pangeran Antasari seorang pemimpin perlawanan yang amat anti Belanda. Ia bersama pengikutnya, Kyai Demang Leman, Haji Nasrun, Haji Buyasin dan Haji Langlang, berhasil menghimpun kekuatan sebanyak 3000 orang. Ia bersama pasukannya menyerang pos-pos Belanda di Martapura dan Pengaron pada tanggal 28 April 1859. Pertempuran heat terjadi di salah satu pusat kekuatan Pangeran Antasari, yaitu Benteng Gunung Lawak. Belanda berhasil menduduki Benteng Gunung Lawak (27 September 1859).

Niat Belanda yang sebenarnya adalah menghapuskan Kerajaan Banjar. Hal ini baru terlaksana setelah Kolonel Andresen dapat menurunkan Sultan Tamjidillah, yang dianggapnya sebagai penyebab kericuhan, sedangkan Pangeran Hidayat sebagai Mangkubumi telah meninggalkan kraton. Belanda menghapuskan kerajaan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860 dan dimasukkan ke dalam kekuasaan Belanda.

Pangeran Hidayat terlibat dalam pertempuran yang hebat melawan Belanda pada tanggal 16 Juni 1860 di Anbawang. Adanya ketidakseimbangan dalam persenjataan dan pasukan yang kurang terlatih, menyebabkan Pangeran Hidayat harus mengundurkan diri. Belanda menggunakan siasat memberikan kedudukan dan jaminan hidup kepada setiap orang yang bersedia menghentikan perlawanan dengan menyerahkan diri kepada Belanda. Ternyata siasat ini berhasil, yaitu dengan menyerahkan Kyai Demang Leman pada tanggal 2 Oktober 1861.

c. Akhir Perlawanan
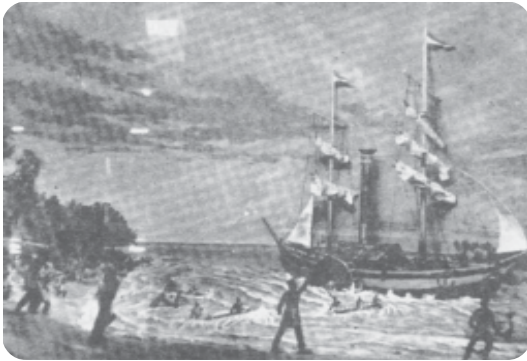
Sumber: SNI 2, Nugroho, Depdikbud Ind. hal 123

Gambar 5.24 Pertempuran Banjar

Penyerahan Kyai Demang Leman mempengaruhi kekuatan pasukan Pangeran Antasari. Beberapa bulan kemudian Pangeran Hidayat dapat ditangkap, akhirnya diasingkan ke Jawa pada tanggal 3 Februari 1862. Rakyat Banjar memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Pangeran Antasari dengan mengangkatnya sebagai pemimpin tertinggi agama dengan gelar Panembahan Amirudin Khalifatul Mukminin pada tanggal 14 Maret 1862. Perlawanan diteruskan bersama-sama pemimpin yang lain, seperti Pangeran Miradipa, Tumenggung Mancanegara, Tumenggung Surapati dan Gusti Umar. Pertahanan pasukan Pangeran Antasari ditempatkan di Hulu Teweh. Di sinilah Pangeran Antasari meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober 1862. Perlawanan rakyat Banjar terus berlangsung dipimpin oleh putera Pangeran Antasari, Pangeran Muhamad Seman bersama pejuang-pejuang Banjar lainnya.

6. Perlawanan Rakyat Bali (1846 - 1849)

Pada abad ke-19, di Bali terdapat banyak kerajaan, yang masing-masing mempunyai kekuasaan tersendiri. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Bandung, Tabanan, Mengwi, Bangli, dan Jembrana. Di antara kerajaan-kerajaan tersebut yang gencar mengadakan perlawanan terhadap Belanda adalah Buleleng dan Bandung.

a. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan

1) Pemerintah kolonial Belanda ingin menguasai Bali. Yaitu berusaha untuk meluaskan daerah kekuasaannya. Perjanjian antara pemerintah kolonial Belanda dengan raja-raja Klungkung, Bandung, dan Buleleng dinyatakan bahwa raja-raja Bali mengakui bahwa kerajaannya berada di bawah kekuasaan negara Belanda. Raja memberi izin pengibaran bendera Belanda di daerahnya.
2) Pemerintah kolonial Belanda ingin menghapuskan hak Tawan Karang yang sudah menjadi tradisi rakyat Bali. Hak Tawan Karang adalah hak raja Bali untuk merampas perahu yang terdampar di pantai wilayah kekuasaannya.

b. Jalannya Perlawanan

Pada tahun 1844, di pantai Prancak dan pantai Sangsit (pantai di Buleleng bagian timur) terjadi perampasan kapal-kapal Belanda yang terdampar di pantai tersebut.

Timbul percekcokan antara Buleleng dengan Belanda. Belanda menuntut agar Kerajaan Buleleng melaksanakan perjanjian 1843, yakni melepaskan hak *Tawan Karang*. Tuntutan Belanda tidak diindahkan oleh Raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem. Belanda menggunakan dalih kejadian ini dan menyerang Kerajaan Buleleng. Pantai Buleleng diblokade dan istana raja ditembaki dengan meriam dari pantai. Belanda mendaratkan pasukannya di pantai Buleleng. Perlawanan sengit dari pihak Kerajaan. Buleleng dapat menghambat majunya laskar Belanda. Korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Akhirnya Belanda berhasil menduduki satu-persatu daerah-daerah sekitar istana raja (Banjar Bali, Banjar Jawa, Banjar Penataran, Banjar Delodpeken, Istana raja telah terkurung rapat). I Gusti Made Karangasem menghadapi situasi ini kemudian mengambil siasat pura-pura menyerah dan tunduk kepada Belanda.

I Gusti Ketut Jelantik, patih kerajaan Buleleng melanjutkan perlawanan. Pusat perlawanan ditempatkannya di wilayah Buleleng Timur, yakni di sebuah desa yang bernama desa Jagaraga. Secara geografis desa ini berada pada tempat ketinggian, di lereng sebuah perbukitan dengan jurang di kanan kirinya. Desa Jagaraga sangat strategis untuk pertahanan dengan benteng berbentuk "*supit urang*". Benteng dikelilingi parit dengan ranjau yang dibuat dari bambu (bahasa Bali : sungga) untuk menghambat gerakan musuh. Benteng Jagaraga diserang oleh Belanda, namun gagal karena Belanda belum mengetahui medan yang sebenarnya dan siasat pertahanan supit urang laskar Jagaraga.

Sumber: Atlas dan Lukisan Sejarah CV. baru, hal. 157

Gambar 5.25 Raja Buleleng (Bali) beserta penulisnya. Dalam rangka perlawanan terhadap Belanda, raja-raja Bali melancarkan hukum adat hak tawan karang. Dan dalam perang melancarkan semangat puputan.

I Gusti Ketut Jelantik bersama seluruh laskarnya setelah memperoleh kemenangan, bertekad untuk mempertahankan benteng Jagaraga sampai titik darah penghabisan demi kehormatan kerajaan Buleleng dan rakyat Bali.

c. Akhir perlawanan

Untuk memadamkan perlawanan rakyat Bali yang berpusat di Jagaraga, Belanda mendatangkan pasukan secara besar-besaran, maka setelah mengatur persiapan, mereka langsung menyerang Benteng Jagaraga. Mereka menyerang dari dua arah, yaitu arah depan dan dari arah belakang Benteng Jagaraga. Pertempuran sengit tak dapat dielakkan lagi, terutama pada posisi di mana I Gusti Ketut Jelantik berada. Benteng Jagaraga dihujani tembakan meriam dengan gencar. Korban telah berjatuhan

di pihak Buleleng. Kendatipun demikian, tidak ada seorang pun laskar Jagaraga yang mundur atau melarikan diri. Mereka semuanya gugur dan pada tanggal 19 April 1849 Benteng Jagaraga jatuh ke tangan Belanda. Mulai saat itulah Belanda menguasai Bali Utara.
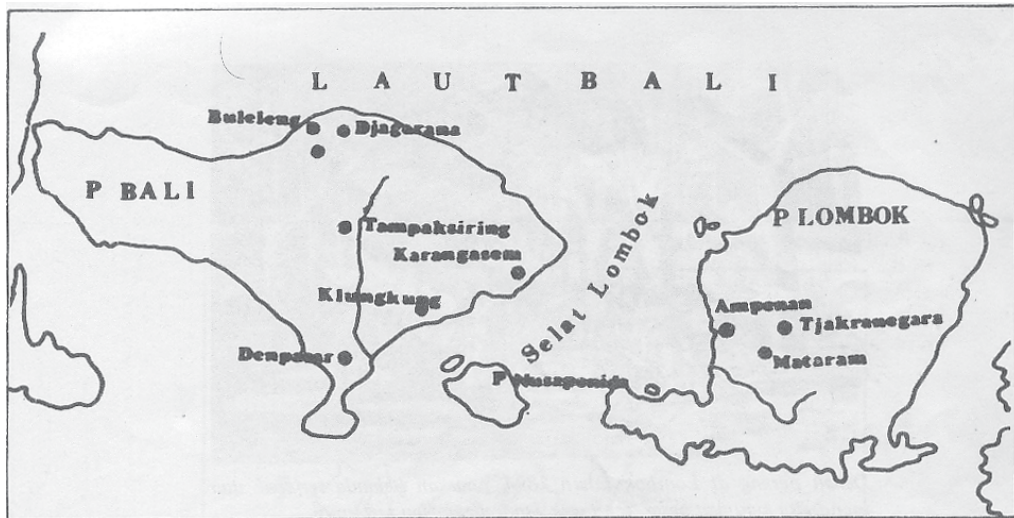
Sumber: Atlas dan Lukisan SNI, CV Baru, hal 157

Gambar 5.26 Peta Perang Bali

7. Perlawanan Rakyat Aceh (1873 – 1912)

a. Latar Belakang Terjadinya Perlawanan

1) Aceh adalah negara merdeka dan kedaulatannya masih diakui penuh oleh negara-negara Barat. Dalam Traktat London 17 Maret 1824, Inggris dan Belanda menandatangani perjanjian mengenai pembagian wilayah jajahan di Indonesia dan Semenanjung Malaya. Dalam hal tersebut Belanda tidak dibenarkan mengganggu kemerdekaan negara Aceh. Namun Belanda selalu mencari alasan untuk menyerang Aceh dan menguasainya.
2) Berdasarkan Traktat Sumatera, 2 November 1871, pihak Belanda oleh Inggris diberi kebebasan memperluas daerah kekuasaannya di Aceh. Sedangkan Inggris mendapat kebebasan berdagang di Siak. Hal ini mengganggu ketenangan Aceh, untuk itu Aceh mempersiapkan diri mengadakan perlawanan.
3) Semakin pentingnya posisi Aceh dengan dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869. Lalu lintas pelayaran di Selat Malaka semakin ramai semenjak Suez dibuka dan Aceh merupakan pintu gerbang ke Selat tersebut.

4) Aceh menolak mengakui kedaulatan Hindia Belanda atas kesultanan Aceh. Maka tanggal 26 Maret 1873 pemerintah Kolonial Belanda mengumumkan perang terhadap Aceh.
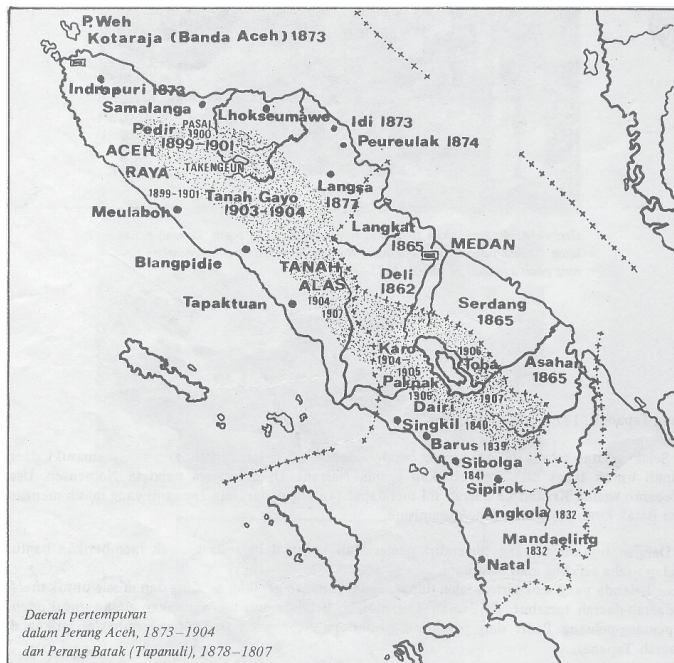
Sumber: Atlas dan Lukisan SNI, CV Baru, hal 156

Gambar 5.27 Daerah pertempuran dalam Perang Aceh, 1873 – 1904 dan Perang Batak (Tapanuli), 1878 – 1807

b. Jalannya Perlawanan

Setelah mendarat pada tanggal 5 April 1873 dengan kekuatan kurang lebih 3000 orang bala tentara, serangan terhadap mesjid dilakukan dan berhasil direbut, tetapi kemudian diduduki kembali oleh pasukan Aceh. Karena ternyata bertahan sangat kuat, serangan ditunda kembali sambil menunggu bala bantuan dari Batavia. Akhirnya penyerbuan tak diteruskan, malahan ekspedisi ditarik kembali.

Pada bulan November 1873 Belanda mengirimkan ekspedisi kedua ke Aceh yang berkekuatan 8.000 pasukan dan dipimpin oleh Jenderal Van Swieten. Pada tanggal 9 Desember 1873 ekspedisi telah mendarat di Aceh, kemudian langsung terlibat pertempuran sengit. Belanda menggunakan meriam besar, sehingga laskar Aceh pimpinan Panglima Polim terus terdesak.

Sumber: Atlas Sej. Ind. Dunia PT. Pembina hal 27

Gambar 5.28 Teuku Cik Di Tiro pemimpin pasukan Perang Aceh di daerah Pidie, meninggal pada tahun 1891

Sumber: Atlas Sej. Ind. Dunia PT. Pembina hal 27

Gambar 5.29 Teuku Umar, pemimpin Perang Aceh di bagian barat bersama istrinya Cut Nyak Dien, gugur pada tahun 1899

Akibatnya, mesjid raya kembali diduduki Belanda. Belanda terus bergerak dan menyerang istana Sultan Mahmud Syah. Pasukan Aceh terdesak dan Sultan Mahmud Syah menyingkir ke Luengbata. Daerah ini dijadikan pertahanan baru. Namun, tiba-tiba Sultan diserang penyakit kolera dan wafat pada tanggal 28 Januari 1874. Ia digantikan putranya yang masih kecil, Muhammad Daudsyah yang didampingi oleh Dewan Mangkubumi pimpinan Tuanku Hasyim. Perlawanan masih terus dilanjutkan di mana-mana sehingga Belanda tetap tidak mampu menguasai daerah di luar istana. Belanda hanya menguasai sekitar kota Sukaraja saja. Sementara itu, di seluruh Aceh dikobarkan suatu perlawanan bernapaskan Perang Sabilillah. Ulama-ulama terkenal, antara lain Tengku Cik Di Tiro dengan penuh semangat memimpin barisan menghadapi serbuan tentara Belanda.

Rakyat di daerah Aceh Barat juga bangkit melawan Belanda dipimpin oleh Teuku Umar bersama istrinya Cut Nyak Dien. Ia memimpin serangan-serangan terhadap pos-pos Belanda sehingga menguasai daerah sekitar Meulaboh pada tahun 1882. Daerah-daerah lainnya di luar Kutaraja juga masih dikuasai pejuang-pejuang Aceh.

Mayor Jenderal Van Swieten diganti Jenderal Pel yang kemudian tewas dalam pertempuran di Tonga. Tewasnya 2 perwira tinggi, yaitu Mayor Jenderal Kohler dan Jenderal Pel merupakan pukulan berat bagi Belanda. Oleh karena sulitnya usaha untuk mematahkan perlawanan laskar Aceh maka pihak Belanda berusaha mengetahui rahasia kehidupan sosial budaya rakyat Aceh dengan cara mengirim Dr. Snouck Hurgronye, seorang misionaris yang ahli mengenai Islam untuk mempelajari adat-istiadat rakyat Aceh.

Dengan memakai nama samaran Abdul Gafar, ia meneliti kehidupan sosial budaya rakyat Aceh dari bergaul dengan masyarakat setempat. Hasil penelitiannya menyimpulkan sebagai berikut:

Sumber: Atlas Sej. Ind. Dunia PT. Pembina hal 29

Gambar 5.30 C. Snouck Hurgronye

Sumber: Atlas Sej. Ind. Dunia PT. Pembina hal 27

Gambar 5.31 Panglima Polim salah seorang tokoh dalam Perang Aceh

1) Sultan Aceh tidak mempunyai kekuasaan apa-apa tanpa persetujuan dari kepala-kepala yang menjadi bawahannya.
2) Kaum ulama sangat berpengaruh pada rakyat Aceh.

c. Akhir Perlawanan

Perlawanan rakyat Aceh yang merupakan perlawanan paling lama dan terbesar di Sumatera akhirnya mendapat tekanan keras dari Belanda. Pada tanggal 26 November 1902, Belanda berhasil menemukan persembunyian rombongan Sultan dan menawan Sultan Muhammad Daud Syah pada tahun 1903. Disusul menyerahnya Panglima Polim dan raja Keumala. Sedangkan Teuku Umar gugur karena terkena peluru musuh tahun 1899. Pada tahun 1891 Tengku Cik Di Tiro meninggal dan digantikan putranya, yaitu Teuku Mak Amin Di Tiro. Dengan hilangnya pemimpin yang tangguh itu perlawanan rakyat Aceh mulai kendor, Belanda dapat memperkuat kekuasaannya.

8. Perlawanan Rakyat Batak (1878 – 1907)

a. Sebab-Sebab Perlawanan

1) Pemerintah Hindia Belanda berkali-kali mengirimkan ekspedisi militernya untuk menaklukkan daerah-daerah di Sumatera Utara antara lain Mandailing, Angkola, Padang Lawas, Sipirok, Tapanuli, dan sekitarnya.
2) Peristiwa terbunuhnya Tuan na Balon (Sisingamangaraja X). Hal ini rakyat mulai hati-hati dan tidak simpati dengan masuknya penjajah Belanda ke tanah Batak.
3) Adanya perluasan agama Kristen di daerah Batak. Hal ini dianggap oleh Sisingamangaraja XII sebagai hal yang membahayakan tanah Batak dan menggoyahkan kedudukannya.

b. Jalannya Perlawanan

Pertempuran pertama terjadi di Toba Silindung. Masuknya pasukan militer Belanda ke Silindung, segera dijawab oleh Sisingamangaraja XII (Patuan Basar Ompu Pula Batu) dengan pernyataan perang.

Dalam menghadapi serangan Belanda, rakyat Batak memiliki dua macam benteng pertahanan yaitu benteng alam dan benteng buatan.

Pertempuran terus menjalar ke Bahal Batu. Namun karena pasukan Sisingamangaraja XII terdesak, akhirnya menyingkir. Pertempuran terus terjadi antara lain di Blitar, Lobu Siregar, dan Upu ni Srabar.

Selanjutnya pertempuran sengit juga terjadi di Bakkora atau Lumbung raja, yaitu tempat tinggal Sisingamangaraja. Karena terdesak pasukan Sisingamangaraja XII menyingkir ke Paranginan dan menyingkir lagi ke Lintung ni Huta.

Berturut-turut daerah-daerah yang jatuh ke tangan Belanda yaitu Tambunan, Lagu Boti, Balige, Onang geang-geang, Pakik Sabungan dan Pintu Besi. Selain itu daerah-daerah lain yang mengadakan perlawanan tapi dapat dipadamkan oleh Belanda adalah Tangga Batu dan Pintu Batu.

c. Akhir Perlawanan

Dengan meluasnya daerah yang jatuh ke tangan Belanda maka daerah gerak Sisingamangaraja semakin kecil dan pengikutnya semakin berkurang. Dalam beberapa pertempuran pasukan Sisingamangaraja XII dapat terdesak dan Belanda berhasil menawan keluarga Sisingamangaraja XII. Dalam pertempuran di daerah Dairi, Sisingamangaraja tertembak dan gugur pada tanggal 17 Juni 1907.

Dengan gugurnya Sisingamangaraja XII, maka seluruh daerah Batak jatuh ke tangan Belanda.

9. Gerakan Rakyat di Indonesia/Gerakan Sosial

Dominasi Barat dan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial telah menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan rakyat untuk berkecenderungan melakukan pergolakan sosial. Karena dalam sistem tidak ada lembaga-lembaga untuk menyalurkan perasaan tidak puas, maka jalan yang dapat ditempuh adalah dengan mengadakan gerakan sosial sebagai protes sosial.

Gerakan sosial rakyat itu pada umumnya mempunyai ciri-ciri atau sifat, antara lain sebagai berikut.

1. Tradisional arkais yaitu organisasi, programnya dan strateginya masih terlalu sederhana.
2. Gerakannya mudah ditindas oleh kekuatan militer kolonial.
3. Bersifat abortif yaitu gerakan-gerakannya umurnya sangat pendek.
4. Merupakan pergolakan lokal atau regional yang tak ada koordinasi satu sama lain.
5. Memiliki orientasi tujuan yang masih kabur, yaitu tidak mempunyai gambaran dalam mencapai tujuan.

Secara luas gerakan-gerakan itu pada hakikatnya dapat digolongkan menjadi empat golongan, sesuai dengan landasan-landasan pokok yang mendorong timbulnya gerakan tersebut. Empat golongan tersebut sebagai berikut.

a. Gerakan Melawan Pemerasan atau Peraturan yang Tidak Adil

Yang mendorong timbulnya gerakan ini adalah adanya rasa dendam terhadap kondisi sosial ekonomi yang menekannya.

Contoh gerakan ini, antara lain:

1) Kerusuhan di Ciomas, Jawa Barat tahun 1886;
2) Kerusuhan di Condet, tahun 1916 dipimpin oleh Entong Gendut;
3) Kerusuhan di Tangerang, tahun 1924 dipimpin oleh Kaiin;
4) Kerusuhan di Genuk, tahun 1935 dipimpin oleh Sukaemi dan Raden Akhmad.

b. Gerakan Ratu Adil

Adanya gerakan rakyat yang timbul atas kepercayaan bahwa seorang tokoh akan datang untuk membebaskan orang dari segala penderitaan dan kesengsaraan.

Tokoh itu digambarkan sebagai seorang Raja Adil atau Imam Mahdi. Zaman keemasan yang penuh keadilan dan kemakmuran segera akan datang bila tokoh tersebut telah tiba di tengah-tengah mereka. Tokoh-tokoh pemimpin dari gerakan itu biasanya muncul dari seorang yang mengaku menerima panggilan sebagai pemimpin agama, nabi atau juru selamat.

Contoh-contoh gerakan ratu adil antara lain sebagai berikut.

1) Gerakan di desa sementara Sidoarjo, Jawa Timur tahun 1903 dipimpin oleh Kasan Mukmin.
2) Gerakan di Desa Bendungan Kediri tahun 1907 dipimpin oleh Dermojoyo.
3) Gerakan di Desa Bergaskidul, Semarang tahun 1918 dipimpin Dietz (Gusti Muhammad).

c. Gerakan Samin Tahun 1903 – 1907

Gerakan Samin dapat dianggap sebagai gerakan tradisional yang pasif, ciri-ciri yang kelihatan adalah tanpa kekerasan dan rajin, jujur serta berhasil sebagai petani. Selain itu Gerakan Samin berumur panjang.

Gerakan Samin dipimpin oleh Surontiko Samin dan ajarannya disebut Saminisme. Dalam usaha menyebarkan ajarannya, Samin mendapat bantuan dari dua menantunya yaitu Surohidin dan Karsiyah.

Walaupun gerakan Samin tidak membahayakan pemerintah kolonial, namun Belanda tidak mau mengambil risiko, Surontiko Samin ditangkap dibuang ke Padang dan meninggal tahun 1914.

Gerakan Samin terus berlanjut, antara lain sebagai berikut.

- Di Jiwan Madiun dipimpin oleh Wongsorejo.
- Di Grobogan dipimpin oleh Surohidin dan Pak Engkrak.
- Di Kajen Pati dipimpin oleh Pak Karsiyah (salah satu menantu Samin).

d. Gerakan Keagamaan

Selain dua jenis gerakan rakyat seperti yang tersebut di atas, masih ada lagi gerakan-gerakan yang dilancarkan oleh rakyat pedesaan yang tergabung dalam kelompok-kelompok aliran-aliran agama. Tidak berbeda dengan gerakan yang terdahulu, gerakan rakyat yang terakhir ini juga timbul sebagai akibat dari rasa ketidakpuasan dan kebencian terhadap keadaan kehidupan pada masa itu.

Gerakan keagamaan timbul sebagai protes terhadap kebobrokan moral yang terjadi karena pengaruh budaya Barat yang dibawa oleh Belanda. Gerakan keagamaan merupakan gerakan pemurnian kembali ke ajaran agama (Islam) yang semestinya.

Contoh Gerakan Keagamaan, antara lain sebagai berikut.

1) *Gerakan Budiah, tahun 1850*

Gerakan Budiah muncul di desa Kalisasak daerah Pekalongan. Gerakan ini dipimpin oleh Haji Muhammad Rifangi. Budiah adalah suatu aliran ajaran pemurnian Islam. Menurut Kyai Haji Mohammad Rifangi, gerakannya itu

ditujukan untuk melakukan perlawanan terhadap kebobrokan agama yang telah meresap di lingkungan rakyat Islam di Jawa pada abad ke-19. Gerakan itu lahir pada sekitar tahun 1850-an.

Akibat dari ajarannya yang radikal itu maka pemerintah kolonial Belanda kuatir akan terjadi pemberontakan. Maka Kyai Haji Muhammad Refangi ditangkap dan dibuang ke luar Jawa yaitu Ambon.

2) Gerakan Keagamaan Jawa – Pasundan

Gerakan ini didirikan oleh Sadewa yang terkenal dengan nama Madrais. Menurut silsilahnya, ia adalah keturunan generasi kelima dari Sultan Cirebon Chaerudin. Ia kemudian mengambil nama ayahnya yaitu Pangeran Alibasa Kusuma Wijayaningrat. Ajarannya bertujuan untuk menghidupkan kembali unsur-unsur budaya Jawa dan Sunda. Upacara-upacara yang diselenggarakan banyak bertentangan dengan Islam sehingga banyak ditentang baik oleh masyarakat Islam maupun pemerintah kolonial. Akhirnya pemerintah menahan Madrais. Walaupun kemudian dibebaskan.

Kemandirian Belajar

Diskusikan bersama dengan kelompokmu tentang latar belakang terjadinya perlawanan rakyat menentang kolonialisme di Indonesia. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu tersebut di depan kelas. Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan. Bersama guru, buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok tersebut.

D Daerah-Daerah Persebaran Agama Kristiani

Agama Kristen lahir di Kota Betlehem, daerah Palestina. Agama Kristen untuk pertama kali disebarkan oleh Yesus Kristus.

Pada waktu Kerajaan Romawi diperintah oleh Kaisar Augustus. Yesus mulai menyebarkan dan mengajarkan agama Nasrani atau agama Kristen setelah berumur 30 tahun dengan dibantu 12 orang muridnya.

Dalam mengajarkan ajarannya, timbullah tantangan dari orang Yahudi. Sesudah selama tiga tahun Yesus bekerja dan dihukum mati oleh bangsa Yahudi dengan cara disalib.

Setelah Yesus wafat, maka murid-muridnya mulai menyebarkan agama Kristen. Penyebaran ini mulai di daerah Palestina, di kalangan orang Yahudi, baru kemudian disebarkan ke luar Palestina.

Oleh tokoh-tokoh penyebar agama Kristen, seperti Paulus, Petrus, dan Johanes, agama Kristen disebarkan ke Yunani bahkan ke Roma, ibu kota kekaisaran Romawi.

Atas usaha penyebar Injil (Kitab suci agama Kristen) maka agama ini cepat tersebar di kalangan penduduk, di kalangan bawah. Namun kaisar Romawi masih menentangnya, karena dianggap membahayakan kedudukan Kaisar, dan keutuhan negara.

Kaisar Romawi yang terkenal karena kekejamannya terhadap orang-orang penganut agama Kristen ialah Kaisar Nero. Ia menuduh orang Kristen melakukan pembakaran di kota Roma, maka sebagai hukumannya beribu-ribu orang Kristen dibunuh dan dibakar.

Pada masa pemerintahan Kaisar Konstantin Agung, diumumkan adanya kebebasan beragama. Bahkan pada masa pemerintahan Kaisar Theodosius diumumkan bahwa agama Kristen menjadi agama negara. Hal ini menyebabkan agama Kristen makin tersebar di seluruh wilayah Kerajaan Romawi.

Sumber: Ensiklopedi Indonesia

Gambar 5.32 Martin Luther

Sejak abad ke-3 sudah terlihat adanya perpecahan agama Kristen. Agama Kristen di Romawi Barat terpengaruh oleh sifat kebudayaan Roma. Agama ini berpusat di Roma dan disebut Agama Kristen Katolik Roma dengan Paus sebagai pimpinannya. Sedangkan agama Kristen di Romawi Timur dipengaruhi oleh sifat kebudayaan Yunani. Agama ini disebut agama Kristen Katolik Ortodoks dan berpusat di Konstantinopel serta dipimpin oleh beberapa Patriach.

Pada zaman kekaisaran Romawi, agama Kristen menyebar sampai Persia. Dari Persia agama ini tersebar lagi ke India, Asia Tengah, Cina, dan Siberia melalui jalan Sutera (Jalan Darat).

Sumber: Lukisan Sejarah, Djembatan hal 117

Gambar 5.33 Fransiskus Xaverius

Pada waktu terjadi penjelajahan samudera, bangsa Portugis danSpanyol membawa misionaris untuk menyebarkan agama Kristen Misionaris yang terkenal adalah **Fransiskus Xaverius** dan Mateus Ricci. Mereka menyebarkan agama Katolik ke India, Maluku, Cina, dan Jepang, sedangkan ke Filipina disebarkan oleh bangsa Spanyol. **Fransiskus Xaverius** menyebarkan agama Katolik di Indonesia bagian timur misalnya Maluku, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur.

Pada abad ke-17, penyebaran agama Katolik mulai digantikan oleh Belanda (VOC). Tokoh penyebar agama Kristen protestan yang terkenal di Indonesia antara lain ialah Dr. Nomensen di Tapanuli (Batak). Sebastian Danchaerts di Ambon, Heurnius di Jakarta dan Saparua.

Kehadiran Belanda di Indonesia merubah peta pengkristenan di wilayah ini. Di Maluku, sebagian besar penduduk yang telah beragama Katholik berganti menjadi Calvinis, dan VOC melarang misi Khatolik melakukan kegiatan keagamaan.

Di berbagai tempat di mana VOC berkuasa, di situ merupakan pusat penyebaran agama Protestan. Mengapa? Kerajaan Belanda memang memfasilitasi segala upaya penyebaran agama itu. Tidak mengherankan ketika tahun 1817 seluruh gereja

Protestan yang ada di berbagai daerah diakui sebagai gereja pemerintah. Bahkan gereja-gereja di Minahasa, Maluku, dan Timor dijadikan gereja perintis bagi penyebaran agama Protestan di kawasan Indonesia Timur.

Memasuki abad ke-19, penyebaran agama Kristiani semakin meluas ke berbagai wilayah di Indonesia. Kelompok misionaris Katholik dan zending dari gereja reformasi baik dari Eropa maupun Amerika mulai berdatangan. Pada masa pendudukan Inggris tepatnya pada tahun 1814, kelompok rohaniawan *Nederlandsche Zendeling Genooftschap* (NZG) dari Belanda yang didukung oleh London Misionary Society memulai aktivitas keagamaan mereka, terutama ditujukan kepada penduduk lokal.

Pada tahun 1830-an muncul usaha menterjemahkan Injil ke dalam bahasa Jawa setelah sebelumnya usaha yang sama dilakukan untuk menterjemahkan kitab suci ke dalam bahasa Melayu. Keberadaan NZG dan beberapa zending yang lain telah memacu perkembangan agama Kristiani khususnya dari gerakan reformasi yang sangat pesat di seluruh Indonesia. Biarpun penyebaran agama Kristiani telah dimulai pertama kali pada tahun 1563, sampai tahun 1822 perkembangan agama Kristiani masih terfokus di daerah pantai. Keadaan yang sama juga terjadi di Sangir Talaud yang menunjukkan perkembangan pesat sejak tahun 1855.

Sementara itu usaha pengkristenan Poso, Toraja dan beberapa daerah lain di Sulawesi dan Tengah semakin berkembang sejak kedatangan C. Kruyt dan N. Adriani pada dekade terakhir ke-19.

Salah satu fenomena yang menarik dari perkembangan agama Kristiani di Indonesia adalah munculnya gereja-gereja lokal yang sebagian dari mereka pada masa kolonial tidak diakui oleh gereja-gereja yang datang dari Barat. Penyebaran agama Kristiani di daerah Mojowarno Jawa Timur yang dilakukan oleh Kyai Tunggul Wulung dan di Bagelen Jawa Tengah oleh Kyai Sadrach merupakan contoh dari pertemuan antara kepercayaan dan budaya lokal dengan agama Kristiani.

Jika sebelumnya sebagian besar pemeluk agama Kristiani di Jawa terdiri atas penduduk perkotaan, di bawah gereja-gereja lokal berkembang komunitas Kristiani di daerah pedesaan. Pertemuan dengan unsur-unsur lokal itu di Jawa kemudian menghasilkan gereja seperti Pasamuan Kristen Jawa Merdika, Gereja Kristen Jawa, Gereja Kristen Sunda, dan Gereja Kristen Jawi Wetan. Di pulau-pulau yang lain terdapat juga beberapa gereja lokal, seperti di kalangan masyarakat Batak, Minahasa dan lain sebagainya.

Tugas

Diskusikan dengan kelompokmu. Mengapa perkembangan agama Nasrani pada masa pemerintah kolonial sangat cepat dan subur? Presentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas! Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapinya. Buatlah kesimpulan bersama hasil diskusi.

Rangkuman Materi

1. Setelah berhasil menanamkan kekuasaannya di Indonesia maka terbentuklah kekuasaan kolonial bangsa Barat di Indonesia. Kemudian mereka melaksanakan kebijakan-kebijakan yang pada umumnya sangat merugikan rakyat Indonesia.

   Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial tersebut, antara lain:

   a. Sistem penyerahan wajib oleh VOC.
   b. Sistem kerja wajib (kerja rodi) oleh Herman Willem Daendels.
   c. Sistem sewa tanah oleh Thomas Stamford Raffles.
   d. Sistem tanam paksa (cultur stelsel) oleh Johanes Van Den Bosch.
   e. Sistem Politik kolonial liberal oleh golongan liberal.
   f. Sistem politik etis oleh Van Den Venter.
2. Pengaruh kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di berbagai daerah, antara lain merosotnya wibawa bupati, disederhanakannya upacara dan tata cara di istana kerajaan, lahirnya kaum buruh, rakyat mulai mengenal uang dan berbagai jenis tanaman, terjadinya urbanisasi. Terjadinya urbanisasi karena pabrik-pabrik banyak dibangun di kota-kota. Pengaruh yang paling terasa adalah masuknya pengaruh kehidupan Barat di lingkungan rakyat.
3. Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial yang telah menyebabkan penderitaan luar biasa tersebut, akhirnya mendapat perlawanan dari rakyat. Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat tersebut antara lain perlawanan Pattimura, Kaum Padri, Pangeran Diponegoro, Hassanudin, Rakyat Banjar, Rakyat Bali, Aceh, Batak, dan Gerakan Sosial.
4. Kedatangan bangsa Barat di Indonesia, berhasil menanamkan kekuasaannya di Indonesia juga menyebarkan agama Kristiani. Penyebaran agama Kristen berlangsung terutama di daerah Maluku (Ambon), Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur.

Refleksi

Setelah mempelajari dengan cermat materi dalam bab ini, seharusnya kamu dapat mengambil hikmah dari keteladanan para pejuang bangsa Indonesia. Mereka berjuang mengusir penjajah untuk membela tanah airnya, berjuang tanpa pamrih untuk menegakkan kebenaran dan keadilan. Penderitaan rakyat sangat mendapat perhatian. Kamu juga bisa melaksanakan seperti yang telah dilaksanakan oleh para pejuang terdahulu, tapi tidak mengusir penjajah melainkan berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan serta mengentaskan kemiskinan. Selamat berjuang!

Uji Kompetensi

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Tugas pokok Herman Willem Daendels dikirim ke Indonesia adalah untuk melaksanakan ....
   a. mempertahankan pulau Jawa dari ancaman Inggris
   b. memimpin rakyat pulau Jawa melaksanakan kerja rodi
   c. membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan
   d. mengembalikan kekuasaan pemerintah pada VOC
2. Setelah VOC bangkrut dan dibubarkan, semua kekayaan utang piutang dan daerah jajahannya diambil alih oleh ....
   a. Republik Bataafsche
   b. Pemerintahan Raffles
   c. Pemerintahan Daendels
   d. Pemerintahan Hindia Belanda
3. Selama Daendels berkuasa di Indonesia, banyak terjadi kelaparan dan kematian, sebab ia melaksanakan kebijakan ....
   a. Kerja Romusha
   b. Sewa Tanah
   c. Kerja Wajib
   d. Penyerahan Wajib
4. Akibat pembuatan jalan Anyer - Panarukan bagi rakyat Indonesia adalah ....
   a. ekonomi rakyat semakin meningkat
   b. hubungan antardaerah semakin lancar
   c. rakyat menderita dan banyak kematian
   d. penjualan hasil bumi rakyat bertambah lancar
5. Pada zaman pemerintahan Inggris (1811 – 1816) di Indonesia terjadi perubahan penting di bidang politik, salah satu contohnya adalah ....
   a. mempersempit areal pertanian rakyat
   b. memperkecil kekuasaan para bupati
   c. memperkecil pemungutan pajak tanah
   d. membebaskan rakyat dari tanam paksa
6. *History of Java* adalah sebuah buku hasil karya Raffles yang berisi tentang ....
   a. aturan-aturan pajak tanah di Jawa
   b. cara-cara pemerintahan yang baik
   c. sistem kekerabatan masyarakat Jawa
   d. sejarah kebudayaan dan keindahan Jawa
7. Eduard Douwes Dekker mengungkapkan kekejaman pemerintah Belanda di Banten dalam bukunya yang berjudul ....
   a. Max Havelaar
   b. Een Eereschuld
   c. Suiker Contracten
   d. Du Contrak sosial
8. Salah satu nilai positif yang dapat dipetik dari sistem tanam paksa di Indonesia adalah ....
   a. Indonesia pengekspor tembakau besar
   b. melimpahnya hasil pertanian di Indonesia
   c. meningkatnya kesejahteraan penduduk
   d. masuknya teknik pertanian Barat di Indonesia
9. Antara ketentuan pokok sistem tanam paksa dan pelaksanannya adalah ....
   a. sesuai　　c. sama persis
   b. menyimpang　　d. disesuaikan

10. Tujuan pelaksanaan Politik Etis yang sebenarnya adalah untuk kepentingan ....
    a. pemerintah kolonial Belanda
    b. rakyat Indonesia
    c. perkebunan-perkebunan swasta
    d. golongan terpelajar
11. Perang Padri di Minangkabau Sumatera Barat berubah sifatnya dari perang saudara menjadi perang nasional sejak ....
    a. kekalahan gerakan Wahabi
    b. Sentot Ali Basah membantu kaum Padri
    c. menangnya kaum Padri terhadap kaum Adat
    d. bersatunya kaum Padri dan kaum Adat melawan Belanda
12. Puncak kemarahan Diponegoro terjadi dan kemudian meletuslah perang setelah ....
    a. berlakunya pajak baru yang memberatkan rakyat
    b. masuknya adat barat ke dalam lingkungan kraton
    c. Belanda membuat jalan yang melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro
    d. Belanda ikut campur tangan dalam semua urusan politik di kerajaan Mataram
13. Dalam perang Banjar, Pangeran Antasari mendapat gelar "Khalifatul Mukminin" tujuannya adalah ....
    a. memperkuat semangat perang Jihad
    b. menunjukkan dukungan para golongan Islam
    c. agar menjadi teladan bagi para prajurit Banjar
    d. agar lebih gigih menentang monopoli Belanda
14. Patih dan panglima kerajaan Buleleng yang terkenal dalam perlawanan terhadap Belanda adalah ....
    a. I Gusti Ktut Jelantik
    b. I Gusti Ngurah Rai
    c. I Nyoman Panji Tisna
    d. I Gusti Ngurah Made Gayam
15. Salah satu hal yang mendorong Belanda ingin menguasai Aceh adalah ....
    a. Aceh banyak menghasilkan lada
    b. Aceh merupakan Serambi Mekah
    c. Aceh memiliki wilayah yang sangat luas
    d. letak Aceh sangat strategis yaitu di tepi Selat Malaka
16. Perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda yang dipimpin oleh Sisingamangaraja XII terjadi di daerah ....
    a. Batak
    b. Padang
    c. Sulawesi
    d. Maluku
17. Salah satu contoh gerakan Ratu Adil yang terjadi di Bandungan Kediri tahun 1907 di bawah pimpinan ....
    a. Ahmad Kasdi
    b. Dermojoyo
    c. Surontika Samin
    d. Surohidin
18. Gerakan Budiah adalah salah satu gerakan yang bersifat keagamaan pada tahun 1850 dibawah pimpinan KH. Mohammad Rifangi. Gerakan ini terjadi di Desa ....
    a. Jiwan, Madiun
    b. Samentara, Sidoarjo
    c. Kajen, Pati
    d. Kalisasak, Pekalongan
19. Pulau di Indonesia yang pertama bersentuhan dengan agama Kristiani adalah ....
    a. Sulawesi
    b. Sumatera
    c. Maluku
    d. Kalimantan
20. Tokoh penyebar agama Kristen Protestan di daerah Tapanuli (Batak) adalah ....
    a. Dr. Nomensen
    b. Heurnius
    c. Danchaert
    d. Mateus Ricci

II. Jodohkan antara pernyataan dengan jawaban yang sesuai!

No.	Pernyataan	Jawaban	
1.	Sistem Tanam Paksa	a. Douwes Dekker	l. Van Den Bosh
2.	Sistem Sewa Tanah	b. Marsden	m. Van Der Capellen
3.	Politik Etis	c. Van Den Venter	n. Pattimura
4.	Sistem Kerja Wajib	d. De Waal	O. Hassanudin
5.	Max Havelaar	e. Frans Van De Putte	P. P. Antasari
6.	History of Sumatera	f. Raffles	
7.	Undang-undang Agraria	g. Baron Van Hoevel	
8.	Suiker Contracten	h. H.W. Daendels	
9.	Tokoh gereja penentang sistem tanam paksa	i. P. Broaschoof	
		j. Pieter Both	
10.	Redaktur surat kabar De Locomotif	k. Van Vollen Hoven	

III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Tugas pokok Daendels dikirim ke Indonesia adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari ancaman ....
2. Jalan Raya Pos yang dibangun di Jawa oleh Daendels menghubungkan antara Anyer sampai ....
3. Contoh perubahan penting bidang politik di Indonesia pada zaman penjajahan Inggris adalah membagi Pulau Jawa dan Madura menjadi ... karesidenan.
4. Preanger stelsel yaitu kewajiban menanam kopi khusus untuk rakyat adalah ....
5. Tokoh yang merintias berdirinya Kebun Raya Bogor adalah isteri Raffles yang bernama ....
6. Pencetus sekaligus pelaksana Sistem Tanam Paksa (Cultur Stelsel) di Indonesia dalah ....
7. Perlawanan yang dilakukan oleh Katir dan Dipati Unus adalah salah satu contoh perlawanan rakyat terhadap Bangsa ....
8. Pasukan Demak yang berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa di bawah pimpinan ....
9. Gerakan melawan pemerasan terhadap pemerintah di Condet pada tahun 1916 di bawah pimpinan ....
10. Lembaga atau seseorang yang bertugas khusus sebagai penyebar agama Kristen Protestan disebut ....

IV. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan 3 (tiga) kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial di Indonesia!
2. Sebutkan 4 (empat) jasa-jasa Raffles waktu berkuasa di Indonesia tahun 1811 – 1816!
3. Sebutkan 3 (tiga) akibat positif dan 3 (tiga) akibat negatif dari pelaksanaan kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia!
4. Sebutkan 4 (empat) sebab-sebab umum terjadinya perlawanan Diponegoro terhadap pemerintah kolonial Belanda!
5. Jelaskan perbedaan antara Missionaris dengan zending dalam penyebaran agama Kristen!

Bab VI Terbentuknya Kesadaran Nasional

Coba kamu pahami, bahwa dari pelaksanaan politik etis, terutama dalam bidang edukasi berkembanglah pendidikan di kalangan rakyat Indonesia, baik bercorak Barat maupun bercorak Islam. Dari pendidikan tersebut, kemudian lahirlah golongan terpelajar, golongan profesional, dan pers. Golongan terpelajar ini sangat menyadari bahwa perjuangan bersenjata dan perjuangan fisik tidak pernah berhasil mengusir penjajah dan memperbaiki nasib bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu disusun organisasi yang modern dengan wawasan kebangsaan.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 133

Gambar 6.1 *dr. Wahidin Sudirohusodo*

Coba kamu perhatikan gambar di samping! Tahukah kamu, siapakah beliau? Beliau adalah salah satu tokoh tolongan terpelajar yang ikut merintis dan mempelopori berdirinya organisasi pergerakan Nasional Indonesia. Beliau bernama Dr. Wahidin Sudirohusodo yang telah merintis berdirinya Budi Utomo yang merupakan pelopor organisasi modern di Indonesia. Kesadaran Nasional terus tumbuh dan berkembang, apalagi dicetuskannya. Manifesto politik tahun 1925 di Belanda, Kongres Pemuda tahun 1928 dan kongres perempuan tahun 1928, di mana peristiwa-peristiwa tersebut telah mempercepat proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia. Secara lengkap dan jelas. Kamu dapat membaca dalam bab ini!

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!

Kata Kunci

- Politik Etis
- Golongan terpelajar
- Nasionalisme
- Pergerakan nasional
- Manifesto politik
- Konggres pemuda
- Identitas kebangsaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan Barat, dan perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia;
2. mendeskripsikan peranan golongan terpelajar, profesional dan pers dalam menumbuh-kembangkan kesadaran nasional Indonesia;
3. mendeskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia;
4. mendeskripsikan peran manifesto politik 1925, konggres pemuda 1928, dan konggres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.

A Pengaruh Perluasan Kekuasaan Kolonial, Pendidikan Barat dan Islam terhadap Munculnya Nasionalisme Indonesia

1. Pengaruh Perluasan Kekuasaan Kolonial

Kebijakan pemerintah kolonial Barat terhadap wilayah Indonesia, termasuk eksploitasi yang telah dilakukannya, dari kerja wajib, sewa tanah, tanam paksa, dan politik pintu terbuka semuanya selalu merugikan rakyat Indonesia dan sebaliknya selalu menguntungkan pemerintah kolonial. Ketidakadilan inilah yang kemudian mendapat reaksi keras terutama dari kalangan liberal.

Setelah golongan liberal mendapat kemenangan politik di Belanda, maka muncullah perhatian untuk memajukan kemakmuran di tanah jajahan. Cara yang ditempuh antara lain mendesak pemerintah Belanda untuk meningkatkan kehidupan wilayah jajahan dengan pembangunan di tiga bidang yaitu irigasi, pendidikan, dan perpindahan penduduk.

Walaupun ada perubahan dari tanam paksa ke ekonomi liberal, tetapi praktiknya bagi rakyat sama saja. Karena perubahan dari perusahaan negara ke perusahaan swasta tidak berbeda. Kedua-duanya sama mengeksploitasi Indonesia untuk keuntungan yang sebesar-besarnya. Perbedaannya hanya terletak bahwa kini Indonesia terbuka bagi penanaman modal asing, meskipun modal Belanda lebih diutamakan. Akibatnya terjadi internasionalisasi perdagangan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar di bidang perkebunan dan pertambangan dengan modal Belanda, Inggris, Amerika, Belgia, Cina, dan Jepang muncul di Indonesia. Diharapkan dengan adanya penanaman modal asing ini keinginan untuk memasukkan kekuasaan politik oleh negara-negara lain di Indonesia dapat dihindarkan. Namun kenyataannya ada juga pengaruh perluasan kekuasaan kolonial terhadap munculnya Nasionalisme Indonesia.

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia 3, Depdikbud hal 59

Gambar 6.2 Wilayah Indonesia zaman Hindia Belanda

Dalam politik liberal ditekankan adanya perlindungan terhadap rakyat. Tetapi kenyataannya ada kecenderungan untuk menghambat kemajuan rakyat. Sebab meningkatkan taraf hidup rakyat berarti menghendaki modal. Padahal keuntungan perusahaan terletak karena tersedianya tenaga buruh yang murah. Timbul kontradiksi yang rumit penyelesaiannya dalam hubungan politik dan ekonomi kolonial. Akibatnya rakyat tetap menderita dan hidup sengsara.

Melihat kepincangan tersebut, timbul di negeri Belanda suatu pemikiran untuk menghapuskan politik exploitasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Partai-partai, baik partai agama maupun sosialis, mengecam pemerintah yang selama ini hanya mengeruk keuntungan saja tanpa memperhatikan kesejahteraan rakyat. Mereka menuntut adanya suatu perubahan dalam sistem pemerintahan di Indonesia, suatu perubahan yang dapat membawa peningkatan budaya rakyat pribumi.

Selaras dengan perkembangan ekonomi, pemerintah tidak dapat mengelak lagi untuk mengadakan pembangunan. Karena kemajuan pesat perusahaan-perusahaan juga berkaitan dengan kebutuhan akan sarana-sarana lainnya. Seperti komunikasi yang lancar, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Di bidang administrasi pemerintah, pemerintah mengadakan beberapa perubahan. Seperti memperjelas kekuasaan bupati, menciptakan undang-undang desentralisasi tahun 1903, dan pembentukan dewan-dewan kota dan daerah. Departemen-departemen baru, seperti Departemen Pertanian (1904), Departemen Perusahaan-Perusahaan Negara (1907), dibentuk. Pada permulaan abad ke-20 dibentuk dinas-dinas seperti Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kerajinan. Sedangkan Dinas Kesehatan dan Pengajaran diperluas.

Di bidang komunikasi, pemerintah melaksanakan pembangunan jalan raya dan jaringan kereta api di Jawa dan Sumatera. Pelabuhan baru dibangun seperti Tanjung Priuk, Tanjung Perak, Teluk Bayur dan Belawan. Juga hubungan telegram dengan Eropa diadakan. Lancarnya komunikasi tidak hanya menguntungkan lalu lintas perdagangan tetapi juga menguntungkan bagi penduduk dan pemerintah umumnya. Untuk meningkatkan kesehatan rakyat, dilakukan pemberantasan penyakit menular, seperti pes, kolera, malaria, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan pertanian, pemerintah membangun irigasi yang luas, seperti irigasi Brantas di Jawa Timur. Untuk kepentingan petani dan rakyat kecil didirikan bank-bank kredit, pertanian, bank padi, bank simpanan dan rumah-rumah gadai. Koperasi juga didirikan tetapi kurang mendapat kemajuan. Meskipun usaha ini tidak berhasil mendorong produksi pribumi, tetapi telah berhasil mendidik rakyat tentang penggunaan uang.

Untuk mengurangi kepadatan penduduk suatu daerah di Jawa, pemerintah melaksanakan transmigrasi. Daerah sasaran utama ialah Sumatera Timur untuk buruh perkebunan dan Lampung.

Meskipun pemerintah telah dapat melaksanakan pembangunan di berbagai bidang akan tetapi tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemerintah kolonial dan kaum kapitalis (pemilik modal), hasilnya tidak begitu terasa bagi rakyat. Bahkan

kehidupan rakyat semakin tergantung kepada pengusaha dan pemilik modal sebagai penyewa tanah dan pembeli tenaganya. Tingkat kehidupan ekonomi rakyat masih tetap rendah. Perbedaan di bidang ekonomi, sosial, dan politik antara golongan Barat/ asing dengan golongan pribumi sangat besar. Bahkan diskriminasi berdasarkan warna kulit semakin kuat.

Penderitaan dan keterbelakangan rakyat yang berkepanjangan akibat penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial menimbulkan rasa kebencian yang mendalam. Di tambah adanya diskriminasi terhadap warna kulit untuk golongan Bumi Putera maka kebencian dan rasa tidak puas semakin memuncak, yang akhirnya timbul keberanian untuk bangkit dan menentang kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan ada sebagian rakyat yang mengadakan perlawanan untuk membela martabat rakyat dan bangsanya. Itulah semangat nasionalisme mulai muncul pada diri rakyat Indonesia.

2. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Barat

Kebutuhan akan tenaga-tenaga terdidik dan ahli, mendorong pemerintah untuk mendirikan sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah pamongpraja. Juga didirikan beberapa perguruan tinggi seperti Perguruan Tinggi Kedokteran, Perguruan Tinggi Teknik, Perguruan Tinggi Hukum, dan Perguruan Tinggi Pertanian. Bidang pendidikan ini tidak hanya dilaksanakan oleh pemerintah tetapi juga oleh swasta, yaitu swasta asing *missie* dan *zending*, dan swasta pribumi.

Sumber: Pemuda Indonesia, Kurnia Esa Jkt, hal 66

Gambar 6.3 Mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar di STOVIA inilah yang mulai menanamkan kesadaran berbangsa

Dari hasil pendidikan telah menumbuhkan suatu golongan cerdik-pandai di kalangan rakyat Indonesia. Golongan ini sadar akan dirinya dan keadaan yang serba terbelakang dari masyarakatnya. Mereka mulai bangkit menjadi suatu kekuatan sosial baru, yang berjuang untuk perbaikan nasib bagi rakyat Indonesia. Tidak hanya kesejahteraan yang mereka tuntut tetapi juga kemerdekaan nasional. Gerakan yang mereka lakukan disebut Pergerakan Nasional.

Menghadapi keadaan baru di kalangan rakyat tersebut, di pihak kolonialis terdapat perbedaan pendapat. Di satu pihak ada pendapat bahwa nasionalisme dapat dihadapi dengan memperluas lembaga-lembaga pendidikan, dan alat-alat pemerintahan dalam bidang sosial. Kepada pemerintah dianjurkan agar menilai situasi Indonesia sesuai dengan keadaannya. Di pihak lain para penguasa, terutama gubernur jenderal sangat mengkhawatirkan akan perkembangan baru ini, karena dipandang dapat mengancam kelangsungan hidup kolonialisme Belanda. Keadaan serupa juga terdapat di kalangan Belanda yang konservatif, baik pegawai pemerintah maupun

pengusaha-pengusaha. Untuk itu munculnya Nasionalisme Indonesia selalu diawasi oleh pemerintah kolonial Belanda.

Didirikannya sekolah-sekolah pada zaman kolonial sudah tentu tujuannya yang utama adalah untuk kepentingan pemerintah kolonial. Jenis, tingkat, dan mutu sekolah tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan pada waktu itu. Terutama untuk memperoleh tenaga-tenaga bawahan (kasar) yang terdidik. Karena itu menjelang akhir abad ke-19 sekolah yang disebut "modern" terbatas sekali.

Mula-mula diperkenalkan kepada rakyat pribumi dua macam sekolah dasar, yaitu sebagai berikut.

a. *Sekolah Kelas Dua*, ialah sekolah untuk mendidik calon-calon pegawai rendah; muridnya berasal dari golongan masyarakat biasa.
b. *Sekolah Kelas Satu*, khusus untuk anak-anak dari golongan masyarakat menengah. Untuk anak-anak Eropa dan orang asing lainnya didirikan sekolah yang hanya khusus untuk mereka.

Sejak awal abad ke-20 diperkenalkan sistem sekolah desa. Penyelenggaraan sekolah ini tergantung kepada kemampuan masyarakat setempat. Pemerintah hanya memberikan subsidi dan pengawasan. Lama belajar adalah tiga tahun. Mata pelajaran yang diajarkan ialah membaca, menulis, dan berhitung. Jadi sangat terbatas sekali. Tetapi murid-murid yang terpandai dan terpilih dapat melanjutkan ke sekolah sambungan.

Sekolah setingkat SD untuk anak keturunan Eropa adalah ELS (*Europese Lagere School*). Ada juga sekolah guru (*Kweek School*), dan sekolah menengah dagang modern (MMHS).

Sumber: SNI V, Mawarti D, Balai Pustaka hal 330

Gambar 6.4 Soetomo dan teman-temannya para siswa STOVIA tahun 1908 sedang praktikum anatomi

Untuk anak-anak golongan atas didirikan sekolah HIS (=Sekolah Dasar). Pada sekolah ini bahasa Belanda juga menjadi bahasa pengantar. Setelah lulus mereka dapat melanjutkan ke MULO (=SMP) dan seterusnya ke AMS (=SMA). Akan tetapi tidak semua murid yang lulus dapat melanjutkan pelajarannya. Ada beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi. Antara lain harus mengikuti testing, dan ditinjau kedudukan dan penghasilan orang tuanya. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada mulanya tentu harus ke Eropa (Negeri Belanda). Sejak tahun 1920 keadaan itu agak berkurang karena beberapa perguruan tinggi telah ada di Indonesia. Seperti sekolah kedokteran (STOVIA), sekolah hukum (*Rechts Hoge School*), sekolah teknik (THS).

Di samping sekolah umum juga ada sekolah kejuruan. Seperti sekolah pamongpraja, sekolah guru, sekolah teknik, sekolah dagang, dan sebagainya. Sudah tentu di samping adanya sekolah pemerintah juga ada sekolah swasta. Baik swasta

asing maupun swasta pribumi. Sekolah yang diusahakan swasta asing, yaitu *missi* dan *zending*, di beberapa daerah bahkan mengalahkan peranan sekolah pemerintah. Seperti di daerah bahkan mengalahkan peranan sekolah pemerintah. Seperti di daerah Sulawesi Utara dan Tapanuli Utara. Sekolah swasta pribumi biasanya didirikan oleh organisasi partai atau organisasi keagamaan. Seperti sekolah-sekolah yang didirikan Sarekat Islam dan Muhammadiyah. Juga terkenal sekolah-sekolah Taman Siswa, Ksatrian Institut, Perguruan Rakyat dan INS Kayutanam.

Penyebaran pendidikan melalui sekolah, walaupun tidak merata, telah terjadi di seluruh Indonesia. Daerah di mana kekuasaan pemerintah telah berakar sampai ke desa-desa, penyebarannya sudah luas sekali. Umumnya antara tahun 1910 – 1930 merupakan masa subur bagi perluasan pendidikan.

Sumber: SNI 3, Nugroho Depdikbud hal 24

Gambar 6.5 Gedung STOVIA (sekarang dikenal dengan nama Gedung Kebangkitan Nasional)

Sumber: SNI V, Balai Pustaka Marwati D, hal 331

Gambar 6.6 Pembukaan Sekolah Hukum tahun 1909

Penyebaran pendidikan yang bercorak Barat, berbagai macam ilmu diajarkan, memperluas pula dengan cepat lapangan kerja baru. Seseorang akan menjadi ahli hanya pada ilmu yang dipelajarinya. Ia akan bekerja sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Di samping itu pelajar-pelajar dan mahasiswa yang berasal dari lingkungan dan adat-istiadat yang berbeda, kini memiliki pola berpikir yang sama. Dengan demikian komunikasi antara mereka menjadi lebih mudah. Hal ini sangat menguntungkan dalam Pergerakan Nasional. Dan dengan ilmu yang mereka terima, mereka menjadi lebih dapat mengenal lingkungan masing-masing. Inilah yang kemudian mendorong munculnya Nasionalisme Indonesia.

3. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam

Pertumbuhan corak pendidikan modern yang diusahakan oleh pemerintah, juga mempengaruhi tumbuhnya sekolah swasta. Beberapa perguruan swasta seperti Taman Siswa, Ksatrian Institut, INS Kayutanam dan Perguruan Rakyat berusaha juga mengembangkan budaya nasional untuk mengimbangi pengaruh budaya Barat. Di samping itu sekolah-sekolah agama mulai pula memperbaharui sistem dan metode pengajaran mereka. Berbagai jenis pengajaran umum mulai diperkenalkan, terutama sekolah-sekolah yang diusahakan oleh pembaharu-pembaharu Islam. Di beberapa daerah, sekolah jenis ini berkembang dengan pesat, seperti sekolah-sekolah Islam di

Sumber: SNI 3, Nugroho N, Depdikbud hal 30

Gambar 6.7 Pelopor pendidikan Islam modern di Indonesia

Sumatera Barat dan sekolah yang diusahakan oleh Muhammadiyah mau pun Sarekat Islam.

Sekolah yang didirikan oleh Sarekat Islam pertama kali berdiri di Semarang pada tanggal 21 Juni 1921 dengan kepala sekolah bernama Tan Malaka. Tan Malaka adalah lulusan sekolah guru untuk Bumi Putera di Bukit Tinggi. Melalui sekolah yang dipimpinnya itu, ia ingin mencapai tiga tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Memberi bekal yang cukup, agar anak-anak didik dapat mencari penghidupannya dalam dunia kapitalis (dengan memberikan pelajaran berhitung, menulis, membaca, sejarah, ilmu bumi, bahasa Jawa, Melayu, Belanda, dan lain-lain).
2. Menunjukkan kewajibannya terhadap rakyat. Supaya anak-anak lulusan sekolah ini di kemudian hari tidak melupakan rakyat justru harus menaikkan derajat rakyat.
3. Memberikan hak kepada murid-murid untuk bersuka cita melalui kehidupan perkumpulan-perkumpulan.

   Perkumpulan anak-anak merupakan suatu sekolah tersendiri, yang besar artinya untuk mendidik rasa dan pikiran merdeka, mendidik untuk memikirkan dan menjalankan persaingan dalam pergaulan hidup, mendidik untuk lancar dan berani berbicara.

Sumber: Album Perj. Kemerdekaan Indonesia BPHP Veteran hal. 62

Gambar 6.8 Tan Malaka, Pendiri Sekolah Sarekat Islam di Semarang

Ikatan politik sesama siswa Sarekat Islam perlu dibina dan dikembangkan dengan tujuan bahwa mereka kelak akan hidup berdampingan dengan rakyat dalam perjuangan ekonomi dan politik. Dalam waktu singkat, sekolah Sarekat Islam ini sudah menjadi 12 cabang dengan jumlah siswa + 3.000 orang. Kemajuan pesat sekolah SI antara lain disebabkan karena pemerintah sendiri belum mampu untuk mengadakan sekolah yang mencukupi untuk penduduk Bumi Putera.

Pendidikan Islam tidak hanya melalui jenis sekolah agama, tetapi juga melalui pesantren, madrasah dan surau. Pesantren dan madrasah yang digerakkan oleh kaum reformis Islam merupakan jenis sekolah yang coraknya bertolak belakang dengan sekolah yang didirikan oleh pemerintah, baik dari sudut isi pengajaran, cara pendidikan maupun dari kemungkinan yang bisa diharapkan oleh seorang siswa. Sekolah yang berusaha untuk memberi dasar ideologi antara lain Taman Siswa, INS Kayutanam dan Muhammadiyah. Terutama di sekolah Muhammadiyah, siswa dididik selain pelajaran agama, juga pelajaran umum.

Akibat lain dari meluasnya pengajaran ini ialah berkembangnya berbagai ideologi. Karena pelajar berasal dari berbagai daerah dan lingkungan budaya serta tingkat sosial dan ekonomi yang berbeda, cara mereka menilai lingkungan berbeda-beda pula. Karena rumusan cita-cita mereka berbeda-beda pula. Sebagian dari mereka mengkaitkan diri dengan kebangkitan Islam.

Sumber: SNI 3 Nugroho Notosusanto, Depdikbud hal. 38

Gambar 6.9 Di antara tokoh cendekiawan Islam pelopor pendidikan dan perguruan Islam

Dari hasil pendidikan Islam, akan muncul pula cendikiawan Islam, ulama dan kyai yang mempelopori Pergerakan Nasional. Mereka mendorong masyarakat untuk mencintai tanah air dan agamanya. Pergerakan tersebut tidak hanya bersifat kedaerahan tetapi terus meluas ke Nasional. Akhirnya munculah jiwa Nasionalisme Indonesia.

Kecakapan Personal dan Sosial

1. Diskusikan bersama dengan kelompokmu tentang persamaan dan perbedaan antara pengaruh pendidikan Barat dengan pengaruh pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia.
2. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas (hal ini dilakukan secara bergiliran antarkelompok).
3. Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi sanggahan dan tanggapan.
4. Di akhir diskusi, bersama guru pengajar buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok.

B Peranan Golongan Terpelajar, Profesional dan Pers dalam Menumbuhkembangkan Kesadaran Nasional Indonesia

Salah satu realisasi dari pelaksanaan politik etis adalah didirikannya sekolah-sekolah di Indonesia. Walaupun sebenarnya sekolah-sekolah tersebut untuk kepentingan pemerintah Belanda. Namun ada juga rakyat Indonesia yang mengenyam pendidikan. Golongan inilah yang nanti sangat berperan dalam menumbuhkembangkan kesadaran Nasional Indonesia. Golongan inilah yang kemudian disebut golongan terpelajar.

1. Timbulnya Golongan Terpelajar dan Profesional

Dalam masyarakat secara umum terdapat tiga lapisan berdasarkan status sosialnya, yaitu sebagai berikut.

1. Lapisan bawah, yang biasanya disebut rakyat jelata. Yaitu terdiri dari para buruh, tani biasa, nelayan dan sebagainya.
2. Lapisan menengah yaitu terdiri dari para pedagang, petani-petani kaya, dan para pegawai yang terdiri dari berbagai profesi.
3. Lapisan atas yaitu biasa disebut golongan elite. Golongan elite ialah orang-orang yang sangat dihormati di dalam masyarakat.

Biasanya mereka adalah keturunan bangsawan atau kerabat raja dan pemuka-pemuka agama, seperti ulama dan kyai yang sangat berpengaruh di dalam masyarakat. Golongan ini pada umumnya sudah banyak mengenyam pendidikan.

Sebelum abad ke-20, kesadaran Nasional Indonesia belum berkembang mantap. Golongan elite dan golongan terpelajar terdapat di dalam masyarakat masih bersifat kedaerahan. Mereka hanya terpandang dan dihormati terbatas dalam lingkungan daerah masih-masing. Kekuasaan pemerintah kolonial Belanda yang telah menguasai daerah-daerah di Indonesia ternyata tidak merubah kedudukan golongan elite tersebut.

Hal ini disebabkan karena tenaga dan kekuasaan mereka tetap dipertahankan oleh pemerintah kolonial, untuk membantu kelancaran administrasi pemerintah kolonial. Selain itu kebijakan ini untuk menghemat biaya pemerintah dan murahnya tenaga bangsa Indonesia.

Politik etis yang dijalankan di Indonesia pada akhir abad ke-19 mulai mengubah keadaan yang tradisional tersebut. Perluasan pengajaran dan pengaruh penerobosan ekonomi uang telah memungkinkan terjadinya pergeseran-pergeseran dan perubahan status sosial seseorang. Kota-kota besar yang menjadi pusat pengajaran/ pendidikan, perdagangan, dan industri merupakan tempat bertemunya pelajar-pelajar dan pemuda-pemuda dari berbagai daerah yang berbeda-beda adat-istiadat dan kedudukan sosial mereka. Ilmu yang sama-sama mereka terima dari bangku sekolah memberikan kepada mereka suatu keseragaman berpikir mengenai sesuatu. Hal ini memudahkan pendekatan-pendekatan sesama mereka. Khususnya dalam diskusi-diksusi yang dilakukan. Semua aspek yang terjadi di dalam masyarakat, mereka bicarakan dan perbandingkan antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan bersama.

Kesimpulan mereka bahwa tanpa pendidikan, kemajuan bangsa Indonesia akan lambat. Dalam bidang politik dapat dilihat tekad organisasi-organisasi daerah dan partai-partai politik untuk persatuan dan kesatuan bangsa. Jadi kelihatan secara lambat laun bahwa jangkauan pemikiran mereka sudah keluar dari batas daerah masing-masing. Muncullah waktu itu beberapa tokoh pemimpin nasionalis yang berpengaruh di kalangan rakyat, seperti dr. Sutomo, HOS. Tjokroaminoto, dr. Tjipto Mangunkusumo, H. Agus Salim dan Abdul Moeis pada masa-masa awal Pergerakan Nasional; Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, Mr. Muh. Yamin dan sebagainya pada waktu berikutnya.

2. Peranan Golongan Terpelajar dan Profesionalisme dalam Perkembangan Kesadaran Nasional Indonesia

Dalam menumbuhkan golongan terpelajar ini pengaruh sistim pendidikan Barat, terutama di perguruan tinggi, sangat menonjol. Dengan ilmu, mereka mencari ide dan pemikiran sendiri untuk kemajuan masyarakat. Keahlian seseorang dalam suatu ilmu mendesak keturunan sebagai ukuran bagi penentuan status seseorang. Kaum terpelajar yang tumbuh menjadi elite nasional sadar bahwa belenggu tradisional yang mengikat daerah-daerah, dan juga diskriminasi rasial yang dijalankan pemerintah kolonial, sangat menghambat bagi cita-cita nasionalisme Indonesia, yaitu menggalang persatuan nasional dan mencapai kemerdekaan nasional.

Elite nasional yang telah mempunyai dasar baru dalam memandang masyarakat sekitarnya, yaitu nasionalisme Indonesia, berusaha merubah pandangan yang bertolak dari lingkungan daerahnya masing-masing. Mereka yakin bahwa cita-cita kemerdekaan Indonesia hanya akan berhasil apabila nasionalisme telah tumbuh dengan subur sehingga merupakan kekuatan yang merata yang mengikat semua suku di Indonesia dalam ikatan persatuan nasional yang kokoh. Mereka juga sadar bahwa untuk mempercepat proses tercapainya hal tersebut perlu diadakan organisasi terhadap rakyat dengan membentuk partai dan perserikatan massa yang mempunyai keanggotaan luas.

Ada beberapa faktor yang memudahkan proses pertumbuhan nasionalisme itu, yakni : pendidikan, bahasa dan media komunikasi massa (surat kabar, majalah, buku, dan brosur). Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional sadar, bahwa langkah pertama untuk mengembangkan nasionalisme adalah melalui pendidikan. Karena itu partai-partai politik maupun tokoh nasionalis secara perorangan mendirikan sekolah-sekolah (dengan berbagai macam dan tingkat) yang tujuannya di samping untuk mendidik kader-kader partai juga mendidik murid-muridnya dalam iklim nasionalisme. Adalah menarik bahwa kaum ibu Indonesia yang dipelopori oleh R.A. Kartini juga telah membantu pertumbuhan nasionalisme di kalangan kaum wanita. Kongres Wanita Pertama tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta memperkuat peranan wanita dalam Pergerakan Nasional.

Puncak peranan elite nasional dalam menumbuhkan nasionalisme tercapai dengan diucapkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda di Jakarta. Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa : Indonesia. Di sini dengan tegas telah dipatrikan arti nasionalisme Indonesia untuk wilayah dari Sabang sampai Merauke. Semenjak itu bahasa Melayu disebut bahasa Indonesia, yang penggunaannya kemudian semakin luas. Lagu Indonesia Raya karangan W.R. Supratman yang diperdengarkan pada Kongres Pemuda tahun 1928 itu makin memantapkan rasa nasionalisme itu.

Peranan para profesional yang terdiri dari para dokter, ahli hukum, insinyur, seniman, ahli pertanian, ahli kehewanan, para pendidik, dengan kesadarannya menulis di dalam pers Indonesia dan organisasi pergerakan. Dengan demikian, mereka telah ikut serta dalam pendidikan nasional bagi rakyat Indonesia.

3. Peranan Pers (Media Komunikasi) dalam Perkembangan Kesadaran Nasional Indonesia

Sumber: SNI V Marwati D. Balai Pustaka, hal. 343

Gambar 6.10 Pers Nasional di Masa Pergerakan

Pers atau media komunikasi memegang peranan sangat penting dalam menyadarkan rakyat Indonesia dalam menempuh perjuangan.

Di bidang media komunikasi massa puluhan surat kabar dan majalah yang diterbitkan oleh orang Indonesia pada waktu itu. Menyerukan agar rakyat Indonesia bangkit dan bersatu-padu untuk menghadapi imperialisme, kolonialisme, dan kapitalisme Belanda. Kemiskinan, kesengsaraan dan keterbelakangan sebagai rakyat terjajah akan dapat diatasi apabila rakyat di tiap daerah bersatu untuk berjuang mencapai kemerdekaan.

Pers memang merupakan alat komunikasi massa yang sangat tepat untuk menggerakkan semangat perjuangan karena langsung berhubungan dengan masyarakat luas. Meskipun pers masih terbatas pada pers cetak yang jumlahnya masih terlalu sedikit, ternyata peranannya sangat besar. Khususnya dalam membangkitkan rasa kebangsaan dan persatuan. Melalui pers perkembangan setiap pergerakan dapat segera diketahui masyarakat, baik masyarakat pergerakan maupun masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan perkembangan pergerakan, berkembang pula kesadaran masyarakat akan arti pers dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

Pers yang ada pada waktu itu, pada umumnya berupa harian surat kabar dan majalah. Beberapa surat kabar yang terkenal waktu itu ialah *De Expres, Oetoesan Hindia*, dan lain-lain. Majalah yang banyak pengaruhnya adalah Indonesia Merdeka yang diterbitkan oleh Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda. Tidak heran bila banyak dari surat kabar dan majalah itu dibrangus oleh pemerintah kolonial karena dipandang sangat berbahaya.

Contoh surat kabar yang terbit, yang sangat mempengaruhi kesadaran rakyat Indonesia, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bintang Soerabaja (1861) di Surabaya

Surat kabar ini merupakan surat kabar berbahasa Melayu yang tertua di Indonesia. Isinya selalu menentang pemerintah dan berpengaruh di kalangan orang-orang Cina dari partai modern di Jawa Timur. Pemimpin redaksi surat kabar ini adalah Courant.

2. Medan Prijaji (1907) di Bandung

Surat kabar ini merupakan pelopor pers nasional pemimpin redaksinya adalah RM. Tirtoadisuryo. Ia adalah orang pertama Indonesia yang bergerak di bidang penerbitan dan percetakan. Ia juga dianggap sebagai wartawan pertama di Indonesia yang menggunakan surat kabar sebagai alat untuk membentuk pendapat umum.

Karena karangan-karangannya yang tajam terhadap penguasa, maka Tirtoadisuryo pernah dibuang ke Lampung. Tetapi dari tempat pembuangan itupun ia masih terus menulis karangan-karangan yang bercorak membela nasib rakyat kecil serta melawan penindasan dari pemerintah kolonial.

3. De Expres (1912) di Bandung

Dalam surat kabar De Expres terdapat karangan-karangan Douwes Dekker dengan nama samaran Dr. Setyabudi banyak menulis dalam kaitannya dengan kesadaran Nasional. Walaupun surat kabar ini terbit dalam bahasa Belanda, namun isinya berhubungan dengan masa depan Hindia Belanda. Pokok-pokok pikiran yang kemudian merupakan landasan kesatuan dan perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Surat kabar De Expres diterbitkan oleh Indische Partij, yang dipimpin oleh Tiga Serangkai. Karena banyak mengkritik pemerintah akhirnya para tokohnya ditangkap dan diasingkan.

4. Oetoesan Hindia (1913) di Surabaya

Oetoesan Hindia adalah surat kabar yang dikelola oleh Sarekat Islam dengan pimpinan HOS Tjokroaminoto, Sosrobroto dan Tirtodanudjo. Karangan-karangannya sangat kritis yang isinya mencerminkan dunia pergerakan, politik, ekonomi, dan perburuhan.

Sumber: Sej. Nas. Indonesia 3 Nugroho, Depdikbud hal. 38

Gambar 6.11 HOS. Tjokro Aminoto

5. Saroetomo (1912) di Surakarta

Saroetomo adalah surat kabar yang dimiliki oleh Sarikat Islam. Dengan munculnya penulis Mas Marco Dikromo tulisannya semakin banyak dibaca. Mas Marco mengomentari cara kerja komisi untuk menyelidiki sebab-sebab kemunduran dan kemakmuran rakyat Bumi Putera.

6. Hindia Putera (1916) di Belanda

Hindia Putera adalah majalah berbahasa Belanda yang diterbitkan oleh tokoh Tiga Serangkai yang dibuang ke Nederland, yaitu R.M. Suwardi Suryaningrat lewat majalah ini, mereka berhasil mempertahankan arah perjuangan mereka. Apalagi setelah Hindia Putera juga terbit dalam bahasa Melayu (Indonesia) sehingga dapat dibaca oleh Bumi Putera.

7. Indonesia Merdeka (1924) di Belanda

Majalah ini merupakan kelanjutan dari Hindia Putera. Isi dan corak karangan-karangan majalah ini merupakan aksi untuk mencapai tujuan Perhimpunan Indonesia (PI), terutama untuk memperkuat cita-cita kesatuan bangsa Indonesia.

Kecakapan Personal dan Sosial

Buatlah kelompok kerja dengan anggota 4 – 5 orang. Kemudian carilah contoh-contoh isi berita yang pernah dikeluarkan oleh surat kabar/majalah pada masa pemerintahan kolonial Belanda! Buatlah kliping dengan tebal 4 – 5 halaman. Kumpulkan pada guru mata pelajaran Sejarah yang membimbingmu untuk dinilai. Setelah itu tempelkan pada Mading di sekolahmu, agar teman-teman kamu dapat membaca!

C Perkembangan Pergerakan Nasional yang Bersifat Etnik, Kedaerahan, Keagamaan, dan Terbentuknya Nasionalisme Indonesia

Dilaksanakan politik etis membawa dampak positif bagi bangsa Indnesia yaitu lahirnya golongan cendekiawan atau terpelajar. Golongan inilah yang nantinya mulai sadar akan nasib bangsanya yang terbelakang di segala bidang akibat penjajahan. Oleh karena itu, mereka bangkit menjadi penggerak perjuangan bangsa Indonesia dengan membentuk organisasi pergerakan nasional.

Pergerakan Nasional Indonesia didorong oleh faktor dari dalam negeri dan faktor dari luar negeri.

1. Faktor dari Dalam Negeri

Faktor-faktor dari dalam negeri yang mendorong munculnya pergerakan nasional di antaranya adalah:

a. Penderitaan Rakyat yang Berkepanjangan

Penjajahan yang pada hakekatnya merupakan penderitaan, karena potensi bangsa terjajah dikuasai untuk kepentingan penjajah. Bangsa Indonesia mengalami zaman penjajahan yang panjang dan menyengsarakan sejak kedatangan Portugis, Inggris, dan Belanda. Kebencian rakyat muncul karena adanya jurang pemisah yang lebar antara bangsa Barat dengan rakyat Bhumiputra. Penindasan yang dilakukan

oleh pemerintah kolonial meliputi berbagai aspek kehidupan yang mengakibatkan penderitaan rakyat sehingga memunculkan kesadaran nasional dan mulai memahami perlunya menggalang persatuan. Atas prakarsa kaum terpelajar maka keinginan itu menjadi kenyataan dalam bentuk pergerakan nasional. Mereka menyadari hanya dengan persatuan dan kesatuan itulah akan terbentuk sesuatu kekuatan yang besar untuk mencapai kemenangan.

b. Lahirnya Golongan Terpelajar

Suatu kenyataan bahwa para pelopor pergerakan nasional terdiri atas para pelajar STOVIA (sekolah "dokter Hindia"). Para lulusan dokter Hindia ini sangat peka terhadap penderitaan rakyat karena tugas yang diemban berupa pengabdian terhadap kondisi masyarakat. Dengan intelektualnya, mereka memiliki gagasan untuk mengembangkan taktik perjuangan dengan berorganisasi. Inilah peran penting kaum terpelajar yang hendaknya menjadi pelopor di masyarakat.

c. Mengenang Kejayaan Masa Lampau yang Gemilang

Kejayaan masa lampau bangsa Indonesia pada zaman Sriwijaya dan Majapahit dapat menggugah semangat nasionalisme golongan terpelajar sehingga berupaya melepaskan diri dari penjajah Belanda.

2. Faktor dari Luar Negeri

Faktor-faktor dari luar negeri yang mendorong munculnya pergerakan nasional di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kemenangan Jepang atas Rusia dalam tahun 1905.
b. Kebangkitan Nasional negara-negara tetangga seperti India, Philipina, Cina, dan Turki.
c. Masuknya paham-paham baru seperti nasionalisme dan demokrasi.

3. Masa Awal Perkembangan

Perkembangan organisasi-organisasi dalam pergerakan nasional pada masa awal ditandai dengan munculnya organisasi Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij. Marilah kita cermati perkembangan organisasi-organisasi tersebut, kita hayati agar kita dapat meneladani perjuangan tokoh-tokohnya.

Perkembangan pergerakan nasional di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

a. Budi Utomo (BU)

Seorang dokter Jawa bernama dr. Wahidin Sudirohusodo pada tahun 1906 dan 1907 meng-adakan perjalanan kampanye di kalangan priyayi di pulau Jawa. Ia menyampaikan pendapat untuk memajukan bangsanya melalui pendidikan. Pendidikan ini akan diusahakan sendiri tanpa bantuan pemerintah kolonial dengan

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 133

Gambar 6.12 *dr. Wahidin Sudirohusodo*

mendirikan ***Dana Pelajar*** atau *Studiefonds,* untuk membantu para pelajar yang kurang mampu agar dapat melanjutkan sekolah.

Dalam perjalanannya, pada akhir tahun 1907 dr. Wahidin Sudirohusodo bertemu dengan Sutomo, mahasiswa STOVIA di Jakarta. Sutomo menyampaikan gagasan dr. Wahidin Sudirohusodo kepada teman-temannya di STOVIA. Mahasiswa-mahasiswa STOVIA yang sudah memiliki cita-cita meningkatkan kedudukan dan martabat bangsa itu terdorong oleh kampanye yang dilakukan dr. Wahidin Sudirohusodo.

Pada hari Rabu tanggal 20 Mei 1908, Sutomo dan kawan-kawannya berkumpul di ruang anatomi gedung STOVIA. Mereka sepakat mendirikan organisasi Budi Utomo. Para mahasiswa yang tergabung dalam Budi Utomo ini adalah Sutomo sebagai ketua, Moh. Sulaeman sebagai Wakil Ketua, Gondo Suwarno sebagai Sekretaris I, Gunawan Mangunkusumo sebagai Sekretaris II, Angka sebagai bendahara, Muhammad Saleh dan Suwarno sebagai komisaris. Juga beberapa nama lain yakni Suwardi, Samsu, Suradji, Sudibyo, dan Gumbrek.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 19

Gambar. 6.13 dr. Sutomo

Dari bulan Mei sampai awal Oktober 1908, Budi Utomo merupakan organisasi pelajar dengan intinya pelajar STOVIA. Tujuan organisasi ini dirumuskan secara samar-samar, yaitu kemajuan bagi Hindia, di mana jangkauan geraknya pada penduduk Jawa dan Madura. Dalam waktu singkat di beberapa kota berdiri cabang-cabang Budi Utomo yakni Bogor, Bandung, Yogyakarta, Magelang, Surabaya, dan Probolinggo.

Pada tanggal 3 – 5 Oktober 1908, Budi Utomo mengadakan kongres yang pertama di Yogyakarta. Dalam kongres itu ditetapkan tujuan Budi Utomo adalah kemajuan yang selaras (harmonis) buat negeri dan bangsa, terutama dengan memajukan pengajaran, pertanian, peternakan dan dagang, teknik dan industri, dan kebudayaan (kesenian dan ilmu). Sebagai ketua Pengurus Besar yang pertama dipilih R.T.A. Tirtokusumo, bupati Karanganyar. Ia menjabat sampai tahun 1911. Kemudian jabatan ketua Budi Utomo berturut-turut adalah Pangeran Aryo Notodirodjo (1911-1914), R.Ng. Wedyodipuro (Radjiman Wedyodiningrat) tahun 1914-1915, kemudian R.M. Ario Suryo Suparto (1915). Setelah kepengurusan Budi Utomo dipegang golongan tua maka para pelajar menyingkir dari barisan depan. Budi Utomo semakin lamban kegiatannya setelah keluarnya Cipto Mangunkusumo dan Suryodiputro. Aktivitas Budi Utomo pada waktu itu terbatas pada penerbitan Majalah **Goeroe Desa.** Sejak tahun 1912 ketika Pangeran Notodirodjo menjabat ketua, Budi Utomo berusaha mengejar ketinggalan tetapi tidak banyak hasilnya

karena saat itu muncul organisasi-organisasi lain seperti Sarekat Islam dan Indishce Partij.

Sejak pecahnya Perang Dunia I pada tahun 1914 sampai 1919 terlihat usaha-usaha Budi Utomo terjun ke bidang politik. Akan tetapi karena tidak mendapat dukungan massa maka kedudukan secara politik kurang begitu penting. Namun ada hal yang penting yakni bahwa Budi Utomo merupakan organisasi sosial kebangsaan yang pertama berdiri di Indonesia dan di situlah terdapat benih semangat nasional yang pertama. Oleh karena itu tanggal kelahiran Budi Utomo, 20 Mei, diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional.

b. Sarekat Islam (SI)

Pada tahun 1909, Raden Mas Tirtoadisuryo mendirikan perkumpulan dagang di Jakarta dengan nama ***Sarekat Dagang Islam*** (SDI). H. Samanhudi seorang pedagang batik dari Laweyan Solo merasa tertarik dengan organisasi dagang ini. Akhirnya ia mendirikan Sarekat Dagang Islam di Solo pada akhir tahun 1911. Tujuannya adalah untuk memajukan agama, dan untuk memperkuat diri bagi golongan pedagang-pedagang Indonesia terhadap pedagang-pedagang Cina. Pada waktu itu pedagang Cina memegang peranan penting dalam leveransir bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan batik. Dalam mendirikan Sarekat Dagang Islam di Solo, H. Samanhudi mengajak pedagang-pedagang batik terkenal di antaranya M.Asmodimejo, M. Kertotaruno, M. Sumowerdoyo, dan H.M. Abdulrajak. Organisasi yang baru didirikan tersebut diketuai oleh H. Samanhudi. Berdirinya Sarekat Islam selain didorong oleh faktor ekonomi juga dilandasi oleh faktor agama.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 9

Gambar 6.14 H. Samanhudi

Pada tanggal 10 September 1912, Sarekat Dagang Islam diubah menjadi ***Sarekat Islam***. Hal ini dilakukan atas saran Haji Oemar Said Tjokroaminoto, seorang pelajar Indonesia yang bekerja pada perusahaan dagang di Surabaya. Alasan perubahan nama ini adalah agar perkumpulan itu jangkauannya lebih luas tidak terbatas pada golongan pedagang saja.

Tujuan Sarekat Islam sesuai anggaran dasarnya adalah sebagai berikut.

1) Memajukan perdagangan.
2) Memberikan pertolongan kepada anggota-anggota yang mengalami kesulitan.
3) Memajukan kepentingan rokhani dan jasmani dari penduduk asli.
4) Memajukan kehidupan agama Islam.

Dalam waktu singkat Sarekat Islam berhasil mendapat anggota di kalangan rakyat banyak sehingga meluas menjadi organisasi massa yang pertama di Indonesia. Hal ini berbeda dengan Budi Utomo yang dalam praktiknya hanya beranggotakan rakyat dari golongan atas.

Walaupun tujuan Sarekat Islam yang dirumuskan tidak bersifat politik, akan tetapi kegiatan-kegiatannya memperjuangkan keadilan dan kebenaran dari penindasan pemerintah kolonial. Kenyataan ini membuat pemerintah Hindia Belanda merasa khawatir. Oleh karena itu, yang mendapat ijin pendirian hanya tingkat lokal/ cabang. Sedangkan ijin pendirian Sarekat Islam tingkat pusat ditolak. Bagaimana menurut pendapat anda sikap Belanda yang demikian ini?

Kongres pertama Sarekat Islam dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 1913 di Surabaya dipimpin oleh H.O.S. Tjokroaminoto. Dalam kongres ini, beliau menerangkan bahwa Sarekat Islam bukan partai politik dan tidak beraksi melawan pemerintah Belanda. Pada waktu itu anggota Sarekat Islam semakin bertambah. Di Jakarta berjumlah kurang lebih 12.000 anggota.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 23

Gambar 6.15 *H. Agus Salim*

Kongres Sarekat Islam kedua dilaksanakan di Solo. Kongres kedua ini memutuskan bahwa Sarekat Islam hanya terbuka bagi rakyat biasa sedangkan pegawai pangreh praja tidak boleh menjadi anggota. Hal ini dimaksudkan agar Sarekat Islam tetap merupakan organisasi rakyat.

Perkembangan Sarekat Islam semakin pesat. Pada tahun 1914 telah berdiri 56 Sarekat Islam Cabang. Pada bulan Februari 1915, Pimpinan Sarekat Islam membentuk pengurus pusat yang dikenal dengan Central Sarekat Islam (CSI) yang berkedudukan di Surabaya. Sebagai ketua kehormatan adalah H. Samanhudi, H.O.S. Tjokroaminoto sebagai ketua, dan Raden Gunawan sebagai wakil ketua. Pada tanggal 18 Maret 1916, Central Sarekat Islam ini mendapat pengakuan dari pemerintah Hindia - Belanda. Beberapa tokoh Sarekat Islam yang lain adalah Abdul Muis, Wignyodisastro, dan Soewardi Soerjaningrat. Ketiga orang ini merupakan pengurus SI di Bandung. Tokoh lain yang bergabung ialah K.H. Agus Salim.

Pada tanggal 17 – 24 Juni 1916, diadakan kongres Sarekat Islam yang ketiga di Bandung. Kongres ini dinamakan Kongres (SI) Nasional Pertama. Jumlah cabang SI ada 50, dan jumlah semua anggota pada waktu itu sudah mencapai 800.000. Dalam kongres ini, SI mulai melontarkan pernyataan bahwa rakyat perlu diberi kesempatan berpartisipasi dalam politik

Pada tanggal 20 – 27 Oktober 1917, SI mengadakan kongres yang keempat (Kongres Nasional Kedua) di Jakarta. Dalam kongres ini di tubuh SI terdapat perbedaan pendapat. Abdul Muis menyatakan perlunya SI berpartisipasi dalam Volksraad. Sebaliknya, *Semaun* dan sebagian kecil pimpinan SI menolak ikut dalam Volksraad. Perpecahan di dalam tubuh SI ini memberikan peluang kepada H.J.F.M. Sneevliet dari golongan sosialis untuk memengaruhi sejumlah anggota SI Semarang agar menjadi anggota ISDV (*Indische Sociaal Democratische Vereniging*). Dengan taktik infiltrasi inilah golongan sosialis berhasil menyusup ke dalam tubuh SI. Seorang tokoh komunis yang pernah tinggal di Moskwa, Darsono menyatakan tidak percaya pada kepemimpinan HOS. Tjokroaminoto.

Memasuki tahun 1920 Sarekat Islam pecah menjadi dua yaitu:

1) SI yang berpaham Islam, dikenal dengan SI Putih atau golongan kanan. Kelompok ini dipimpin H.O.S. Tjokroaminoto, H. Agus Salim, dan Suryopranoto yang berpusat di Yogyakarta.
2) SI yang berpaham *Marxisme* atau *Komunisme*, dengan SI Merah atau golongan kiri. Kelompok ini dipimpin Semaun yang berpusat di Semarang.

Pada akhir tahun 1921 (dalam kongres keenam) diputuskan adanya disiplin partai yakni larangan anggota SI merangkap dua keanggotaan partai politik. Dengan demikian kelompok *Semaun* dapat terdepak dari SI. Pada tahun 1923, kelompok Semaun ini secara resmi diakui sebagai cabang Partai Komunis Indonesia dengan nama Sarikat Rakyat.

Pada tanggal 17-20 Februari 1923, SI menyelenggarakan Kongres Nasional ketujuh di Madiun. Nama SI pada waktu itu diubah menjadi Partai Sarekat Islam (PSI). Kemudian atas pengaruh dr. Sukiman yang baru pulang dari Belanda, PSI diubah menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Dalam perkembangannya PSII pecah menjadi dua kelompok yakni kelompok Sukiman yang menghendaki PSII menekankan pada asas kebangsaan, dan kelompok HOS Tjokroaminoto yang menekankan pada asas agama. Kelompok Sukiman mendirikan partai baru yakni Partai Islam Indonesia (PARII). Pada tahun 1940, PSII pecah lagi menjadi PSII Kartosuwiryo. Inilah perkembangan Sarekat Islam di mana untuk mencapai tujuannya harus menghadapi berbagai tantangan.

c. Indische Partij (IP)

Indische Partij didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912. Pendirinya **Dr. E.F.E. Douwes Dekker** sebagai ketua sedangkan **Suwardi Suryaningrat** (Ki Hajar Dewantara) dan **dr. Tjipto Mangunkusumo** sebagai wakil ketua. Ketiga tokoh ini kemudian dikenal dengan "Tiga Serangkai". Adapun tujuan *Indische Partij* seperti yang termuat dalam anggaran dasar yaitu membangunkan patriotisme semua "Indiers" terhadap tanah air. Juga untuk mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka. Untuk mencapai tujuan tersebut ditetapkan cara-cara sebagai berikut.

Sumber: Lukisan Sejarah

Gambar 6.16 Tiga Serangkai: Suwardi Suryaningrat (Ki Hadjar Dewantara), Douwes Dekker (Setiabudi) dan dr. Tjipto Mangunkusumo

1) Memelihara nasionalisme dengan cara meresapkan cita-cita kesatuan bangsa Indonesia.

2) Memberantas rasa kesombongan rasial.
3) Memberantas usaha-usaha untuk membangkitkan kebencian antar-agama.
4) Berusaha mendapatkan persamaan hak bagi semua orang Indonesia (Hindia).
5) Memperbesar pengaruh pro Hindia (Indonesia) di dalam pemerintahan.
6) Memperbaiki ekonomi rakyat Indonesia dengan memperkuat mereka yang lemah ekonominya.

Sebagai media untuk menyebarluaskan pandangan-pandangan *Indische Partij* digunakan surat kabar ***De Express.*** Melalui surat kabar ini *Indische Partij* berkembang ke berbagai daerah. Hal ini terbukti didirikannya 30 cabang IP dengan anggota sejumlah 7.300 orang yang sebagian besar merupakan Indo-Belanda, sedangkan jumlah anggota bangsa Indonesia 1500 orang.

Melihat tujuan dan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan di atas dapat dikatakan bahwa *Indische Partij* merupakan partai politik yang pertama kali di Indonesia. Permohonan ijin pendirian partai ditolak oleh pemerintah Hindia Belanda dan *Indische Partij* dinyatakan sebagai partai terlarang dengan alasan organisasi itu berdasar politik dan mengancam keamanan umum.

Pada waktu pemerintah kolonial Belanda hendak merayakan ulang tahun ke-100 kemerdekaan Negeri Belanda dari penjajahan Perancis, di Bandung dibentuklah "Komite Bumiputera". Komite ini menerbitkan tulisan Suwardi Suryaningrat yang berjudul "Als ik een Nederlander was ..." Yang isinya merupakan sindiran tajam mengenai ketidakadilan di daerah jajahan. Dengan alasan kegiatan komite ini berbahaya maka pada bulan Agustus 1913 ketiga tokoh Indische Partij dijatuhi hukuman buangan. Douwes Dekker dibuang ke Timor Kupang, dr. Tjipto Mangunkusumo dibuang ke Banda, dan Suwardi Suryaningrat dibuang ke Bangka. Tetapi atas permintaan mereka sendiri pembuangan itu dipindahkan ke negeri Belanda. Kesempatan di negeri Belanda itu oleh mereka digunakan untuk menambah dan memperdalam ilmu.

Dengan kepergian ketiga pemimpin tersebut maka kegiatan Indische Partij makin lemah. Kemudian *Indische Partij* berganti nama menjadi *Partai Insulinde* dengan asas utamanya mendidik suatu nasionalisme Hindia dengan memperkuat cita-cita persatuan bangsa.

Kembalinya Douwes Dekker dari negeri Belanda tidak banyak berarti bagi perkembangan Partai Insulinde. Pada bulan Juni 1919 partai ini berganti nama menjadi National Indische Partij (NIP), namun partai ini tidak banyak berpengaruh terhadap rakyat. Sedangkan pembebasan hukuman terhadap Suwardi Suryaningrat dilakukan pada bulan Juli 1918. Kemudian ia berjuang di bidang pendidikan dengan mendirikan *Taman Siswa.*

Dari uraian di atas, perjuangan Indische Partij besar sekali pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia, antara lain dengan propaganda nasionalisme Hindia dan aksi mencapai kemerdekaan kelak, juga sebagai pembangun semangat, Douwes Dekker sangat berjasa terhadap bangsa Indonesia. Para tokoh Indische Partij berani

menanggung risiko sebagai pejuang demi kepentingan bangsa dan negara, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

2. Masa Radikal

a. *Perhimpunan Indonesia (PI)*

Pada tahun 1908 di Negeri Belanda berdirilah organisasi para mahasiswa Indonesia yang belajar di sana. Semula organisasi ini bernama ***Indische vereeniging.*** Pendirinya antara lain Sultan Kesayangan dan R.N. Noto Suroto. Tujuan yang ingin dicapai organisasi ini adalah untuk memajukan kepentingan bersama dari orang-orang yang berasal dari Indonesia di Negeri Belanda.

Pada tahun 1922, *Indische Vereeniging* yang bersifat sosial, beralih bersifat politik dengan nama *Indonesische Vereniging.* Perubahan nama ini ada hubungannya dengan timbulnya Kesadaran Nasional setelah Perang Dunia I, kedatangan tokoh-tokoh Indische Partij yang dibuang ke negeri Belanda yakni dr. Cipto Mangunkusumo, R.M. Suwardi Suryaningrat, dan E.F.F. Douwes Dekker, dan juga kedatangan mahasiswa yang belajar ke negeri Belanda yakni Ahmad Subardjo pada tahun 1919 dan Mohammad Hatta tahun 1921.

Kesadaran politik di kalangan Indische Vereeniging kemudian diperkuat lagi oleh peristiwa kedatangan *Comite Indie Werbaar* (Panitia Ketahanan Hindia Belanda) yang mengajukan usul kepada pemerintah untuk memperkuat ketahanan Hindia Belanda di waktu perang dengan melatih orang-orang Indonesia di bidang militer. Panitia itu terdiri atas R.Ng. Dwijosewoyo, Abdul Muis, dan Kolonel Rhemev.

Pada bulan Maret 1923, Majalah *Hindia Poetra* menyebutkan bahwa asas dari organisasi *Indonesische Vereeniging* adalah sebagai berikut: Mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, yang bertanggung jawab hanya kepada rakyat Indonesia semata-mata, bahwa hal yang demikian itu hanya akan dapat dicapai oleh orang Indonesia sendiri bukan dengan pertolongan siapa pun juga; bahwa segala jenis perpecahan tenaga haruslah dihindarkan, supaya tujuan itu lekas tercapai.

Sumber: SNI V, BP, hal. 339

Gambar 6.17 Para pemimpin Perhimpunan Indonesia. Dari kiri ke kanan: Gunawan Mangunkusumo, Mohammad Hatta, Iwa Kusumasumantri, Sastro Mulyono, dan R.M. Sartono.

Sejak tahun 1923 *Indonesische Vereeniging* aktif berjuang dan mempelopori dari jauh perjuangan kemerdekaan untuk seluruh rakyat Indonesia. Majalah *Hindia Poetra* pada tahun 1924 diubah menjadi *Indonesia Merdeka,* dan pada tahun 1925 organisasi *Indonesische Vereeniging* diubah menjadi *Perhimpunan Indonesia*

Sementara itu kegiatan PI meningkat menjadi *nasional - demokratis, nonkooperasi* dan meninggalkan sikap kerja sama dengan kaum penjajah, bahkan lebih bersifat internasional dan anti kolonial. Jadi asas perjuangan PI adalah *self help* dan non *kooperatif* yakni berjuang dengan kekuatan sendiri dan tidak minta bantuan pemerintah kolonial Belanda. Bagaimana menurut pendapatmu sikap Perhimpunan Indonesia yang demikian ini?

Dalam kongres ke-6 Liga Demokrasi Internasional untuk Perdamaian di Paris (Prancis) bulan Agustus 1926, Moh. Hatta dengan tegas menyatakan tuntutan untuk kemerdekaan Indonesia. Hal ini menambah kecurigaan pemerintah Belanda terhadap PI. Moh. Hatta atas nama PI menandatangani perjanjian rahasia dengan Semaun (tokoh PKI) pada tanggal 5 Desember 1926. Isinya perjanjian menyatakan bahwa PKI mengakui kepemimpinan PI dan akan dikembangkan menjadi suatu partai rakyat kebangsaan Indonesia, selama PI secara konsekuen tetap menjalankan politik untuk kemerdekaan Indonesia.

Semakin aktifnya tokoh-tokoh PI berhubungan dengan tokoh-tokoh politik bangsa Indonesia maupun kegiatan internasional sejak adanya manifesto politik tahun 1925, menimbulkan reaksi keras dari pemerintah Belanda. Pada tanggal 10 Juni 1927 empat anggota PI yakni Moh. Hatta, Nazir Pamuncak, Abdul Majid Joyodiningrat, dan Ali Sastroamijoyo ditangkap dan ditahan pemerintah Belanda. Mereka akhirnya dibebaskan karena tidak terbukti bersalah. Inilah sikap dari para pejuang yang memegang teguh prinsip berani karena benar.

Sumber: Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda Tahun 1927, Idayu hal. 6

Gambar 6.18 Empat orang mahasiswa "Perhimpunan Indonesia" dengan pembela-pembela hukumnya. Dari kiri kekanan: MR. J.E.W. Duys - Abdulmadjid Djojoadiningrat - Ali Sastroamidjojo. Mej. Mr. Eieonora. P.A. Weber - Mr. Tj. Mobach - Mohammad Hatta dan Nazir Pamuntjak.

PI merupakan organisasi politik bangsa Indonesia yang berada di luar negeri yang berhasil mempengaruhi pergerakan kebangsaan Indonesia secara berangsur-angsur. Lebih-lebih setelah munculnya pernyataan politik tahun 1925.

PI ternyata berperan sebagai penyemangat kepada pergerakan nasional di tanah air. Lahirnya Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI) tahun 1926, Partai Nasional Indonesia (PNI) tahun 1927, dan Jong Indonesia (Pemuda Indonesia) tahun 1927 secara langsung mendapat ilham dari Perhimpunan Indonesia.

b. Partai Komunis Indonesia (PKI)

Pada masa sebelum Perang Dunia I, paham komunis masuk ke Indonesia dibawa oleh seorang pimpinan buruh Negeri Belanda bernama **H.J.F.M. Sneevliet**. Ia adalah anggota Partai Buruh Sosial Demokrat atau *Sociaal Democratische Arbeiderspartij*. Semula ia tinggal di Surabaya sebagai staf redaksi sebuah surat kabar kemudian dipindahkan ke Semarang dan menjadi sekretaris pada *Semarangse Handelsblad*.

Pada tanggal 9 Mei 1914, Sneevliet bersama rekan-rekannya, J.A. Brandsteder, H.W. Dekker dan P. Bergsma, mendirikan organisasi yang dinamakan ***Indische Sociaal Democratische Vereeniging*** (ISDV). Haluan organisasi ini adalah Marxisme.

Pada mulanya ISDV tidak berkembang, maka untuk mencari anggota mereka cara menyusup ke tubuh partai-partai lain. Ketika tidak berhasil, mereka mendekati Insulinde maka diarahkan ke dalam Sarekat Islam. Taktik ini berhasil sehingga SI pecah menjadi dua kubu dan muncullah pemimpin ranting dalam ISDV yang berhaluan marxis seperti Semaun dan Darsono.

Pada tanggal 23 Mei 1920, oleh Baars, Bergsma, dan Semaun beserta kawan-kawannya, ISDV diubah menjadi Partai Komunis Hindia. Kemudian pada bulan Desember 1920, Partai ini diubah menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Susunan pengurus baru organisasi ini, antara lain Semaun sebagai ketua, Darsono sebagai wakil ketua, Bergsma sebagai sekretaris, Dekker sebagai bendahara, Baars, Sugono, dan lain-lain sebagai anggota pengurus.

Pada tahun 1923, PKI semakin kuat dengan bergabungnya tokoh-tokoh seperti Alimin Prawirodirdjo (pemimpin SI merah) dan Musso (dari PKI cabang Jakarta). Setelah merasa kuat, PKI melakukan aksinya dengan mengobarkan pemberontakan di Jakarta pada tanggal 13 November 1926, disusul dengan tindakan kekerasan di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur serta pemberontakan di Sumatra Barat pada tanggal 1 Januari 1927. Pemberontakan ini dapat ditumpas oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pemberontakan PKI ini merupakan tindakan yang sia-sia karena massa PKI sama sekali tidak siap di samping organisasinya masih kacau.

Pemberontakan PKI ini mengakibatkan korban ribuan rakyat dihasut untuk ikut serta dalam pemberontakan sehingga sekitar 13.000 orang ditangkap, mereka yang dihukum sejumlah 4.500 orang, dan yang dibuang ke Tanah Merah, Digul Atas, Irian Jaya sekitar 1.300 orang. Oleh Pemerintah Hindia Belanda, PKI dinyatakan sebagai partai terlarang. Akibat buruk lainnya yang menimpa perjuangan bangsa Indonesia akibat pemberontakan PKI adalah berupa penindasan yang luar biasa terhadap para pemimpin perjuangan. Itulah suatu tindakan PKI yang merugikan perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

c. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Pada tahun 1925, Ir. Soekarno mendirikan perkumpul-an Algeemene Studie Club di Bandung. Atas insiatif perkumpulan ini maka pada tanggal 4 Juli 1927 berdirilah partai politik baru yaitu Partai Nasional Indonesia. Para pendirinya adalah Ir. Soekarno, Dr. Tjipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Mr. Sartono, Mr. Iskaq Tjokrohadisuryo, Mr. Sunaryo, Mr. Budiarto, dan Dr. Samsi. Dari 8 orang pendiri ini, 5 orang merupakan mantan anggota Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda. Tujuan PNI adalah untuk mencapai Indonesia Merdeka. Adapun asasnya adalah ***Self help, non kooperatif, dan marhaenisme.*** Pada waktu rapat di Bandung tanggal 17 - 18 Desember 1927, PNI dapat menggalang persatuan dengan Partai Sarekat Islam Indonesia, Budi Utomo, Pasundan, *Sumatranche Bond*, Kaum Betawi, Indonesische *Studieclub*, dan *Algeemene Studieclub* dengan membentuk Pemufakatan

Sumber: Album Pahlawan Bangsa

Gambar 6.19 Ir. Soekarno

Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPKI). Permufakatan ini bertujuan menyatukan aksi dalam menghadapi imperialisme Belanda.

Dalam Kongres PNI yang pertama di Surabaya (27 - 30 Mei 1928) disyahkan susunan pengurus seperti berikut:

1) Ketua : Ir. Soekarno
2) Sekretaris/Bendahara : Mr. Iskaq Tjokrohadisuryo
3) Anggota : Dr. Samsi Sastrowidagdo, Mr. Sartono, Mr. Sunaryo, dan Ir. Anwari.

Dalam kongres ini juga disahkan program kegiatan yang meliputi bidang politik, ekonomi, dan sosial.

Dengan program yang jelas diperkuat dengan propaganda-propaganda Ir. Soekarno sebagai seorang ahli pidato, maka PNI dalam waktu singkat banyak memperoleh dukungan massa mulai dari Jawa Barat sampai seluruh Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Kongres PNI yang kedua tanggal 18 - 20 Mei 1929 di Jakarta, menetapkan untuk memilih kembali pengurus PB PNI yang lama. Di samping itu juga memutuskan program kegiatan di bidang ekonomi/sosial dan politik.

Di bidang ekonomi/sosial antara lain menyokong perkembangan Bank Nasional Indonesia, mendirikan koperasi-koperasi, mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit-rumah sakit, dan lain-lain. Sedangkan di bidang politik, mengadakan hubungan dengan Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan menunjuk Perhimpunan Indonesia sebagai wakil PPPKI di luar negeri.

Sumber: Indonesia menggugat, Penerbit Sasongko, 1978, hal. 3

Gambar 6.20 Para tokoh PNI di depan gedung Landraad (Pengadilan) Bandung. Dari kiri ke kanan : Maskoen, Gatot Mangkoepradja, Soekarno, dan Soepriadinata

Gambar 6.21 Rakyat berduyun-duyun di halaman gedung Pengadilan Bandung mendengarkan proses pengadilan terhadap Bung Karno dan kawan-kawan

Melihat sepak terjang PNI yang gigih dan semakin memperoleh simpati rakyat Indonesia, pemerintah kolonial Belanda menjadi semakin cemas. Pada akhir tahun 1929 tersebar desas-desus PNI akan melakukan pemberontakan pada awal tahun 1930. Maka berdasarkan desas-desus ini pada tanggal 24 Desember 1929, pemerintah Hindia Belanda mengadakan penggeledahan dan menangkap empat tokoh PNI, yaitu Ir. Soekarno, Gatot Mangkuprodjo, Maskoen, dan Soepriadinata. Mereka diajukan di depan pengadilan Bandung. Dalam proses peradilan itu Ir. Soekarno melakukan pembelaan dengan judul "***Indonesia Menggugat***" akan tetapi hakim kolonial tetap menjatuhi hukum penjara kepada keempat tokoh ini. Bagaimana pendapatmu atas nasib yang dialami para tokoh PNI tersebut?

Penangkapan terhadap para tokoh PNI merupakan pukulan berat dan menggoyahkan partai. Pada kongres luar biasa tanggal 25 April 1931 diputuskan untuk membubarkan PNI. Hal ini menyebabkan pro dan kontra. Mereka yang setuju PNI dibubarkan mendirikan Partai Indonesia (Partindo) dipimpin Mr. Sartono. Sedangkan yang tidak setuju PNI dibubarkan masuk ke dalam Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) dipimpin Moh. Hatta dan Syahrir.

3. Masa Moderat

Partai-partai yang berjuang pada masa radikal bersikap non kooperasi (tidak mau bekerja sama) dengan pemerintah kolonial Belanda seperti Perhimpunan Indonesia, Partai Komunis Indonesia, dan Partai Nasional Indonesia.

Sejak tahun 1930, perjuangan partai-partai mulai mengubah taktiknya, partai-partai sudah bersifat moderat (agak lunak) dan menggunakan taktik kooperasi artinya mau bekerja sama dengan Pemerintah Kolonial Belanda.

Hal-hal apa saja yang menyebabkan perubahan taktik perjuangan tersebut? Penyebabnya adalah karena dunia pada waktu itu dilanda krisis ekonomi (malaise). Hal ini mempengaruhi keadaan ekonomi di Hindia Belanda sehingga berpengaruh terhadap pergerakan nasional. Di samping itu juga karena Pemerintah Hindia Belanda semakin bersikap keras terhadap partai-partai politik. Apalagi setelah PKI melakukan pemberontakan pada tahun 1926.

Ada dua partai yang bersifat moderat dengan taktik kooperasi yaitu Partai Indonesia Raya dan Gerakan Rakyat Indonesia. Bagaimana perkembangan kedua partai tersebut? Marilah kita ikuti uraian berikut.

a. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Partai Indonesia Raya merupakan fusi (gabungan) dari Budi Utomo dan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI). Penggabungan dua organisasi ini dilaksanakan pada kongresnya di Surakarta tanggal 25 Desember 1935.

Tujuan Partai Indonesia Raya adalah untuk mencapai Indonesia mulia dan sempurna, dengan dasar nasionalisme Indonesia. Taktik perjuangannya adalah

kooperasi. Oleh karena itu, Parindra mempunyai wakilnya di Volksraad untuk membela kepentingan rakyat. Selain perjuangan melalui volksraad Parindra juga melakukan beberapa usaha, antara lain sebagai berikut.

1) Di bidang pertanian dengan mendirikan Perhimpunan Rukun Tani untuk membantu kehidupan petani dan mendirikan Bank Nasional Indonesia.
2) Di bidang pelayaran dengan membentuk Rukun Pelayaran Indonesia.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 7

Gambar 6.22 Moh. Husni Thamrin

Kepengurusan Parindra pada awal terbentuknya organisasi ini adalah Dr. Sutomo sebagai ketua dan Wuryaningrat sebagai wakil ketua. Sedangkan Kepala Departemen Politik dalam Pengurus besar Parindra adalah Muhammad Husni Thamrin.

b. Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo)

Gerakan Rakyat Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 24 Mei 1937. Tokoh-tokoh partai ini adalah para pemimpin Partindo yang dibubarkan pada tanggal 18 November 1936. Mereka ada Mr. Sartono, Mr. Amir Syarifudin, Dr. A.K. Gani, dan Mr. Moh. Yamin. Tujuannya adalah untuk mencapai kemerdekaan di bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam waktu singkat, partai ini berkembang dengan cepat dan memperoleh posisi yang kuat sebagai partai yang berhaluan nasional anti-fasis. Dengan menggunakan taktik kooperasi, Gerindo melakukan aksi perjuangannya. Perkembangan Gerindo selalu diawasi pemerintah kolonial Belanda, dan pada saat Jepang masuk ke Indonesia partai ini dibubarkan.

Sumber: Ensiklopedi Indonesia 2, Van Hoeve, hal 1079

Gambar 6.23 A.K. Ghani

4. Masa Bertahan

a. Fraksi Nasional

Perjuangan bangsa Indonesia juga dilakukan wakil-wakil partai yang duduk dalam Volksraad. Dengan dipelopori oleh Moh. Husni Thamrin maka pada tanggal 27 Januari terbentuklah Fraksi Nasional di Jakarta.

Terbentuknya Fraksi Nasional ini didorong oleh beberapa hal, di antaranya tindakan keras pemerintah kolonial Belanda terhadap gerakan politik dengan memperlakukan yang sama antara gerakan yang bersifat non maupun kooperasi. Terhadap para pemimpin perkumpulan yang moderat, pemerintah kolonial juga melakukan penggeledahan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Fraksi Nasional adalah menjamin adanya kemerdekaan nasional dalam waktu singkat dengan mengusahakan perubahan ketatanegaraan, menghapuskan jurang perbedaan politik, ekonomi, dan intelektual.

Kegiatan yang dilakukan Fraksi Nasional antara lain pembelaan terhadap para pemimpin PNI yang ditangkap tahun 1930. Di samping itu, juga menentang pemborosan anggaran pertahanan pemerintah kolonial karena akan mematikan pergerakan nasional. Dilihat dari perjuangannya, Fraksi Nasional ini bersifat radikal. Perjuangan melalui volksraad ini tidak memuaskan dan suara Fraksi Nasional terpecah dalam menanggapi Petisi Sutarjo.

b. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Pada tahun 1939 timbul kembali gagasan untuk membina kerja sama antarpartai politik dalam bentuk federasi (gabungan). Pada tanggal 21 Mei 1939 di Jakarta dibentuklah suatu organisasi kerja sama antarpartai politik dan organisasi yang diberi nama *Gabungan Politik Indonesia* (GAPI). Beberapa peristiwa yang mendorong dan mempercepat terbentuknya GAPI adalah:

1) Kegagalan petisi Sutarjo.
2) Kegentingan internasional akibat timbulnya fasisme.
3) Sikap pemerintah yang kurang memperhatikan kepentingan-kepentingan bangsa Indonesia.

Partisipasi dan organisasi-organisasi yang tergabung dalam GAPI adalah PSII, Gerindo, PII, Pasundan, Persatuan Minahasa, dan Partai Katholik.

Adapun yang duduk dalam sekretariat GAPI yang pertama kali yaitu Abikusno Tjokrosuyoso dari PSII (Penulis Umum), Muhammad Husni Thamrin dari Parindra (Bendahara), dan Mr. Amir Syarifuddin dari Gerindo (Pembantu Penulis).

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia V, BP, 1993, hal. 350

Gambar 6.24 Salah satu aktivitas GAPI untuk menuntut Indonesia berparlemen.

Di dalam konferensi pertama GAPI tanggal 4 Juli 1939 telah dibicarakan aksi GAPI dengan semboyan "Indonesia Berparlemen". Untuk menyokong aksinya, GAPI membentuk Kongres Rakyat Indonesia. Kongres Rakyat Indonesia pertama tanggal 25 Desember 1939 di Jakarta telah menetapkan beberapa keputusan yakni penggunaan bendera merah putih dan lagu Indonesia Raya sebagai bendera dan lagu persatuan Indonesia, serta peningkatan penggunaan bahasa Indonesia bagi rakyat Indonesia.

Menghadapi tuntutan Indonesia berparlemen yang disuarakan GAPI, pemerintah Belanda membentuk suatu komisi yang terkenal dengan ***Komisi Visman***, karena diketuai Dr. EH. Visman. Komisi ini bertugas untuk menyelidiki dan mempelajari perubahan ketatanegaraan yang diinginkan bangsa Indonesia. Karena tidak bekerja sungguh-sungguh maka tidak membuahkan hasil. Akhirnya situasi politik di Indonesia semakin gawat dengan adanya bayangan Perang Dunia II (Perang Pasifik). Pemerintah Hindia Belanda akan membicarakan tuntutan bangsa Indonesia setelah perang pasifik selesai. Akan tetapi selama perang pasifik, Indonesia diduduki oleh tentara Jepang.

Setelah kamu mempelajari dengan saksama perkembangan organisasi-organisasi dalam pergerakan nasional di atas, perlu diketahui juga munculnya organisasi-organisasi keagamaan, gerakan pemuda, dan organisasi-organisasi kewanitaan yang ikut andil dalam pergerakan nasional. Bagaimana perkembangan dan peran organisasi-organisasi tersebut?

a. Organisasi Keagamaan

Perjuangan bangsa Indonesia tidaklah berakhir akibat larangan terhadap organisasi politik oleh pemerintah kolonial Belanda. Para tokoh pergerakan menyadari bahwa perjuangan tidaklah harus melalui organisasi politik atau tindakan menentang pemerintah kolonial, akan tetapi suatu tindakan yang bersifat luas yakni dalam hal kemanusiaan. Oleh karena itu, muncullah organisasi-organisasi keagamaan yang ikut mengisi dalam lembaran pergerakan nasional antara lain Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.

1) Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330 H) di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan. Tujuan yang ingin dicapai adalah memajukan pengajaran berdasarkan agama, memajukan pengertian ilmu agama dan hidup menurut peraturan agama.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 21

Gambar 6.25 Kyai Haji Ahmad Dahlan

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang bergerak di berbagai bidang kehidupan. Cara-cara untuk mencapai tujuan itu adalah mendirikan, memelihara, menyokong sekolah-sekolah berdasarkan agama Islam, mendirikan dan memelihara masjid dan langgar, dan sebagainya. Jadi Muhammadiyah merupakan perkumpulan yang bergerak di bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Pemerintah kolonial Belanda tidak melarang perkumpulan ini karena tidak bersifat menentang.

2) Nahdatul Ulama (NU)

Nahdatul Ulama didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 (16 Rajab 1344 H) di Surabaya atas prakarsa K.H. Hasyim Asy'ari dari Pesantren Tebu Ireng dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah. Tujuan yang ingin dicapai oleh NU adalah memperjuangkan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan ajaran Islam yang berhaluan ahlusunah wal jamaah dengan menganut mazhab (4 aliran yaitu : Syafii, Maliki, Hanafi, dan Hambali). Untuk mencapai tujuannya NU bergerak di berbagai bidang kehidupan umat yakni bidang agama, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Sumber: Album Pahlawan Bangsa, PT. Mutiara Sumber Widya, hal. 57

Gambar 6.26 K. H. Hasyim Asy'ari

b. Gerakan Pemuda

Setelah kepengurusan Budi Utomo banyak dipegang oleh golongan tua maka para pemuda mempunyai gagasan untuk membentuk suatu perkumpulan khusus bagi para pemuda. Diawali dengan berdirinya Tri Koro Dharmo ini adalah murid-murid sekolah menengah yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur saja sehingga Tri Koro Dharmo yang kemudian menjadi Jong Java maka bermunculan organisasi-organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan seperti Pasundan, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Celebes (Sulawesi), Jong Sumatranen Bond, Timorsch Verbound, dan lain-lain.

1) Tri Koro Dharmo

Pada tanggal 7 Maret 1915 di Jakarta didirikan organisasi pemuda bernama Tri Koro Dharmo oleh Dr. R. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman dan Sunardi. Tujuan organisasi ini adalah mencapai Jawa-Raya jalan memperkokoh rasa persatuan antar pemuda Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan Lombok. Yang menjadi anggota Tri Koro Dharmo ini adalah murid-murid sekolah menengah yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur saja sehingga Tri Koro Dharmo bersifat Jawa sentris. Oleh karena itu, pemuda-pemuda Sunda, Madura, dan Bali enggan memasuki organisasi ini. Untuk menghindari perpecahan maka Tri Koro Dharmo diubah menjadi Jong Java pada waktu Kongres di Solo tanggal 12 Juni 1918.

2) Jong Java

Jong Java bertujuan mendidik para anggotanya supaya ia kelak dapat menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan Jawa Raya dengan jalan memperat persatuan, menambah pengetahuan anggota serta berusaha menimbulkan rasa cinta akan budaya sendiri. Sebagai ketua terpilih dalam organisasi ini adalah Sukiman Wiryosanjoyo.

Ketika Samsuridjal menjadi ketua, organisasi Jong Java mengarah ke masalah politik dan tidak netral terhadap agama. Pada kongres ke-7 di Solo (27-31 Desember 1926) di bawah pengaruh ketuanya, Sunardi Djaksodipuro (Wongsonegoro) menekankan bahwa tujuan Jong Java tidak hanya terbatas membangun Jawa Raya tetapi harus bercita-cita menggalang persatuan dan membangun Indonesia Merdeka. Dengan demikian Jong Java mulai memasuki gelanggang politik.

3) Jong Sumatranen Bond

Jong Sumatranen Bond didirikan pada tanggal 9 Desember 1917 oleh 150 orang pemuda Sumatra yang sedang belajar di Jakarta. Tujuan organisasi ini adalah:

a) Mempererat ikatan antarpemuda pelajar Sumatera.

b) Membangkitkan perhatian para anggota dan yang lain untuk menghargai adat istiadat, seni, bahasa, kerajinan, pertanian, dan sejarah Sumatera.

Tokoh-tokoh yang terkenal dalam organisasi ini adalah Mohammad Hatta dan Muhammad Yamin.

4) *Jong Ambon*

Sejak tahun 1908 orang-orang Ambon mulai membentuk organisasi. Akan tetapi organisasi pemuda Jong Ambon baru dibentuk tahun 1918. Di beberapa kota banyak berdiri organisasi-organisasi orang-orang Ambon. Oleh karena itu pada tanggal 9 Mei 1920 seorang tokoh muda dari Maluku A.J. Patty mendirikan Sarikat Ambon yang bergerak di bidang politik. Ia ditangkap pemerintah kolonial dan diasingkan ke Flores. Tokoh lain dari Ambon yang terkenal adalah Mr. Laturharhary.

Sumber: Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa

Gambar 6.27 Beberapa pengurus organisasi pemuda kedaerahan Timorsch Verbound (Perhimpunan Timor)

Dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan di atas maka di daerah-daerah lain juga terpengaruh. Antara tahun 1918 - 1919 berdiri Jong Minahasa dan Jong Celebes. Salah satu tokoh terkenal dari Minahasa adalah Ratu Langie. Pada tahun 1920, para pemuda dari suku Sunda di Jakarta mendirikan Sekar Rukun. Sedangkan M.H. Thamrin mendirikan organisasi Pemuda Betawi untuk menghimpun asli Jakarta. Pada bulan September 1921 berdirilah organisasi Pemuda Timorsch Verbound (Perhimpunan Timor) oleh J. W. Ammallo. Organisasi ini bertujuan membantu anggotanya dan memajukan kebudayaan, ekonomi, dan sosial. Pada tahun 1926 para pemuda Batak mendirikan Jong Bataks Bond.

Di samping berdirinya organisasi-organisasi kepemudaan yang bersifat kedaerahan, juga berdiri organisasi-organisasi kepemudaan yang bersifat keagamaan misalnya *Jong Islamieten Bond* dan *Perkumpulan-Perkumpulan Pemuda Kristen (PPPK).*

Kemandirian Belajar

Diskusikan dengan kelompokmu tentang perbedaan antara kooperasi dan non kooperasi sebagai sikap yang diambil oleh organisasi pergerakan nasional Indonesia. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas agar kelompok lain bisa memberi tanggapan. Bersama guru, buatlah kesimpulan atas hasil diskusi tersebut.

D Peran Manifesto Politik 1925, Kongres 1928 dan Perempuan Pertama dalam Proses Pembentukan Identitas Kebangsaan Indonesia

1. Peran Manifesto Politik 1925 dalam Proses Pembentukan Identitas Kebangsaan Indonesia

Pada tahun 1908 di negeri Belanda berdirilah organisasi **Indische Vereenlging**. Organisasi ini didirikan para mahasiswa yang belajar di negeri Belanda. Mereka itu adalah Sutan Kasayangan Sorlpada, R.N. Noto Suroto, R.P. Sosrokartono, R. Husein Djayadiningrat, Notodiningrat, Sumitro Kolopaking, dan dr. Apituley.

Tujuan organisasi ini adalah memajukan kepentingan-kepentingan bersama dari orang-orang yang berasal dari Indonesia, maksudnya orang-orang pribumi dan non pribumi bukan Eropa di negeri Belanda.

Pada mulanya organisasi ini bersifat sosial budaya, namun sejak berakhirnya Perang Dunia I perasaan anti kolonialisme dan imperialisme tokoh-tokoh *Indische Vereeniging* semakin menonjol. Mereka mengubah suasana dan semangat kegiatan organisasi ke dalam bidang politik. Hal ini dipengaruhi oleh kedatangan tiga tokoh *Indische Partij* yang dibuang Belanda yakni Dr. Cipto Mangunkusumo, R.M. Suwardi Suryaningrat, dan E.F.E. Douwes Dekker, yang berjiwa Nasionalis.

Paham nasionalisme semula berkembang di Eropa. Nasionalisme pada hakikatnya merupakan kesetiaan manusia sebagai warga negara pada kepentingan bangsanya. Nasionalisme dapat diartikan sebagai perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya yang ditimbulkan oleh perasaan tradisi (sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan, tempat tinggal) dan keingingan untuk mempertahankan serta mengembangkan tradisi sebagai milik bersama. Manifesto politik Perhimpunan Indonesia yang lahir di negeri Belanda juga tidak terlepas dari jiwa nasionalisme mahasiswa Indonesia yang belajar di Eropa.

Manifesto politik adalah suatu pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau suatu kelompok terhadap masalah negara. Pada masa pergerakan nasional, Perhimpunan Indonesia mengeluarkan pernyataan politik yang berkaitan dengan nasib dan masa depan bangsanya. Pernyataan politik ini amat penting artinya bagi terwujudnya Indonesia merdeka yang didengar dan didukung oleh dunia Internasional. Konsep-konsep manifesto politik Perhimpunan Indonesia sebenarnya telah dimunculkan dalam *Majalah Hindia Poetr*a, edisi Maret 1923. Akan tetapi, Perhimpunan Indonesia baru menyampaikan manifesto politiknya secara tegas pada awal tahun 1925 yang kemudian dikenal sebagai Manifesto Politik 1925.

Indische Verreniging sejak berdirinya tahun 1908 belum pernah terjadi perubahan yang mendasar. Dengan mengikuti lajunya perkembangan jaman, terutama dalam bidang pergerakan nasional maka organisasi yang dibentuk di negeri Belanda juga mengalami perkembangan.
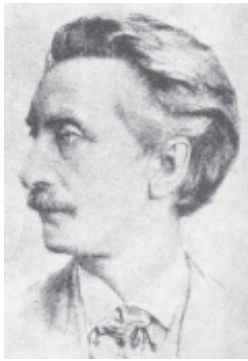
Gambar 6.28 Douwes Dekker

Perkembangan baru dalam tubuh organisasi itu juga membawa perubahan nama yakni pada tahun 1922 *Indische Vereeniging* diubah menjadi *Indonesische Vereeniging*.

Pada bulan Maret 1923 Majalah *Hindia Poetra* menyebutkan bahwa asas dari organisasi *Indonesische Vereeniging* itu adalah sebagai berikut: *Mengusahakan suatu pemerintahan untuk Indonesia, yang bertanggung jawab hanya kepada rakyat Indonesia semata-mata, bahwa hal yang demikian itu hanya akan dapat dicapai oleh orang Indonesia sendiri bukan dengan pertolongan siapa pun juga; bahwa segala jenis perpecahan tenaga haruslah dihindarkan, supaya tujuan itu lekas tercapai.*

Sejak tahun 1923 *Indonesische Vereeniging* aktif berjuang bahkan mempelopori dari jauh perjuangan kemerdekaan untuk seluruh rakyat Indonesia. Pada tahun itu juga diterbitkan suatu buku peringatan *Indonesische Vereeniging* yang menggemparkan kaum kolonial Belanda.

Pada tahun 1924 nama majalah *Hindia Poetra* diubah menjadi Indonesia Merdeka. Kemudian tahun 1925 dipakailah nama baru organisasi Indonesische Vereeniging menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Kegiatan organisasi PI ini semakin tegas dalam bidang politik.

Dengan bertambahnya mahasiswa yang belajar di negeri Belanda, maka bertambah pulalah kekuatan organisasi PI. Pada permulaan tahun 1925 dibuatlah suatu Anggaran Dasar baru yang merupakan penegasan lebih jelas dari perjuangan PI. Pada saat itu PI di bawah pimpinan Dr. Sukiman Wiryosanjoyo. Anggaran Dasar baru itu merupakan manifesto politik, di dalamnya dimuat prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh gerakan kebangsaan untuk mencapai kemerdekaan.

Cita-tita Perhimpunan Indonesia tertuang dalam 4 pokok ideologi dengan memerhatikan masalah sosial, ekonomi dengan menempatkan kemerdekaan sebagai tujuan politik yang dikembangkan sejak tahun 1925 dirumuskan sebagai berikut.

1. Kesatuan Nasional: mengesampingkan perbedaan-perbedaan sempit seperti yang berkaitan dengan kedaerahan, serta perlu dibentuk suatu kesatuan aksi untuk melawan Belanda untuk mentiptakan negara kebangsaan Indonesia yang merdeka dan bersatu.
2. Solidaritas: terdapat perbedaan kepentingan yang sangat mendasar antara penjajah dengan yang dijajah (Belanda dengan Indonesia). Oleh karena itu haruslah mempertajam konflik antara orang kulit putih dan sawo matang tanpa melihat perbedaan antara orang Indonesia.
3 Non-kooperasi: harus disadari bahwa kemerdekaan bukanlah hadiah, o1eh karena itu hendaknya dilakukan perjuangan sendiri tanpa mengindahkan lembaga yang telah ada yang dibikin oleh Belanda seperti Dewan Perwakilan Kolonial (Volksraad).

4. Swadaya: perjuangan yang dilakukan haruslah mengandalkan kekuatan diri sendiri. Dengan demikian perlu dikembangkan struktur alternatif dalam kehidupan nasional, politik, sosial, ekonomi, hukum yang kuat berakar dalam masyarakat pribumi dan sejajar dengan administrasi kolonial. Dalam rangka merealisasikan keempat pikiran pokok berupa ideologi.

Dalam deklarasi tersebut ditekankim pula pokok-pokok, seperti ide *unity* (kesatuan), *equality* (kestaraan), dan *liberty* (kemerdekaan). Perhimpunan Indonesia berusaha menggabungkan semua unsur tersebut sebagai satu kebulatan yang belum pernah dikembangkan oleh organisasi-organisasi sebelumnya. Perhimpunan Indonesia percaya bahwa semua orang Indonesia dapat menerima dan menciptakan gerakan yang kuat dan terpadu untuk memaksakan kemerdekaan kepada pihak Belanda.

Pernyataan di atas merupakan cita-cita Perhimpunan Indonesia yang mengandung 4 pokok ideologi yang dikembangkan sejak tahun 1925. Empat pokok ideologi tersebut meliputi kesatuan nasional, solidaritas, nonkooperasi, dan swadaya. Dan di sinilah dapat kita Iihat bahwa Perhimpunan Indonesia merupakan sebuah organisasi pergerakan kebangsaan Indonesia.

2. Peran Kongres Pemuda 1928 dalam Proses Pembentukan Identitas Kebangsaan Indonesia

Sejak berdirinya Budi Utomo (20 Mei 1908) maka muncullah organisasi-organisasl pergerakan kebangsaan di berbagal daerah. Di antaranya organisasi pemuda Tri Koro Dharmo (7 Maret1915) yang dldlrikan di Jakarta oleh Dr. R. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman dan Sunardi. Tujuan organisasi ini adalah mencapai Jawa-Raya dengan jalan lain memperkokoh persatuan antara pemuda Jawa, Sunda, dan Madura. Untuk rnenghindari perpecahan maka pada waktu kongres di Solo ditetapkan bahwa mulai tanggal 12 Juni 1918 namanya diubah menjadi Jong Java.

Jong Java bertujuan mendidik para anggotanya supaya kelak ia dapat menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan Jawa-Raya dengan jalan mempererat persatuan, menambah pengetahuan anggota, serta berusaha menumbuhkan rasa cinta akan budaya sendiri. Dalam perkembangannya, ternyata Jong Java juga ikut berpolitik.

Seiring dengan berdirinya Jong Java, berdiri pula perkumpulan-perkumpulan pemuda bersifat kedaerahan, seperti Pemuda Pasundan, Jong Sumateranen Bond, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, dan Jong Celebes (Sulawesi). Semua organisasi kepemudaan ini bercita-cita ke arah kemajuan Indonesia terutama memajukan budaya dan daerahnya maslng-masing.

Dengan munculnya perkumpulan-perkumpulan ini ternyata terdapat benih-benih yang dapat disatukan ke arah persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemuda-pemuaa Indonesia merasa, perlu membentuk suatu wadah untuk menyamakan langkah dalam mencapai tujuan. Wadah kegiatan itulah yang dikenal dengan Kongres Pemuda yang disebut juga dengan nama Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda yang kemudian dikenal sebagai sebuah tonggak dalam sejarah Indonesia tidak dapat dilepaskan dari organisasi kepemudaan seperti Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia ini yang mendapat dukungan dari organisasi kepemudaan yang lain sepertiJong Java, Jong Sumatera dan sebagainya dengan penuh keyakinan ingin mencapai tujuannya yaitu persatuan Indonesia. Organisasi yang bernama Jong Indonesia yang didirikan pada Februari 1927 ini kemudian mengganti nama menjadi Pemuda Indonesia. Para anggotanya terdiri dari murid-murid yang berasal dari AMS, RHS, dan Stovia.

Dalam perjalanannya para pemuda ini menginginkan suatu upaya penyatuan peletakan dasar untuk kemerdekaan dengan menentang ketidakadilan yang dialami selama masa penjajahan. Pertemuan awalnya dimulai 15 Nopember 1925 dengan membentuk panitia Kongres Pemuda Pertama yang bertugas menyusun tujuan kongres.

a. Kongres Pemuda (30 April – 2 Mei 1926)

1) Tempat kongres di Jakarta
2) Tujuan kongres: menanamkan semangat kerjasama antara perkumpulan pemuda di Indonesia untuk menjadi dasar bagi persatuan Indonesia.
3) Susunan panitia Kongres Pemuda I
   - Ketua : M. Tabrani
   - Wakil Ketua : Sumarto
   - Sekretaris : Jamaludin
   - Bendahara : Suwarso
   - Anggota : 1. Bahder Johan
     2. Yan Taole Soelehul
     3. Paul Pinontuan
     4. Hammami
     5. Sarbini
     6. Sanusi Pane
3) Hasil kongres:
   a) Mempersiapkan Kongres Pemuda Indonesia II
   b) Mengusulkan sernua perkumpulan pemuda agar bersatu dalam satu organlsasl pemuda Indonesia

Seusai kongres, para pemuda semakin menyadari bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia hanya akan dicapai melalui persatuan. Pada tahun 1928 alam pikiran pemuda Indonesia sudah mulai dlpenuhi jiwa persatuan, Rasa bangga dan rasa memiliki cita-cita tinggi, yaitu Indonesia merdeka telah mencengkeram jiwa rakyat Indonesia.

b. Kongres Pemuda II

Kongres ini berlangsung di Gedung *Indonesische Club*, di Jalan Kramat Raya 106 Jakarta, pada tanggal 27 – 28 Oktober 1928.

Kongres ini terlaksana atas inisiatif dari PPPI (Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia) dan Pemuda Indonesia. Ketua kongres ini adalah Sugondo Joyopuspito. Keputusan-keputusan Kongres Pemuda II sebagai berikut.

1) Mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda.
2) Menetapkan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
3) Menetapkan sang Merah Putih sebagai bendera Indonesia.
4) Melebur semua organisasi pemuda menjadi satu dengan nama Indonesia Muda.

Kongres Pemuda II berjalan lancar dan menghasilkan keputusan-keputusan yang sangat penting untuk modal perjuangan selanjutnya.

Sumpah Pemuda amat berpengaruh bagi upaya mencapai lndonesia merdeka. Partai-partai yang ada segera menyesualkan diri dengan cita-cita pemuda. Semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang telah menjiwai partai-partai di Indonesia itu diwujudkan dalam wadah baru bernama Gabungan Poitik Indonesia (GAPI). Demikian pula beberapa perkumpulan wanita yang kemudian bergabung dalam Perikatan Perhimpunan Isteri Indonesia, juga semua, organisasi kepanduan yang membentuk persatuan dengan nama Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI).

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia IV. Balai Pustaka, 1993. Hal 246

Gambar 6.29 Peserta Kongres Pemuda Indonesia bulan Oktober 1928 di Jakarta

Ada bebarapa makna yang terkandung di dalam Sumpah Pemuda yaitu sebagai berikut.

1. Di kalangan tokoh-tokoh pergerakan telah ada, perubahan pola pikir dari Iingkup etnis kedaerahan ke cakrawala nasional .

2. Perubahan pola pikir itu melahirkan kesadaran nasional bahwa seluruh penduduk yang mendiami kepulauan Nusantara menjadi satu bangsa besar dengan nama Indonesia.
3. Untuk keperluan persatuan dalam pergerakan disepakati menggunakan bahasa Melayu sebagai media perjuangan

Dengan Kongres Pemuda itu identitas kebangsaan Indonesia semakin terbentuk. identitas itu kini berwujud: tanah air, bangsa, bahasa dan persatuan dengan nama Indonesia.

Dengan Kongres Pemuda II rasa persatuan dan kesatuan di kalangan pemuda dan bangsa Indonesia meng-alami peningkatan. Hal ini merupakan suatu keberanian dan keuletan yang luar biasa dari pemuda kita. Walaupun di bawah tekanan senjata polisi Kolonial Belanda, mereka tetap melaksanakan kewajiban dan pengabdian guna memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan tanah airnya.

Kongres Pemuda II ini sangat penting bagi terbentuknya identitas sebagai bangsa Indonesia. Karena pentingnya peristiwa Kongres Pemuda II bagi bangsa Indonesia, maka tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai *Hari Sumpah Pemuda.*

3. Peran Kongres Perempuan Pertama dalam Proses Pembentukan Identitas Kebangsaan Indonesia

Pergerakan kaum wanita di Indonesia dirintis oleh *R.A. Kartini* (1879 - 1904). Perjuangan R.A.Kartini memunculkan semangat nasionalisme bagi kaum wanita. Sebagai penerus R.A. Kartini adalah *Dewi Sartika* (1884 - 1974) dari Jawa Barat.

Berkat cita-cita R.A. Kartini, muncullah gerakan-gerakan penididikan wanita di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

Gambar 6.30 Kartini

a. *Putri Mardika, berdiri di Jakarta pada tahun 1912*

Perkumpulan Putri Mardika ini bertujuan mencari dana bagi gadis-gadis yang ingin melanjutkan pelajaran dan memberi nasihat bagi kaum putri.

b. *Kartinifonds (Dana Kartini)*

Perkumpulan ini didirikan oleh pasangan suami istri C. Th. Van Deventer. Salah satu usahanya adalah mendirikan sekolah ”Kartini”. Sekolah ”Kartini” didirikan pertama kali di Semarang pada tahun 1913.

c. *Keutamaan Istri (1913) di Tasikmalaya*

Perkumpulan ini menaungi sekolah-sekolah yang didirikan oleh Dewi Sartika.

d. Kerajinan Amai Setia di Sumatera Barat.

Organisasi ini berdiri di Kota Gadang pada tahun 1914, didirikan oleh *Rohana Kudus*. Tujuan perkumpulan ini untuk meningkatkan derajat kaum wanita melalui pendidikan, membaca, menulis, berhitung maupun membuat kerajinan tangan.

Sumber: Ensiklopedi Islam Suplemen 2, Ichtiar Baru, 2003. hal, 132.

Gambar 6.29 Rohana Kudus, seorang pejuang wanita dari Sumatera Barat

e. Kautaman Istri Minangkabau di Padang Panjang.

Organisasi ini bertujuan menyebarluaskan pengetahuan umum, pendirikan sekolah industri, dan kerajinan wanita.

f. Aisiyah

Organisasi ini didirikan pada tanggal 22 April 1917 oleh Siti Wardah (Ny. Ahmad Dahlan). Aisiyah adalah organisasi wanita di bawah naungan Muhammadiyah. Tujuan organisasi ini untuk meningkatkan pendidikan keagamaan dan menanamkan rasa kebangsaan bagi kaum wanita.

g. Organisasi-Organisasi Kewanitaan Lain

Selain perkumpulan-perkumpulan wanita di atas, masih banyak lagi organisasi-organisasi kewanitaan, misalnya Budi Wanito di Solo (1919), Wanito Mulyo di Yogya, dan Wanita Utomo di Yogya (1921), Wanito Katholik di Yogya (1921). Wanito Taman Siswa (1922), Wanudyo Utomo, dan Putri Indonesia (1927).

Sumber: Sejarah Nasional Indonesia V, Balai Pustaka, 1993. hal 340

Gambar 6.31 Kongres Perempuan tahun 1928 di Yogyakarta

Dalam perkembangannya sejak tahun 1920 organisasi-organisasi ke-wanitaan tersebut mulai terlibat dalam gerakan politik. Pada tanggal 22 De-sember 1928 diadakan Kongres Perempuan I. Kongres ini diselenggarakan di Yogyakarta, dipimpin oleh R.A. Sukanto.

Tujuan Kongres Perempuan I adalah sebagai berikut.

1) Mempersatukan cita-cita dan usaha memajukan kaum wanita.
2) Menyatukan organisasi-organisasi wanita yang beraneka ragam.

Kongres Perempuan I membicarakan masalah persatuan di kalangan wanita, masalah wanita dalam keluarga, masalah poligami dan perceraian serta sikap yang harus diambil terhadap kolonialisme Belanda. Keputusan terpenting dalam kongres tersebut adalah mendirikan gabungan perkumpulan wanita yang disebut *Perserikatan Perempuan Indonesia (PPI).*

Pada tahun 1929 Perserikatan Perempuan Indonesia berganti nama menjadi *Perserikatan Perhimpunan Istri Indonesia (PPII).* Kongres Perempuan I besar pengaruhnya dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam membentuk identitas kebangsaan sebagai berikut.

1) Kongres Perempuan I merupakan kebangkitan kesadaran nasional di kalangan wanita. Di samping berperan penting dalam keluarga atau masyarakat, wanita juga berperan penting dalam perjuangan mencapai kemerdekaan bangsa dan negara.
2) Kongres Perempuan I membuka kesadaran kaum wanita untuk ikut berjuang dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, sosial, ekonomi, politik dan lain-lain.

Dengan pentingnya peristiwa Kongres Perempuan I tersebut maka tanggal 22 Desember ditetapkan sebagai *Hari Ibu.*

Kemandirian Belajar

Peran generasi muda maupun perempuan di masa perjuangan sampai di zaman kemerdekaan ini sangat penting. Mereka menjadi penggerak perubahan dan pembaharuan. Hal itu sudah diawali dengan adanya kegiatan Kongres Pemuda 1928 maupun Kongres Perempuan I 1928.

1. Dengan membaca buku sumber, isilah tabel berikut ini berkaitan dengan Kongres Pemuda dan Kongres Perempuan I 1928!

No.		Kongres Pemuda II 1928	Kongres Perempuan I 1928
1.	Waktu	....	....
2.	Tempat	....	....
3.	Pimpinan	....	....
4.	Hasil/Keputusan	....	....
5.	Contoh sifat keberaniannya	....	....
6.	Pengaruh dalam perjuangan	....	....

2. Setelah kamu mengisi tabel di atas, diskusikanlah secara kelompok tentang:
   a. Peran pemuda dan perempuan pada masa pergerakan nasional.
   b. Peran seorang pelajar terhadap pembangunan bangsa di jaman sekarang.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain!

Rangkuman Materi

1. Di antara sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. STOVIA-lah yang merupakan sekolah dokter jawa banyak melahirkan tokoh-tokoh yang peka terhadap keadaan rakyat pada saat itu. Kelompok intelektual inilah yang merupakan salah satu pelopor pergerakan nasional Indonesia.
2. Intelektualitas mereka menjadi modal berharga yang membuka cakrawala berfikir sehingga pada gilirannya pada diri mereka timbul gagasan segar untuk mengembangkan taktik perjuangan darigerakan yang bersifat fisik berubah ke dalam bentuk organisasi modern, sehingga mulai saat itu lahirlah organisasi-organisasi pergerakan nasional, yang pada dasarnya semua bertujuan mengangkat derajat bangsa Indonesia, yang pada akhirnya bermuara untuk mencapai Indonesia merdeka.
3. Proses terbentuknya kesadaran nasional juga diilhami oleh kebesaran dan kejayaan dari Kerajaan Sriwijaya maupun Majapahit di masa lampau, yang mengingatkan kembali kepada kita bahwa Indonesia sebagai suatu bangsa telah mampu mengatur diri sendiri serta memiliki kedaulatan atas wilayah di mana kita hidup dan bertempat tinggal.
4. Pergerakan nasional Indonesia meliputi berbagai gerakan atau aksi yang dilakukan dalam bentuk organisasi modern menuju ke arah yang lebih baik terutama dalamkehidupan masyarakat Indonesia. Kelahiran Budi Utomo, Manifesto Politik Perhimpunan Indonesia tahun 1925, Kongres Pemuda II tahun 1928 dan kemudian diikuti kelahiran organisasi-organisasi lain, yang semua itu merupakan keterkaitan yang tidak pernah berhenti. Dalam perkembangannya gerakan yang terjadi tidak hanya bersifat radikal tetapi juga bersifat moderat. Namun semua itu hanyalah taktik perjuangan yang memiliki suatu tujuan yang sama yakni Indonesia Merdeka.

Refleksi

Setelah mempelajari dengan cermat materi dalam bab ini, seharusnya kamu dapat mengambil hikmah dari keteladanan golongan terpelajar yang telah susah payah berjuang untuk merintis dan mempelopori berdirinya pergerakan nasional Indonesia. Golongan terpelajar yakin dengan cara kekerasan atau perjuangan fisik tidak akan membawa keberhasilan. Oleh karena itu perlu disusun organisasi yang modern yang berwawasan nasional. Sejak saat itulah muncul berbagai organisasi pergerakan, yang pada muaranya lebih menjurus pada identitas kebangsaan Indonesia. Hal-hal yang bisa kamu petik dari perjuangan itu adalah demokrasi, saling menghargai pendapat, tidak egois, memprioritaskan, menghargai serta menghormati kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan.
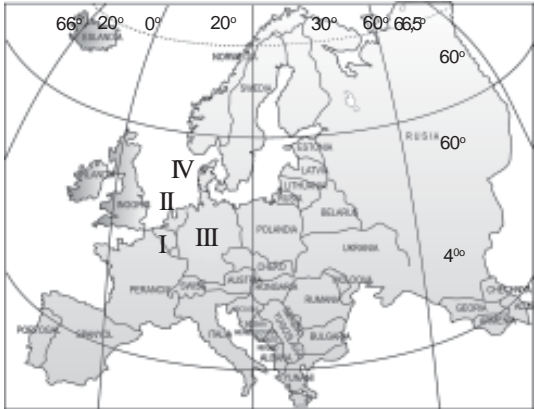
Uji Kompetensi

Kerjakan di Buku Tugasmu

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Timbulnya golongan terpelajar
   2) Kemenangan Jepang atas Rusia
   3) Timbulnya gerakan nasional di berbagai negara
   4) Terkenang kejayaan masa lampau
   5) Penderitaan rakyat yang terus menerus.

   Dari pernyataan di atas yang merupakan faktor pendorong pergerakan nasional yang berasal dari dalam tersebut pada nomor ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 5
   c. 1, 4, dan 5
   d. 2, 3, dan 4

2. Tanggal kelahiran Budi Utomo dijadikan sebagai hari Kebangkitan Nasional karena pada tanggal tersebut ....
   a. seluruh rakyat Indonesia bersatu bangkit melawan Belanda
   b. perjuangan menuju kemerdekaan secara nasional mulai dengan cara baru
   c. seluruh rakyat Indonesia menyatakan sumpah setia kepada negara
   d. beralihnya pemimpin perjuangan dari generasi tua ke generasi muda

3. Salah satu tujuan berdirinya Sarekat Islam adalah ....
   a. meningkatkan harta dan derajat bangsa Indonesia
   b. memperbaiki nasib rakyat melalui pendidikan
   c. memperbaiki kehidupan perekonomian rakyat
   d. menuntut Indonesia merdeka melalui Volksraad

4. Pemimpin Indische Partij yang dikenal dengan sebutan tiga serangkai adalah ....
   a. K.H. Samanhudi, Abdul Muis, dan HOS Tjokroaminoto
   b. Semaun, Mr. Sartono, dan Darsono
   c. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Suwardi Suryaningrat
   d. Ki Hajar Dewantara, Douwes Dekker, dan dr. Tjipto Mangunkusumo

5. Partai-partai yang menggunakan taktik kooperasi dan partai-partai yang menggunakan taktik non kooperasi mempunyai persamaan dalam hal ....
   a. struktur organisasinya
   b. modal perjuangannya
   c. sikap perjuangannya
   d. tujuan perjuangannya

6. Sejak tahun 1930, partai-partai dalam Pergerakan Nasional Indonesia mulai bersikap moderat dan menggunakan taktik kooperatif, karena ....
   a. Belanda akan memberi kemerdekaan
   b. dukungan rakyat mulai melemah
   c. adanya krisis ekonomi dunia
   d. pertentangan antar pemimpin partai

7. Pasangan partai-partai berikut ini yang memiliki kesamaan taktik perjuangan adalah ....
   a. PARINDRA - GERINDO
   b. PNI - PARINDRA
   c. PI - GERINDO
   d. PNI - BUDI UTOMO

8. GAPI mengajukan tuntutan kepada pemerintah kolonial Belanda yaitu ....
   a. Indonesia merdeka
   b. Indonesia berparlemen
   c. Indonesia berjuang
   d. Indonesia bersatu

9. Organisasi politik radikal yang berdiri di Negeri Belanda adalah ....
   a. Perhimpunan Indonesia
   b. Indische Partij
   c. Partai Nasional Indonesia
   d. Partai Komunis Indonesia

10. Berikut ini *yang bukan* tokoh-tokoh organisasi Indische Vereeniging adalah ....
    a. R.N. Noto Suroto
    b. Sutan Kasayangan
    c. Notodiningrat
    d. Sumitro Joyohadikusumo

11. Perhatikan peta berikut !

Negara Belanda tempat berdirinya PI, pada peta di bawah ditunjukkan angka ....
a. I
b. II
c. III
d. IV

12. Kongres Pemuda II (28 Oktober 1928) bertujuan untuk ....
    a. Mempropagandakan Ikrar Sumpah Pemuda
    b. Menyatukan gerakan pemuda Indonesia
    c. Mengibarkan bendera merah putih pertama kali
    d. Mengambil alih kepemimpinan nasional
13. Ketua Kongres Pemuda II tahun1928 adalah... .
    a. Muhammad Yamin
    b. Kaca Sungkana
    c. Sugondo Joyopuspito
    d. Sukarjo Wiryo Pranoto
14. Salah satu keputusan penting Kongres Pemuda II adalah... .
    a. melebur organisasi pergerakan nasional
    b. menuntut kemerdekaan melalui volksraad
    c. merumuskan perjuangan non-kooperasi
    d. mengucapkan ikrar Sumpah Pemuda
15. Berikut ini *yang bukan* pengaruh Sumpah Pemuda terhadap perjuangan mewujudkan Indonesia merdeka adalah... .
    a. mendorong semua partai politik bergabung menjadi satu wadah
    b. mendorong pertumbuhan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu
    c. membangkitkan semangat persatuan dan kebangsaan Indonesia
    d. membangkitkan semangat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan
16. Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan di depan umum pada waktu peristiwa ....
    a. Proklamasi Kemerdekaan
    b. Peristiwa Rengasdengklok
    c. Peresmian BPUPKI
    d. Sumpah Pemuda
17. Gerakan sosial wanita yang dipelopori RA. Kartini dan Dewi Sartika mempunyai peranan penting yaitu... .
    a. memrotes dominasi pria atas kaum wanita
    b. mengangkat derajad wanita melalui pendidikan
    c. menciptakan persaingan sehat antara pria wanita
    d. menyadarkan keunggulan wanita dibanding pria
18. Peranan organisasi wanita pada masa pergerakan nasional adalah... .
    a. merumuskan hak-hak wanita untuk menegakkan keadilan
    b. membela para pejuang untuk mencapai kemerdekaan
    c. menyatukan cita-cita dan memajukan kaum wanita
    d. menyatukan organisasi wanita dalam merebut kemerdekaan
19. Organisasi wanita yang didirikan oleh Siti Wardah tanggal 22 April 1917 adalah ....
    a. Aisiyah
    b. Putri Mardika
    c. Kautaman isteri
    d. Kerajinan Amai Setia
20. Ketua Kongres Perempuan I tanggal 22 Desember 1928 adalah ....
    a. Ny. Mangun Sarkoro
    b. Ny. Ki Hajar Dewantoro
    c. R.A. Sukanto
    d. R.A. Kartini

II. Jodohkan antara pertanyaan dengan jawaban yang sesuai!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tokoh pendiri Budi Utomo	a. Ny. R.A. Kartini
2.	Kota tempat berdirinya Indische Partij.	b. Ny. Sri Mangun Sarkoro
3.	Tokoh pendiri Muhammadiyah.	c. Solo
4.	Kota tempat berdirinya Sarikat Dagang Islam.	d. Surabaya
5.	Pusat kegiatan Perhimpunan Indonesia.	e. Ir. Soekarno
6.	Ketua Kongres Perempuan II di Jakarta.	f. Dr. Soetomo
7.	Kota tempat pelaksanaan Kongres Perempuan pertama tanggal 22 Desember 1922.	g. Yogyakarta
8.	Kota tempat pelaksanaan Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928.	h. Bandung
9.	Tokoh pendiri Nahdatul Ulama (NU).	i. KH. Hasyim Asy'ari
10.	Tokoh pendiri PNI tanggal 4 Juli 1927	j. Mr. Sartono
		k. Belanda
		l. Ny. Ki Hajar Dewantoro
		m. KH. Ahmad Dahlan
		n. Semarang
		o. Jakarta

III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Pada tanggal 21 Juni 1921. Sarekat Islam mendirikan sekolah yang pertama kali di Indonesia yaitu berdiri di Kota ....
2. Sekolah tinggi kedokteran milik pemerintah kolonial yang banyak melahirkan tokoh-tokoh nasional adalah ....
3. Pergujuran kebangsaan Taman Siswa adalah sekolah yang didirikan oleh ....
4. Majalah yang pertama kali menggunakan istilah "Indonesia" adalah majalah yang diterbitkan oleh ....
5. Douwes Dekker dalam menulis karangan-karangannya lewat surat kabar De Express dengan nama samaran ....
6. Petisi Sutardjo diajukan kepada pemerintah Hindia Belanda lewat organisasi pergerakan (partai) yang bernama ....
7. Kelahiran Budi Utomo tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari ....
8. Pernyataan manifesto politik oleh Perhimpunan Indonesia (PI) tahun 1925 diketuai oleh .....
9. Ketua Kongres Pemuda I tahun 1926 adalah ....
10. Kongres Pemuda II tahun 1928 berlangsung di Kota ....

IV. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Sebutkan 3 (tiga) tokoh cendekiawan Islam yang mempelopori berdirinya sekolah-sekolah Islam!
2. Sebutkan 2 (dua) peranan pers dalam menumbuhkembangkan kesadaran nasional Indonesia!
3. Sebutkan 3 (tiga) peranan golongan terpelajar dalam pergerakan nasional Indonesia!
4. Sebutkan 3 (tiga) faktor pendorong berdirinya Gabungan Politik Indonesia (GAPI)!
5. Sebutkan 4 (empat) pokok-pokok ideologi yang terkandung dalam manifesto politik PI tahun 1925!

Bab VII Penyimpangan Sosial

Sumber: www.lazamboangatimes.com
Gambar 7.1 Salah satu penyimpangan sosial dalam kehidupan

Dalam kehidupan masyarakat sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Perilaku yang menyimpang mengakibatkan terjadinya pelanggaran. Pelanggaran tersebut terjadi karena seorang individu atau kelompok tidak bisa bersosialisasi secara sempurna. Hal tersebut menyebabkan individu atau kelompok terjerumus ke dalam pola perilaku yang menyimpang. Dengan kata lain, terjadilah penyimpangan sosial dalam kehidupan.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
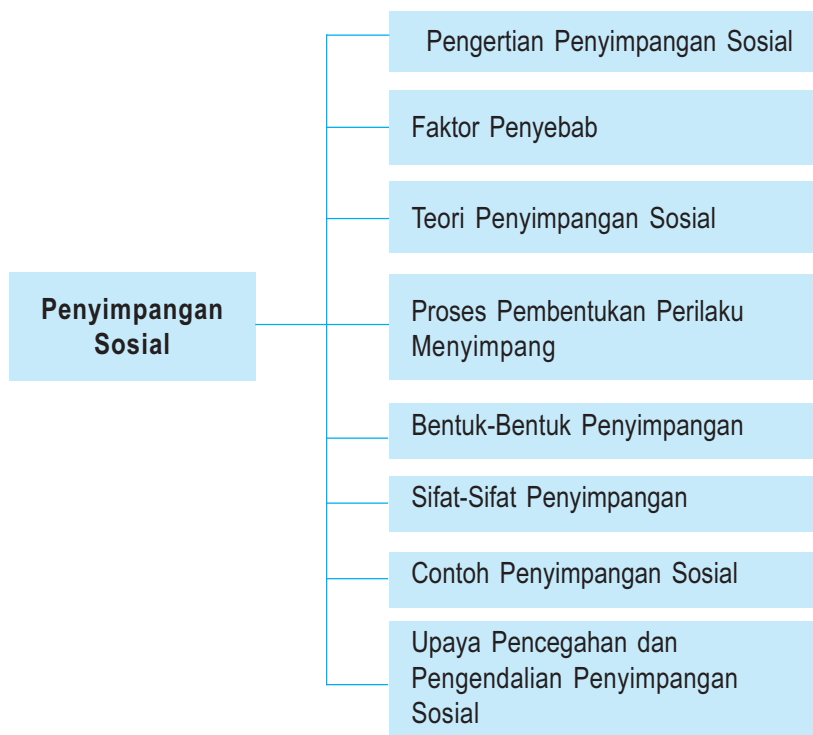
Kata Kunci

- Penyakit sosial
- Penyimpangan sosial
- Pengendalian sosial
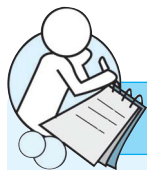
Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. menjelaskan pengertian penyimpangan sosial;
2. menyebutkan berbagai penyakit sosial sebagai akibat adanya penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat;
3. menjelaskan upaya pencegahan dan pengendalian penyimpangan sosial.

A Pengertian Penyimpangan Sosial

Penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut divian (*deviant*).

Pada masyarakat tradisional penyimpangan jarang sekali terjadi dan dapat dikendalikan. Sebaliknya, pada masyarakat modern, penyimpangan dirasa semakin banyak dan bahkan seringkali menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan adalah penyimpangan sosial.

Seperti halnya kebudayaan yang bersifat relatif maka penyimpangan sosial juga bersifat relatif. Artinya, penyimpangan sosial sangat tergantung pada nilai dan norma sosial yang berlaku. Suatu tingkah laku dapat dikatakan menyimpang oleh suatu masyarakat, namun belum tentu dianggap menyimpang oleh masyarakat lain yang memiliki norma dan nilai yang berbeda.

Pengertian penyimpangan sosial sangat beragam. Berikut ini pengertian penyimpangan sosial yang dikemukakan oleh beberapa tokoh.

1. *James W van de Zanden*, penyimpangan sosial sebagai perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap tercela dan di luar batas toleransi.
2. *Bruce J. Cohen*, penyimpangan sosial sebagai perbuatan yang mengabaikan norma dan terjadi jika seseorang atau kelompok tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat (dalam buku Sosiologi : Suatu Pengantar, Terjemahan).
3. *Robert M.Z. Lawang*, penyimpangan sosial sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang (dalam buku materi pokok pengantar sosiologi).

Kemandirian Belajar

1. Buatlah pengertian penyimpangan sosial secara umum!
2. Carilah contoh perilaku yang dianggap menyimpang pada suatu masyarakat, tetapi pada masyarakat lain tidak dianggap sebagai penyimpangan!

Penyimpangan sosial terlihat dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang disebut *nonkonformitas*. Jadi, pada dasarnya perilaku menyimpang adalah perilaku yang menyimpang atau sifat sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat atau kelompok, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

B Penyebab Perilaku Menyimpang

Terjadinya perilaku menyimpang haruslah dilihat dari situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Setiap individu memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda maka hal tersebut akan menyebabkan terbentuknya pola-pola perilaku yang berlainan. Tidak semua individu mampu mengidentifikasi diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Hal ini berarti gagalnya proses sosialisasi sehingga cenderung menerapkan pola-pola perilaku yang salah dan menyimpang. Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku yang menyimpang adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan status (kesenjangan) sosial antara si kaya dan si miskin yang sangat mencolok mengakibatkan timbulnya rasa iri dan dengki sehingga terjadilah tindak korupsi, manipulasi, dan kolusi.
2. Banyaknya pemuda putus sekolah (*drop out*) dan pengangguran. Mereka yang tidak mempunyai keahlian tidak mungkin bisa bekerja di perkantoran, padahal mereka membutuhkan sandang, pangan, dan tempat tinggal. Akhirnya, mereka mengambil jalan pintas dengan menjadi pengamen atau pengemis jalanan.
3. Kebutuhan ekonomi untuk serba berkecukupan, tanpa harus bersusah payah bekerja, mengakibatkan seseorang mengambil jalan pintas dengan cara mencuri, merampok, menodong, dan lain-lain.
4. Keluarga yang berantakan (*broken home*) dapat menyebabkan adanya penyimpangan sosial. Sebagai pelampiasan, mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya negatif seperti berjudi, narkoba, miras, terjun ke dalam kompleks prostitusi.
5. Pengaruh media massa seperti adanya berita dan gambar-gambar serta siaran TV yang menyajikan tentang tayangan tindak kekerasan dan kriminalitas.

C Teori Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial yang terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu, muncullah beberapa teori tentang penyimpangan, antara lain sebagai berikut.

1. Teori Anatomi

Teori ini berpandangan bahwa munculnya perilaku menyimpang adalah konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks sehingga tidak ada pedoman jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar. Robert K. Merton mengemukakan bahwa penyimpangan perilaku itu terjadi karena masyarakat mempunyai struktur budaya dengan sistem nilai yang berbeda-beda sehingga tidak ada satu standar nilai yang dijadikan suatu kesepakatan untuk dipatuhi bersama sehingga masyarakat akan berperilaku sesuai dengan standar.

Dalam suatu perombakan struktur nilai seringkali terjadi perbaharuan untuk meyempurnakan tata nilai yang lama dan dianggap tidak sesuai. Dalam konteks ini terjadi inovasi nilai. Inovasi adalah suatu sikap menerima tujuan yang sesuai dengan nilai budaya tetapi menolak cara yang melembaga untuk mencapai tujuan.

2. Teori Pengendalian

Teori ini muncul bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor.

a. Pengendalian dari dalam yang berupa norma-norma yang dihadapi.

b. Pengendalian yang berasal dari luar, yaitu imbalan sosial terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi masyarakat yang melanggar norma tersebut.

Untuk mencegah agar perilaku menyimpang tidak berkembang lagi maka perlunya masyarakat melakukan peningkatan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga dasar masyarakat. Semakin kuat ikatan antara lembaga dasar dengan masyarakat, akan semakin baik karena bisa menghayati norma sosial yang dominan yang berlaku dalam masyarakat.

3. Teori Reaksi Sosial

Teori ini umumnya berpendapat bahwa pemberian cap atau stigma seringkali mengubah perilaku masyarakat terhadap seseorang yang menyimpang, sehingga bila seseorang melakukan penyimpangan primer maka lambat laun akan melakukan penyimpangan sekunder.

Seseorang yang tertangkap basah mencuri, dan kemudian diberitakan di media massa sehingga khalayak umum mengetahuinya maka beban pertama yang harus ia tanggung adalah adanya stigma atau cap dari lingkungannya yang mengklasifikasikannya sebagai penjahat. Cap sebagai residivis itu biasanya sifatnya abadi. Kendati orang tersebut telah menebus kesalahannya yang diperbuat tadi, yaitu dengan dipenjara, namun hal itu tidak cukup efektif untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat akan dirinya.

4. Teori Sosialisasi

Menurut para ahli sosiologi, munculnya perilaku menyimpang pada teori ini, didasarkan dengan adanya ketidakmampuan masyarakat untuk menghayati norma dan nilai yang dominan. Penyimpangan tersebut disebabkan adanya gangguan pada proses penghayatan dan pengamalan nilai tersebut dalam perilaku seseorang.

Pada lingkungan komunitas yang rawan dan kondusif bagi tumbuhnya perilaku menyimpang adalah sebagai berikut.

a. Jumlah penduduk yang berdesak-desakan dan padat.
b. Penghuni berstatus ekonomi rendah.
c. Kondisi perkampungan yang sangat buruk.
d. Banyak terjadi disorganisasi familiar dan sosial yang bertingkat tinggi.

Menurut pendapat Shaw, Mckay dan mcDonal (1938), menemukan bahwa di kampung-kampung yang berantakan dan tidak terorganisasi secara baik, perilaku jahat merupakan pola perilaku yang normal dan wajar.

D Proses Pembentukan Perilaku Menyimpang

Pembentukan perilaku menyimpang dapat terjadi karena proses sosialisasi yang tidak sempurna dan nilai-nilai subkebudayaan menyimpang.

1. Proses sosialisasi yang tidak sempurna

Dalam proses sosialisasi yang sangat berperan adalah *agents of sosialization* atau pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi. Adapun agen-agen sosialisasi terdiri atas:

a. keluarga,
b. sekolah,
c. kelompok pergaulan, dan
d. media massa.

Kecakapan Sosial

Cecep adalah contoh anak yang baik di desanya. Ia taat pada orang tua, agama dan santun dalam kehidupan. Namun, pada suatu saat ia terlibat penyalahgunaan narkotik dan sempat ditahan. Mengapa hal itu dapat terjadi? Bagaimana komentarmu atas kejadian yang menimpa Cecep? Diskusikan dengan teman kelompok masing-masing!

Para agen sosialisasi menyampaikan pesan-pesan yang berbeda antara orang tua dengan lainnya. Hal-hal yang diajarkan oleh keluarga mungkin berbeda dengan yang disampaikan oleh agen di sekolah. Contoh: Perilaku yang dilarang oleh keluarga dan sekolah, seperti penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, membolos, merokok, berkelahi, dan lain-lain diperoleh dari agen sosialisasi, kelompok pergaulan dan media massa.

Proses sosialisasi seolah-olah tidak sempurna karena tidak sepadan antara agen sosialisasi satu dengan yang lain. Proses sosialisasi yang tidak sempurna antara lain disebabkan oleh:

a. Terjadinya disorganisasi keluarga yaitu perpecahan dalam keluarga sebagai satu unit, karena anggota keluarga gagal dalam memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan perannya.
b. Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan. Dalam keadaan kacau, nilai dan norma tidak berfungsi sehingga banyak sekali penyimpangan.

Sumber: smh.com.

Gambar 7.2 Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan.

2. Perilaku menyimpang sebagai hasil proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan menyimpang

Dalam proses sosialisasi, seseorang mungkin dipengaruhi oleh nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang, sehingga terbentuklah perilaku menyimpang. Contoh : seorang anak dibesarkan pada lingkungan yang menganggap perbuatan minum-minuman keras, pelacuran, dan perkelahian sebagai hal yang biasa, maka anak tersebut akan melakukan perbuatan menyimpang yang serupa. Menurut ukuran

masyarakat luas, perbuatan anak tersebut jelas bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, maka perbuatan anak tersebut dapat dikategorikan menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Perilaku menyimpang dapat disebabkan oleh anomi. Secara sederhana anomi diartikan sebagai suatu keadaan di masyarakat tanpa norma.

Konsep anomi yang dikemukakan oleh Emilie Durkheim adalah keadaan yang kontras antara pengaruh subkebudayaan dengan kenyataan sehari-hari dalam masyarakat. Seakan-akan tidak mempunyai aturan-aturan untuk ditaati bersama. Keadaannya menjadi *chaos* atau kekacauan yang sulit diatasi. Padahal cukup banyak aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam masyarakat yang disebut *konformitas*. Jika aturan ini dilanggar disebut *deviasi*. Apabila pelanggaran sudah dianggap biasa, karena toleransinya pengawasan sosial, penyimpangan itu akhirnya menjadi konformitas. Contoh: perbuatan menyuap seakan-akan menjadi konformitas, dan perbuatan siswa mencontek pada waktu ulangan.

Menurut Robert K. Merton keadaan anomi dapat menyebabkan penyimpangan sosial. Dikatakan bahwa dalam proses sosialisasi individu-individu belajar mengenal tujuan-tujuan penting dalam kebudayaan dan juga mempelajari cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan budaya tersebut.

Anomi terjadi karena adanya ketidakharmonisan antara tujuan budaya dengan cara-cara untuk mencapai tujuan budaya tersebut. Menurut Merton, ada lima tipologi tingkah laku individu untuk menghadapi hal tersebut yaitu konformitas, inovasi ritualisme, pengasingan diri, dan pem-berontakan.

a Konformitas

Sumber: Kompas

Gambar 7.3 Sikap konformitas ditunjukkan dengan mengerjakan tes dengan jujur

Konformitas merupakan suatu sikap menerima tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Contoh : seseorang yang ingin lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil tidak memakai joki atau contek, tetapi dengan cara belajar sungguh-sungguh. Belajar merupakan cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang disetujui dan sudah melembaga dalam masyarakat, sedangkan menjadi PNS merupakan tujuan yang sesuai dengan nilai budaya. Sikap konformitas ini bukan merupakan keadaan anomis.

b. Inovasi

Inovasi merupakan suatu sikap menerima tujuan yang sesuai dengan nilai budaya, tetapi menolak cara-cara yang melembaga untuk mencapai tujuan. Contoh: masyarakat mendorong semua anggota masyarakat untuk memperoleh kekayaan yang melimpah. Namun, kenyataannya hanya beberapa orang yang berhasil memperoleh dengan menggunakan cara-cara yang disetujui. Mereka melihat betapa kecilnya kemungkinan untuk berhasil jika mematuhi peraturan, maka mereka berupaya untuk melanggar peraturan yang ada misalnya korupsi.

c. Retualisme

Retualisme merupakan sikap menerima cara-cara yang melembaga, tetapi menolak tujuan-tujuan kebudayaannya. Contoh sikap seenaknya dan berbincang-bincang dengan temannya pada waktu upacara. Hal ini menandakan bahwa ia telah melupakan makna upacara.

d. Pengasingan

Pengasingan diri merupakan sikap yang menolak tujuan maupun cara-cara untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya. Contoh : seseorang yang menjadi pemabuk berat karena frustasi, sehingga dia tidak memperhatikan keluarga, dan pekerjaan. Ia mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat normal.

e. Pemberontakan

Pemberontakan merupakan sikap yang menolak tujuan dan cara-cara yang melembaga dan berupaya menggantikannya dengan tujuan dan cara baru atau lain. Contoh: kaum revolusioner.

Kecakapan Personal dan Sosial

Diskusikan dengan temanmu mengapa seseorang sampai melakukan penyimpangan sosial! Carilah buku referensi yang relevan dengan topik diskusi kalian.

E Bentuk-Bentuk Penyimpangan

Bentuk-bentuk penyimpangan antara lain penyimpangan primer, penyimpangan sekunder, penyimpangan individu, dan penyimpangan kelompok.

1. Penyimpangan Primer

Penyimpangan ini hanya bersifat sementara dan tidak diulang kembali. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih tetap sebagai orang yang dapat diterima secara sosial. Jadi, gaya hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang.

Ciri-cirinya penyimpangan primer sebagai berikut :

a. hanya bersifat sementara,
b. gaya hidup tidak didominasi oleh perilaku menyimpang, dan
c. masih dapat diterima secara sosial

Contoh mengendarai sepeda motor melampaui batas kecepatan maksimal, memanipulasi jumlah pajak kekayaan, dan lain-lain.

2. Penyimpangan Sekunder

Seseorang secara khas memperlihatkan perilaku me-nyimpang dan secara umum dikenal sebagai seseorang yang menyimpang. Masyarakat tidak menginginkan individu semacam ini.

Ciri-ciri penyimpangan sekunder sebagai berikut:

a. masyarakat tidak bisa menerima individu semacam itu ,
b. masyarakat umum telah mengetahuinya, dan
c. gaya hidupnya didominasi oleh perilaku menyimpang

Contoh seorang pemabuk yang hidup di tengah masyarakat yang antimabuk, pembunuhan, dan penodongan.

3. Penyimpangan Individu

Apabila seseorang melakukan penyimpangan dari sub-kebudayaan yang telah mapan dan nyata-nyata menolak norma-norma tersebut, maka ia disebut sebagai penyimpang individual.

Ciri-ciri penyimpangan individu sebagai berikut:

a. bertindak sendirian,
b. tidak merencanakan penyimpangan dengan siapa pun

Contoh: pembunuhan yang dilakukan sendiri, atau mencuri seorang diri.

Sumber: Tempo, 9 September 2004

Gambar 7.4 Terorisme memiliki tradisi sendiri sehingga digolongkan menjadi penyimpangan kelompok.

4. Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan kelompok secara kolektif dengan cara yang bertentangan terhadap norma-norma yang berlaku. Contoh: gang kejahatan, sindikat terorisme, mafia. Kelompok ini mempunyai seperangkat norma, nilai sikap, dan tradisi-tradisi tersendiri. Selaku anggota mafia, masing-masing berpegang teguh pada aturan main mafia.

F Sifat-Sifat Penyimpangan

Penyimpangan sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan negatif:

1. Penyimpangan yang Bersifat Positif

Penyimpangan ini tidak sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Misalnya: melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan mereka. Ibu rumah tangga berprofesi sebagai kondektur karena alasan ekonomi.

2. Penyimpangan yang Bersifat Negatif

Pada umumnya penyimpangan ini cenderung ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan buruk sehingga masyarakat mencela dan mengucilkan misalnya, pembunuhan, perampok, penjaja komersial seks, dan lain-lain.

G Contoh Penyimpangan Sosial

Ada berbagai jenis penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga ataupun masyarakat. Berikut ini beberapa contoh penyimpangan sosial, antara lain yaitu penyalahgunaan narkotika, perkelahian pelajar, perilaku seksual di luar nikah, perilaku kriminal, dan homoseksualitas.

1. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika dengan dosis teratur dapat bermanfaat seperti untuk keperluan kesehatan, yaitu suntikan dalam proses pembedahan atau pada operasi-operasi sehingga orang tidak merasakan sakit ketika dilaksanakan suatu operasi. Namun, penggunaan dengan dosis melampaui ukuran normal dapat menimbulkan efek negatif, yakni overdosis. Dalam kondisi seperti ini orang akan mengalami

penurunan kesadaran, yaitu setengah sadar dan ingatannya menjadi kacau. Menurut hasil penelitian ilmiah Dr. Graham Baliane (psikiater), mengemukakan bahwa alasan seorang remaja yang menggunakan narkotika adalah:

a. membuktikan keberaniannya dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya;
b. menunjukkan tindakan yang menentang otoritas orang tua, guru, dan norma sosial;
c. mempermudah penyaluran perilaku seks;
d. melepaskan diri dari kesepian;
e. mencari dan menemukan arti hidup;
f. mengisi kekosongan;
g. menghilangkan frustasi dan kegelisahan hidup;
h. mengikuti kawan-kawan, karena tidak ingin dikatakan sebagai pecundang;
i. sekadar iseng-iseng dan didorong rasa ingin tahu.

Penyalahgunaan narkotika dan zat-zat lain yang sejenisnya merupakan perbuatan yang merusak dengan segala akibat negatifnya. Seseorang yang sudah merasa tergantung akan narkotika bisa merugikan diri sendiri dan hancurnya kehidupan masa depan.

Beberapa jenis tanaman bahan narkotika dan obat bius, antara lain sebagai berikut.

a. Candu dan opium yang berasal dari tumbuhan Papaver somniferum.
b. Morfin merupakan zat yang diperoleh dari candu. Umumnya morfin berwarna putih dan berwujud bubukan serta berasa pahit. Jenis lainnya adalah heroin dan kokain.
c. Alkohol mempunyai sifat menimbulkan gangguan pada susunan saraf. Apabila diminum pada awalnya akan merasa senang, akan tetap lama kelamaan dapat menimbulkan kesadarannya merendah, badan terganggu dan lain sebagainya.

Sumber: blontankpoer.blogspot.com
Gambar 7.5 Anak remaja sedang memakai narkoba

d. Kokain diperoleh dari tumbuhan *Erythroxylon* coca, termasuk jenis tumbuhan semak yang tingginya 2 cm. Daunnya mengandung zat pembius, banyak dipakai untuk operasi.
e. Ganja atau mariyuana diperoleh dari tumbuhan yang bernama Canabis Sativa. Cocok di daerah tropis dan sub tropis.

f. Kafein yang terkandung dalam kopi memengaruhi susunan saraf dan jantung.
g. LSD (*Lusergic acid Diethylamide*) dapat menyebabkan halusinasi atau bayangan dengan bermacam-macam khayalan.
h. Tembakau mengandung racun nikotin yang keras. Nikotin merangsang susunan urat saraf sehingga dapat menimbulkan ketagihan.

2. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Adanya gambar-gambar porno baik itu di media cetak dan media elektronik dapat mendorong timbulnya perilaku seksual di luar nikah. Hubungan seksual di luar pernikahan dianggap sebagai pelanggaran norma, baik itu norma agama maupun norma sosial yang ada. Oleh karena itu, sejak dulu manusia telah membuat seperangkat aturan tata nilai dan norma-norma yang mengatur hubungan perilaku seksual, agar fungsi reproduksi manusia dapat berlangsung tanpa mengganggu ketertiban sosial.

Akibat penyimpangan seksual yang paling mengerikan saat ini adalah penyakit AIDS. AIDS adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya virus yang dapat merusak jaringan tubuh manusia sehingga dapat menimbulkan kematian. Virus tersebut lebih dikenal dengan nama HIV (*Human Immuno Deciency Virus*). Virus ini adalah suatu virus yang menyerang sel darah putih manusia yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah diserang penyakit. Virus HIV dapat menular lewat tranfusi darah, pencangkokan organ tubuh, pemakaian jarum suntik secara berlebihan, hubungan seks tidak aman, dan lain-lain.

Secara umum tanda-tanda seseorang terkena penyakit AIDS, yaitu sebagai berikut.

a. Demam tinggi lebih dari satu bulan.
b. Berat badan menurun lebih dari 10% dalam waktu singkat.
c. Diare lebih dari satu bulan.
d. Batuk berkepanjangan lebih dari satu bulan.

3. Perilaku Kriminal Lainnya

Perilaku kriminal seperti pencurian, perampokan, dan pembunuhan juga termasuk dalam perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai tanggung jawab sosial. Pelakunya dapat dikenai hukuman mati, penjara, atau pencabutan hak-hak oleh negara. Sanksi yang tegas tersebut dimaksudkan untuk menekan dan mengendalikan tindakan kriminal yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Pada dasarnya kriminalitas adalah semua bentuk perilaku warga masyarakat yang telah dewasa dan bertentangan dengan norma-norma hukum, terutama adalah hukum pidana. Ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya kriminalitas, yaitu dengan adanya kepincangan sosial, tekanan mental, dan kebencian. Bisa juga karena adanya perubahan masyarakat dan kebudayaan yang cepat tetapi tidak dapat diikuti oleh seluruh anggota masyarakat, sehingga tidak terjadi penyesuaian yang sempurna.

4. Homoseksualitas

Homoseksualitas adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik kepada sesama jenis kelamin sebagai mitra seksualnya. Tindakan homoseksualitas bertentangan dengan norma sosial dan norma agama.

5. Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja sering menimbulkan kecemasan sosial karena remaja sebagai generasi penerus terperosot ke arah perilaku negatif. Menurut Prof. Dr. Fuad Hasan, kenakalan remaja adalah perbuatan antisocial yang dilakukan oleh remaja, bila hal ini dilakukan orang dewasa termasuk tindak kejahatan.

Sumber: www.langowan.com

Gambar 7.6 Anak-anak remaja kebut-kebutan

Pendapat lain menyatakan bahwa semua perbuatan penyelewengan norma yang menimbulkan kerusakan masyarakat dan dilakukan remaja. Remaja yang dimaksud adalah mereka yang berusia antara 12 tahun sampai dengan 18 tahun serta belum menikah.

6. Perkelahian Pelajar

Perkelahian pelajar sebenarnya termasuk dalam kenakalan remaja karena merupakan bentuk perilaku menyimpang. Perilaku semacam ini sering disebut dengan istilah tawuran.

Tawuran berbeda dengan per-kelahian satu lawan satu. Perkelahian satu lawan satu tidak mendatangkan akibat luas, bahkan sebagian masyarakat menganggap sebagai lambing sportivitas dan kejantanan. Perkelahian pelajar berkaitan dengan krisis moral akrena tindakannya berlawanan dengan norma agama atau norma sosial. Biasanya para pelajar yang terlibat perkelahian tidak memikirkan risiko yang akan ditanggung kemudian.

Keingintahuan: Rasa Ingin Tahu

1. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali terjadi penyimpangan, ada yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Carilah kejadian di lingkunganmu penyimpangan yang bersifat positif! Apakah pendapatmu tentang apa yang kalian lihat?
2. Bentuk-bentuk penyimpangan apa yang sering terjadi di sekolahmu? Bagaimana sikap kalian terhadap penyimpangan yang terjadi tersebut?

H Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial adalah satu tindakan yang melanggar nilai dan norma sosial sebagai akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna yang dijalani individu baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat pada umumnya. Keberhasilan suatu proses sosialisasi bagi individu, yaitu dengan ditunjangnya peranan orang dewasa (orang tua, guru, dan tokoh masyarakat), situasi, media sosialisasi, dan sarana prasarana penunjang lainnya.

1. Peranan Orang Dewasa

Orang dewasa yang tidak berhasil dalam menyediakan akomodasi yang baik untuk kelancaran proses sosalisasi bagi generasi muda, dapat berpengaruh negatif pada pembentukan kepribadian seseorang, yakni perilaku yang menyimpang dalam interaksi sosial. Seperti adanya larangan merokok untuk anak atau siswa, akan tetapi yang melarangnya yaitu orang tua atau guru, setiap harinya merokok, dan tentu saja larangan tersebut dianggap tidak adil bagi si anak tersebut, sebagai akibatnya larangan tersebut dilanggarnya. Upaya peranan orang dewasa dalam pencegahan dan pengendalian penyimpangan dapat dilakukan dengan cara mendidik, mengajak, memberi contoh, dan bahkan memaksa melalui bentuk teguran, pendidikan, ajaran agama, hukuman.

2. Peranan Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan yang dimaksud adalah situasi lingkungan keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa. Dalam situasi lingkungan apabila individu tidak memperoleh kesempatan untuk melakukan proses sosialisasi secara efektif dan tidak mempunyai kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai dan norma tersebut, maka cenderung individu tidak melakukan proses sosialisasi yang tidak

sempurna. Akhirnya mengarahkan ke bentuk perilaku yang menyimpang. Misalnya, seorang anak yang dikekang dan selalu diberlakukan secara tidak adil maka lambat laun si anak tersebut akan melakukan tindakan yang negatif terhadap lingkungannya.

3. Peranan Kesempatan Sosialisasi

Bila individu tersebut cenderung tidak mempunyai kesempatan dalam melakukan sosialisasi secara sempurna, baik di keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah maka individu tersebut akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat dan lingkungannya. Misalnya, anak yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali maka ia tidak akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, ataupun nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses sosialisasi berjalan tidak sempurna karena materi informasi dan media sosialisasi yang satu dengan yang lainnya saling bertentangan, selain itu juga dapat mengakibatkan konflik pribadi pada diri seorang anak.

Rangkuman Materi

1. Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.
2. Proses pembentukan perilaku menyimpang:
   a. Perilaku menyimpang sebagai akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna.
   b. Perilaku menyimpang sebagai hasil proses sosialisasi nilai-nilai sub kebudayaan menyimpang.
3. Tipologi adaptasi individu dari Merton meliputi, konformitas, inovasi, retualisme, pengasingan diri dan pemberontakan.
4. Bentuk-bentuk penyimpangan:
   a. Penyimpangan primer, penyimpangan yang sifatnya sementara dan tidak diulang-ulang.
   b. Penyimpangan sekunder, perilaku yang khas memperlihatkan perilaku menyimpang dan secara umum dikenal sebagai seseorang yang menyimpang.
   c. Penyimpangan individu, penyimpangan secara perseorangan.
   d. Penyimpangan kelompok, kegiatan penyimpangan yang dilakukan secara berkelompok.
5. Sifat-sifat penyimpangan:
   a. Penyimpangan yang bersifat positif.
   b. Penyimpangan yang bersifat negatif.

6. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang:
   a. Perilaku penyimpangan seksual.
   b. Penyalahgunaan narkotika.
   c. Kenakalan remaja.
   d. Perkelahian pelajar.
7. Agar penyimpangan sosial dapat berkurang dibutuhkan pengendalian sosial. Pengendalian sosial dapat terwujud dalam bentuk hukuman, kompensasi, terapi, dan konsiliasi.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, seharusnya kamu telah memahami tentang :

1. perilaku menyimpang,
2. pengendalian sosial, dan
3. akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.

Apabila ada hal-hal yang belum kamu pahami, pelajarilah kembali sebelum melanjutkan ke bab berikutnya!

Uji Kompetensi

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini termasuk penyimpangan dalam bentuk gaya hidup yang lain dari biasanya, **kecuali** ....
   a. penjudi profesional
   b. perkelahian antargank
   c. perkelahian antarpelajar
   d. pemerkosaan
   e. alkoholisme

2. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau tata nilai yang berlaku disebut ....
   a. perilaku menyimpang
   b. konformitas
   c. perilaku positif
   d. pembangkang
   e. pembandel

3. Agen sosialisasi yang berkewajiban mengajar bahkan mendidik dan sifatnya formal yaitu ....
   a. keluarga
   b. media massa
   c. sekolah
   d. teman sepergaulan
   e. media elektronika

4. Proses sosialisasi yang tidak sempurna timbul karena ....
   a. media sosialisasi yang kurang tepat
   b. orang tua yang otoriter
   c. pembawaan sejak lahir
   d. nilai dan norma tidak berfungsi sama sekali
   e. nilai dan norma yang dipelajari kurang dipahami

5. Terjadinya disorganisasi keluarga disebabkan karena ....
   a. masing-masing anggota keluarga gagal memenuhi kewajibannya
   b. orang tua yang selalu konflik
   c. anak sulit diatur
   d. orang tua tidak memperhatikan anak
   e. faktor kenangan

6. Sikap seenaknya dan berbincang-bincang dengan temannya pada waktu upacara merupakan contoh dan cara adaptasi ....
   a. konformitas
   b. inovasi
   c. pengasingan diri
   d. retualisme
   e. pemberontakan

7. Menurut Merton cara adaptasi motivasi dikatakan menolak jika ditinjau dari ....
   a. tujuan budaya
   b. cara-cara yang melembaga
   c. hasil budaya
   d. budaya yang melembaga
   e. budaya yang ada

8. Merupakan contoh penyimpangan positif yaitu ....
   a. seorang ibu mencuri sabun di toko
   b. seorang ibu menjadi sopir taksi
   c. seorang ibu menjual nomor togel
   d. seorang ibu terpaksa menipu
   e. seorang ibu terpaksa menjual diri

9. Penyimpangan positif adalah penyimpangan yang terarah pada ....
   a. nilai-nilai sosial yang ideal, walaupun cara yang dilakukan itu seolah-olah tampak meyimpang dari norma yang berlaku
   b. bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah, dan akibatnya selalu buruk
   c. mengatur adanya tata cara demokrasi yang dinyatakan dalam sistem pemerintahan
   d. beroperasi dalam kerangka kerja nilai utama diimplementasikan melalui norma-norma
   e. tindakan yang dilakukan berdasarkan pada kesungguhan dan kesenangan

10. Suatu keadaan di mana seorang wanita jatuh cinta pada sesama jenisnya disebut ....
   a. pelacur
   b. gigolo
   c. gay
   d. homoseks
   e. lesbian

11. Suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana atau tidak yang mengajarkan, membujuk, atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan kelompok disebut ....
   a. pengendalian sosial
   b. penyimpangan sosial
   c. tertib sosial
   d. bakti sosial
   e. sanksi sosial

12. Contoh pengawasan dari kelompok terhadap individu adalah ....
    a. Agus menegur teman-temannya yang ramai
    b. Kepala kantor memberi briefing para stafnya
    c. Massa yang meminta seorang Kepala Desa turun dari jabatannya
    d. Seorang guru mengawasi ulangan murid-muridnya
    e. Pembina upacara menasihati peserta upacara

13. Dengan diciptakan Undang-Undang nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan jalan raya dengan maksud ....
    a. agar pengemudi sepeda motor memakai helm
    b. pelanggar segera membayar pajak kendaraan
    c. tidak melanggar trafic light
    d. pelanggar menjadi jera dan tidak melakukan lagi
    e. pengemudi harus menaati aturan lalu lintas sewaktu-waktu melintasi jalan raya/ kawasan tertib lalu lintas.

14. Berita yang menyebar secara cepat dan tidak berlandaskan pada fakta disebut ....
    a. cemooh
    b. hukuman
    c. gosip
    d. teguran
    e. pelecehan

15. Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar di mana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku yang dihasilkan dalam diri orang itu melalui kelompok. Pernyataan di atas dikemukakan oleh ....
    a. Merton
    b. Brown
    c. E. Durkheim
    d. Selo Sumardjan
    e. Soerjono Soekanto

16. Salah satu tugas pengacara atau pembela dalam menangani perkara yaitu ....
    a. menyidik suatu perkara
    b. memutuskan suatu perkara
    c. mencatat semua pembicaraan saat sidang
    d. menuntut perkara
    e. mendampingi dan membela terdakwa atau pihak yang bersengketa

17. Di bawah ini merupakan sanksi negatif, **kecuali** ....
    a. siswa yang ditangkap polisi pada waktu tawuran kemudian rambutnya digunduli
    b. hukuman penjara bagi pelaku pencurian
    c. siswa yang terlambat ke sekolah karena alasan tak jelas lalu disuruh menyirami tanaman
    d. pemberian penghargaan kepada guru teladan
    e. pengucilan bagi pasangan kumpul kebo

18. Apabila pengendalian sosial ditekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing disebut ....
    a. persuasif
    b. preventif
    c. koersif
    d. represif
    e. isolatif

19. Adat merupakan pranata yang berperan dalam pengendalian perilaku yang menyimpang karena adat sebagai lembaga yang berisi ....
    a. norma dan nilai
    b. tradisi
    c. aturan-aturan
    d. kebudayaan
    e. tata kelakuan

20. Daerah kami adalah daerah suburban yang pola hidupnya semi kota dan desa. Karena perbedaan status sosial sering terjadi kericuhan baik antarindividu maupun antarkelompok. Atas dasar pengalaman, siapakah yang paling tepat dalam menangani masalah tersebut ....
    a. Polisi
    b. Pengadilan
    c. Tokoh masyarakat
    d. Lembaga Bantuan Hukum
    e. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apakah perilaku menyimpang itu?
2. Mengapa perilaku menyimpang dapat muncul dalam diri seseorang?
3. Mengapa pengendalian sosial diperlukan dalam hidup bermasyarakat?
4. Jelaskan fungsi nilai dan norma sosial sebagai alat pengendalian sosial!
5. Apa yang terjadi jika pengendalian sosial dalam masyarakat tidak berfungsi?
6. Jelaskan pengertian kenakalan remaja!
7. Sebutkan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian sosial!
8. Kapan pengendalian sosial kurasif dan persuasif dilakukan?
9. Berilah contoh pengendalian sosial bersifat informal dan formal!
10. Coba sebutkan dan jelaskan pengendalian sosial mana yang cocok di masyarakatmu!

Bab VIII Kebutuhan Manusia dan Kelangkaan Sumber Daya

Sumber: izus.photobucket.com

Gambar 8.1 Bahan baku minyak sangat terbatas persediaannya. Kita wajib menghemat penggunaannya.

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan kelengkapan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya cukup banyak. Sedangkan sumber daya yang dibutuhkan sangat terbatas. Untuk menyikapinya, manusia harus menyusun skala prioritas kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan uraian materi berikut.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
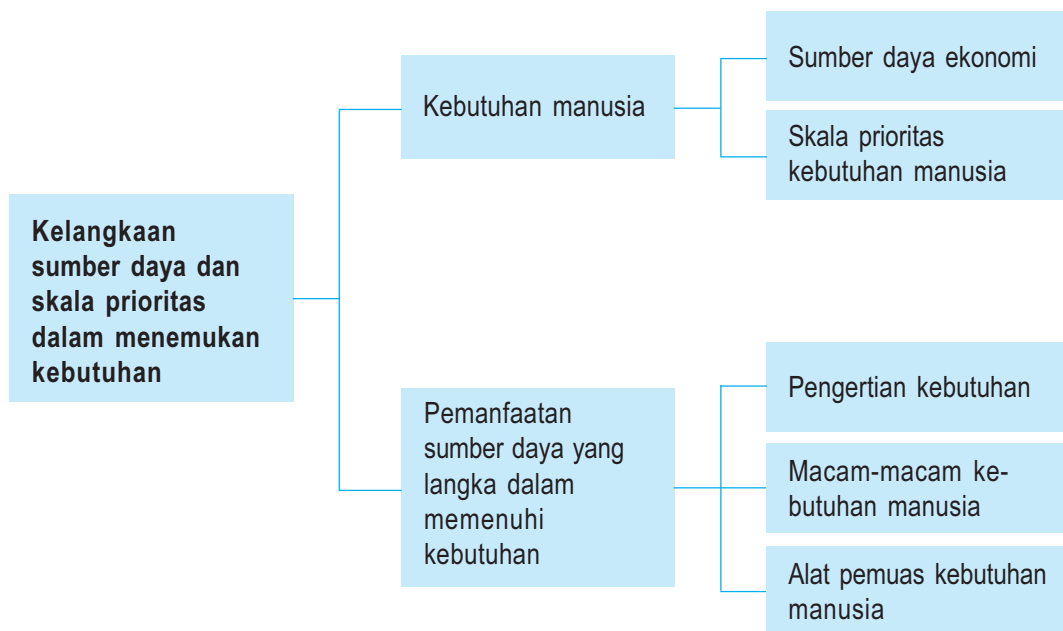
Kata Kunci

Kebutuhan
Sumber daya
Skala prioritas

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Sumber daya alam atas karunia Tuhan memang melimpah, namun yang telah kita manfaatkan barulah sedikit. Karena kemampuan kita terbatas, maka kekayaan alam yang dapat kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga terbatas. Di sisi lain, kebutuhan kita amat banyak dan selalu berkembang. Setiap kita memenuhi suatu kebutuhan, kebutuhan berikutnya masih ada dan tak pernah habis.

Sumber: kuenogosari.multiply.com
Gambar 8.2 Petani memanfaatkan lahan untuk tanaman karet

Kenyataan ini menuntut manusia untuk berbuat arif. Manusia harus mampu menyusun prioritas kebutuhannya. Selain itu, manusia juga harus mampu menggunakan sumber-sumber ekonomi untuk sebesar-besarnya kemanfaatan guna memenuhi kebutuhannya.

Pada bab ini, kamu akan mempelajari hubungan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan kelangkaan sumber daya. Uraiannya meliputi pengertian dan macam-macam kebutuhan hidup manusia.

A Kebutuhan Manusia

Kebutuhan kamu akan barang dan jasa beraneka ragam karena jika kebutuhan yang satu terpenuhi, akan muncul kebutuhan yang lainnya. Hal ini dialami oleh semua manusia, tidak hanya kamu. *Tahukah kamu apa yang dimaksud kebutuhan itu?* Pelajarilah uraian berikut ini agar kamu memahami apa yang dimaksud kebutuhan manusia.

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan hidup tiap manusia tidak sama. Kebutuhan tersebut tergantung pada tingkat pendapatan, lingkungan hidup, pendidikan, adat istiadat, dan agama. *Tahukah kamu apakah kebutuhan itu?* Kebutuhan adalah keinginan manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia atau masyarakat selalu bertambah.

Ada beberapa faktor pendorong bertambahnya kebutuhan masyarakat, antara lain:

a. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,
b. pertambahan penduduk,
c. dinamika kebudayaan, dan
d. peningkatan iman dan takwa.

2. Macam-Macam Kebutuhan Manusia

Pada dasarnya kebutuhan manusia dapat digolongkan sebagai berikut.

a. *Kebutuhan Menurut Tingkat Kepentingannya (Intensitas)*

Menurut intensitasnya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Sumber: nungee.wordpress.com
Gambar 8.3 Rumah merupakan kebutuhan primer

1) Kebutuhan Primer (Kebutuhan Pokok)

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidup manusia tidak terganggu.

Contohnya: sandang, pangan, dan papan.

2) Kebutuhan Sekunder (Kebutuhan Pelengkap)

Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer terpenuhi.

Contohnya: sepeda motor, radio, dan TV bagi masyarakat yang penghasilannya tergolong rendah. *Bagaimana dengan kalian? Termasuk kebutuhan yang mana contoh tersebut?*

Sumber: www.ragarental.com
Gambar 8.4 Berbagai kebutuhan sekunder

3) Kebutuhan Tersier (Kebutuhan Mewah)

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan setelah pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.

Contohnya: kulkas, perhiasan, mobil, parabola, dan komputer, bagi orang yang berpenghasilan rendah, merupakan barang mewah.

Sumber: www.sinarharapan.co.id
Gambar 8.5 Perhiasan merupakan kebutuhan tersier

b. Kebutuhan Menurut Waktunya

Berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa datang.

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang harus segera di penuhi.

Contoh: kebutuhan obat pada waktu sakit, kebutuhan makan pada waktu kita lapar, dan kebutuhan seragam sekolah bagi siswa di tahun ajaran baru.

Sumber: www.kapanlagi.com
Gambar 8.6 Obat pada waktu sakit merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi

2) Kebutuhan Masa Datang

Kebutuhan masa datang adalah kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan pada waktu yang akan datang.

Contoh: kebutuhan untuk naik haji, kebutuhan rumah sendiri bagi anak SMP. *Mengapa demikian?* Karena saat ini kamu tentu belum memerlukan kebutuhan tersebut, kamu masih memerlukan beraneka ragam kebutuhan yang lain.

c. Kebutuhan Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan yang sifatnya fisik atau material merupakan kebutuhan jasmani. Contoh: kebutuhan makan, minum, pakaian, dan rumah.

Sumber: www.waroeng.ni
Gambar 8.7 Makan merupakan kebutuhan jasmani

2) Kebutuhan Rohani

Sumber: Dokumentasi penerbit
Gambar 8.8 Membaca koran merupakan kebutuhan rohani

Kebutuhan yang erat hubungannya dengan rohani dan sifatnya tidak berwujud merupakan kebutuhan rohani.

Contoh: kebutuhan belajar agama, hiburan, dan pendidikan. *Dapatkah kamu menyebutkan contoh yang lain?*

d. Kebutuhan Menurut Subjeknya

Berdasarkan subjek yang membutuhkan, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kebutuhan sosial.

1) Kebutuhan Individu (Perorangan)

Kebutuhan yang hanya diperlukan oleh individu (perorangan) merupakan kebutuhan individu.

Contoh: kebutuhan cangkul bagi seorang petani, dan stetoskop bagi seorang dokter. *Sebagai seorang pelajar, apa saja kebutuhanmu? Samakah kebutuhan kamu dengan kebutuhan teman-teman kamu sebagai individu?*

2) Kebutuhan Sosial (Masyarakat)

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan kelompok yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

Contoh: kebutuhan masyarakat terhadap jalan, pasar, sekolah, rumah sakit dan tempat ibadah.

Sumber: priyadi.net
Gambar 8.9 Foto rontgen merupakan kebutuhan individu dokter

Sumber: Dokumentasi penerbit
Gambar 8.10 Rumah sakit merupakan kebutuhan sosial

3. Alat Pemuas Kebutuhan Manusia

Alat pemuas kebutuhan manusia berupa barang dan jasa.

a. Berdasarkan Kelangkaannya

Berdasarkan cara memperolehnya (kelangkaannya), barang dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) Barang Ekonomi

Barang ekonomi merupakan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas dan untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan biaya.

Contoh: buku tulis, pensil, sepatu, baju, rumah, dan kendaraan.

Sumber: www.catmotor.wordpress.com
Gambar 8.11 Beberapa barang ekonomi

2) Barang Bebas

Barang bebas merupakan alat pemuas kebutuhan yang tersedia secara berlimpah dan setiap orang dapat memperolehnya dengan bebas, sehingga untuk memperolehnya tidak memerlukan pengorbanan (biaya).

Contoh: air pada daerah tertentu yang dapat dimiliki secara gratis, pasir di padang pasir, udara di alam terbuka, dan sinar matahari.

Sumber: www.geocities.com
Gambar 8.12 Pasir di padang pasir dan air di laut merupakan barang bebas.

3) Barang Illith

Barang *illith* adalah barang yang jumlahnya berlebihan, sehingga dapat merugikan manusia dan harus dikurangi jumlahnya.

Contoh: api pada waktu kebakaran, air pada waktu banjir, angin pada waktu angin ribut.

b. Berdasarkan Fungsi Hubungan Pemakaian dengan Barang Lain

Menurut fungsi hubungan pemakaian dengan barang lain, barang dibedakan sebagai berikut.

Sumber: Indonesian.cri.cn
Gambar 8. 13 Sepatu dan sandal merupakan barang subtitusi

1) Barang Substitusi

Barang substitusi merupakan barang yang penggunaannya dapat saling menggantikan dengan barang lain. Contoh: sepatu menggantikan sandal, minyak tanah menggantikan kayu, pensil menggantikan bolpoin.

2) Barang Komplementer

Barang komplementer merupakan barang yang penggunaannya saling melengkapi. Contoh: jarum dan benang, gula dan kopi, kaos kaki dan sepatu, pensil dan buku gambar.

Sumber: Indonesian.cri.cn
Gambar 8.14 Sepatu dan kaos kaki merupakan barang komplementer

c. Berdasarkan Tujuan Penggunaannya

Menurut tujuan penggunaannya, barang dibedakan sebagai berikut.

1) Barang Konsumsi

Barang konsumsi merupakan barang yang dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang konsumsi disebut juga barang siap pakai, barang jadi, atau barang akhir. Contoh: nasi, pakaian, almari yang dimiliki konsumen

2) Barang Produksi

Barang produksi merupakan barang yang memerlukan proses produksi lebih lanjut untuk dapat digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia. Contoh: kayu, benang, pasir, dan batu yang dimiliki produsen.

Sumber: marketing.sragenkab.go.id
Gambar 8.15 Kayu merupakan barang produksi bagi pengusaha mebel.

d. Berdasarkan Proses Pembuatannya

Berdasarkan proses pembuatannya, barang digolongkan sebagai berikut.

1) *Barang Mentah*

Barang mentah merupakan barang yang perlu diolah lebih lanjut agar dapat menjadi barang setengah jadi.

Contoh: kapas untuk dibuat benang, beras untuk dibuat tepung, tebu untuk dibuat gula.

Sumber: www.food_info.net
Gambar 8.16 Tebu merupakan barang mentah bagi industri gula

2) *Barang Setengah Jadi*

Barang setengah jadi merupakan barang yang sudah melalui proses produksi, tetapi untuk dapat dikonsumsi harus melalui proses produksi selanjutnya.

Contoh: kain untuk baju, tepung beras untuk dibuat menjadi bubur, dan gula untuk pelengkap pembuatan kue.

Sumber: www.wisatanet.com
Gambar 8.17 Kain merupakan barang setengah jadi bagi penjahit

3) *Barang Jadi*

Barang jadi merupakan barang yang sudah siap untuk dikonsumsi.

Contoh: almari, mobil, dan baju bagi konsumen.

e. Berdasarkan Kegunaannya untuk Jaminan Kredit

Berdasarkan kegunaannya untuk jaminan kredit, barang digolongkan menjadi sebagai berikut.

1) *Barang Bergerak*

Barang bergerak merupakan barang yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan kredit dalam jangka pendek.

Contoh: BPKB mobil, perhiasan, dan komputer.

2) *Barang Tidak Bergerak*

Barang tidak bergerak merupakan barang yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan kredit dalam jangka panjang.

Contoh barang tidak bergerak antara lain: rumah, tanah, pabrik, dan gedung.

Sumber: ms.wikipedia.org
Gambar 8.18 Barang bergerak untuk jaminan kredit

Sumber: www.geocities.com
Gambar 8.19 Barang tidak bergerak untuk jaminan kredit

Tugas

Kerjakan secara individual.

Latihlah cara berpikir kritis kamu dengan melengkapi kolom-kolom berikut ini! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Macam Barang	Dibedakan Menjadi	Contoh
1.	Menurut fungsi hubungan pemakaian dengan barang lain	a. .... b.	....
2.	Menurut kelangkaan	a. .... b. .... c.	....
3.	Menurut kegunaannya untuk jaminan kredit	a. .... b.	....
4.	Menurut tujuan pengguna-annya	a. .... b.	....
5.	Menurut proses pembuatannya	a. .... b.	....

B Pemanfaatan Sumber Daya yang Langka dalam Memenuhi Kebutuhan

Pada setiap sektor kehidupan pasti terjadi kelangkaan. *Mengapa terjadi kelangkaan?* Kelangkaan timbul sebagai akibat dari hal-hal berikut.

1. Peningkatan kebutuhan manusia yang lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan penyediaan sarana pemenuhan kebutuhan.
2. Banyaknya sumber daya alam yang rusak akibat keserakahan manusia.
3. Keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya yang ada.

Kelangkaan sumber daya menurut ilmu ekonomi dapat dirumuskan dengan cara yang berbeda sebagai berikut.

1. Langka dalam arti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia, sedangkan benda-benda yang tersedia jumlahnya terbatas. Akibatnya, terjadilah kelangkaan.
2. Langka dalam arti manusia harus melakukan pengorbanan untuk memperolehnya. Keterbatasan alat pemuas kebutuhan disebabkan oleh keterbatasan atau kelangkaan sumber daya ekonomi.

1. Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal merupakan sumber daya ekonomi. Pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia harus dilakukan secara rasional.

a. *Sumber Daya Alam*

Semua potensi lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia merupakan sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibagi sebagai berikut.

1) *Tanah*

Tanah yang subur dapat ditanami dengan berbagai macam tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2) *Tambang*

Berbagai macam mineral dan bahan mentah dapat diambil dari tambang, seperti: emas, perak, intan, timah, minyak bumi, gas alam, dan batubara.

3) *Air*

Air dapat digunakan untuk minum, pengairan sawah, perikanan, dan pembangkit tenaga listrik.

4) *Hutan*

Kekayaan alam yang terdapat dalam hutan seperti kayu, berbagai tumbuhan dan hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Sumber: Indonesian.cri.cn
Gambar 8.20 Tambang

Sumber: www.geocities.com
Gambar 8.21 Sungai

Sumber: www.geocities.com
Gambar 8.22 Hutan

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat mendatangkan manfaat besar bagi masyarakat, apabila kemampuannya dapat dimanfaatkan secara optimal. Unsur-unsur pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, antara lain sebagai berikut.

1) *Keahlian*

Dengan keahlian, manusia dapat mengolah semua sumber daya yang tersedia.

2) *Kejujuran dan Keadilan*

Kejujuran dan keadilan merupakan bagian dari sumber daya manusia yang tak ternilai harganya.

3) Kekuatan Fisik

Orang yang kuat secara fisik akan dapat bekerja dengan lebih baik untuk pekerjaan yang bersifat fisik. Misalnya, kuli angkut di pasar dan pengemudi becak.

Sumber: picasaweb.google.com
Gambar 8.23 Kuli angkut

Sumber: www.alifran.com
Gambar 8.24 Penarik becak

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal meliputi teknologi, peralatan, informasi, dan fasilitas fisik. Sumber daya modal merupakan hasil karya manusia. Modal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Menurut wujudnya, modal dikelompokkan sebagai berikut.
   a) Uang, merupakan dana yang dapat dipergunakan untuk membeli sarana, alat, dan bahan yang dipergunakan dalam produksi.
   b) Barang, merupakan alat yang digunakan untuk proses produksi. Contoh: tanah, gedung, mesin, dan alat transportasi.

Sumber: www.bi.go.id
Gambar 8.25 Uang digunakan untuk membeli sarana produksi

Sumber: www.kompascommunity.com
Gambar 8.26 Barang yang digunakan untuk proses produksi

2) Menurut sifatnya, modal dikelompokkan sebagai berikut.

   a) *Modal tetap*, adalah modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali masa produksi, contoh: gedung dan mesin.

   b) *Modal lancar*, adalah modal yang hanya sekali dipakai dalam proses produksi langsung habis, contoh: bahan baku seperti kapas untuk membuat kain, gandum untuk membuat kue, dan sebagainya

Sumber: edratna.files.wordpress.com
Gambar 8.27 Modal kemasyarakatan

3) Menurut subjeknya, modal dikelompokkan sebagai berikut.

   a) *Modal perorangan*, merupakan modal yang dimiliki satu orang. Contoh: sewa tanah, upah, dan bunga deposito.

   b) *Modal kemasyarakatan*, merupakan modal yang berasal dari banyak orang dan untuk kepentingan orang banyak. Contoh: jalan, jembatan, dan sekolah.

Kejar Ilmu

Kelangkaan Industri Emping Mlinjo

Pengasih (KR) - Di tengah meningkatkanya permintaan emping mlinjo, para produsen di sentra industri emping mlinjo Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih, kesulitan mendapatkan bahan baku *klathak* atau biji mlinjo tua. Menjelang Hari Raya Idul Fitri, harga emping mlinjo yang biasanya hanya sekitar Rp18 ribu per kilogram, melonjak menjadi sekitar Rp22 ribu per kilogram.

"Sekarang sudah tidak ada perajin emping mlinjo yang memiliki stok *klathak*. Bahan baku emping mlinjo ini langka karena pada saat tanaman berbunga, kebanyakan terserang hama. Kalaupun ada harganya sudah sangat tinggi," kata Ny. Sudarti Subagyo, Ketua Kelompok Emping Gurih di Pedukuhan Ngruno, Desa Karangsari, Kecamatan Pengasih.

Menurutnya menjelang lebaran hanya memiliki persediaan empling mlinjo sekitar 75 kilogram. Sedangkan di tempat usaha kelompok sudah tidak memiliki bahan baku *klathak* lagi. Untuk melangsungkan usaha kelompok, perajin membuat makanan kecil jenis lain.

Pada hari-hari biasa kelompoknya membutuhkan bahan baku mlinjo sekitar 50 kilogram. Setiap menjelang Lebaran, seiring meningkatnya permintaan pasar, dapat menghabiskan bahan baku sekitar 150 kilogram. Bahan baku sebanyak itu harus memilih yang sudah benar-benar berumur: "Mlinjo yang belum tua kalau dipaksakan dibuat emping kualitasnya tidak baik," jelasnya.

Untuk menggantikan kegiatan pembuatan emping mlinjo, anggota kelompoknya membuat makanan kecil menggunakan bahan baku pisang seperti criping, garut, dan sebagainya dengan bahan baku terigu. Daerah pemasarannya sebatas wilayah Kulonprogo dan Kabupaten Purworejo.

Kelompok usaha emping gurih di sentra industri emping mlinjo di Desa Karangsari didirikan sekitar tahun 1993 dengan modal sebesar Rp500 ribu. Oleh anggotanya dikembangkan dengan membuat emping mlinjo. Kini modal usahanya sudah berkembang menjadi sekitar Rp 12 juta.

Apa inti bacaan di atas? Bagaimana cara mengatasi adanya kelangkaan tersebut. Hasil diskusi dikumpulkan kepada bapak/ibu guru

4) Menurut bentuknya, modal dikelompokkan sebagai berikut.

   a) *Konkret* (nyata), merupakan modal yang terlihat jelas dalam proses produksi. Contoh: mesin, peralatan, dan uang.

   b) *Abstrak*, merupakan modal yang tidak terlihat, namun kegunaannya dapat dirasakan. Contoh: keahlian dan kepercayaan masyarakat.
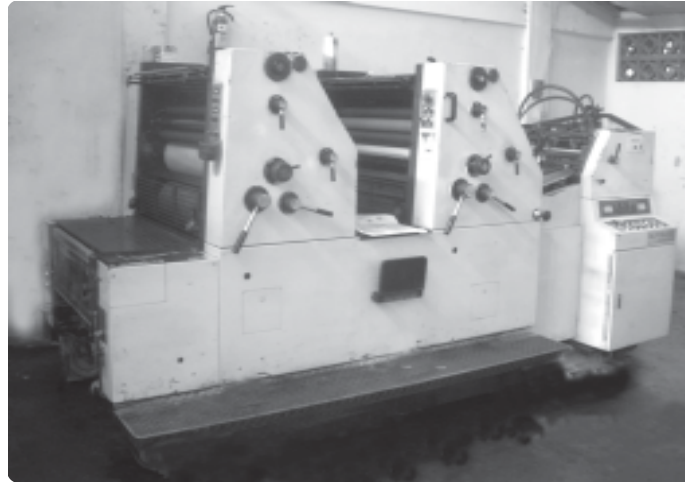
Sumber: Dokumentasi penerbit

Gambar 8.28 Mesin cetak merupakan modal konkret dalam usaha percetakan

5) Menurut sumbernya, modal dikelompokkan sebagai berikut.

   a) *Modal sendiri*, merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Contoh: saham, cadangan, dan laba yang tidak dibagi.

   b) *Modal pinjaman*, merupakan modal yang diperoleh dari pihak lain. Contoh: pinjaman dari lembaga keuangan atau perorangan

2. Skala Prioritas Kebutuhan Manusia

Skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan. Dengan menyusun skala prioritas kebutuhan, manusia dapat mengetahui kebutuhan mana yang harus didahulukan dan kebutuhan mana yang dapat ditunda. *Bagaimana denganmu?*

Hal-hal yang memengaruhi prioritas kebutuhan manusia sebagai berikut.

a. Tingkat pendapatan

Alternatif pilihan bagi seseorang yang berpenghasilan tinggi, berbeda dengan orang yang berpenghasilan menengah atau rendah.

b. Status sosial (kedudukan dalam masyarakat)

Alternatif yang diprioritaskan bagi seorang guru berbeda dengan pedagang kaki lima.

c. Lingkungan

Gambar 8.29 Kita dituntut mendahulukan kepentingan yang perlu segera dipenuhi

Lingkungan orang-orang kaya mempunyai alternatif pilihan yang berbeda dengan lingkungan orang-orang biasa.

Dalam memenuhi kebutuhan, manusia mendahulukan kebutuhan yang dianggap penting, mendesak, dan pokok. Setelah kebutuhan-kebutuhan tersebut dipenuhi, manusia akan memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya, agar mencapai kepuasan yang maksimal.

Kecakapan Sosial

Pupuklah kecakapan sosial kamu dengan membentuk kelompok di bawah bimbingan guru yang terdiri atas 5 siswa (usahakan ada yang berlainan agama, jenis kelamin, dan suku). Kemudian susunlah skala prioritas kebutuhan kalian selama satu bulan yang akan datang. Kelompokkan kebutuhan tersebut menurut: (1) Intensitasnya, (2) Sifatnya, dan (3) Subjeknya. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Gurumu!

Rangkuman Materi

- Kebutuhan adalah keinginan manusia yang menuntut untuk dipenuhi.
- Menurut intensitasnya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
- Kebutuhan menurut waktunya dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.
- Kebutuhan menurut sifatnya dibedakan menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.
- Kebutuhan menurut subjeknya dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kebutuhan sosial/ masyarakat.
- Berdasarkan kelangkaannya, barang dibedakan menjadi barang ekonomi, barang bebas dan barang illith.

- Menurut fungsi hubungannya dengan barang lain, barang dibedakan menjadi barang substitusi dan barang komplementer.
- Alat pemuas kebutuhan jika dilihat dari tujuan penggunaannya dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi dan barang produksi.
- Berdasarkan tingkat kesiapan dalam proses produksi barang digolongkan menjadi barang mentah, barang setengah jadi, barang jadi.
- Berdasarkan kegunaannya untuk jaminan kredit barang digolongkan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak.
- Inti masalah ekonomi terletak pada keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, kamu seharusnya menyadari bahwa pemanfaatan sumber daya yang langka harus secara rasional. Menurut kamu, apa yang terjadi jika pembalakan liar dibiarkan?

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Kebutuhan manusia bersifat ....
   a. sangat terbatas
   b. terbatas
   c. tidak terbatas
   d. langka

2. Kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer disebut kebutuhan ....
   a. sekunder
   b. tersier
   c. individu
   d. sosial

3. Kebutuhan menurut intensitasnya dibedakan menjadi tiga, yaitu kebutuhan ....
   a. primer, sekunder, individu
   b. jasmani, rohani, sosial
   c. primer, sekunder, tersier
   d. sekarang, yang akan datang, lampau

4. Pak Dardi mampu membeli mobil, TV berwarna, dan komputer. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa Pak Dardi mampu memenuhi kebutuhan ....
   a. sekunder
   b. primer
   c. tersier
   d. sosial

5. Berikut ini merupakan contoh barang komplementer ....
   a. pensil dan bolpoin
   b. sepatu dan sandal
   c. baju dan kaos
   d. mobil dan bensin

6. Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi dua, yaitu kebutuhan ....
   a. individu dan sosial
   b. sekarang dan mendatang
   c. primer dan sekunder
   d. jasmani dan rohani
7. Di bawah ini merupakan contoh barang substitusi ....
   a. gelas dan cangkir
   b. minyak dan kompor
   c. sendok dan piring
   d. sepeda motor dan bensin
8. Barang yang berfungsi sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit dalam jangka pendek disebut barang ....
   a. tidak bergerak c. likuid
   b. bergerak d. tetap
9. Keterbatasan alat pemuas kebutuhan dalam ilmu ekonomi disebut ....
   a. kebutuhan c. kemiskinan
   b. kekurangan d. kelangkaan
10. Urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan pentingnya kebutuhan disebut ....
   a. urutan barang
   b. urutan konsumsi
   c. skala prioritas kebutuhan
   d. selera kebutuhan

II. Kerjakan soal-soal berikut ini di buku tugasmu!

1. Jelaskan apa saja yang dapat memengaruhi kebutuhan manusia!
2. Mungkinkah kebutuhan primer dapat ditunda pemenuhannya? Jelaskan!
3. Mengapa kebutuhan pribadi masing-masing orang berbeda?
4. Berikan contoh perbedaan antara barang substitusi dan barang komplementer!
5. Mungkinkah kebutuhan sekunder bagi orang tertentu dapat menjadi kebutuhan pokok bagi orang lain? Jelaskan!

III. Tulislah nama suatu barang dan pasangannya sehingga merupakan pasangan barang komplementer dan barang subtitusi!

No.	Barang Komplementer	Barang Substitusi
1.	Kopi dan gula	Teh dan kopi
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....
6.	....	....
7.	....	....
8.	....	....
9.	....	....
10.	....	....

Bab IX Pelaku Perekonomian

Sumber: cybertravel.cbn.net.id

Gambar 9.1 Menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mereka lakukan sering disebut dengan kegiatan ekonomi, sedangkan para pelaku kegiatan ekonomi disebut pelaku perekonomian. Tahukah kamu siapa saja yang disebut dengan pelaku perekonomian? Mari ikuti materi ini dengan baik.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!

- **Pelaku Perekonomian**
  - Rumah Tangga Keluarga
    - Konsumen
    - Penyedia faktor produksi bagi perusahaan
  - Rumah Tangga Produksi atau Perusahaan
    - Produsen
    - Pengguna faktor produksi
    - Agen pembangunan
  - Negara (Pemerintah)
    - Konsumen
    - Produsen
    - Perdagangan
  - Masyarakat Luar Negeri
    - Perdagangan
    - Pertukaran tenaga kerja
    - Sumber penanaman modal
    - Pemberi pinjaman
    - Pemberi bantuan
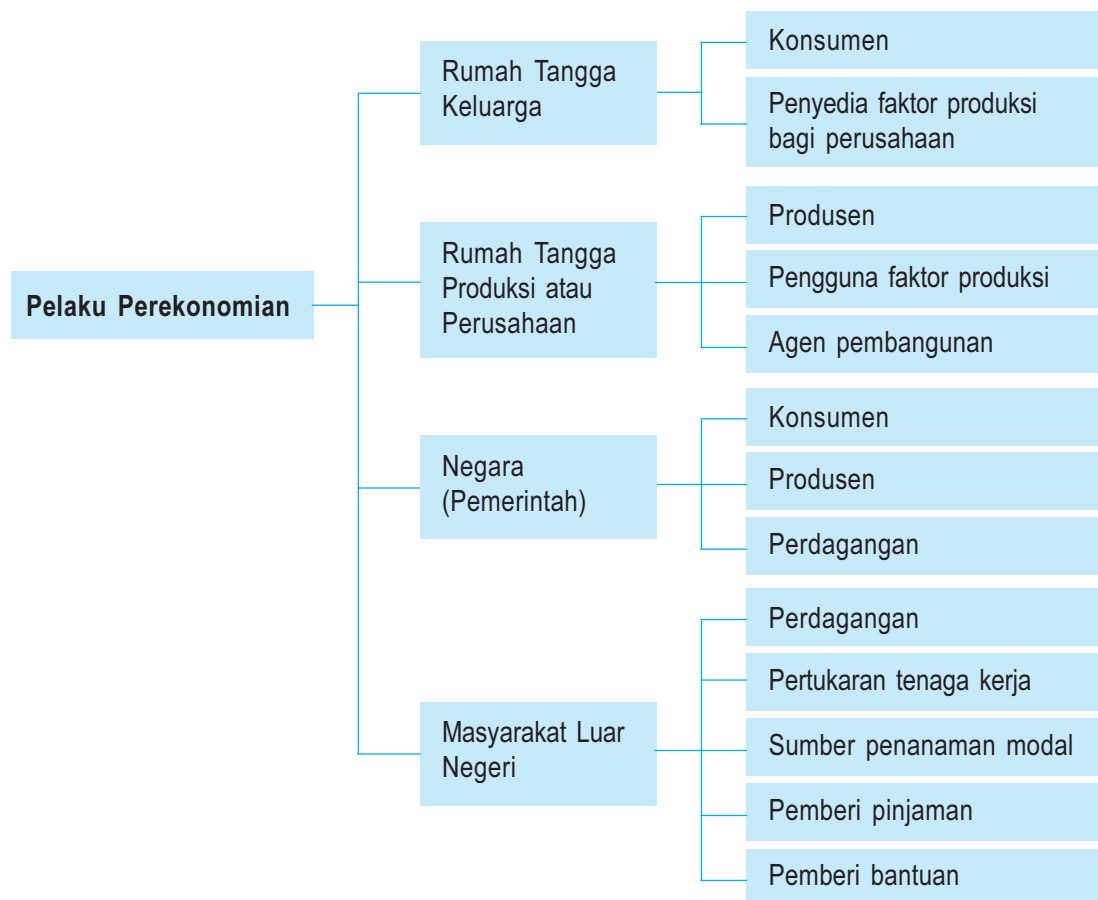
Kata Kunci

Pelaku ekonomi   Koperasi   Perusahaan   Produksi
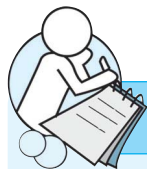
Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara.

Pelaku perekonomian ada empat golongan, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga perusahaan, negara, dan sektor luar negeri.

A Rumah Tangga Keluarga

Rumah Tangga (konsumen)adalah kelompok orang yang terikat dalam hubungan kekeluargaan. Karena terdiri atas orang-orang, Rumah Tangga (keluarga) merupakan sebuah unit pelaku ekonomi. Rumah tangga memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat. *Mengapa?* Karena rumah tangga berperan sebagai berikut.

1. Konsumen

Sebagai konsumen, rumah tangga membeli dan mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya rumah tangga dapat memperoleh pendapatan karena keterlibatannya dalam proses produksi. Rumah tangga dapat menyewakan alam, bekerja, dan memberikan modal dalam proses produksi.

2. Penyedia faktor produksi bagi perusahaan

Sebagai penyedia faktor produksi, rumah tangga menawarkan *tenaga kerja, lahan (tanah) dan modal. Apa yang diperoleh rumah tangga sebagai penyedia faktor produksi?* Anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja. Saat bekerja di perusahaan, tenaga kerja mendapatkan *upah.* Rumah tangga adalah pemilik lahan(tanah). Tanah disewa oleh perusahaan sehingga mendapatkan *sewa.* Modal (uang) disimpan di bank oleh konsumen, lalu oleh bank disalurkan kepada pengusaha. Bank memberikan *bunga* kepada rumah tangga.

Sumber: pkss.co.id

Gambar 9.2 Rumah tangga menyediakan modal bagi perusahaan melalui lembaga keuangan (Bank).

Dalam keadaan tertentu, konsumen juga dapat berperan sebagai produsen. Yaitu sebagai produsen barang dan jasa. Contoh: menanam padi di lahan sendiri, mencuci pakaian sendiri, mengecat rumah, memasak dan sebagainya. Menanam padi berarti melakukan proses produksi barang, yaitu padi. Mencuci pakaian sendiri, mencuci mobil sendiri, mengecat rumah sendiri, memasak sendiri berarti melakukan produksi jasa. Seandainya mencuci pakaian, mencuci mobil, mengecat rumah, dan memasak diserahkan kepada orang lain, maka seseorang harus membayar orang tersebut.

B Rumah Tangga Produksi (Perusahaan)

Rumah Tangga Produksi disebut juga perusahaan. Perusahaan adalah kesatuan teknis yang mengkombinasikan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut jenis badan hukumnya, perusahaan digolongkan sebagai perusahaan perseorangan, CV, firma, Perseroan Terbatas (PT) dan koperasi. Menurut lapangan usahanya, perusahaan terdiri atas perusahaan agraris, ekstraktif, industri, perdagangan dan jasa.

Peran perusahaan dalam perekonomian adalah sebagai berikut.

1. Produsen

Sebagai produsen, perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Misalnya perusahaan roti menghasilkan roti, perusahaan otomotif menghasilkan mobil atau motor. Perusahaan ekstraktif adalah perusahaan yang menghasilkan barang dan cara mengambil langsung dari alam, misalnya perusahaan pertambangan minyak bumi, batu bara, besi dan sebagainya. Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengasilkan barang dengan cara mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Misalnya pabrik rokok, pabrik makanan dalam kemasan dan lain-lain.

2. Pengguna faktor produksi

Untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan komponen-komponen yang disebut faktor produksi. Faktor produksi disediakan oleh rumah tangga. Dengan skill yang dimiliki perusahaan mengkombinasikan faktor produksi untuk diolah sehingga menghasilkan barang atau jasa. *Apa yang diperoleh pengusaha sebagai pemilik skill?* Sebagai pemilik skill pengusaha akan mendapatkan keuntungan (laba).

3. Agen Pembangunan

Agen artinya perantara atau pembantu. Sebagai agen pembangunan, artinya perusahaan membantu pemerintah dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan ekonomi (produksi) yang dilakukan perusahaan, dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan perusahaan tersebut, juga kepada warga masyarakat. Pembelian faktor produksi oleh perusahaan mengakibatkan rumah tangga memperoleh pendapatan. Dengan demikian, apa yang dilakukan perusahaan dapat membantu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

C Negara (Pemerintah)

Negara adalah komunitas sosial, politik dan ekonomi. Pemerintah adalah salah satu unsur dari negara. Pemerintah adalah pelaku kegiatan ekonomi. Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Konsumen

Sebagai konsumen pemerintah membeli dan mengonsumsi berbagai barang dan jasa untuk mengelola negara. Misalnya: membeli jasa pegawai, kendaraan dinas, kertas, alat-alat kantor, listrik, telepon, dan lain-lain. Sebagai konsumen, pemerintah harus mengeluarkan dana untuk pembelian barang dan jasa tersebut. Dana pemerintah diperoleh dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).

Sumber: www.surabaya.co.id
Gambar 9.3 Pegawai pemerintah

2. Produsen

Sebagai *produsen,* pemerintah menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut diproduksi oleh badan usaha milik pemerintah. Sesuai amanat UUD 1945 pasal 33 ayat 2 dan 3, pemerintah bertugas menyediakan barang dan jasa yang penting (vital) dibutuhkan oleh rakyat. Melalui BUMN, pemerintah menyediakan barang dan jasa tersebut. minyak dan gas bumi disediakan oleh PT Pertamina, listrik disediakan oleh PT PLN, jasa transportasi udara disediakan oleh PT Garuda, jasa transportasi darat disediakan oleh Perum Damri, jasa keuangan/ perbankan oleh PT Bank Rakyat Indonesia, dan lain-lain.

Sumber: www.tabalong.go.id
Gambar 9.4 Pemerintah adalah produsen/penyedia listrik yang dilakukan oleh PT PLN

3. Regulator

Sebagai *regulator*, pemerintah bersama DPR membuat peraturan dalam bidang ekonomi. Tujuannya mendorong kegiatan ekonomi agar lebih optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Misalnya Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Undang- Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.

Sumber: www.presidenri.go.id
Gambar 9.5 Pemerintah dan DPR membuat UU untuk mengatur kegiatan ekonomi.

D Masyarakat Luar Negeri

Untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri suatu negara perlu hubungan dengan negara lain. Mengapa? Karena tidak semua negara dapat memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya. Indonesia melakukan hubungan ekonomi dengan berbagai negara di seluruh dunia. Hubungan tersebut dapat berupa perdagangan, ketenagakerjaan, dan permodalan.

Hubungan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perdagangan

Salah satu bentuk kerjasama dengan luar negeri adalah perdagangan yaitu ekspor maupun impor barang maupun jasa. Misalnya Indonesia mengekspor karet ke Jepang. Sedangkan Jepang mengekspor mesin-mesin ke Indonesia. Kedua belah pihak mendapatkan tambahan devisa dari kegiatan perdagangan tersebut.

2. Pertukaran Tenaga Kerja

Masyarakat Indonesia banyak mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri, mereka yang bekerja di luar negeri memberikan devisa bagi Indonesia. Selain masyarakat

Indonesia bekerja di luar negeri, masyarakat dari negara lain juga banyak yang bekerja di Indonesia. Masyarakat dari negara lain yang bekerja di Indonesia umumnya adalah tenaga ahli yang bekerja pada perusahaan-perusahaan untuk mengerjakan proyek-proyek tertentu yang membutuhkan penguasaan teknologi tinggi atau modal yang besar.

3. Sumber Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing di suatu negara merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran penduduk di suatu negara. Bagi Indonesia, investasi dari negara lain sangat menguntungkan. Indonesia menarik bagi para investor asing karena harga tenaga kerja di Indonesia lebih murah dibandingkan dengan negara lainnya. Di samping itu, Indonesia merupakan bangsa pasar yang besar karena jumlah penduduknya sangat besar.

4. Pemberi Pinjaman

Untuk melaksanakan pembangunan, suatu negara membutuhkan dana yang sangat besar. Pada saat suatu negara mengalami kesulitan keuangan, maka negara akan meminjam dari negara lain atau badan keuangan internasional. Lembaga keuangan internasional itu antara lain adalah World Bank, IMF, ADB, IDB, dan lain-lainnya. Di sinilah peranan masyarakat luar negeri dalam perekonomian suatu negara.

5. Pemberi Bantuan

Bantuan yang diberikan oleh masyarakat luar negeri biasanya diwujudkan dalam bentuk proyek-proyek pembangunan fisik atau kegiatan pelayanan dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat. Bantuan tersebut diberikan kepada negara yang membutuhkan secara cuma-cuma tanpa harus mengembalikan.

Kemandirian Belajar

Untuk memupuk kecakapan sosial, buatlah kelompok diskusi di bawah bimbingan guru yang terdiri atas 3 orang. Diskusikan topik di bawah ini!

Pedagang kaki lima umumnya kecil skala usahanya. Deskripsikan mengapa demikian! Bagaimana seharusnya peran pemerintah untuk membantu mereka?

Rangkuman Materi

1. Rumah Tangga (Keluarga)adalah kelompok orang yang terikat dalam hubungan kekeluargaan.
2. Rumah Tangga (Keluarga)merupakan sebuah unit pelaku ekonomi.
3. Sebagai pelaku ekonomi, rumah tangga (keluarga) berperan sebagai:
   a. *Konsumen*
   b. *Penyedia faktor produksi bagi perusahaan*
4. Perusahaan adalah kesatuan teknis yang mengkombinasikan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.
5. Sebagai pelaku ekonomi, perusahaan berperan sebagai:
   a. *Produsen*
   b. *Pengguna faktor produksi*
   c. *Agen pembangunan*
6. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
7. Pemerintah adalah pelaku kegiatan ekonomi.
8. Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai:
   a. *Konsumen*
   b. *Produsen*
   c. *Regulator*
9. Sektor luar negeri meliputi ekspor dan impor. Ekspor yaitu kegiatan menjual barang ke luar negeri, dan impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negerii.

Refleksi

Kamu telah mengetahui bahwa pelaku ekonomi meliputi rumah tangga konsumen, perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri. Semua pelaku ekonomi terseut mempunyai tujuan yang sama, yaitu kemakmuran.

Menurut kamu, apakah pemerintah Indonesia sudah berperan secara optimal untuk memakmurkan rakyatnya?

Uji Kompetensi

I. **Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat!**

1. Peranan rumah tangga (keluarga) sebagai konsumen adalah melakukan tindakan ....
   a. membeli faktor produksi untuk melakukan kegiatan produksi
   b. melakukan kegiatan produksi sebagai agen pembangunan
   c. mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
   d. menyediakan faktor produksi untuk perusahaan

2. Kesatuan teknis yang mengkombinasikan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa disebut ....
   a. rumah tangga (keluarga)
   b. Perusahaan
   c. Koperasi
   d. Pemerintah

3. Perusahaan berperan sebagai agen pembangunan karena ....
   a. kegiatan yang dilakukan dapat mencemari lingkungan
   b. kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
   c. membiayai semua program pembangunan yang dilakukan pemerintah
   d. satu-satunya mitra pemerintah dalam kegiatan pembangunan

4. Tujuan koperasi adalah ....
   a. mencari laba sebanyak-banyaknya
   b. melayani kepentingan masyarakat
   c. penyandang dana kegiatan sosial-kemanusiaan
   d. meningkatkan kesejahteraan anggota

2. Peran pemerintah sebagai produsen dilakukan oleh....
   a. Koperasi
   b. BUMN
   c. BUMS
   d. Pejabat Negara

3. Salah satu peran pemerintah dalam perekonomian adalah sebagai regulator. Yang dimaksud sebagai regulator adalah....
   a. pemerintah bersama DPR membuat peraturan dalam bidang ekonomi
   b. pemerintah melakukan operasi pasar
   c. pemerintah memberikan subsidi kepada rakyat miskin
   d. pemerintah mendirikan BUMN

4. Salah satu pendapatan rumah tangga keluarga adalah gaji atau upah. Gaji atau upah diperoleh karena....
   a. ikut bekerja dalam proses produksi
   b. menanamkan modal di perusahaan
   c. memiliki perusahaan
   d. menyewakan tanah kepada perusahaan

5. Yang bukan peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah....
   a. konsumen
   b. produsen
   c. regulator
   d. penyedia faktor produksi

6. Perusahaan adalah pengguna faktor produksi. Penyedia faktor produksi adalah....
   a. pemerintah
   b. koperasi
   c. rumah tangga
   d. BUMN

7. Sebagai penyedia faktor produksi modal, rumah tangga mendapatkan....
   a. sewa
   b. bunga
   c. upah
   d. laba

8. Sebagai penyedia faktor produksi modal, rumah tangga mendapatkan....
   a. sewa
   b. bunga
   c. upah
   d. laba

9. Sebagai penyedia faktor produksi modal, rumah tangga mendapatkan....
   a. sewa
   b. bunga
   c. upah
   d. laba

10. Sebagai penyedia faktor produksi modal, rumah tangga mendapatkan....
   a. sewa
   b. bunga
   c. upah
   d. laba

II. Jawablah dengan singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebut dan deskripsikan peranan rumah tangga keluarga dalam perekonomian!
2. Deskripsikan apa yang dimaksud dengan perusahaan!
3. Sebut dan deskripsikan peranan perusahaan dalam perekonomian!
4. Deskripsikan apa yang dimaksud dengan koperasi!
5. Sebut dan deskripsikan peranan pemerintah dalam perekonomian!

Bab X Pasar

Sumber: www.mahesajenar.com

Sumber: www.pasar_indonesia.com

Gambar 10.1 Pasar tradisional dan pasar swalayan

Kamu pasti pernah pergi ke pasar. Di sana ada banyak penjual, pembeli, dan berbagai barang yang diperjualbelikan. Penjual melakukan tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga dan jumlah barang yang dijual/dibeli. Pasar yang pernah kamu lihat tersebut merupakan *pasar konkret.*

Interaksi penjual dan pembeli dapat saja berlangsung tanpa harus melalui pertemuan atau tatap muka. Penjual dan pembeli bisa saja melakukan transaksi jual beli melalui telepon atau surat. Interaksi penjual dan pembeli seperti ini terjadi pada *pasar abstrak.*

Peta Konsep

Apa yang perlu kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan Peta Konsep di bawah ini.

Kata Kunci

- Pasar
- Distribusi
- Penelitian
- Bentuk/struktur

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

A Pengertian Pasar

Dalam bahasa sehari-hari, pasar diartikan sebagai suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk berjual beli barang. Dalam ilmu ekonomi, pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dapat dilakukan melalui sarana elektronika seperti telepon, *faksimili*, atau televisi. Oleh karena itu, penjual dan pembeli tidak bertatap muka sebab berjauhan. Pasar semacam ini disebut pasar abstrak. Menurut konsep ini, pasar dapat terbentuk di mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, suatu kejadian disebut sebagai suatu pasar apabila memenuhi beberapa syarat, yaitu:

a. ada calon penjual dan pembeli;
b. ada barang dan jasa yang akan diperjualbelikan;
c. terjadi hubungan antara penjual dan pembeli secara langsung ataupun tidak langsung.

B Fungsi dan Peranan Pasar

Pasar mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan perekonomian, baik bagi konsumen, produsen, maupun pemerintah. Bagi konsumen, pasar memberikan kemudahan untuk memperoleh barang dan jasa. Bagi produsen, pasar berperan sebagai tempat untuk memperoleh barang-barang yang akan digunakan dalam suatu proses produksi. Selain itu, pasar juga berperan sebagai tempat untuk memasarkan dan mempromosikan hasil produksi. Bagi pemerintah, melalui pasar pemerintah dapat memperoleh pendapatan dari pajak dan retribusi.

Pasar sebagai tempat untuk melakukan jual beli barang dan jasa mempunyai fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Pembentuk Harga

Di pasar terjadi proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Semula penjual menawarkan barang dengan harga tinggi dan pembeli menawar dengan harga rendah. Jika terjadi kesepakatan, terbentuklah harga pasar atau harga keseimbangan.

2. Fungsi Distribusi

Pasar memperlancar pendistribusian barang dari produsen kepada konsumen. Produsen dapat berhubungan dengan konsumen dalam menyalurkan barang-barangnya, baik langsung maupun tidak langsung melalui pasar.

3. Fungsi Promosi

Produsen ingin barang/jasa hasil produksinya dikenal oleh konsumen. Kegiatan memperkenalkan hasil produksi kepada konsumen disebut promosi. Pasar dapat digunakan oleh produsen untuk berpromosi.

4. Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: picasaweb.google.com
Gambar 10.2 Kuli angkut di pasar

Pedagang yang ada di pasar mempekerjakan orang-orang sebagai kuli angkut, pelayan toko, tenaga kasir, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pasar berfungsi sebagai tempat penyerapan tenaga kerja.

C Macam-Macam Pasar

Pasar yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan menurut wujudnya, banyaknya penjual dan pembeli, luasnya kegiatan, waktunya, dan jenis barang yang diperjualbelikan.

1. Pasar Berdasarkan Wujudnya (segi fisik)

Berdasarkan wujudnya, pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Sumber: www.pasar_indonesia.com
Gambar 10.3 Pasar tradisional adalah contoh pasar konkret

a. Pasar Konkret (Pasar Nyata)

Pasar konkret/nyata yaitu tempat untuk memperjualbelikan barang dan jasa, dan barang-barang yang diperjualbelikan berada di pasar tersebut.

b. Pasar Abstrak (Pasar Tidak Nyata)

Selain pasar konkret, ada jenis pasar lain yaitu pasar abstrak. Pasar abstrak yaitu pasar di mana penjual menawarkan barang hanya memperlihatkan contoh *(master)* atau pembeli dan penjual tidak langsung datang ke pasar. Jual beli dapat dilakukan melalui telepon, faksimili, internet, atau surat pesanan. Contohnya pasar abstrak, yaitu pasar tenaga kerja, Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sumber: www.suaramerdeka.com
Gambar 10.4 Bursa Efek adalah bentuk dari pasar abstrak.

2. Pasar Berdasarkan Luas Kegiatannya

Berdasarkan luas kegiatannya pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Pasar Lokal (Pasar Setempat)

Mungkin di dekat rumah kalian terdapat pasar. Pasar tersebut adalah pasar lokal yaitu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli dari satu daerah setempat saja. Misalnya, pasar desa.

b. Pasar Daerah (Pasar Wilayah)

Selain pasar lokal terdapat juga pasar daerah, yaitu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli dari satu daerah tertentu. Letaknya biasanya di ibu kota kabupaten, pusat kota, atau ibu kota provinsi. Contoh: Pasar Beringharjo di Yogyakarta, dan Pasar Klewer di Solo.

c. Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai wilayah dalam suatu negara (tingkat nasional). Contohnya Bursa Efek Jakarta (BEJ).

d. Pasar Internasional

Selain ke tiga pasar tersebut terdapat juga pasar internasional, yaitu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai negara Contoh: pasar kopi di Brasilia, pasar tembakau di Bremen, dan pasar karet di New York, Amerika Serikat.

3. Pasar Berdasarkan Waktunya

Berdasarkan waktunya pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. *Pasar Harian*

Pasar harian adalah pasar yang terjadi hampir setiap hari dan menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Contoh: pasar tradisional, toserba, dan swalayan.

b. *Pasar Mingguan*

Pasar mingguan adalah pasar yang terjadi seminggu sekali. Contohnya, pasar mobil di halaman kantor TVRI Stasiun Yogyakarta yang diselenggarakan setiap hari Minggu.

c. *Pasar Bulanan*

Jika kamu amati ada juga pasar yang beraktivitas sebulan sekali. Pasar ini disebut pasar bulanan, yaitu pasar yang terjadi setiap bulan sekali. Contohnya pasar di daerah perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara yang dikenal dengan nama *Pajak* terjadi setiap bulan sekali. *Apakah di daerahmu juga terdapat pasar bulanan?*

d. *Pasar Tahunan*

Sumber: lesehan.or.id
Gambar 10.5 Sekaten di Yogyakarta adalah contoh pasar tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang terjadi setahun sekali. Pasar ini biasanya diadakan karena ada peristiwa-peristiwa tertentu yang diperingati setiap tahun. Contoh: Sekaten di Yogyakarta dan Surakarta, Pekan Raya Jakarta, Pekan Raya Semarang, dan *Vancouver Fair* di Kanada.

e. *Pasar Temporer*

Pasar temporer adalah pasar yang terjadi sewaktu-waktu dalam waktu yang tidak tertentu. Contoh: pasar *tiban*, pasar murah, dan bazar.

4. Pasar Berdasarkan Jenis Barang yang Diperjual-belikan

Berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan, pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Pasar Barang Konsumsi (Pasar *Output*)

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang digunakan untuk memperjualbelikan barang konsumsi. Contoh: pasar sehari-hari, pasar buah, pasar sayur-sayuran, pasar ikan, dan sebagainya.

b. Pasar Faktor Produksi (Pasar *Input*)

Pasar faktor produksi, yaitu pasar yang digunakan untuk memperjualbelikan faktor-faktor produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan mesin yang dapat digunakan untuk memproduksi barang lain.

Kejar Ilmu

Pasar Tradisional di Tengah Modernisasi

Rencana besar Kota Yogyakarta dan Solo, dan juga kota lainnya, untuk mendatangkan investasi besar-besaran dalam bentuk pembangunan mal dan pusat perbelanjaan, disambut kegelisahan pedagang pasar tradisional dan mengundang respon masyarakat luas. Keberatan yang disam-paikan oleh Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia, pendirian *hypermarket* selama ini dikhawatirkan semakin mematikan usaha pedagang pasar tradisional yang memiliki keterbatasan modal dan akses bisnis.

Lagi-lagi kita harus bertanya tentang keber-pihakan pemerintah terhadap arah perkembangan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tentu masih hangat dalam ingatan, contoh gejolak masyarakat terhadap rencana renovasi Pasar Klewer menjadi mal di Kota Solo, melahirkan kegelisahan dan keresahan sosial, dan kemudian memunculkan arus penolakan yang begitu deras.

Bisingnya pasar karena mekanisme harga luncur, penentuan harga lewat tawar-menawar, akan hilang digantikan dengan mekanisme harga pasti. Dari sebuah ruang yang penuh kegiatan, riuh rendah perdagangan, menjadi pasar yang diam. Menjadi pasar yang bertemu untuk saling menyembunyikan warna sebuah interaksi, inilah yang disebut pasar modern (mal, *hypermarket*, supermarket). Secara ekonomis, pasar tradisional mampu menghidupi ribuan orang. Ini tentu berbeda dengan mal, tenaga kerja yang terserap tak akan melebihi jumlah yang bekerja di pasar tradisional. Di pasar tradisional, dijumpai pedagang besar hingga pedagang *oprokkan*. Dan tak lupa bahwa perkembangan ekonomi dengan pasar tradisional sebenarnya membuka ruang bagi pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam pasar tradisional masih berjalan mekanisme harga yang ditentukan lewat tawar-menawar, bahkan pola *ngalap nyaur* dalam pembayaran barang. Mekanisme ini memiliki potensi yang tak ternilai bagi terbangunnya perasaan saling mempercayai (-*trust*-), saling menghormati, sampai pada perasaan empati pada sesama, nilai-nilai yang sulit kita temui pada mekanisme perdagangan di pasar modern. Pasar tradisional hendaklah dipahami tidak sekedar tempat transaksi jual beli, namun secara alami telah terbentuk komunitas dari berbagai kelompok sosial. Komunitas yang telah lama terbangun, terbentuk atas berbagai unsur mulai dari pedagang, penarik becak, kuli angkut, pedagang kaki lima, pedagang oprokan hingga pemasok *(supplier)*, juga konsumen.

Komunitas ini tidak bisa dengan semena-mena dicerai berai karena setiap unsur dalam komunitas ini memiliki sumbangsih sendiri bagi kehidupan pasar. Kesemuanya meng-gantungkan hidup dari pasar. Tak dapat disangkal, rencana malisasi ini sangat mungkin akan mematikan potensi lokal sistem budaya, sosial, dan ekonomi.

Perubahan dalam mekanisme pasar dari pasar tradisional ke pasar modern, tentu buah dari perubahan pola relasi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Dari pasar tradisional yang me-ngedepankan pola hubungan yang intim, menjadi pola hubungan impersonal khas pasar modern.

Apa yang mesti dilakukan pemerintah sebagai pengelola kebijakan dalam kerangka usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tanpa terjebak kekuatan modal? Harapannya, tentu setiap

kebijakan yang dikeluarkan hendaknya tidak kontra produktif dengan apa yang sebenarnya berkembang di masyarakat.

Pemerintah sebagai penyedia layanan, mempunyai kewajiban untuk mengatur berbagai benturan kepentingan sebagai akibat dari perkembangan masyarakat. Berkembangnya ekonomi kapitalis tentu tidak harus menggilas kearifan ekonomi kerakyatan. Bukan atas nama investasi dan pendapatan daerah, maka dengan mudah mengubah berbagai ruang sosial menjadi ruang yang semata-mata untuk kepentingan ekonomi.

Maka, ketika pemerintah gagal menge-lola pasar tradisional menghadapi lajunya pertumbuhan pasar modern akan sangat mempengaruhi eksistensi pasar tradisional. Juga kita akan segera melihat perubahan-perubahan besar pada pola relasi sosial masyarakat. Pusat kebudayaan tidak lagi di pasar-pasar tradisioanal, akan tetapi akan beralih ke mal, *hypermarket* dan supermarket, sebagai wujud pasar modern. *Akankah dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi pasar tradisional hanya tinggal kenangan?*

Kompas, Senin 10 Januari 2005

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 siswa.

Bacalah referensi di atas kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang terjadi di pasar tradisional di tengah modernisasi? Jelaskan!
2. Apa yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai pengelola kebijakan dalam kerangka usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tanpa terjebak kekuatan modal?
3. Apa kewajiban pemerintah sebagai penyedia layanan?
4. Bagaimana menurut kalian? Tumbuhnya mal-mal dan supermarket menguntungkan atau merugikan. Jelaskan jawabmu!

Hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

5. Pasar Berdasarkan Bentuk/Struktur

Pada gambar di bawah banyak penjual yang memperdagangkan barang yang sama, seperti: beras, telur, minyak, gula pasir, dan sebagainya.

Berdasarkan strukturnya pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Pasar persaingan sempurna

Sumber: www.suarantb.com
Gambar 10.6 Pedagang yang memperdagangkan barang sejenis

Pasar persaingan sempurna adalah pasar di mana penjual dan pembeli sangat banyak sehingga harga tidak dapat ditentukan oleh seseorang melainkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Ciri pasar persaingan sempurna sebagai berikut.

a. Pembeli dan penjual banyak sehingga penjual dan pembeli secara perseorangan tidak dapat sesukanya menentukan harga di pasar.

b. Barang yang diperjualbelikan bersifat homogen.
c. Pemerintah tidak turut campur dalam pembentukan harga.
d. Pembeli bebas memilih produk.
e. Penjual dan pembeli mengetahui keadaan pasar.

Contoh pasar persaingan sempurna adalah pasar sapi di pasar tradisional.

b. Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah suatu pasar di mana hanya terdapat sedikit penjual yang saling bersaing dengan jumlah pembeli yang banyak.

Ciri pasar oligopoli sebagai berikut.

a. Hanya ada beberapa perusahaan yang mendominasi pasar.
b. Barang yang dihasilkan atau dijual dapat bersifat sama (untuk bahan mentah seperti baja, timah, minyak), mungkin juga didiferensiasikan.
c. Sulit untuk masuk ke pasar karena investasinya sangat tinggi.
d. Timbulnya pasar oligopoli ini disebabkan proses produksi menuntut dipergunakannya teknologi modern yang mendorong ke arah produksi secara besar-besaran, sehingga persaingan melalui iklan sangat kuat.

Contoh: pada pasar mobil ada beberapa penjual dengan merek masing-masing (Daihatsu, Toyota, Suzuki), pasar motor, dan pasar TV.

c. Pasar duopoli

Duopoli adalah suatu pasar di mana penawaran suatu barang dikuasai oleh dua perusahaan. Contoh: penawaran untuk minyak pelumas dikuasai oleh Pertamina dan Caltex.

d. Pasar monopoli

Pasar monopoli adalah suatu pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai perdagangan barang atau jasa, satu penjual tersebut menguasai penjualan sehingga mereka bebas menentukan harga dan barang yang dijualnya.

Ciri pasar monopoli antara lain sebagai berikut.

a. Dalam pasar monopoli, hanya ada satu penjual.
b. Pembeli tidak punya pilihan lain dalam membeli barang.
c. Tidak ada perusahaan yang dapat membuat barang substitusi yang sempurna.
d. Harga ditentukan oleh perusahaan.

Contohnya, PT. PLN memonopoli penjualan listrik di Indonesia, PT KAI, PT. Pertamina, dan Perusahaan Air Minum.

e. Pasar monopsoni

Monopsoni merupakan pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan pembeli, sehingga ia memiliki kemampuan untuk menetapkan harga. Contohnya, PT Kereta Api Indonesia adalah satu-satunya perusahaan yang menguasai penentuan harga berbagai peralatan dan perlengkapan kereta api di Indonesia, pasar gabah petani dapat menjadi monopsoni jika yang membeli gabah petani hanya satu, yaitu KUD (Koperasi Unit Desa).

f. Pasar oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah suatu pasar di mana pembelian suatu barang dipegang oleh beberapa perusahaan. Contohnya, di pedesaan sering terdapat tengkulak dan *pengijon*.

g. Pasar persaingan monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah pasar yang di dalamnya terdapat persaingan antara pedagang yang melakukan monopoli. Barang-barang yang diperjualbelikan pada dasarnya sama, tetapi jenisnya beraneka ragam (diferensiasi). Contoh: merek pasta gigi, Pepsodent memonopoli penjualan pasta gigi di Indonesia di antara sejumlah merek pasta gigi lainnya seperti Ritadent, Ciptadent, dan sebagainya.

Ciri pasar persaingan monopolistik, yaitu :

a. terdapat banyak penjual,

b. terdapat diferensiasi produk, dan

c. produsen dapat mengendalikan harga pada tingkat tertentu.

Tugas

Untuk memperkaya wawasan kontekstual kamu, buatlah 5 kelompok di kelasmu (usahakan ada yang berlainan agama, jenis kelamin, dan suku). Tiap kelompok terdiri atas empat siswa. Setiap kelompok melakukan pengamatan di pasar yang dekat dengan tempat tinggal kalian. Lakukan pengamatan tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Produk apa saja yang dijual di dalam pasar tersebut.
2. Jumlah penjual dan jumlah pembeli.
3. Jenis pasar.

Bacakan hasil pengamatan kalian tersebut di depan kelas, setelah dibaca kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu Gurumu.

Rangkuman Materi

1. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.
2. Pasar tidak selalu berarti suatu tempat yang ada bangunannya, ada banyak orang yang lalu lalang, hiruk pikuk dan sebagainya. Suatu peristiwa transaksi jual-beli disebut pasar. Di manapun tempat itu terjadi.
3. Suatu tempat atau peristiwa disebut pasar jika:
   a. Ada calon pembeli dan penjual
   b. Ada barang atau jasa yang hendak diperjualbelikan baik yang berbentuk barang sesungguhnya atau berbentuk gambar (brosur)
   c. Terjadi hubungan antara penjual dan pembeli secara langsung atau tidak langsung
   d. Terjadi proses tawar-menawar
4. Fungsi Pasar adalah:
   a. Fungsi Distribusi
   b. Fungsi Promosi
   c. Fungsi Pembentuk Harga
   d. Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja
5. Bentuk-bentuk Pasar digolongkan sebagai berikut:
   a. Bentuk pasar berdasarkan luas kegiatan atau distribusi:
      1) Pasar Setempat
      2) Pasar Daerah (Pasar Wilayah)
      3) Pasar Nasional
      4) Pasar Internasional
   b. Bentuk pasar berdasarkan jumlah penjual dan pembeli:
      1) Pasar persaingan sempurna
      2) Pasar oligopoli
      3) Pasar duopoli
      4) Pasar monopoli
      5) Pasar monopsoni
      6) Pasar duopsoni
      7) Pasar oligopsoni
   c. Bentuk pasar berdasarkan waktunya:
      1) Pasar Harian
      2) Pasar Mingguan

3) Pasar Bulanan
4) Pasar Tahunan
5) Pasar Temporer

d. Bentuk pasar berdasarkan wujudnya:
1) Pasar Konkret
2) Pasar Abstrak

Refleksi

Kamu telah memahami tentang: pengertian pasar, fungsi pasar, dan jenis-jenis pasar. Manfaat apa yang dapat kamu ambil dari pemahaman tersebut? Menurut kamu, apakah pasar monopoli harus dilarang di Indonesia? Berilah alasan!

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban benar!

1. Pasar adalah ....
   a. tempat pedagang menjual barang dagangannya
   b. tempat pembeli membeli barang kebutuhannya
   c. tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi
   d. tempat penjualan barang

2. Suatu pasar yang terdapat satu penjual dan banyak pembeli disebut pasar ....
   a. oligopoli
   b. persaingan sempurna
   c. oligopsoni
   d. monopoli

3. Berikut ini merupakan tempat pertemuan antara penjual-pembeli, **kecuali** ....
   a. pasar tradisional
   b. toko swalayan
   c. pasar raya
   d. pasar abstrak

4. Usaha memperlancar penyaluran barang dari produsen kepada konsumen merupakan pengertian pasar dalam fungsi ....
   a. produksi
   b. promosi
   c. distribusi
   d. pembentuk harga

5. Pasar merupakan tempat jual beli barang dan jasa. Dari proses tawar-menawar sampai terjadi harga keseimbangan menunjukkan pasar punya fungsi ….
   a. promosi barang
   b. distribusi barang
   c. pembentuk harga
   d. media eksposisi
6. Pasar dengan ciri-ciri terdapat banyak pembeli dan penjual merupakan bentuk pasar ….
   a. oligopoli
   b. monopoli
   c. duopsoni
   d. persaingan sempurna
7. Perusahaan Listrik Negara (PLN) termasuk kategori bentuk pasar ….
   a. persaingan monopolistik
   b. monopoli
   c. oligopoli
   d. monopsoni
8. Pasar mobil termasuk pasar ….
   a. persaingan sempurna
   b. oligopoli
   c. persaingan monopolistik
   d. monopoli
9. Pasar abstrak adalah suatu pasar apabila barang yang diperdagangkan berupa barang ....
   a. contoh
   b. konsumsi
   c. primer
   d. produksi
10. Berikut ini merupakan contoh pasar konkret, **kecuali** ….
    a. pasar ikan
    b. pasar sepatu
    c. pasar pakaian
    d. pasar kopi

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan fungsi pasar sebagai pembentuk harga!
2. Apakah yang dimaksud dengan pasar tradisional? Berilah contohnya!
3. Apakah perbedaan antara pasar monopsoni dan pasar monopoli?
4. Apakah yang dimaksud dengan pasar persaingan sempurna?
5. Jelaskan kegunaan pasar konkrit bagi kegiatan ekonomi masyarakat!

III. Jelaskan konsep-konsep berikut ini!

1. Pasar
2. Fungsi distribusi
3. Fungsi promosi
4. Pasar Persaingan Sempurna
5. Pasar Monopoli
6. Pasar Monopsoni
7. Pasar Abstrak

8. Pasar Konkret
9. Pasar Temporer
10. Pasar Barang Konsumsi

IV. Tuliskan perbedaan pasar konkret dan pasar abstrak pada kolom berikut ini. Tuliskan pula contohnya!

Pasar Abstrak	Pasar Konkret
1. 2. 3. 4. 5. *Contohnya:* 1. 2. 3. 4. 5.	1. 2. 3. 4. 5. *Contohnya:* 1. 2. 3. 4. 5.

Bab XI

Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan

Gambar 11.1 Ir. Soekarno

Coba kamu pahami, mengapa Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia? Apakah maksud Jepang tersebut? Ternyata dalam peristiwa tersebut sesuai pepatah ada udang di balik batu. Sejak Jepang menduduki Indonesia, Jepang telah menarik simpati rakyat Indonesia antara lain dengan membentuk gerakan 3A, PETA, PUTERA, dan sebagainya. Dengan tujuan agar bangsa Indonesia mau membantu Jepang dalam perangnya melawan Sekutu.

Selain tersebut di atas, Jepang juga memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Untuk merealisasi janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang membentuk BPUPKI dan kemudian PPKI.

Coba kamu perhatikan gambar di atas! Tahukah kamu siapakah Beliau? Beliau adalah Ir. Soekarno yang dalam Sidang BPUPKI mengemukakan lima dasar negara yang diberi nama Pancasila. Setelah Indonesia merdeka, dalam sidang PPKI yang pertama tanggal 18 Agustus 1945. Beliau terpilih sebagai presiden RI yang pertama. Rancangan Undang-Undang Dasar yang telah disusun oleh BPUPKI, kemudian disyahkan oleh PPKI menjadi UUD 1945. Secara lengkap, kamu dapat membaca dalam bab ini!

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!

Kata Kunci

BPUPKI	PPKI	Dasar Negara
RUUD	Pengesahan	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI;
2. mendeskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan; dan
3. mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

A Alasan Jepang Membentuk BPUPKI

Pada akhir tahun 1944 kedudukan Jepang semakin terdesak. Jepang selalu menderita kekalahan dalam Perang Asia – Pasifik. Bahkan di Indonesia berkobar perlawanan yang dilakukan rakyat maupun tentara PETA. Keadaan di negeri Jepang semakin buruk,moral masyarakat menurun. Hal – hal yang tidak menguntungkan menyebabkan jatuhnya Kabinet *Tojo* pada tanggal 17 Juli 1944 dan digantikan oleh *Jenderal Kuniaki Koiso.*

Pada tanggal 7 September 1944 di dalam sidang istimewa Parlemen Jepang di Tokyo, Perdana Menteri *Koiso* mengumumkan bahwa daerah Hindia Timur (Indonesia) diperkenankan merdeka *kelak di kemudian hari*.

Pada tahun 1944 Pulau Saipan direbut oleh Sekutu. Angkatan perang Jepang dipukul mundur angkatan perang Amerika Serikat dari Papua Nugini, Kepulauan Solomon, dan Kepulauan Marshall, maka seluruh garis pertahanan Jepang di Pasifik mulai hancur berarti kekalahan Jepang di ambang pintu. Sekutu terus menyerbu kota-kota di Indonesia seperti Ambon, Makasar, Manado, dan Surabaya. Akhirnya tentara Sekutu mendarat di kota penghasil minyak yakni Tarakan dan Balikpapan.

Menghadapi situasi yang gawat tersebut, pemerintah pendudukan Jepang di Jawa di bawah pimpinan *Letnan Jenderal Kumakici Harada* berusaha meyakinkan bangsa Indonesia tentang janji kemerdekaan. Pada tanggal 1 Maret 1945 diumumkan pembentukan *Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia* (BPUPKI) atau dalam bahasa Jepangnya *Dokuritsu Junbi Cosakai.*

Maksud dan tujuan dibentuknya BPUPKI ialah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut pembentukan negara Indonesia merdeka.

Sumber : Album Perjuangan PT. Mandira, 1991. hal. 65
Gambar 11.2 Dr. Radjiman Wedyodiningrat, seorang ketua BPUPKI

Ketua BPUPKI adalah *dr K.R.T. Radjiman Wedio-diningrat.* Ia dibantu 2 orang ketua muda yaitu seorang Jepang Shucokan Cirebon bernama *Icibangase* dan R.P. Suroso sebagai kepala sekretariat dengan dibantu oleh *Toyohito Masuda* dan Mr. A.G. Pringgodigdo. Anggota BPUPKI ada 60 orang termasuk 4 orang golongan Arab serta golongan peranakan Belanda dan terdapat pula 7 orang Jepang dalam pengurus istimewa yakni tanpa hak suara, sehingga seluruhnya berjumlah 63 orang.

BPUPKI ini dilantik pada tanggal 28 Mei 1945 yang di gedung Cuo Sangi In yang dihadiri oleh seluruh anggota BPUPKI dan dua pembesar Jepang yakni *Jenderal Itagaki* dan Jenderal *Yaiciro Nagano.*

Adapun kepengurusan BPUPKI dan anggota-anggotanya adalah sebagai berikut.

Susunan Pengurus BPUPKI

Ketua	:	Dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat
Ketua Muda	:	Ichibangase
Ketua Muda	:	R.P. Soeroso
Sekretaris	:	A.G. Pringgodigdo

Anggota BPUPKI

No.	Nama	No.	Nama
1.	Ir Soekarno	31.	Dr. R. Boentaran Martoatmodjo
2.	Mr. Moh. Yamin	32.	Liem Koen Hian
3.	Dr. R. Koesoema Atmadja	33.	Mr. J. Latoeharhary
4.	R. Abdurahman P.	34.	Mr. Hendormartono
5.	R. Aziz	35.	R. Soekarno Wirjopranoto
6.	Ki Hajar Dewantara	36.	H.A. Sanoesi
7.	Ki Bagoes Hadikoesoemo	37.	A.N. Dasoead
8.	B.P. H. Bintoro	38.	Mr. Tan Eng Hoa
9.	A. Moezakir	39.	Ir. R.M.P. Soerachman T.
10.	P.B.H. Perobojo	40.	R.A.A Soemitra Kolopaking P.
11.	R.A.A. Wiranatakoesoema	41.	Prof. Dr. R. Djenal Asikin W.K.
12.	Ir. R.A. Asharsoetedja	42.	K.R.M.T.H. Woejoningrat
13.	Oei Tjong Haoew	43.	Abikoesno Tjokrosoejoso
14.	Drs. Moh. Hatta	44.	Mr. A. Soebardjo
15.	Oei Tjong Tjoel	45.	Parada Harahap
16.	H. Agoes Salim	46.	Mr. R.M Sartono
17.	M. Soetardjo K.	4.	K.H. M. Mansoer
18.	R.M. Margono D.	48.	Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat
19.	K.H. Abdul Halim	49.	Mr. R. Soewandi
20.	K.H. Maskhoer	50.	K.H. A. Wahid Hasyim
21.	R. Soedirman	51.	D.F. Dahler
22.	Prof. Dr. P.A, Husein Djajadiningrat	52.	Dr. Soekirman
23.	Prof. Dr. Soepomo	53.	Mr. K.R.M.T. Wongsonegoro
24.	Prof. Dr. Roeseno	54.	R. Otto Iskandardinata
25.	Rr. R. Pandji Singgih	55.	A. Baswedan
26.	Ny. Maria Ulfah Santoso	56.	Abdul Kadir
27.	R.M. T.A. Soerjo	57.	Mr. A.A.Maramis
28.	R. Roeslan Wongso Koesoemo	58.	Mr. R. Samsoedin
29.	Mr. R. Soetanto Tirtiprodjo	59.	Dr. Sanoesi
30.	Ny. Seonardjo Mangoenpoespito	60.	Mr. R. Sastromoedjono

Kemandirian Belajar

Tugas Kelompok (5-6 orang)

Carilah bersama kelompokmu gambar-gambar/lukisan tokoh yang masuk dalam kepengurusan maupun anggota BPUPKI. Kemudian tempelkan dalam kertas dan berilah keterangan. Berilah hiasan agar lebih menarik. Mintalah nilai pada gurumu untuk karya tersebut. Setelah itu tempelkan pada majalah dinding di sekolahmu.

B Proses Penyusunan Dasar dan Konstitusi untuk Negara Indonesia yang Akan Didirikan

Setelah anggota BPUPKI dilantik, kemudian mulai bersidang. Dalam hal ini tugas BPUPKI adalah menyusun Dasar dan Konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan. BPUPKI mulai bersidang tanggal 29 Mei 1945. Sidang BPUPKI berlangsung dua tahap yaitu sidang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945. Sedangkan sidang kedua berlangsung dari tanggal 19 - 17 Juli 1945.

1. Sidang BPUPKI I (29 Mei - 1 Juni 1945)

Sidang ini merumuskan undang-undang dasar yang dimulai dengan membahas dasar negara Indonesia Merdeka.

Ada tiga pandangan yang dikemukakan mengenai dasar negara Indonesia merdeka.

Pada tanggal 29 Mei 1945, hari pertama persidangan pertama BPUPKI, Muh. Yamin dalam pidatonya mengemukakan *Asas Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia. Asas Dasar adalah sebagai berikut.*

1. Peri kebangsaan.
2. Peri kemanusiaan.
3. Peri ketuhanan.
4. Peri kerakyatan.
5. Kesejahteraan rakyat.

Pada tanggal 31 Mei 1945, *Prof. Dr. Mr. Supomo* memusatkan pidatonya pada dasar negara Indonesia merdeka. Menurut beliau, dasar-dasar bagi Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan.
2. Kekeluargaan.
3. Keseimbangan lahir batin.
4. Musyawarah.
5. Keadilan rakyat.

Sumber : Album Perjuangan, PT. Mandira, 1991. hal. 69

Gambar 11.3 Supomo, tokoh yang mengusulkan dasar-dasar bagi Indonesia Merdeka

Sumber : Pemuda Indo. Dalam Dimensi Sejarah, Kurnia Esa, 1985. hal. 132

Gambar 11.4 Muh. Yamin, tokoh yang mengusulkan "Asas Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia"

Kesokan harinya pada tanggal 1 Juni 1945 yang merupakan rapat terakhir dalam sidang pertama, Ir. Soekarno dalam pidatonya mengemukakan perumusan lima dasar negara Indonesia merdeka, yaitu :

1. Kebangsaan Indonesia;
2. Internasionalisme atau perikemanusiaan ;
3. Mufakat atau demokrasi;
4. Kesejahteraan sosial;
5. Ketuhanan yang Maha Esa.

Sumber :Album Perjuangan, PT Mandira 1991. hal. 70

Gambar 11.5 Ir. Soekarno di masa muda dalam sidang BPUPKI beliau mengusulkan dasar negara Indonesia merdeka yang diberi nama Pancasila

Pidato Ir. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 selain berisi usul mengenai dasar negara Indonesia merdeka, juga berisi usul mengenai *nama* bagi dasar negara yakni *Pancasila.*

Sidang pertama BPUPKI berakhir tanggal 1 Juni 1945. Dalam sidang pertama ini tidak menghasilkan kesimpulan atau perumusan. Pada waktu itu hanya ada saran-saran atau usulan mengenai rumusan dasar negara bagi Indonesia merdeka. Setelah itu BPUPKI mengadakan *reses* selama lebih dari satu bulan.

Sebelum reses, dibentuklah panitia kecil di bawah pimpinan Ir. Soekarno. Panitia kecil itu berjumlah 8 orang dengan tugas menampung saran, usul dan konsepsi para anggota untuk diserahkan melalui sekretariat.

Sumber :Ensiklopedi Indo. 3, Ichtiar Baru, hal. 1270

Gambar 11.6 Dr. Mohammad Hatta, salah satu anggota panitia sembilan

Anggota lainnya dalam panitia kecil ini adalah Drs. Mohammad Hatta, Sutardjo Kartohadikusumo, Wachid Hasyim, Ki Bagus Hadikusumo, Otto Iskandardinata, Muhammad Yamin dan A.A. Maramis.

Ir. Soekarno melaporkan bahwa pada tanggal 22 Juni 1945 Panitia Kecil itu mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI, sebagian di antaranya menghadiri sidang Cuo Sangi In. Hasil pertemuan itu adalah telah ditampungnya suara-suara dan usul-usul lisan anggota BPUPKI.

Dalam pertemuan itu pula terbentuk panitia kecil lain yang berjumlah 9 orang, yang kemudian dikenal dengan *Panitia Sembilan.* Mereka itu terdiri atas: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Muh. Yamin, Mr. Ahmad Subardjo, Mr. A.A. Maramis, Abdulkahar Muzakkir, Wachid Hasyim, H.Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Panitia sembilan tersebut berkumpul menyusun rumusan dasar negara berdasarkan pemandangan umum para anggota.

Akhirnya mereka berhasil merumuskan *maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia merdeka.* Rumusan itu diterima secara bulat dan ditandatangani. Oleh Mr. Muh Yamin rumusan hasil Panitia sembilan itu diberi nama *Jakarta Charter* atau *Piagam Jakarta.*

Rumusan dasar negara Indonesia Merdeka berdasar Piagam Jakarta sebagai berikut.

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusya-waratan perwakilan.
5. (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Sidang BPUPKI II (10 - 17 Juli 1945)

Sidang kedua BPUPKI ini membahas rencana undang-undang dasar, termasuk pembukaan atau preambulenya oleh Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Panitia ini berjumlah 19 orang (termasuk ketua). Adapun anggota-anggotanya adalah sebagai berikut.

1. AA. Maramis
2. Oto Iskandardinata
3. Poeroebojo
4. Agus Salim
5. Mr. Ahmad Subardjo
6. Prof. Dr. Mr. Supomo
7. Mr.Maria Ulfah Santosa
8. Wachid Hasyim
9. Parada Harahap
10. Mr. Latuharhary
11. Mr. Susanto Tritoprodjo
12. Mr. Sartono
13. Mr. Wongsonegoro
14. Wuryaningrat
15. Mr. R.P. Singgih
16. Tan Eng Hoat
17. Prof. Dr. P.A. Husein Djajadiningrat
18. dr. Sukiman

Sumber : Ensiklopedi Indonesia I, Ichtiar Baru, hal. 118

Gambar 11.7 Ahmad Soebardjo, salah satu anggota panitia perancang Undang-Undang Dasar

Pada sidang tanggal 11 Juli 1945, panitia Perancang Undang-Undang Dasar dengan suara bulat meyetujui isi preambule (pembukaan) yang diambil dari Piagam Jakarta.

Kemudian dibentuk panitia kecil perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Prof. Dr. Mr. Supomo dengan anggota-anggotanya sebagai berikut.

1. Mr. Wongsonegoro
2. Mr. Ahmad Subarjo
3. Mr. A.A. Maramis
4. Mr. R.P. Singgih
5. H. Agus Salim
6. dr. Sukiman

Hasil perumusan panitia kecil ini disempurnakan bahasanya oleh ”Panitia penghalus bahasa” yang terdiri atas Husein Djajadiningrat, H. Agus Salim, dan Supomo.

Pada sidang tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI menerima laporan dari Panitia Perancang Undang-Undang Dasar. Ir. Soekarno selaku ketua melaporkan tiga hasil panitia, yaitu sebagai berikut.

1. Pernyataan Indonesia merdeka.
2. Pembukaan Undang-Undang Dasar.
3. Batang Tubuh Undang-Undang Dasar.

Dalam sidang BPUPKI II ini disetujui secara bulat yaitu:

1. Rancangan Hukum Dasar Negara Indonesia Merdeka;
2. Piagam Jakarta menjadi pembukaan Hukum Dasar itu.

Untuk pembukaan Hukum Dasar diambil dari piagam Jakarta dengan beberapa perubahan, yaitu sebagai berikut.

1. Pada alinea ke-4, perkataan ”Hukum Dasar”, diganti dengan ”Undang-Undang Dasar”.
2. ... berdasarkan kepada ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syareat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, diganti dengan : ”berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab.”
3. Dan di antara ”Permusyawaratan perwakilan” dalam Undang-Undang Dasar ditambah dengan garis miring (/).

Sumber : Sejarah Nasional Indonesia VI, BP, hal. 572

Gambar 11.8 Sidang Dokuritsu Junbi Cosakai

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan sebagai gantinya dibentuk *Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia* (PPPKI) atau dalam bahasa Jepangnya *Dokuritsu Junbi Inkai.* PPKI ini dibentuk sebagai badan yang akan mempersiapkan penyerahan kekuasaan pemerintah dari bala tentara Jepang kepada bangsa Indonesia.

Kebangsaan dan Integrasi Bangsa

Tugas Kelompok (5-6 siswa)

Diskusikan dengan kelompokmu tentang kronologi penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu tersebut di depan kelas dan berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan.

Bersama Bapak/Ibu guru, buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok tersebut.

C Dibentuknya PPKI dan Peranannya dalam Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia

PPKI dibentuk tanggal 7 Agustus 1945 yang beranggotakan 21 orang. Wakil Pulau Jawa berjumlah 12 orang yakni :

1. Ir.Soekarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. Dr. Radjiman Wediodiningrat
4. Oto Iskandardinata
5. Wachid Hasyim
6. Ki Bagus Hadikusumo
7. Suryohamijoyo
8. M. Sutarjo Kartohadikusumo
9. Prof. Mr.Dr.Supomo
10. Abdulkadir
11. Poeroebojo
12. R.P. Suroso

Adapun yang mewakili Sumatera ada 3 orang yakni Dr. Amir, Mr. Teuku Moh. Hasan dan Mr. Abdul Abas. Sedangkan yang mewakili Sulawesi ada 2 orang yaitu Dr. Ratu Langie dan Andi Pangeran.

Untuk daerah-daerah lain seperti Kalimantan, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku dan golongan Cina masing-masing diwakili 1 orang yaitu : A.A. Hamidan, Mr. Gusti Ktut Puja, Mr. J. Latuharhary, dan Drs. Yap Chuan Bing.

Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno dan wakil ketua PPKI adalah Drs. Mohammad Hatta. Sedangkan sebagai penasihatnya Mr. Ahmad Subardjo. Mereka yang diangkat menjadi anggota PPKI terdiri atas tokoh-tokoh nasionalis di berbagai daerah.

Sumber : Album Perjuangan, PT. Mandira, 1991. hal. 74

Gambar 11.9 Marsekal Terauchi Panglima Tentara Kawasan Selatan di tahun 1945

Pembentukan PPKI ini langsung ditangani oleh *Marsekal Terauci.* Panglima Tertinggi bala tentara Jepang di Asia Tenggara yang berkedudukan di *Dalath* (Vietnam). Pada tanggal 9 Agustus 1945 Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wediodiningrat dipanggil menghadap Terauchi.

Dalam pertemuan tanggal 12 Agustus 1945 kepada para pemimpin bangsa kita, Marsekal Terauci menyampaikan hal-hal sebagai berikut.

1. Pemerintah Jepang memutuskan untuk memberi kemerdekaan kepada Indonesia.
2. Untuk pelaksanaan kemerdekaan telah dibentuk PPKI.
3. Pelaksanaan kemerdekaan segera setelah persiapan selesai dan berangsur-angsur dimulai dari Pulau Jawa kemudian pulau-pulau lain.
4. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas wilayah Hindia Belanda.

Para pemimpin dalam perjalanan pulang ke tanah air singgah dulu di Singapura. Mereka bertemu 3 pemimpin PPKI yang mewakili Sumatera yakni Dr. Amir, Mr. Teuku Moh. Hasan dan Mr. Abdul Abas. Dari wakil Sumatera tersebut, mereka mendengar kabar bahwa Jepang semakin kalah. Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat.

Sumber : Album Perjuangan, PT. Alda, 1975

Gambar 11.10 BM. Diah.

Hal ini diumumkan Tenno Heika melalui radio. Sutan Syahrir yang mendengar berita menyerahnya Jepang kepada Sekutu segera mendesak Bung Karno agar segera dilaksanakan proklamasi tanpa harus menunggu janji Jepang. Namun Bung Karno belum menerima maksud Sutan Syahrir tersebut dengan alasan belum mengadakan pertemuan dengan anggota-anggota PPKI yang lain. Di samping itu terlebih dahulu Bung Karno akan mencoba dulu mencek kebenaran berita kekalahan Jepang tersebut.

Sutan Syahrir kemudian menemui para pemuda seperti Sukarni, BM. Diah, Sayuti Melik dan lain-lain. Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 20.30 waktu Jawa Zaman Jepang (pukul 20.00 WIB) para pemuda mengadakan rapat yang dipimpin oleh Chaerul Saleh.

Sumber : Pemuda Indonesia dalam Dimensi Sejarah, Kurnia Esa, 1985. hal. 222

Gambar 11.11 Sayuti Melik di masa belia. Langganan penjara Belanda di masa perang-perang Pasifik.

Rapat berlangsung di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta. Mereka yang hadir selain Chaerul Saleh adalah Djohar Nur, Kusnandar, Subadio, Subianto, Margono, Wikana, dan Alamsyah. Dalam rapat tersebut diputuskan tentang tuntutan golongan pemuda yang menegaskan bahwa kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia sendiri, segala ikatan, hubungan dan janji kemerdekaan harus diputus dan perlunya berunding dengan

Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta agar kelompok pemuda diikut sertakan dalam menyatakan proklamasi.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 22.30 waktu Jawa jaman Jepang (pukul 22.00 WIB) Wikana dan Darwis mewakili dari para pemuda menemui Bung Karno. Mereka berdua mendesak Bung Karno agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada keesokan harinya. Akhirnya terjadilah perdebatan. Perbedaan tersebut sampai mengarah pada pemaksaan dari golongan muda terhadap golongan tua. Akan tetapi kedua golongan tersebut bertujuan demi mencapai kemerdekaan Indonesia.

Sementara itu PPKI yang dibentuk oleh Jepang namun hingga Jepang menyerah kepada Sekutu, PPKI belum pernah bersidang. PPKI baru mengadakan sidang pada tanggal 18 Agustus 1945 yakni setelah Proklamasi Kemerdekaan.

Dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 tersebut anggota PPKI ditambah 6 orang oleh pihak Indonesia lepas dari pengendalian Jepang. Dengan demikian dapat dianggap bahwa PPKI telah diambil alih oleh rakyat Indonesia dari pihak Jepang. Dengan tambahan anggota tersebut, PPKI dianggap sebagai wakil dari seluruh bangsa Indonesia.

Adapun 6 orang baru PPKI itu adalah Mr. Ahmad Subarjo, Sayuti Melik, Ki Hajar Dewantoro, Iwa Kusumasumantri, Mr. Kasman Singodimejo, dan Wiranatakusumah.

Dalam sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 itulah pembukaan beserta batang tubuh undang-undang Dasar 1945 disyahkan oleh PPKI. Pembukaan UUD 1945 yang disyahkan diambil dari Piagam Jakarta dengan perubahan atas pesan dari tokoh-tokoh Kristen dari Indonesia bagian timur setelah berkonsultasi dengan pemuka-pemuka Islam.

Dengan demikian rumusan *Pancasila Dasar Negara* yang otentik adalah rumusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945 yaitu:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. Kemanusiaan yang adil dan Beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawarat-an/perwakilan;
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kecakapan Personal dan Sosial

Diskusikan bersama dengan kelompokmu tentang peran PPKI dalam Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Kemudian presentasikan hasil diskusi kelompokmu tersebut di depan kelas. Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan. Bersama gurumu, buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok.

Rangkuman Materi

1. Menjelang kekalahan Jepang terhadap sekutu, pimpinan Pendudukan Jepang di Jawa di bawah pimpinan Letnan Jenderal Kumakici Harada mengatakan kepada bangsa Indonesia mengenai janji Kemerdekaan. Untuk merealisasi janji tersebut maka pada tanggal 1 Maret 1945 diumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), dalam bahasa Jepangnya Dokuritsu Junbi Cosakai. Maksud dan tujuan dibentuknya BPUPKI adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menyangkut pembentukan negara Indonesia Merdeka. Itulah alasan Jepang membentuk BPUPKI.
2. BPUPKI yang diketuai oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat telah mengadakan sidang dua kali, yang menghasilkan susunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan.
   - Sidang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 menghasilkan Piagam Jakarta (Jakarta Charter).
   - Sidang kedua tanggal 10 - 17 Juli 1945 menghasilkan Rancangan Hukum Dasar Negara Indonesia Merdeka. Ditetapkan pula bahwa Piagam Jakarta dijadikan pembukaan Hukum Dasar.
3. Setelah tugasnya selesai, pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan dan sebagai gantinya adalah dibentuknya Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang bahasa Jepangnya adalah Dokuritsu Junbi Inkai. PPKI diketahui oleh Ir. Soekarno dan wakilnya adalah Drs. Mohammad Hatta. Tugas PPKI adalah mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Namun sampai Indonesia Merdeka PPKI belum pernah bersidang. PPKI bersidang mulai tanggal 18 Agustus 1945.

Refleksi

Setelah mempelajari dengan cermat materi dalam bab ini, seharusnya kamu dapat mengambil hikmah dari keteladanan para tokoh nasional yang telah bekerja keras tanpa pamrih untuk mempersiapkan negara Indonesia merdeka. Dalam Perang Dunia II di Asia Pasifik. Jepang terus terdesak oleh sekutu. Agar bangsa Indonesia membantu Jepang dalam perangnya, Jepang mencari simpati kepada bangsa Indonesia antara lain membentuk gerakan 3A, membentuk PUTERA dan membentuk PETA, lebih lengkap lagi Jepang memberi janji kemerdekaan kepada Indonesia.

Untuk merealisasi janji tersebut, Jepang membentuk BPUPKI dan kemudian PPKI. BPUPKI bertugas menyusun dasar negara dan RUUD dan tugas PPKI mengesahkannya. Anak-anak juga bisa bekerja keras tanpa pamrih untuk pembangunan antara lain kerja bakti dan gotong royong.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia, dan kerjakan di kertas lain!

1. Latar Belakang Jepang memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia di kelak kemudian hari adalah ....
   a. ingin membentuk Asia Timur Raya
   b. untuk mendewasakan bangsa Indonesia
   c. pasukan Jepang semakin terdesak Sekutu
   d. agar bangsa Indonesia mempersiapkan diri
2. Pelantikan BUPKI dilakukan tanggal 28 Mei 1945 dengan ketuanya ....
   a. Ir. Soekarno
   b. Radjiman Wediodiningrat
   c. Moh Hatta
   d. Sutan Syahrir
3. Dalam sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 dibahas mengenai ....
   a. Rancangan UUD
   b. Rancangan Dasar Negara
   c. Rancangan teks proklamasi
   d. Rancangan Prembule
4. Istilah Pancasila untuk pertama kali dimunculkan tanggal 1 Juni 1945 oleh ....
   a. Mr. Moh Hatta
   b. Mr. Soepomo
   c. Ir. Soekarno
   d. Moh.Yamin
5. Piagam Jakarta merupakan hasil keputusan sidang khusus Panitia Sembilan dan dijadikan sebagai ....
   a. Batang Tubuh UUD 45
   b. Penjelasan UUD 45
   c. Pembukaan UUD 45
   d. Penutup UUD 45
6. Sidang Panitia Kecil yang dipimpin Soepomo berhasil menetapkan ....
   a. UUD 45
   b. Pancasila
   c. Pembukaan UUD 45
   d. Batang Tubuh UUD 45
7. Pada sidang BPUPKI yang kedua tanggl 10 – 17 Juli 1945 dihasilkan ....
   a. Rancangan UUD
   b. Dasar Negara
   c. Piagam Jakarta
   d. Naskah Pancasila
8. Badan yang bertugas menyusun UUD dan Dasar Negara dalam mempersiapkan negara Indonesia merdeka adalah ....
   a. BPUPKI
   b. PPKI
   c. MPRS
   d. KNIP
9. Perwakilan anggota PPKI dari Kalimantan adalah ....
   a. Abdul Abas
   b. A.A. Hamidan
   c. Andi Pangeran
   d. Dr. Ratulangi
10. Salah satu persamaan antara BPUPKI dengan PPKI adalah ....
   a. jumlah anggotanya sama
   b. tujuan dan fungsinya sama
   c. sama-sama dibentuk oleh Jepang
   d. tokoh-tokohnya sama

II. Jodohkanlah antara pernyataan sebelah kiri dengan kemungkinan jawaban sebelah kanan!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Perdana Menteri Jepang yang mengucapkan Janji Kemerdekaan	a. Muh Yamin
2.	Badan yang dibentuk Jepang untuk meyakinkan tentang Janji Kemerdekaan	b. Dokuritsu Juni Inkai
3.	Ketua BPUPKI	c. 1 Maret 1945
4.	Tokoh yang mengusulkan Azas Dasar Negara kebangsaan RI tanggal 29 Mei 1945	d. Terauci
5.	Ketua PPKI	e. BPUPKI
6.	Nama lain PPKI	f. Ir. Soekarno
7.	Tanggal Pembentukan PPKI	g. Kuniaki Koiso
8.	Panglima Jepang yang menangani pembentukan PPKI	h. 7 Agustus 1945
9.	Peerwakilan anggota PPKI dari Sunda kecil	i. Dr. Radjiman Wediodiningrat
10.	Penasehat PPKI	j. Mr. Supomo
		K. Gusti ktus Puja
		L. Teuku Moh. Hasan
		M. Achmad Soebardjo
		N. Drs. Moh. Hatta
		O. Dr. Ratulangi

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan alasan Jepang memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia!
2. Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI!
3.

   Perhatikan gambar berikut ini!
   Sebutkan 2 (dua) peranan penting yang telah dilakukan oleh tokoh dalam gambar di samping dalam hubungannya dengan sidang BPUPKI!
4. Jelaskan secara singkat kronologi penyusunan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Konstitusi negara RI!
5. Jelaskan arti penting sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 bagi negara Indonesia!

Bab XII Peristiwa Proklamasi dan Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sumber: devry.wordpress.com

Gambar 12.1 Pembacaan teks Proklamasi 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno

Perbedaan pendapat adalah sesuatu hal yang wajar, yang penting untuk tujuan mulia. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, juga terjadi perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua mengenai pelaksanaan proklamasi. Perbedaan tersebut berimbas pada suatu peristiwa yang disebut peristiwa Rengasdengklok. Peristiwa ini justru mengantar bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Proklamasi kemerdekaan ini juga tidak terlepas dari pimpinan Jepang yang telah menyediakan kediamannya untuk menyusun naskah proklamasi.

Pada gambar di atas, Ir. Soekarno membacakan proklamasi tepat tanggal 17 Agustus 1945 proklamasi dikumandangkan. Berita proklamasi kemudian disebarluaskan ke seluruh Indonesia bahkan ke seluruh dunia, antara lain melalui kantor berita Domei. Radio *Hoso Kanri Kyoku*, telepon, surat kabat, utusan daerah, dan lain-lain.

Proklamasi Kemerdekaan juga mendapat dukungan spontan dari berbagai daerah, antara lain pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Rapat Raksasa di Lapangan IKADA, dan Tindakan Heroik di berbagai daerah. Secara lebih lengkap, kalian dapat membaca dalam bab ini!

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
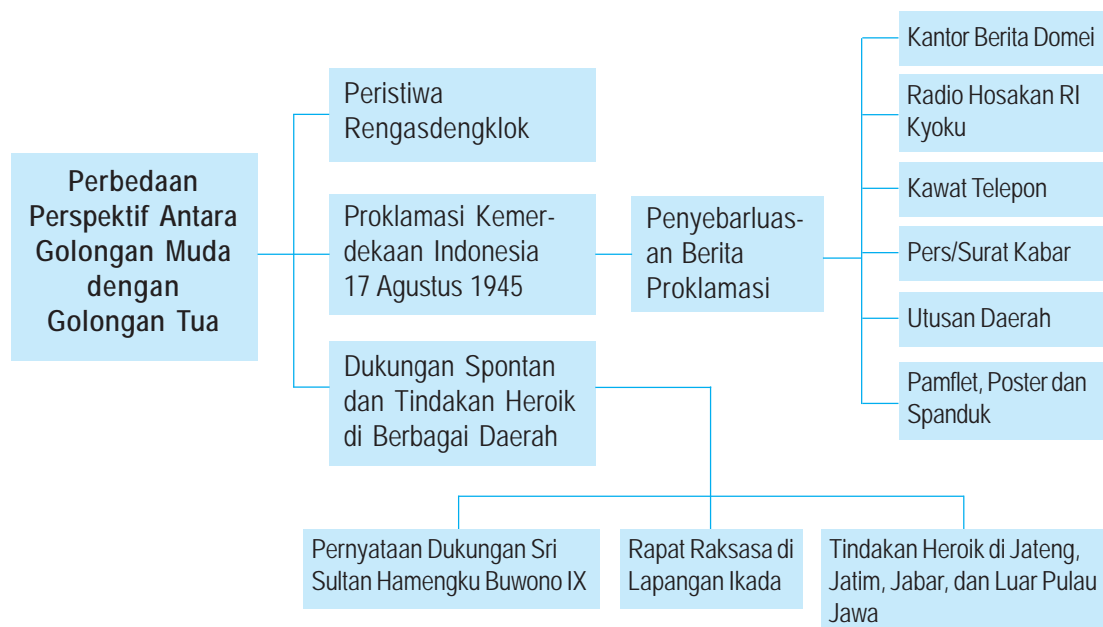
Kata Kunci

- Perbedaan perspektif
- Peristiwa Rengasdengklok
- Berita Proklamasi
- Dukungan Spontan
- Rapat raksasa
- Tindakan heroik

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. melacak perbedaan perspektif antarkelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia;
2. menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia;
3. mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah;
4. menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah RI beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI;
5. menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia;

A Perbedaan Perseptif Antarkelompok Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kekalahan Jepang dalam perang Asia Timur Raya ternyata memberikan dampak yang besar bagi Indonesia.

Kekalahan ini menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan terkait dengan akan dibentuknya Indonesia sebagai negara yang merdeka melalui langkah-langkah yang dilakukan oleh BPUPKI. Kekalahan Jepang menyebabkan semakin munculnya sifat ketidaksabaran bangsa Indonesia untuk segera memproklamirkan kemerdekaan dengan memanfaatkan waktu yang dianggap tepat tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa Rengasdengklok tanggal 16Agustus 1945 yang akhirnya bermuara pada Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Seperti telah disebutkan di depan, nampaknya tidak pernah terbayangkan secara pasti kapan dan oleh siapa proklamasi kemerdekaan Indonesia diikrarkan. Peristiwa yang terjadi di Jepang, yaitu dibombardirnya Hiroshima tanggal 6 Agustus 1945 dan Hiroshima 9 Agustus 1945 oleh Sekutu di bawah pimpinan Amerika Serikat ternyata membawa dampak yang besar bagi perjuangan Indonesia. Pintu kemerdekaan semakin terbuka, Jepang tidak dapat menyembunyikan kekalahannya, walaupun berusaha ditutupi.

Realisasi Indonesia akan menjadi negara yang merdeka bukan isapan jempol belaka seperti apa yang sudah dijanjikan oleh Perdana Menteri Koiso (7 September 1944) dan apa yang sudah dipersiapkan oleh BPUPKI tidak sia-sia. Ini dibuktikan dengan dipanggilnya tokoh-tokoh nasionalis Indonesia seperti Soekarno, Hatta, Radjiman Widyodiningrat pada tanggal 9 Agustus 1945 ke Dalat, Saigon (Vietnam). Kedatangan mereka ini dalam rangka memenuhi panggilan Panglima Angkatan Perang Jepang di Asia Tenggara Marskal Terauchi. Dua hari sebelum kedatangannya ke Dalat, Saigon terjadi peristiwa penting di tanah air, yaitu pada tanggal 7 Agustus 1945 terjadinya perubahan nama dari BPUPKI menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

Perubahan BPUPKI menjadi PPKI merupakan proses Indonesianisasi dari segala buatan Jepang di tanah air. PPKI tidak sama dengan BPUPKI, karena keanggotaannya tidak melibatkan Jepang (*Icebangashe* tidak lagi ada di dalamnya). Konsep dasar negara Pancasila, rancangan undang-undang dasar walaupun merupakan produk BPUPKI, tetapi secara *yuridis formal* disahkan oleh PPKI. Dari sini dapat dilihat bagaimana manisnya permainan politik yang dilakukan oleh perintis kemerdekaan sampai tujuan untuk kemerdekaan tercapai.

Rombongan Ir. Soekarno, Hatta, dan Radjiman tiba di tanah air pada tanggal 14 Agustus 1945. Sementara di tanah air terdengar kabar bahwa Jepang sudah menerima ultimatum dari Sekutu untuk menyerah tanpa syarat. Berita ini dengan

cepat tersebar di kalangan pemuda sehingga pada pukul 4 sore Sjahrir menjumpai Hatta, menceritakan keadaannya tentang cerita itu dan mendesak supaya membuat proklamasi di luar kerangka PPKI.

Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan halaman 9

Gambar 12.2 Chaerul Saleh

Pada tanggal 15 Agustus 1945 Kaisar Hirohito mengumumkan penyerahan Jepang kepada Sekutu diterima melalui slaran radio di Jakarta. Siaran ini terutama didengar oleh para pemuda yang termasuk orang-orang Menteng Raya 31 seperti, Chaerul Saleh, Abubakar Lubis, Aidit, Darwis, Djohar Nur, Wikana dan sebagainya.

Perbedaan waktu, kapan proklamasi kemerdekaan dilaksanakan menyebabkan terjadinya peristiwa Rengasdengklok. Golongan tua (karena usianya antara 45 – 50 tahun) tetap pada perjanjiannya dengan Terauchi yaitu setelah rapat PPKI (tanggal 18 Agustus 1945), sedangkan golongan muda (karena umumya rata-rata 25 tahun) menghendaki secepatnya, paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Ini artinya tanggal 17 Agustus 1945 adalah di luar kehendak kedua golongan tersebut.

Dalam peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, dikotomi antara kedua kelompok ini ternyata muncul dan merebak ke permukaan hingga sempat terjadi ketegangan di antara mereka. Ketegangan itu muncul sebagai akibat perbedaan pandangan tentang saat diumumkannya proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Sementara itu Sutan Sjahrir sebagai seorang yang mewakili dan selalu berhubungan dengan pemuda merasa gelisah karena telah terdengar melalui radio bahwa Jepang telah kalah dan memutuskan untuk menyerah kepada Sekutu, Sjahrir termasuk tokoh pertama yang mendesak agar proklamasi kemerdekaan Indonesia segera dilaksanakan oleh Soekarno-Hatta tanpa harus menunggu izin dari Jepang. Itulah sebabnya ketika mendengar kepulangan Soekarno - Hatta. Radjiman Wediodiningrat dari Dalat (Saigon), ia segera datang ke rumah Bung Hatta untuk segera memproklamirkan kemerdekaan Indonesia.

Bung Hatta tidak dapat memenuhi permintaan Sutan Sjahrir dan untuk tidak mengecewakan, maka diajaknya ke rumah Bung Karno. Oleh Bung Hatta dijelaskan maksud kedatangannya Sutan Sjahrir, namun Bung Karno belum dapat menerima maksud Sutan Sjahrir dengan alasan bahwa Bung Karno hanya bersedia melaksanakan proklamasi, jika tetah diadakan pertemuan anggota-anggota PPKI yang lain. Dengan demikian tidak, menyimpang dari rencana sebelumnya yang telah disetujui oleh pemerintahan Jepang. Selain itu Soekarno akan mencoba dulu untuk meneliti kebenaran berita kekalahan Jepang tersebut sebelum mengadakan tindakan yang menentukan demi masa depan bangsanya.

Sikap Bung Karno dan Bung Hatta tersebut memang beralasan karena jika proklamasi dilaksanakan di luar PPKI, maka Negara Indonesia Merdeka itu harus dipertahankan terhadap Sekutu (NICA) yang akan mendarat di Indonesia dan sekaligus tentara Jepang yang ingin mempertahankan jajahannya atas Indonesia. Jadi dengan demikian Negara Indonesia Merdeka harus dipertahankan terhadap dua lawan sekaligus. Hal ini akan berlainan, jika proklamasi dilaksanakan di dalam konteks PPKI, karena Jepang tidak akan memusuhinya.

Sutan Sjahrir kemudian pergi ke Menteng Raya (markas para pemuda) dan di sana ia bertemu dengan para pemuda seperti: Sukarni. BM. Diah, Sayuti Melik dan lain-lain. Kemudian dilaporkan apa yang baru terjadi di kediaman Bung Karno dan Bung Hatta. Mendengar berita itu kelompok muda menghendaki agar Soekarno-Hatta (golongan tua) segera memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Menurut golongan muda tidak seharusnya para pejuang kemerdekaan Indonesia menunggu-nunggu berita resmi dari Pemerintah Pendudukan Jepang. Bangsa Indonesia harus segera mengambil inisiatif sendiri untuk menentukan strategi mencapai kemerdekaan.

Golongan muda ini kemudian mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur, Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1945 (pukul 20.00 WIB). Yang hadir antara lain Chairul Saleh, Djohar Nur, Kusnandar, Subadio, Margono, Wikana, dan Alamsyah. Rapat Itu dipimpin oleh Chairul Saleh dengan menghasilkan keputusan tuntutan-tuntutan golongan muda yang menegaskan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat Indonesia sendiri, tak dapat digantungkan kepada orang dan kerajaan lain. Segala ikatan, hubungan, dan janji kemerdekaan harus diputus dan sebaliknya perlu mengadakan rundingan dengan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta agar kelompok pemuda diikutsertakan dalam menyatakan proklamasi.

Setelah rapat dan mengadakan musyawarah, maka diambill keputusan untuk mendesak Bung Karno agar bersedia melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia secepatnya sehingga lepas dari Jepang. Yang mendapat kepercayaan dari teman-temannya untuk menemui Bung Karno adalah Wikana dan Darwis.

Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan halaman 9

Gambar 12.3 Wikana

Oleh Wikana dan Darwis, hasil keputusan itu disampaikan kepada Bung Karno jam 22.30 waktu Jawa zaman Jepang (22.00 WIB) di kediamannya, Jalan pegangsaan Timur, No. 56 Jakarta. Namun sampai saat itu Bung Karno belum bersedia melepaskan ikatannya dengan Jepang, yang berarti belum bersedia memproklamirkan kemerdekaan Indonesia tanpa PPKI. Di sini terjadi perdebatan sengit antara Bung Karno dengan Wikana dan Darwis. Dalam perdebatan ini Wikana menuntut agar proklamasi dikumandangkan oleh Soekarno pada keesokan harinya.

Wikana yang pernah menjadi anak emas Soekarno dengan terang-terangan mengatakan bahwa Soekarno sedang gagal berbuat sebagai bapak. Keretakan terakhir

terjadi Wikana mencetuskan “Apabila Bung Karno tidak mau mengucapkan pengumuman itu malam ini juga, besok akan terjadi pembunuhan dan pertumpahan darah”. Dengan sangat marah Soekarno berkata dengan keras ”ini leher saya, seretlah saya ke pojok itu, dan sudahilah nyawa ini juga, jangan menunggu besok”. Moh Hatta juga mempunyai prinsip yang sama dengan Soekarno tidak akan mau dipaksa untuk mengerjakan apapun dengan terburu-buru, dan menantang pemuda itu untuk mengumumkan sendiri kemerdekaan itu jika mereka mampu melaksanakannya.

Para pemuda itu kembali berapat di jalan Cikini No. 71 Jakarta dan membahas tindakan-tindakan yang akan dibuat sehubungan, dengan penolakan Soekarno - Hatta. Pertemuan ini masih dipimpin oleh Chaerul Saleh yang tetap pada pendiriannya bahwa kemerdekaan harus tetap diumumkan dan itu harus dilaksanakan oleh bangsa Indonesia sendiri, tidak seperti yang direncanakan oleh Jepang. Orang yang dianggap paling tepat untuk melaksanakan itu adalah Soekarno-Hatta. Karena mereka menolak usul pemuda itu, pemuda memutuskan untuk membawa mereka ke luar kota yaitu Rengasdengkok, letaknya yang terpencil yakni 15 km ke arah jalan raya Jakarta - Cirebon.

Pemilihan Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno-Hatta, didasarkan pada perhitungan militer. Antara anggota PETA Daidan Purwakarta dan Daidan Jakarta terdapat hubungan erat sejak mereka mengadakan latihan bersama. Secara geografis, Rengasdengklok letaknya terpencil. Dengan demikian akan dapat dilakukan deteksi dengan mudah terhadap setiap gerakan tentara Jepang yang hendak datang ke Rengasdengklok, baik yang datang dari arah Jakarta maupun dari arah Bandung atau Jawa Tengah.

Tujuan penculikan kedua tokoh ini selain untuk mengamankan mereka dari pengaruh Jepang juga agar keduanya mau segera memproklamirkan kemerdekaan Indonesia terlepas dari segala ikatan dengan Jepang.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 pukul 04.30 (jam Jepang) atau pukul 04.00 WIB penculikan dilaksanakan. Tidak diketahui secara jelas siapakah yang memulai peristiwa ini. Ada yang mengatakan Sukarnilah yang membawa Soekarno-Hatta dini hari ke Rengasdengklok. Menurut Soekarno, Syahrirlah yang menjadi pemimpin penculikan dirinya dengan Moh. Hatta.

Walaupun sudah diamankan ke Rengasdengklok, Soekarno-Hatta masih tetap dengan pendiriannya. Sikap teguh Soekarno - Hatta itu antara lain karena mereka belum percaya akan berita yang diberikan pemuda kepada mereka, dan berita resmi dari Jepang sendiri belum diperoleh. Seorang utusan pemuda yang bernama Yusuf Kunto dikirim ke Jakarta untuk melaporkan sikap Soekarno-Hatta dan sekaligus untuk mengetahui persiapan perebutan kekuasaan yang dipersiapkan pemuda di Jakarta.

Achmad Subardjo sibuk mencari informasi kebenaran tentang penyerahan Jepang kepada Sekutu yang tiba-tiba dikagetkan dengan hilangnya Soekarno - Hatta. Keberadaan Soekarno-Hatta akhirnya diketahui dari Wikana, ketika itu juga Achmad Subardjo datang ke Rengasdengklok dan berhasil meyakinkan para pemuda bahwa proklamasi pasti

akan diucapkan keesokan harinya pada tanggal 17 Agustus 1945. Sehingga pada tanggal 16 Agustus 1945 malam hari Soekarno-Hatta dibawa kembali ke Jakarta.

Sementara itu di Jakarta telah terjadi kesepakatan antara golongan tua, yakni Achmad Soebardjo dengan Wikana dari golongan muda untuk mengadakan proklamasi di Jakarta. Laksamana Muda Maeda bersedia untuk menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Berdasarkan kesepakatan itu Jusuf Kunto dari pihak pemuda dan Soebardjo yang dilikuti oleh sekretaris pribadinya mbah Diro (Sudiro) menuju Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno. Semua ini dilakukan tidak lepas dari rasa prihatin sebagai orang Indonesia, sehingga terpanggil untuk mengusahakan agar proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dilaksanakan secepat mungkin. Namun sebelumnya perlu mempertemukan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda. Untuk itu maka Soekarno dan Moh. Hatta harus terlebih dahulu kembali dari Rengasdengklok ke Jakarta.

Rombongan yang terdiri atas Achmad Soebardjo, Sudiro, dan Jusuf Kunto segera berangkat menuju Rengasdengklok, tempat di mana Soekarno dan Moh. Hatta diamankan oleh pemuda. Perlu ditambahkan juga, di samping Soekarno dan Moh. Hatta ikut serta pula Fatmawati dan Guntur Soekarno Putra.

Peranan Achmad Soebardjo sangat penting dalam peristiwa ini, karena mampu mempercayakan para pemuda, bahwa proklamasi akan dilaksanakan keesokan harinya paling lambat pukul 12.00. WIB. ini dapat dikabulkan dengan jaminan nyawanya sebagai taruhannya. Akhirnya Subeno komandan kompi PETA setempat bersedia melepaskan Soekarno-Hatta ke Jakarta. Sampai di Jakarta sudah pukul 23.00 malam. Untuk menginap di Hotel Des Indes dalam rangka rapat penyusunan teks proklamasi ditolak oleh pihak hotel dengan alasan sudah lebih pukul 10.00 malam.

Achmad Soebardio kemudian menghubungi temannya yaitu Laksamana Muda Maeda untuk meminta bantuannya. Laksamana Muda Maeda mengijinkan rumahnya sebagai tempat menyusun naskah Proklamasi. Beliau berjanji akan menjaga keselamatannya selagi masih di dalam rumahnya.

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia.

Gambar 12.4 Teks proklamasi hasil tulisan Ir. Soekarno

Kemandirian Belajar

1. Diskusikan dengan temanmu tentang perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua tentang kapan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan!
2. Setelah selesai, kemudian presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut di depan kelas secara bergiliran!
3. Berilah kesempatan pada kelompok lain untuk memberi tanggapan!
4. Buatlah kesimpulan atas hasil diskusi kelompok tersebut!

B Menyusun Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Gambar 12.5 Sukarni
Sumber: Buku Album hal.9

Di ruang makan rumah laksamana Muda Maeda disusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Tiga Tokoh pemuda yakni Sukarni, Sudiro, dan D.M. Diah menyaksikan Ir. Soekarno. Drs. Moh. Hatta. dan Mr. Achmad Soebardjo membahas perumusan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Sedangkan tokoh-tokoh lainnya baik, dari golongan tua maupun muda menunggu di serambi depan. Ir. Soekarno menuliskan konsep Proklamasi dengan sumbangan pemikiran dari Mr. Achmad Soebardjo dan Drs. Moh. Hatta. Kalimat yang pertama yang berbunyi *"Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"* berasal dari Achmad Subardjo. Kalimat kedua oleh Soekarno yang berbunyi *"Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya".* Kedua kalimat ini kemudian digabung dan disempurnakan oleh Moh. Hatta sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki sekarang.

Setelah konsep teks Proklamasi ditunjukkan kepada yang hadir maka terjadilah perbedaan pendapat, yakni siapa yang menandatangani. Ir. Soekarno mengusulkan agar semua yang hadir ikut menandatangani. Hal ini tidak disetujui para pemuda karena menurut mereka pemudalah yang mewakili rakyat sehingga berhak

menandatangani. Sedangkan PPKI hanya wakil pihak Jepang. Akan tetapi akhirnya tercapai kesepakatan atas usul Sukarni bahwa yang menandatangani cukup Soekarno - Hatta atas nama bangsa Indonesia. Selanjutnya naskah itu diketik oleh Sayuti Melik dengan beberapa perubahan.

Setelah naskah Proklamasi Kemerdekaan selesai disusun pada tanggal 17 Agustus 1945 dini hari maka masih timbul persoalan tentang bagaimana caranya menyebarluaskan naskah tersebut ke seluruh Indonesia. Sukarni melaporkan bahwa Lapangan Ikada (sekarang Monas) sebagai tempat yang telah disiapkan untuk pembacaan teks proklamasi. Namun setelah mendengar kabar bahwa lapangan Ikada telah dijaga oleh tentara Jepang, Ir. Soekarno mengusulkan agar upacara proklamasi dilakukan di rumahnya di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bentrokan dengan pihak militer Jepang. Usul ini disetujui dan akhirnya berlangsunglah upacara pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sebelum teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan, terlebih dahulu Soekarno menyampaikan pidatonya, lengkapnya sebagai berikut.

Saudara-saudara sekalian! Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menyaksikan satu peristiwa maha penting dalam sedjarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjoang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombangnya aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naik dan ada turunnya, tetapi djiwa kita, tetap menudju ke arah tjita-tjita.

Djuga di dalam djaman" Djepang usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnya tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarah dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menyatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah proklamasi kami:

Adapun isi teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Gambar 12.6 Teks Proklamasi Kemerdekaan hasil ketikan Sayuti Melik

Bunyi teks Proklamasi, kalau dijelaskan tulisannya adalah sebagai berikut.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

Ada tiga perubahan yang terdapat pada naskah yaitu kata *tempoh* diganti menjadi *tempo,* sedangkan *wakil-wakil bangsa Indonesia* diganti dengan *Atas nama Bangsa Indonesia dan Djakarta* 17-8-05 menjadi *Djakarta, hari* 17 *boelan* 8 *tahoen 05.* Teks proklamasi ini akhirnya diproklamirkan pada hari Jumat Legi pada pukul 10.00 WIB di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta

Adapun acara sebenarnya yang direncanakan adalah sebagai berikut.

1. Pembacaan Proklamasi. Disampaikan oleh Soekarno didahului pidato singkat seperti di atas. Kemudian dilanjutkan dengan pidato singkat penutup berbunyi sebagai berikut.

   Demikianlah, saudara-saudara!

   Kita sekarang telah merdeka!

   Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita!

   Mulai saat ini kita menyusun Negara kita! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, merdeka kekal dan abadi.

   Insya Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita.

2. Pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran dilaksanakan oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat. Namun secara spontan peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya, sehingga sampai sekarang pengibaran bendera Merah Putih dalam setiap upacara bendera selalu diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Bendera Merah Putih ini sebelumnya sudah dipersiapkan dan dijahit oleh Ibu Fatmawati.
3. Sambutan Wali Kota Suwirjo dan dr. Muwardi

Gambar 12.7 dr. Muwardi
Sumber: Buku Album Perjuangan Kemerdekaan halaman 8

Peristiwa besar tersebut hanya berlangsung lebih kurang satu jam lamanya. Namun demikian pengaruhnya besar sekali, sebab peristiwa tersebut telah membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia itu bukan hanya sebagai tanda bahwa sejak itu bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi di sisi lain juga merupakan detik keruntuhan tertib hukum kolonial dan sekaligus detik pembangunan bagi tertib hukum nasional, yaitu tertib hukum Indonesia.

Sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia yang berabad-abad lamanya dan dengan didorong oleh Amanat Penderitaan Rakyat telah mencapai titik kulminasinya pada detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan itu merupakan salah satu sarana untuk merealisasikan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur, serta untuk ikut membentuk "dunia baru" yang damai dan abadi, bebas dari segala penghisapan manusia oleh manusia dan bangsa oleh bangsa lain. Untuk mewujudkan tujuan proklamasi kemerdekaan Indonesia tersebut, maka mulai tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan langkah-langkahnya untuk mengisi kesempurnaan Indonesia sebagai negara yang berdaulat.

Bangsa Indonesia yang mendambakan kemerdekaan lepas dari penjajahan mulai terasa sejak zaman Pergerakan Nasional tahun 1908. Kejadian-kejadian yang mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mercleka tidak terbayangkan sebelumnya oleh bangsa Indonesia. Pada akhir tahun 1944 kedudukan Jepang dalam perang Asia-Pasifik semakin terdesak. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Berikut ini adalah kronologi menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1. 5 Agustus 1945 : Ir. Soekarno, Muhammad Hatta, Radjiman Wediodiningrat ke Saigon menemui PM. Koiso membahas kemerdekaan RI pada tanggal 17 September 1945.
2. 6 Agustus 1945 : Hirosima dibom oleh Sekutu.
3. 7 Agustus 1945 : Jepang mengganti BPUPKI menjadi PPKI.
4. 9 Agustus 1945 : Nagasaki dibom oleh Sekutu, kemudian Ir. Soekarno, Muhammad Hatta, Radjiman Wediodiningrat ke Dalat, Vietnarn Selatan menemui Marsekal Terauchi, untuk menetapkan tanggal kemerdekaan Indonesia yaitu sekitar 24 Agustus 1945, tanggal diajukan karena serangan bom dari Sekutu.

5. 10 Agustus 1945 : Permintaan damai dari Jepang ditolak Sekutu.
6. 14 Agustus 1945 : Ir. Soekarno, Muhammad Hatta, Radjiman Wediodiningrat kembali dari Dalat.
7. 15 Agustus 1945 : Jepang menyerah tanpa syarat pada Sekutu, berita kekalahan yang disembunyikan itu tersiar melalui radio DOMEI. Golongan Muda yang mendengar pidato Hirohito dari radio DOMEI adalah Sutan Syahrir. Penyerahan Jepang dilakukan di atas kapal MISSOURI yang sedang berlabuh di Teluk Tokyo, 2 September 1945. Terjadinya *Vacum of Power* di Indonesia.
8. 16 Agustus 1945 : Terjadi peristiwa Rengasdengklok.
9. 17 Agustus 1945 : Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Penyebar-luasan berita Proklamasi.
10. 18 Agustus 1945 : Sidang PPKI yang pertama.
11. 19 Agustus 1945 : Sidang PPKI yang kedua.
12. 22Agustus 1945 : Sidang PPKI yang ketiga.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia telah terlaksana dengan tertib dan aman. Bentrokan-bentrokan berdarah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, tidak pernah terjadi. Pemindahan kekuasaan dilaksanakan dengan sangat hati-hati untuk mengurangi jatuh kurban sia-sia. Kini telah lahir lagi negara yang merdeka dan berdaulat.

Menurut kalimat-kalimat yang terdapat di dalam Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 berisi suatu pernyataan kemerdekaan yang memberitahu kepada bangsa Indonesia sendiri dan kepada dunia luar, bahwa saat itu bangsa Indonesia telah merdeka, lepas dari penjajahan. Kepada bangsa lain, kita beritahukan bahwa kemerdekaan kita tidak boleh diganggu gugat, tidak dihalang-halangi. Bangsa Indonesia benar-benar telah siap untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikannya itu, demikian juga siap untuk mempertahankan negara yang baru didirikan tersebut. Hal itu ditunjukkan oleh kalimat pertama pada naskah proklamasi yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”. Kalimat tersebut merupakan pertanyaan, sedangkan kalimat kedua merupakan amanat; seperti yang dinyatakan dalam kalimat berikut yaitu bahwa: “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.

Kalimat dalam naskah proklamasi tersebut sangat singkat, hanya terdiri atas dua kalimat atau alinea, namun amat jelas, mengingat pembuatannya dilakukan dalam suasana eksplosif dan harus segera selesal secara cepat pula. Hal ini justru menunjukkan kelebihan dan ketajaman pemikiran para pembuatnya pada waktu itu.

Dalam kalimat kedua itu dikandung maksud agar pemindahan atau perebutan kekuasaan pemerintahan, kekuasaan atas lembaga-lembaga negara, kekuasaan di bidang senjata dan lain-lain hendaknya kita lakukan dengan hati-hati, penuh perhitungan untuk menghindarl terjadinya pertumpahan darah secara besar-besaran. Namun tugas itu semua hendaknya dilakukan secepatnya sebelum tentara Sekutu mendarat di Indonesia. Makna dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 juga dapat dipandang dari berbagai segi. Apabila ditelaah, maka proklamasi kemerdekaan itu mengandung beberapa aspek:

1. Dari sudut IImu Hukum, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah menghapuskan tata hukum kolonial untuk pada saat itu juga digantikan dengan tata hukum nasional (Indonesia).
2. Dari sudut politik-ideologis, maka proklamasi atau pernyataan yang berisikan keputusan bangsa Indonesia telah berhasil melepaskan diri dari segala belenggu penjajahan dan sekaligus membangun perumahan baru, yaitu perumahan Negara Proklamasi Republik Indonesia yang bebas, merdeka dan berdaulat penuh.

Untuk mengenang peristiwa Proklamasi yang bersejarah tersebut, di halaman gedung Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, dibangunlah sebuah tugu peringatan Proklamasi. Jalan di depan gedung tersebut kemudian diberi nama jalan Proklamasi. Di jalan tersebut juga dibangun Monumen Proklamator Soekarno-Hatta.

Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki makna yang luas dan dalam bagi bangsa Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Merupakan titik kulminasi perjuangan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai kemerdekaan yang berlangsung lebih kurang 400 tahun.
2. Merupakan awal terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa asing dan menjadi bangsa yang berdiri sendiri.
3. Merupakan sumber hukum yang menegaskan mulai berdirinya negara kesatuan RI yang merdeka dan berdaulat.
4. Merupakan momentum politik terbebasnya bangsa Indonesia dari kekuasaan bangsa lain, dan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sederajad dengan bangsa lain di dunia.
5. Merupakan manifesto politik perjuangan dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka dan berdaulat.

Kemandirian Belajar

Buatlah secara kronologis peristiwa-peristiwa penting di Indonesia dan dunia menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia! Kumpulkan pada gurumu. Setelah dikembalikan seleksilah dan yang terbaik tempelkan pada mading!

C Proses Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan dan Sikap Rakyat di Berbagai Daerah

Setelah kemerdekaan diproklamirkan bukan berarti perjuangan bangsa sudah selesai, tetapi tetap berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang sudah diperoleh. Sambutan meriah daerah-daerah di tanah air pasca kemerdekaan sebagai wujud kegembiraannya yang telah lama diperjuangkan ditunggu-tunggu telah tiba. Hal ini tidak terlepas dari peran para tokoh yang berjuang menyebarkan berita Proklamasi Kemerdekaan.

1. Sarana Penyebaran Berita Proklamasi

Berita Proklamasi yang telah meluas di Jakarta segera disebarluaskan ke seluruh wilayah Indonesia bahkan ke seluruh dunia.

Penyebarluasan berita itu dilakukan melalui sarana-sarana berikut.

a. Kantor Berita "Domei"

Gambar 12.8 Syahrudin
Sumber: Buku Album Perjuangan Kemerdekaan hal.10

Pada tanggal 17 Agustus 1945 sekitar puku1 18.30 WIB. wartawan Kantor Berita Domei (Sekarang Kantor BeritaAntara) *Syahrudin* menyampaikan salinan teks proklamasi kepada *Waidan B. Panelewen.* Ia segera memerintahkan kepada Markonis (petugas telekomunikasi) F. Wuz untuk menyiarkan berita tersebut tiga kali berturut-turut. Ketika Kantor Berita Domei disegel Jepang pada tanggal 20 Agustus 1945 para pemuda tersebut membuat pemancar baru di *Menteng* 31 dengan kode panggilan *DJK 1.* Tokoh yang berperan antara lain: *Sutamto, Susilaharja,* dan *Suhandar.*

b. Radio

Gambar 12.9 Adam Malik
Sumber: Buku Album Perjuangan Kemerdekaanhal. 8

Pada tanggal 17 Agustus 1945, *Syahrudin* berhasil memasuki ruang siaran radio Hoso Kanri Kyoku (sekarang RRI). Tepat puku1 19.00 teks proklamasi berhasil disiarkan, M. *Yusuf Ronodipuro, Bachtiar Lubis,* dan *Suprapto* adalah tokoh-tokoh yang berperan besar dalam menyiarkan berita proklamasi tersebut.

c. Kawat Telepon

Adam Malik yang waktu itu sebagai wartawan menyampaikan teks proklamasi melalui telepon kepada *Asa Bafaqih* yang kemudian diteruskan kepada *Penghulu Lubis* untuk mendapatkan pengesahan lolos sensor. Selanjutnya dikawatkan ke daerah-daerah.

Gambar 12.10 Sutan Sjahrir

Sumber: Buku Album Perjuangan Kemerdekaan hal. 24

d. *Surat Kabar (Pers)*

Harian "Suara *Asia*" di Surabaya adalah koran pertama yang menyiarkan berita proklamasi. Para pemuda yang berjuang lewat pers, antara lain *B.M. Diah, Sukarjo Wiryo Pranoto, Iwa Kusuma Sumantri, Ki Hajar Dewantoro, Otto Iskandardinata,* GS.S.J. *Ratulangi, Adam Malik, Sayuti Melik, Sutan Syahrir, Madikin Wonohito, Sumanang SH, Manai Sophian,* dan *Ali Hasyim.*

e. *Anggota PPKI dari Daerah*

Berita proklamasi secara resmi dibawa dan disebarluaskan keluar pulau Jawa melalui para anggota PPKI yang berasal dari daerah yang kebetulan menyaksikan peristiwa proklamasi dan menghadiri sidang PPKI. Anggota tersebut antara lain: *Teuku Muhammad Hasan (Sumatera), Sam Ratulangi (Sulawesi), Ketut Puja (Nusa Tenggara),* dan AA *Hamidhan (Kalimantan).*

f. *Sarana Lain*

Berita proklamasi kemerdekaan Indonesia juga disebarkan melalui pemasangan pamflet, poster, dan coretan pada tembok-tembok dan gerbong-gerbong kereta api. Sejumlah besar pamflet disebarkan ke berbagai penjuru kota. Pamflet itu juga dipasang di tempat-tempat strategis. Selain itu, berita proklamasi kemerdekaan juga menggunakan pengerahan massa dan penyampaian dari mulut ke mulut. Keampuhan cara itu terbukti dan berdatangannya masyarakat ke Lapangan Ikada untuk mendengarkan pembacaan Proklamasi Kemerdekaan.

2. Sikap Rakyat di Berbagai Daerah terhadap Proklamasi Kemerdekaan

Negara Kesatuan Republik Indonesia telah berdiri pada tanggal 17 Agustus 1945 dan rakyat telah merdeka bebas dari pemerintahan asing, semua kekuasaan harus di tangan negara dan bangsa Indonesia. *Bagaimana sikap rakyat terhadap Jepang yang masih ada di Indonesia?* Rakyat pada waktu itu melakukan tindakan yang cepat untuk merebut senjata dari tangan Jepang. Semua perusahaan (kantor-kantor. pabrik, tambang, kebun, dan lain-lain) harus direbut dan dikuasai oleh rakyat Indonesia dari tangan Jepang.

Sementara itu rakyat juga menggerakkan masyarakat untuk mengibarkan bendera merah putih, pemakaian lencana merah putih, dan menggemakan pekik "Merdeka". Tak lupa juga mengucapkan semboyan "Sekali merdeka tetap merdeka" atau "Merdeka atau mati". Anak-anak sekolah membagi-bagikan bendera di jalan-jalan raya kepada pengendara mobil, sepeda, becak, dan sebagainya.

Pemuda Menteng 31 waktu itu menyusun berbagai organisasi sebagai laskar perjuangan. Di antaranya adalah Angkatan Pemuda Indonesia (API) untuk barisan pemudanya. Barisan Buruh Indonesia (BBI) untuk barisan buruhnya, serta Barisan Rakyat Indonesia (BARA) untuk kaum tani di desa-desa.

Kemandirian Belajar

Buatlah suatu uraian singkat tentang peranan tokoh Adam Malik dan B.M. Diah dalam proses penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kumpulkan pada guru mata pelajaran untuk dinilai. Setelah dikembalikan, carilah yang terbaik untuk ditempelkan.

D Proses Terbentuknya Negara dan Pemerintah RI dalam Sidang PPKI

Negara Indonesia yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 ibaratnya sebuah rumah tangga yang baru tentu saja alat-alat kelengkapannya belum terpenuhi. Oleh karena itu, sehari setelah proklamasi kemerdekaan, para pemimpin bangsa mulai menyusun tatanan kehidupan kenegaraan. Pemerintah pendudukan Jepang pada waktu itu selalu mendesak kepada Seokarno - Hatta bahwa agar jangan sampai terjadi huru-hara dan juga menegaskan bahwa Jepang tetap memegang pemerintahan serta bertanggung jawab atas keamanan di Indonesia. Soekarno - Hatta tetap berhati-hati agar dapat menyelamatkan proklamasi. Oleh karena itu, kedua tokoh tersebut berusaha menyalurkan proklamasi kemerdekaan melalui PPKI yang dibentuk pada masa pendudukan Jepang.

Dalam rangka pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia maka Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) melakukan beberapa langkah sebagai berikut.

- **Pertama**, dalam sidangnya yang berlangsung tanggal 18 Agustus 1945 menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 1945.

   UUD merupakan hukum dasar tertulis. UUD di Indonesia dirancang oleh BPUPKI tanggal 10 – 16 Juli 1945 dalam sebuah Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Rancangan UUD tersebut kemudian dibawa ke sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 untuk dibahas.

   Sebelum PPKI mengesahkan rancangan UUD. Soekarno dan Hatta menugaskan *Ki Bagus Hadikusumo, K.H. Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singadimejo,* dan Mr. Teuku Mohammad Hassan untuk membahas rancangan Pembentukan Undang-Undang Dasar. Rancangan tersebut kemudian dikenal sebagai *Piagam Jakarta*. Namun, rancangan tersebut telah menimbulkan keberatan dari sejumlah pihak karena adanya kalimat yang dianggap membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.

   Atas usul *Drs. Moh. Hatta,* rancangan UUD tersebut mengalami beberapa perubahan, antara lain sebagai berikut.

   a. Dalam pembukaan UUD ada kalimat yang semula berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi pemeluknya". Diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa".
   b. Dalam Bab III, Pasal 6 yang sebelumnya menyatakan bahwa presiden ialah orang Indonesia asli yang beragama Islam, diubah menjadi presiden adalah orang Indonesia asli.

   Setelah rancangan UUD tersebut selesai dimusyawarahkan, UUD tersebut kemudian disahkan menjadi UUD Republik Indonesia dan terkenal dengan nama UUD 1945. Dengan demikian berarti bahwa sehari setelah proklamasi bangsa Indonesia telah memiliki landasan negara yang merupakan landasan bagi jalannya pemerintahan.

   Pengesahan UUD 1945 yang diumumkan dalam *Berita Republik Indonesia tahun ke-2 No.7 Tahun 1946, halaman* 45 – 48.

   UUD 1945 yang telah disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 mempunyai sistematika sebagai berikut.

   a. Pembukaan (mukadimah) yang meliputi empat alinea.
   b. Batang tubuh UUD yang merupakan isi dan terdiri atas 16 bab, 37 pasal 4 pasal Aturan Peralihan dan 2 ayat Aturan Tambahan.
   c. Penjelasan UUD yang terdiri atas penjelasan umum dan penjelasan pasal demi pasal.

2. Pengangkatan Presiden dan Wakil Presiden RI yang pertama

Gambar 12.11 Suasana sidang PPKI
Sumber : Buku Album Perjuangan Kemerdekaan hal.

Pemilihan presiden dan wakil presiden pertama kali dilakukan oleh PPKI. Hal ini sejalan dengan ketentuan pada *Pasal III Aturan Peralihan UUD* 1945. Pasal tersebut berbunyi: "Untuk pertama kali presiden dan wakil presiden diangkat dan dipilih oleh PPKI".

Dalam sidang pertama PPKI tanggal 18Agustus 1945, *Otto Iskandardinata* mengusulkan pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara aklamasi. Ia sendiri juga mengusulkan agar Ir. Soekarno menjadi presiden dan Drs. Moh. Hatta menjadi wakil presiden.

Usul tersebut disetujui anggota PPKI sehingga PPKI kemudian memilih dan menetapkan kedua tokoh itu masing-masing menjadi presiden dan wakil presiden. Pengangkatan presiden dan wakil presiden RI diiringi oleh lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh peserta sidang secara spontan.

3. Sebelum terbentuknya Majelis Permusyawaratan Rakyat, pekerjaan presiden untuk sementara waktu dibantu oleh Komite Nasional.

- **Kedua**, dalam sidangnya yang berlangsung tanggal 19 Agustus 1945 menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Pembagian wilayah menjadi 8 provinsi.

Dalam sidang tanggal 19 Agustus 1945, PPKI telah menetapkan pemerintah RI untuk semen tara waktu dibagi dalam delapan provinsi, yang masing-masing dikepalai oleh seorang gubernur.

Untuk membahas pemerintahan tersebut, Presiden Soekarno membentuk panitia kecil, yang terdiri atas: Otto *Iskandardinata, Subarjo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, Wiranata Kusumah,* Dr. *Amir,* A.A. *Hamidhan, Dr. Ratulangie, dan Ktut Puja.*

Kedelapan provinsi beserta gubernurnya adalah sebagai berikut.

1) Sumatera : Mr. Teuku Mohammad Hassan
2) Jawa Barat : Sutarjo Kartohadikusumo
3) Jawa Tengah : R. Panji Suroso
4) Jawa Timur : R. A. Suryo
5) Sunda Keeil (Nusa Tenggara) : Mr. I. Gusti Ktut Puja
6) Maluku : Mr. J. Latuharhary
7) Sulawesi : Dr. G.S.S.J. Ratulangie
8) Borneo (Kalimantan) : Jr. pangeran Mohammad Noor

Daerah provinsi dibagi menjadi beberapa karesidenan yang dikepalai oleh seorang residen. Gubernur dan residen dibantu oleh Komite Nasional Indonesia Daerah.

2. Pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat dan Daerah

Dalam sidang tanggal 18 Agustus 1945, PPKI menegaskan perlunya pembentukan suatu Komite Nasional sebelum MPR dan DPR terbentuk. Untuk itu, maka pada tanggal 22 Agustus 1945, PPKI mengadakan sidang di Gedung Kebaktian Rakyat Jawa, Jakarta.

Salah satu keputusan sidang itu adalah terbentuknya *Komite Nasional Indonesia (KNI).* Badan ini berfungsi sebagai DPR sebelum Pemilu diselenggarakan.

KNIP terdiri atas Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang berkedudukan di Jakarta dan Komite Nasional Indonesia Daerah di tiap-tiap provinsi. Pembentukan KNIP secara resmi diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 25 Agustus 1945.

KNIP yang beranggotakan 135 orang, secara resmi anggotanya dilantik pada tanggal 29 Agustus 1945 dengan susunan pengurus sebagai berikut.

- Ketua : Mr. Kasman Singodimejo
- Wakil Ketua I : Sutarjo Kartohadikusumo
- Wakil Ketua II : Johanes Latuharhary
- Wakil Ketua III : Adam Malik

Gambar 12.12 Mr. Kasman Singodimedjo
Sumber: Buku Album Perjuangan Kemerdekaan hal. 13

Pada tanggal 16 Oktober 1945 bertempat di *Gedung Balai Muslimin,* Jakarta, KNIP menyelenggarakan sidang. Dalam sidang itu, wakil presiden RI mengeluarkan *Maklumat presiden No. X*, yang isinya sebagai berikut.

a) Sebelum terbentuk MPR dan DPR, KNIP diserahi kekuasaan legislatif (membuat undang-undang) dan ikut menetapkan Garis-garis Besar Haluan Negara.

b) Berhubung gentingnya keadaan, maka pekerjaan sehari-hari KNIP dijalankan oleh *Badan Pekerja KNIP (BPKNIP).*

Akhirnya, BPKNIP terbentuk yang diketuai oleh Sutan Syahrir dan beranggotakan 15 orang. Saat itu KNIP diartikan sebagai pengganti MPR, sedangkan BPKNIP disamakan dengan DPR.

3. Pembentukan Departemen/Kementerian

Pada tanggal 19 Agustus 1945, PPKI menyelenggarakan sidang yang kedua. Salah satu keputusan dari sidang itu adalah pembentukan 12 kementerian dalam kabinet, 4 kementerian, dan 4 lembaga tinggi negara. Untuk membahas masalah penyusunan kementerian. Presiden Soekarno menugaskan panitia kecil yang terdiri atas *Ahmad Subarjo, Sutarjo Kartohadikusumo,* dan *Kasman Singodimejo.*

Karena sistem kabinet menurut UUD 1945 adalah kabinet Presidentiel, maka presidenlah yang berhak membentuk kabinet. Pada tanggal 2 September 1945 bertempat di *Hotel Myako (Des Indes).* Presiden Soekarno melantik kabinet RI pertama yang terdiri atas 12 menteri departemen, 4 menteri negara, dan 4 pejabat tinggi negara, yang susunannya sebagai berikut.

1) Menteri Dalam Negeri : R. A. A. Wiranata Kusumah
2) Menteri Luar Negeri : Mr. Ahmad Subarjo
3) Menteri Keuangan : Mr. A. A. Maramis
4) Menteri Kehakiman : Prof. Mr. Dr. Supomo
5) Menteri Kemakmuran : Ir. Surachman Cokroadisuryo
6) Menteri Keamanan Rakyat : Supriyadi
7) Menteri Kesehatan : Dr. Buntaran Martoatmojo
8) Menteri Pengajaran : Ki Hajar Dewantara
9) Menteri Penerangan : Mr. Amir Syarifuddin
10) Menteri Sosial : Mr. Iwa Kusumasumantri
11) Menteri Pekerjaan Umum : Abikusno Cokrosuyoso
12) Menteri Perhubungan (a.i) : Abikusno Cokrosuyoso
13) Menteri Negara : Wachid Hasyim
14) Menteri Negara : Dr. M. Amir
15) Menteri Negara : Mr. R. M. Sartono
16) Menteri Negara : R. Otto Iskandardinata
17) MahkamahAgung : Mr. Dr. Kusumaatmaja
18) Jaksa Agung : Mr. Dr. Gatol Tanumiharja
19) Sekretaris Negara : Mr. A. G. Pringgodigdo
20) Juru Bicara Negara : Sukarjo Wiryopranoto
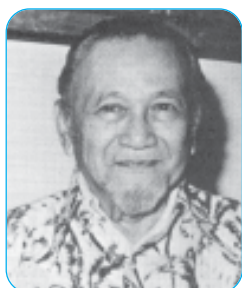
Mr. Achmad Subardjo
Menteri Luar Negeri

Prof. Mr. Supomo
Menteri Kehakiman

Ir. Surachman Tyokro Ardi Suryo
Menteri Kemakmuran

Gambar 12.13 Beberapa menteri dalam kabinet presidensiil
Sumber: Album Perjuangan Kemerdekaan hal. 17

Sementara itu pada tanggal 25 September 1945 pemerintah membentuk *Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS).* Anggota DPAS terdiri dari *Dr. Radjiman Wediodiningrat, Syech Jamil Jambek, H. Agus Salim,* B. *M. Margono Joyohadikusumo, Muhammad Enoch, Dr. Latumeten, Ir. Pangeran Mohammad Noor, Dr. Sukiman Wiryosanjoyo,* dan *Nyonya Suwami Pringgodigdo.*

- **Ketiga**, dalam sidangnya yang berlangsung tanggal 22 Agustus 1945 menghasilkan keputusan sebagai berikut.
  1. Pembentukan Komite Nasional.
  2. Pembentukan Partai Nasional Indonesia.
  3. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat.

  Sebagai tindak lanjut keputusan PPKI hasil sidang tanggal 22 Agustus 1945 maka pada tanggal 23 Agustus 1945 Presiden Soekarno mengumumkan tentang pembentukan BKR (Badan Keamanan Rakyat). Pembentukan BKR (bukan tentara) dengan maksud agar tidak memancing permusuhan dengan kekuatan asing di Indonesia. Anggota BKR merupakan himpunan bekas anggota PETA. Heiho, Keisatsutai (polisi), Seinendan, Keibodan, KNIL, dan Laskar Rakyat.

  BKR didirikan sebagai taktik dan berfungsi secara militer untuk melucuti senjata pasukan Jepang dan tawanan perang Eropa.

  Berdirinya BKR itu ditindaklanjuti dengan pembentukan BKR pusat dan BKR daerah. Pemimpin BKR pusat adalah *Kaprawi* (Ketua Umum), *Sutalaksana* (Ketua I) dan *Latief Hendradiningrat* (Ketua II). Para pemimpin BKR daerah, antara lain *Aruji Kartawinata* (Jawa Barat), *Sudirman* (Jawa Tengah), dan *drg. Mustopo* (Jawa Timur).

  Pada tanggal 2 September 1945 dalam musyawarah pangreh praja seluruh Jawa menyatakan ketaatannya kepada Presiden. Dengan demikian aparat sipil yang terpenting dari tingkat Kabupaten ke bawah sudah dikuasai bangsa Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 25 September 1945 Presiden Soekarno mengeluarkan pernyataan bahwa semua pegawai negeri sebagal pegawai Republik Indonesia. Walaupun lembaga-lembaga pemerlntahan di tingkat pusat maupun daerah sudah ditata namun masih memerlukan perjuangan untuk merebut kekuasaan di segala kantor, jawatan, departemen, karesidenan dan lain-lain yang waktu itu dipimpin oleh Jepang.

Kemandirian Belajar

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa Presiden adalah Mandataris MPR. Lembaga yang berhak mengangkat dan memberhentikan Presiden/Wakil Presiden adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Mengapa pada tahun 1945 yang mengangkat dan memilih presiden/wakil presiden adalah Panitian Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)?

E Dukungan Spontan dan Tindakan Heroik dari Berbagai Daerah terhadap Pembentukan Negara dan Pemerintah Republik Indonesia

Negara Republik Indonesia yang sudah terbentuk ternyata mendapat dukungan dari berbagai daerah yang luar biasa. Rakyat menyambut dengan penuh kegembiraan dan semangat untuk mempertahankannya. Dukungan dari berbagai daerah di Indonesia antara lain pernyataan Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Rapat Raksasa di Lapangan Ikada, dan penyambutan dan perlawanan di berbagai daerah.

1. Pernyataan Dukungan Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Pada tanggal 5 September 1945, di Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono IX (Sultan Yogyakarta) menyatakan dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan RI. Lengkapnya pernyataan tersebut berbunyi sebagai berikut:

Bahwa Hamengku Buwono IX, Sultan Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat menyatakan sebagai berikut.

1. Bahwa Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa dari Negara RI.
2. Bahwa Sultan Ngayogyakarta sebagai kepala daerah memegang kekuasaan dalam negeri Yogyakarta Hadiningrat. Oleh karena itu, segala urusan pemerintahan dalam negeri Yogyakarta di tangan sultan.
3. Bahwa perhubungan antara negeri Yogyakarta Hadiningrat dengan pemerintah pusat RI bersifat langsung, dan sultan Yogyakarta bertanggung jawab atas negeri Yogyakarta langsung kepada Presiden RI.

2. Rapat Raksasa di Lapangan Ikada

Latar belakang diselenggarakan Rapat Ikada adalah untuk menyambut proklamasi kemerdekaan Indonesia, sekaligus sebagai aksi protes terhadap pengumuman panglima tentara Jepang di Jawa tanggal 10 September 1945 yang menyatakan bahwa kekuasaannya di Indonesia akan diserahkan kepada Sekutu bukan kepada Indonesia.

Rapat Raksasa Ikada diselenggarakan pada tanggal 19 September 1945 dan dipelopori oleh *Komite Van Actie (Komite Aksi Menteng 31).*

Komite inilah yang melakukan pengerahan massa ke Lapangan Ikada dengan tujuan sebagai berikut.

a. Agar para pemimpin RI dapat berbicara di hadapan rakyat.
b. Agar semangat kemerdekaan tetap menyala di hati rakyat.
c. Ingin menunjukkan kepada dunia bahwa rakyat Indonesia mencapai kemerdekaannya dengan tenaga sendiri, bukan atas bantuan Jepang.

Sebelumnya, pimpinan militer Jepang telah melarang rapat tersebut. Untuk menghalang-halangi rapat, pasukan Jepang yang bersenjata lengkap berjaga-jaga di sekitar Lapangan Ikada. Namun, kehadiran pasukan Jepang tidak menciutkan rakyat untuk menghadiri rapat.

Sekitar puku115.00 WIB, Soekarno memasuki lapangan didampingi sepasukan BKR dan para pemuka bangsa Indonesia. Lalu, ia menaiki mimbar dan berpidato. Dalam pidato tersebut ia menegaskan bahwa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaannya dan bertekad mempertahankan kemerdekaan itu. Lalu, ia menutup pidatonya dengan ajakan kepada rakyat untuk setia kepada pemerintah dan pulang dengan tenang, namun tetap waspada.

Rapat Raksasa Ikada hanya berlangsung singkat. Akan tetapi peristiwa tersebut memiliki makna yang besar, yaitu sebagai berikut.

a) Merupakan perwujudan sikap patriotik dalam rangka membela dan mempertahankan kemerdekaan.
b) Berhasil menggugah kepercayaan rakyat akan kekuatan bangsa Indonesia sendiri.
c) Mencerminkan persatuan kesatuan dan kebulatan tekad menghadapi musuh kemerdekaan.
d) Berhasil mempertemukan pemimpin RI dengan rakyatnya.
e) Merupakan perwujudan kewibawaan pemerintah RI di hadapan rakyat.
g) Membuktikan kepatuhan rakyat kepada pimpinan negara.
g) Membuktikan rakyat Indonesia cinta perdamaian.
h) Menunjukkan rakyat Indonesia anti perang terbuka yang dapat membawa korban.

3. Tindakan-Tindakan Heroik di Berbagai Daerah di Seluruh Indonesia

Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang tunduk pada perintah Sekutu. Jepang harus menjaga keadaan di Indonesia sampai datangnya Sekutu. Keadaan seperti ini digunakan bangsa Indonesia untuk melucuti senjata pasukan Jepang.

Tujuan bangsa Indonesia melucuti tentara Jepang sebagai berikut.

a) Mendapatkan senjata sebagai modal perjuangan selanjutnya.
b) Mencegah agar senjata Jepang tidak jatuh ke tangan Sekutu.
c) Mencegah agar senjata itu tidak digunakan Jepang untuk membunuh rakyat.

Tindakan heroik (kepahlawanan) tersebut terjadi serentak di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

a. Di Wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta

1) Pertempuran Lima Hari di Semarang

Pertempuran berlangsung pada tanggal 15 – 20 Oktober 1945. Pertempuran ini dipicu dengan adanya isu bahwa Jepang meracuni cadangan air minum. *Kepala Laboratorium Pusat Rumah Sakit Rakyat (Purusara), Dokter Karyadi,* mencoba memeriksa kebenaran isu tersebut, namun ia ditembak oleh Jepang. Hal ini menimbulkan kemarahan rakyat yang kemudian bangkit melawan Jepang. Untuk mengenang keberanian rakyat, di Semarang dibangun monumen yang diberi nama "Tugu Muda".

2) Pertempuran Kota Baru Di Yogyakarta

Perebutan kekuasaan dari tangan Jepang di Yogyakarta sudah dimulai sejak tanggal 26 September 1945. Para pemuda yang tergabung dalam BKR berusaha merebut senjata Jepang. Pada tanggal 7 Oktober 1945 para pemuda, BKR, dan polisi istimewa menyerang tangsi Jepang.

3) Di Solo

Para pemuda melakukan pengepungan markas Kempetai Jepang. Dalam pengepungan itu, seorang pemuda bernama *Arifin* gugur. Nama Arifin kemudian diabadikan menjadi nama sebuah jembatan yang menghubungkan *Widuran* dan *Kebalen* di atas Kali Pepe.

4) Di Banyumas

Kesatuan-kesatuan PETA di bawah pimpinan Daidanco Sudirman berhasil melucuti seluruh tentara Jepang tanpa pertempuran.

b. Di wilayah Jakarta dan Jawa Barat

1) Di Jakarta

BKR bersama para pemuda menyerbu gudang senjata Jepang yang terletak di daerah Cilandak, Kebayoran.

2) Di Bandung

Para pemuda dan pelajar bekas PETA berhasil menyerbu pasukan panser Jepang di Cisadas dan berhasil merampas senjata di gudang pabrik senjata di Lapangan terbang *Andir* (sekarang Bandara *Husein Sastranegara).*

3) Di Bogor

Para pemuda berhasil menyita sembilan gerbong kereta api berisi pakaian yang akan diangkut ke luar kota, serta berhasil melucuti senjata polisi Jepang.

4) Di Tasikmalaya

Para pemuda berhasil mengusir Jepang dari lapangan terbang dan merebut beberapa pesawat pemburu.

c. Di Wilayah Jawa Timur

1) Di Surabaya

Peristiwa heroik di Surabaya dimulai dengan bergeraknya arek-arek Surabaya untuk merebut gedung-gedung penting, pabrik-pabrik, gudang senjata, markas tentara dan pangkalan angkatan laut. Puncak rangkaian tindakan itu adalah penyerbuan ke markas Kempetai (polisi rahasia) Jepang pada tanggal 1 Oktober 1945.

2) Di Malang

Rakyat dan BKR berhasil merebut komplek penyimpanan senjata dan pemancar radio di *Embong.*

d. Di wilayah Luar Pulau Jawa

1) Di Aceh

Para pemuda dan pemuka masyarakat membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API) dan berhasil melucuti senjata Jepang di *Sigli, Seulimeun* dan *Lhokseumawe.* Bentrokan senjata dengan Jepang terjadi di Langsa, *Lho'nga,* dan *Ulee Lheue.*

2) Di Palembang

Pada tanggal 8 Oktober 1945 rakyat yang dipimpin residen Sumatera Selatan, *Dr.* A. *K. Gani* mengadakan upacara pengibaran Bendera Merah Putih. Pada saat itu juga diumumkan bahwa Sumatera Selatan berada di bawah kekuasaan RI.

3) Di Lampung

Para pemuda yang tergabung dalam API (Angkatan Pemuda Indonesia) melucuti senjata di *Teluk Betung, Kalianda,* dan *Nenggala.*

4) Di Kalimantan

Perlawanan di Kalimantan, antara lain terjadi di beberapa daerah berikut.

a) *Banjarmasin, digalang oleh Barisan Pemberontak Rakyat Indonesia Kalimantan (BPRIK) dan Barisan Pelopor Pemberontakan Kalimantan Indonesia (BPPKI).*

b) *Pontianak, dIgalang oleh Pemuda Penyongsong Republik Indonesia (PPRI).*

c) *Samarinda, digalang oleh Badan Pembantu Perjuangan Rakyat Kalimantan Timur (BPRKT) dan Badan Perjuangan Perantara Daerah (BPPD).*

5) Di Bali

Pada tanggal 13 Desember 1945 para pemuda yang tergabung dalam PRI (Pemuda Republik Indonesia) dan *AMI (Angkatan Muda Indonesia)* melakukan gerakan serentak untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang.

6) Di Sumbawa

Pada bulan Desember 1945 para pemuda berusaha merebut senjata di markas-markas Jepang. Bentrokan sempat terjadi di *Gempe, Sape,* dan *Raba.*

7) Di Makassar

Pada tanggal 19 Agustus 1945. Gubernur Sulawesi *Or.* Sam *Ratu Langie* menyusun pemerintahan. Para pemuda bekas *Kalgun Heiho* dan pelajar yang tergabung dalam kelompok *Barisan Berani Mati (Bo-el Talshfn)* mendukungnya dengan cara merebut gedung-gedung vital, seperti studio radio dan tangsi polisi.

8) Di Gorontalo

Pada tanggal 13 September 1945, para pemuda berhasil merebut senjata di markas-markas Jepang.

Kemandirian Belajar

Munculnya tindakan-tindakan Heroik di berbagai daerah di Indonesia bertujuan untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari Belanda yang bertujuan ingin menegakkan kembali kekuasaannya di Indonesia. Adakah tokoh-tokoh tua di daerahmu yang pada tahun 1945 mempunyai pengalaman/ikut ambil bagian dalam peristiwa Heroik dalam usaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia?

Wawancaralah untuk mengetahui pengalaman perjuangannya. Buatlah hasil wawancara tersebut dalam bentuk tulisan. Kumpulkan hasil karya kelompok Anda tersebut pada guru pembimbingmu. Ambil hasil terbaik untuk ditempelkan pada Mading (Majalah Dinding).

Rangkuman Materi

1. Berbeda pendapat dalam suatu masalah adalah hal yang wajar. Demikian juga perbedaan pendapat antara golongan tuda dengan golongan muda menjelang Proklamasi Indonesia juga hal yang wajar. Perbedaan pendapat tersebut adalah tentang waktu, kapan proklamasi dilaksanakan. Golongan muda yang antara lain Chaerul Saleh, Sutan Syahrir, Darwis, Wikana,

Sukarni, B.M. Diah, Sayuti Melik, Djohar Nur, dan lain-lain menghendaki agar proklamasi dilaksanakan secepat mungkin terlepas dari pengaruh Jepang. Golongan tua yang antara lain Soekarno, Moh. Hatta dan Achmad Subardjo menghendaki bahwa proklamasi dilaksanaan setelah adanya sidang PPKI. Hal ini untuk menghindari pertumpahan darah. Perbedaan pendapat antara dua golongan tersebut akhirnya dapat dipersatukan kembali dengan tampilnya Achmad Subardjo yang menjanjikan kepada golongan pemuda bahwa proklamasi akan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945, kalau tidak taruhannya adalah nyawanya.

2. Dengan adanya persatuan pendapat kembali antara golongan tua dengan golongan muda, akhirnya tersusun konsep naskah proklamasi yang disusun oleh Soekarno, Moh. Hatta, dan Achmad Subardjo di rumah Kediaman Laksamana Muda Maeda. Setelah diketik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta, teks proklamasi yang otentik tersebut pada tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkan ke seluruh Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan itu merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia. Sejak itu Indonesia menjadi negara merdeka dan berdaulat serta terlepas dari semua penjajahan.
3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia telah dikumandangkan, tidak hanya ke seluruh Indonesia, tapi juga ke seluruh dunia. Penyebarluasan berita proklamasi ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kantor berita Domei, Radio Hoso Kanry Kyoku, kawat telepon, surat kabar, anggota PPKI dan sarana-sarana lain. Dalam waktu singkat berita proklamasi telah tersebar luas.
4. Dengan berdirinya negara baru yaitu Negara Republik Indonesia, langkah berikutnya adalah menyusun perlengkapan-perlengkapan pemerintah dan negara sebagai syarat berdirinya suatu negara yang merdeka dan berdaulat, antara lain sebagai berikut.
   - Penetapan dan pengesahan UUD 1945.
   - Pemilihan dan penetapan presiden dan wakil presiden.
   - Pembagian wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi.
   - Pembentukan 12 departemen/kementerian.
   - Pembentukan dan pelantikan Komite Nasional Indonesia Pusat dan Daerah.
   - Pembentukan Badan Keamanan Rakyat.
   - Pembentukan Lembaga-lembaga daerah.
   - Penataan pegawai negeri/aparat pemerintah.
5. Dukungan spontan dan tindakan Heroik dari berbagai daerah terus muncul dan mengalir ke Jakarta. Dukungan tersebut menunjukkan kebulatan tekad rakyat untuk mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari penjajahan bangsa lain. Dukungan spontan tersebut, antara lain adalah pernyataan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, adanya rapat raksasa di Lapangan IKADA Jakarta, dan peristiwa-peristiwa Heroik di berbagai daerah di Indonesia. Semua dukungan tersebut ditujukan pada berdirinya Negara Republik Indonesia yang merdeka.

Refleksi

Setelah mempelajari dengan cermat materi dalam bab ini, seharusnya kamu dapat mengambil hikmah dari keteladanan yang telah dilakukan oleh para pendahulu kita, bahwa perbedaan pendapat tidak harus disertai dengan permusuhan dan perpecahan. Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, toh akhirnya dapat bersatu kembali dalam menyelesaikan tugas. Kalau di antara kalian ada perbedaan pendapat baik dalam organisasi maupun dalam kelompok diskusi, kunci penting adalah kendalikan emosi. Selesaikan perbedaan pendapat tersebut secara arif dan bijaksana.

Uji Kompetensi

Kerjakan di Buku Tugasmu.

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Menjelang Proklamasi Kemerdekaan, terdapat perbedaan pandangan antara para pemuda dan golongan tua mengenai ....
   a. waktu kemerdekaan diproklamasikan
   b. para proklamasi kemerdekaan dilaksanakan
   c. tokoh yang memproklamasikan kemerdekaan
   d. bentuk negara setelah proklamasi kemerdekaan
2. Karena Ir. Soekarno tidak mau memproklamirkan kemerdekaan Indonesia dengan segera, maka tindakan pertama yang dilakukan pemuda ialah ....
   a. mengadakan rapat di Jalan Cikini No. 71
   b. menculik Ir. Soekarno untuk diamankan ke Rengasdengklok
   c. mengadakan rapat di ruang Laboratorium Mikrobiologi di Pegangsaan Timur
   d. mengadakan rapat di rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No.1
3. Para pemuda mendesak agar Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan, karena ....
   a. berita kekalahan Jepang diketahui oleh kaum muda
   b. dianggap saat yang tepat untuk memproklamasikan kemerdekaan
   c. tidak sabar lagi ingin segera merdeka
   d. kaum muda memandang kaum tua terlalu lamban memproklamasikan kemerdekaan
4. Salah satu peranan Laksamana Maeda dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah ....
   a. menyiapkan tempat untuk perumusan teks Proklamasi
   b. memberi saran tentang isi Proklamasi Kemerdekaan
   c. membantu penyusunan naskah proklamasi
   d. memberikan bantuan dalam bentuk persenjataan

5. Tujuan para pemuda pejuang mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok adalah agar ....
   a. pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan tidak melibatkan PPKI
   b. mereka tidak dimanfaatkan oleh Sekutu
   c. mereka tidak dipengaruhi Jepang
   d. terhindar dari ancaman pihak Belanda

6. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Nama Pemuda	No.	Nama Pemuda
1.	Chaerul Saleh	4.	Margono
2.	Subadio	5.	Sukarni
3.	Wikana	6.	Darwis

   Berdasarkan pada tabel tersebut, pemuda yang diberi tugas mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia setelah Jepang menyerah kepada Sekutu adalah ....
   a. 1 dan 3
   b. 2 dan 4
   c. 3 dan 5
   d. 3 dan 6

7. Pertimbangan Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta adalah ....
   a. kedua tokoh itu adalah pemimpin PPKI
   b. kedua tokoh itu menolak kerja sama dengan Jepang
   c. kedua tokoh itu dapat memahami pandangan para pemuda
   d. kedua tokoh itu telah dikenal sebagai pemimpin bangsa Indonesia

8. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan di ....
   a. Jl. Imam Bonjol No. 1 Jakarta
   b. Jl. Merdeka Utara, Jakarta
   c. Jl. Menteng No. 31 Jakarta
   d. Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta

9. Perhatikan tabel di bawah ini!

No.	Peristiwa-peristiwa dalam Uparaca Proklamasi
1.	Pidato pembukaan oleh Ir. Soekarno.
2.	Pengibaran Bendera merah putih oleh Suhud dan Latif Hendraningrat diiringi menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3.	Sambutan wali kota Suwiryo dan dr. Muwardi.
4.	Pembacaan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno.

   Berdasarkan tabel di atas, urut-urutan upacara proklamasi yang benar ditunjukkan dengan angka ....
   a. 1, 2, 3, 4
   b. 1, 4, 2, 3
   c. 3, 4, 1, 2
   d. 3, 1, 4, 2

10. Radio yang dulu pernah ikut menyebarluaskan, berita Proklamasi sekarang ini menjadi ....
   a. RRI Bandung
   b. RRI Semarang
   c. RRI Yogyakarta
   d. RRI Jakarta

11. Rapat Raksasa Ikada dilaksanakan pada tanggal ....
   a. 5 September 1945
   b. 19 September 1945
   c. 20 September 1945
   d. 21 September 1945

12. Setelah Indonesia Merdeka, kelengkapan negara yang pertama kali disahkan adalah ....
   a. 12 kementrian
   b. UUD1945
   c. KNIP
   d. BKR

13. Memilih presiden dan wakil presiden adalah salah satu agenda sidang PPKI pada tanggal ....
    a. 20 Agustus 1945
    b. 22 Agustus 1945
    c. 18 Agustus 1945
    d. 19 Agustus 1945
14. Pembentukan BKR pada tanggal 22 Agustus 1945 dimaksudkan untuk ....
    a. memerangi Jepang agar lekas meninggalkan Indonesia
    b. untuk mempersiapkan tenaga suka rela menghadapl serangan Sekutu
    c. untuk membantu Sekutu dalam rangka melucuti tentara Jepang
    d. untuk menjaga ketertiban dan keamanan di tiap-tiap daerah
15. Mr. Teuku Mohammad Hassan ialah salah seorang gubernur pertama Indonesia, ia dipercaya memimpin provinsi ....
    a. Sumatra
    b. Kalimantan
    c. Sulawesi
    d. Sunda Kecil
16. Pertemuan lima hari di Semarang, untuk tindakan heroik (kepahlawanan) berlangsung tanggal ....
    a. 15 - 20 September 1945
    b. 5 - 10 Oktober 1945
    c. 15 - 20 Oktober 1945
    d. 20 - 25 Oktober 1945
17. Pada rapat raksasa di Lapangan Ikada, Presiden hanya menyampaikan sedikit amanat kepada rakyat, sebab ....
    a. Bung Karno sedang sakit-sakitan
    b. merasa gentar dengan senjata terhunus Jepang
    c. Jepang masih banyak berkeliaran di Indonesia
    d. tidak ingin jatuhnya korban baru akibat perang
18. Tujuan diadakan rapat raksasa Ikada tanggal 19 September 1945 adalah ....
    a. mengusir Jepang dari bumi Indonesia
    b. mengambilalih kekuasaan dan tangan Jepang
    c. meyakinkan kepada Jepang bahwa Indonesia telah merdeka
    d. mengambil tindakan terhadap kekejaman Jepang
19. Rapat raksasa di Lapangan Ikada tanggal 19 September 1945 mempunyai arti penting, yaitu ....
    a. dukungan terhadap kepemimpinan nasional
    b. membuktikan bahwa rakyat mempunyai kebulatan tekad untuk berjuang
    c. rakyat ingin mendengar pidato presiden Soekarno
    d. kesediaan rakyat untuk berjuang menghadapi tentara Jepang
20. Dibangunnya Monumen Tugu Muda adalah untuk mengenang Peristiwa Pertempuran antara pemuda dengan Jepang di Kota ....
    a. Semarang
    b. Surabaya
    c. Yogyakarta
    d. Bandung

II. Jodohkan antara pertanyaan di sebelah kiri dengan kemungkinan jawaban di sebelah kanan yang sesuai!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seorang wartawan yang mengabadikan pelaksanaan upacara proklamasi	a. Kasman Singodimejo
2.	Pengetik naskah proklamasi	b. Kaprawi
3.	Pengibar bendera merah putih tanggal 17 Agustus 1945	c. Adam Malik
4.	Seorang wartawan yang menyebarluaskan berita proklamasi melalui kawat telepon dan surat kabar.	d. Jenderal Sudirman
5.	Menteri pengajaran pertama di Indonesia	e. Supriyadi
6.	Ketua KNIP	f. Dr. Muwardi
7.	Wali kota Jakarta	g. Frans S. Mendur
8.	Gubernur Jawa Tengah pertama di Indonesia	h. Ki Hajar Dewantoro
9.	Ketua BP-KNIP	i. Mr. Ahmad Subarjo
10.	Ketua umum BKR pusat	j. R. Panji Soeroso
		k. Sayuti Melik
		L. R.A. Suryo
		m. Latif Hendraningrat
		n. Sutan Syahrir
		o. Suwiryo

III. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Naskah proklamasi dibuat di rumah kepala perwakilan angkatan laut Jepang yang benama ....
2. Naskah proklamasi kemerdekaan untuk pertama kali ditulis tangan oleh ....
3. Daerah yang dianggap tepat untuk mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta adalah ....
4. Puncak perjuangan bangsa Indonesia terjadi pada tanggal ....
5. Pembentukan kabinet RI yang pertama kali dilakukan pada tanggal ....
6. Kabinet RI pertama bertanggung jawab kepada ....
7. Nama DPR yang dibentuk pada awal proklamasi kemerdekaan ialah ....
8. Yang ditetapkan sebagai menteri keamanan rakyat dengan Maklumat 6 Oktober 1945 ialah ....
9. Gubernur Jawa Barat yang pertama adalah ....
10. Rapat raksasa di Lapangan Ikada diselenggarakan pada tanggal ....

IV. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok!
2. Mengapa Soekarno - Hatta diculik oleh para pemuda ke Rengasdengklok?
3. Sebutkan acara dalam upacara proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945!
4. Sebutkan beberapa hasil sidang PPKI II, tanggal 19 Agustus 1945!
5. Sebutkan pembagian wilayah Indonesia menjadi 8 provinsi, beserta nama gubernurnya!

Bab XIII

Hubungan Sosial

Sumber: pmi.tarakankota.go.id

Gambar 13.1 Penyuluhan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Kita akan selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, kita membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita. Hubungan dengan orang lain di sekitar kita disebut dengan proses sosial. Proses sosial inilah yang menumbuhkan adanya hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
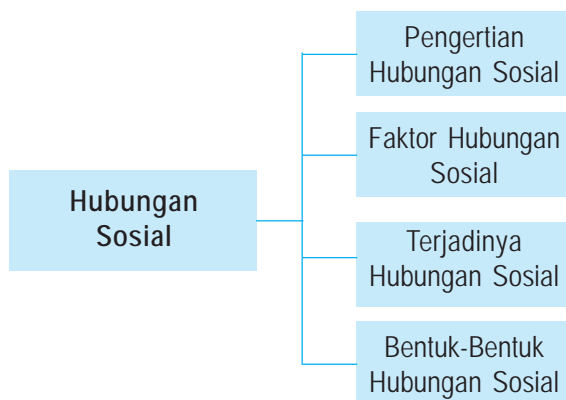
Kata Kunci

- Hubungan sosial
- Makhluk sosial
- Pemenuhan kebutuhan

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:
1. menjelaskan pengertian hubungan sosial;
2. menyebutkan jenis-jenis hubungan sosial;
3. membedakan sumber hubungan sosial;
4. menentukan sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat.

A Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi di antara dua orang atau lebih. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar dirinya.

1. Faktor Internal Terjadinya Hubungan Sosial

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya hubungan sosial adalah sebagai berikut.

a. Keinginan untuk meneruskan atau mengembangkan keturunan dengan melalui perkawinan antara dua orang yang berlainan jenis saling tertarik dan berinteraksi.
b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.
c. Keinginan untuk mempertahankan hidup terutama menghadapi serangan dari apapun.
d. Keinginan untuk melakukan komunikasi dengan sesama.

2. Faktor Eksternal Terjadinya Hubungan Sosial

Faktor dari luar yang mendorong terjadinya hubungan sebagai berikut.

a. Simpati

Simpati adalah suatu sikap tertarik kepada orang lain karena sesuatu hal. Ketertarikan tersebut karena penampilannya, kebijaksanaan, ataupun pola pikirnya. Simpati menjadi dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan komunikasi/ interaksi sehingga terjadi pertukaran/nilai pendapat. Contohnya, ketika kita mengetahui teman kita bersedih maka kita ikut merasakan kesedihannya, ketika di Provinsi Naggroe Aceh Darussalam, Provinsi D.I Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Provinsi Papua mendapat bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, tsunami, ataupun lainnya) yang menghancurkan semua maka kita pun ikut merasakan penderitaan dan berusaha membantu mereka.

Sumber : www.ristishop.com
Gambar 13. 2 Bentuk simpati masyarakat.

b. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan perbuatan. Motivasi muncul biasanya karena rasionalitas, seperti motif ekonomis, motif popularitas, atau politik.

Motivasi juga dapat muncul dari pengaruh orang lain. Contohnya, dengan diberikan tugas dari guru maka murid akan termotivasi untuk selalu rajin belajar setiap hari.

c. Empati

Empati merupakan proses psikis, yaitu rasa haru atau iba sebagai akibat tersentuh perasaannya dengan objek yang ada di hadapannya. Empati adalah kelanjutan dari rasa simpati. Contoh ketika kita melihat anak kecil kehilangan orang tuanya kerena bencana maka tidak terasa kita ikut menangis dan merasakan deritanya (simpati) sehingga kita ingin membantu meringankan penderitaannya (empati).

d. Sugesti

Sugesti adalah kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang kepada orang lain atau sesuatu. Pengaruh sugesti ini muncul tiba-tiba dan tanpa adanya pemikiran untuk mempertimbangkan terlebih dahulu. Sugesti akan mendorong individu untuk melakukan suatu interaksi sosial.

e. Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian atas sikap mengagumi terhadap orang lain yang dianggap cocok atau sesuai. Contohnya meniru mode rambut artis idolanya.

f. Identitas

Sumber : kotapalembang.blogspot.com
Gambar 13. 3 Peraturan seragam sekolah wujud identitas

Identitas adalah dorongan seseorang untuk menjadikan dirinya identik atau sama dengan orang lain. Identifikasi karena terikat oleh suatu aturan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri seperti orang lain, atau atas dasar kesenangan sehingga tertarik menyesuaikan diri. Contohnya, pakaian seragam yang harus dikenakan murid di suatu sekolah.

Faktor-faktor terjadinya hubungan sosial selalu memengaruhi individu dalam proses sosial secara langsung atau tidak langsung. Proses sosial secara langsung dilakukan dengan komunikasi lisan (berbicara). Proses sosial tidak langsung dilakukan antara lain dengan menggunakan sarana komunikasi seperti telepon dan surat. Seseorang melakukan hubungan sosial pasti memiliki tujuan, antara lain:

a. menjalin hubungan persahabatan;
b. menjalin hubungan usaha;
c. mendiskusikan sebuah persoalan;
d. melakukan kerja sama; dan lain-lain.

Tujuan tersebut akan tercapai jika proses sosial dapat berjalan lancar. Proses dalam hubungan sosial akan dapat berjalan apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

a. Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari Latin, *con* atau *com*, artinya bersama-sama. Secara harfiah berarti menyentuh secara bersama-sama. Sebagai gejala sosial, kontak sebenarnya tidak harus dengan menyentuh tetapi misalnya cukup dengan tersenyum. Kontak dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi dengan mengadakan hubungan langsung. Misalnya tersenyum dan berjabat tangan. Kontak sekunder terjadi jika ada perantara.

b. Komunikasi

Komunkasi berasal dari bahasa Latin, *communicare* yang berarti hubungan. Jadi, komunikasi berarti berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi kalau seseorang memberikan tanggapan terhadap perilaku orang lain dengan menyampaikan suatu perasaan. Orang yang bersangkutan lalu menerima dan memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi tidak selalu menghasilkan bentuk kerja sama bahkan bisa terjadi pertentangan atau perkelahian karena salah paham.

Kecakapan Personal dan Sosial

Di sekolah, kamu pasti berhubungan dengan guru dan teman-temanmu. Nah, bagaimanakah hubungan guru dan murid-murid di kelas dapat terjalin? Coba kamu jelaskan!

B Jenis Hubungan Sosial

Hubungan sosial atau yang disebut interaksi sosial merupakan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidup. Tidak semua upaya manusia merupakan hubungan sosial. Oleh karena itu, hubungan sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. adanya kontak sosial dan komunikasi;
2. dilakukan oleh dua orang atau lebih dan ada reaksi dari pihak lain;
3. bersifat timbal balik, positif, dan berkesinambungan;
4. adanya penyesuaian norma dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tiga pola proses atau interaksi sosial sebagai berikut.

1. Hubungan antara Individu dan Individu

Hubungan ini merupakan hubungan antara individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya sehingga akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon. Contohnya, berjabat tangan, saling mengucap salam, berbincang-bincang.

2. Hubungan antara Individu dan Kelompok

Hubungan ini dapat dilihat dari contoh berikut. Seorang juru kampanye dari salah satu partai politik sedang berpidato di depan orang banyak sehingga orang-orang tersebut akan tertarik dan terpengaruh pada isi pidato tersebut.

Sumber : smsplus.blogspot.com

Gambar 13. 4 Kampanye merupakan bentuk hubungan individu dengan kelompok.

3. Hubungan antara Kelompok dan Kelompok

Hubungan ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kelompok lain. Contohnya, satu regu pramuka yang sedang melakukan permainan antartim. Walaupun, setiap pemain memainkan perannya masing-masing, pada dasarnya mereka bermain untuk tim.

C Terjadinya Hubungan Sosial

Hubungan sosial dapat terjadi dari bentuk kerja sama (asosiatif) atau dapat juga berbentuk saingan dan konflik (disosiatif).

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

a. Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama, artinya usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ditemui hampir di seluruh kelompok manusia. Kerja sama di kalangan masyarakat Indonesia disebut gotong royong. Kerja sama dalam kehidupan bangsa Indonesia selalu ditanamkan dan ditekankan mulai dari keluarga, sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan pemerintahan.

Kerja sama memiliki pandangan bahwa manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa orang lain. Kerja sama dibagi menjadi lima bentuk.

Sumber : www.habitat Indonesia.org

Gambar 13. 5 Kerja sama dapat dilihat dalam wujud kegotongroyongan.

1) Kerukunan, meliputi gotong royong dan tolong menolong.
2) *Bergainning*, yaitu perjanjian pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
3) Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam ke-pemimpinan sebuah organisasi.
4) Koalisi, yaitu gabungan dua badan atau lebih yang mempunyai tujuan sama.
5) *Join venture*, yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.

b. Akomodasi

Proses akomodasi adalah proses pemulihan hubungan baik antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya mengalami suatu sengketa. Proses akomodasi memerlukan perhatian dari kedua belah pihak bahkan kadang-kadang membutuhkan pihak ketiga sebagai penengah.

Adapun tujuan akomadasi, sebagai berikut.

1) Mengurangi pertentangan antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia akibat perbedaan paham.
2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.
3) Memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok satu dengan lainnya yang terpisah karena budaya.
4) Melebur kelompok sosial yang terpisah.

Akomodasi dapat berbentuk sebagai berikut.

1) Pemaksaan (*coertion*) adalah suatu bentuk akomodasi yang dilakukan dengan paksaan oleh pihak ketiga yang lebih kuat kedudukannya.
2) Kompromi (*compromize*) adalah suatu penyelesaian sengketa dengan cara mengurangi tuntutan dari kedua belah pihak sehingga terjadi titik temu.
3) Mediasi (*mediation*) adalah penggunaan jasa perantara.
4) Arbitrasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang bertikai tidak mampu menghadapi sendiri. Arbitrasi dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga yang mendapat persetujuan kedua belah pihak.
5) Konsiliasi adalah usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang bertikai untuk mencari pemecahan.
6) Peradilan (*adjudication*) adalah suatu penyelesaian sengketa dengan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku melalui peradilan.
7) Toleransi adalah penyelesaian sengketa dengan jalan memberikan toleransi kepada masing-masing pihak, dengan demikian akan terjadi pemulihan hubungan baik.
8) *Stalemate* adalah proses penyelesaian sengketa yang terjadi dengan sendirinya. Stalemate juga merupakan satu bentuk akomodasi di mana pihak yang bertentangan berhenti pada satu titik tertentu karena mempunyai kekuatan seimbang.

Sumber : pasfmpati.com

Gambar 13. 6 Salah satu bentuk proses asosiatif adalah peradilan.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah proses kerja sama yang sangat harmonis dengan membentuk suatu kesatuan yang homogen. Asimilasi juga merupakan proses sosial yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorang dan kelompok. Seseorang yang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok tidak lagi membedakan dirinya, tetapi telah mengidentifikasi dengan kelompok tersebut.

Asimilasi terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor yang memengaruhi proses asimilasi sebagai berikut.

1) Sikap dan kesediaan saling menenggang (toleransi).
2) Sikap dalam menghadapi orang asing dan kebudayaannya.
3) Adanya kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang.
4) Keterbukaan golongan penguasa.
5) Perkawinan campuran.
6) Adanya kesamaan dalam berbagai unsur budaya.
7) Adanya musuh bersama dari luar.

Faktor yang menghambat terjadinya asimilasi sebagai berikut.

1) Adanya isolasi kebudayaan dan salah satu kebudayaan kelompok.
2) Kurangnya pengetahuan dari salah satu kelompok atas kebudayaan kelompok.
3) Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain.
4) Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu.
5) Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah.
6) Adanya persaingan *in-group* yang kuat.
7) Adanya diskriminasi.
8) Adanya perbedaan kepentingan antarkelompok.

Kecakapan Personal dan Sosial

Kamu melihat sekelompok temanmu sedang bertikai dengan kelompok lain. Permasalahannya adalah calon ketua OSIS dari kelompok temanmu tidak terpilih. Mereka menuduh bahwa calon dari kelompok lain telah melakukan kecurangan sehingga berakibat kekalahannya. Pertikaian kedua kelompok ini sudah mengarah kepada bentrokan fisik.

Apa yang kamu dan teman-teman lain lakukan agar kedamaian tercapai? Diskusikanlah!

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif disebut sebagai proses oposisi. Secara umum, proses disosiatif dibedakan atas tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

a. Persaingan (Kompetisi)

Persaingan adalah suatu proses sosial yang terjadi karena individu atau kelompok saling bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian publik dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat bersifat pribadi atau kelompok. Persaingan dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti persaingan ekonomi, kebuayaan, ras, dan peranan.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau perasaan tidak suka yang disembunyikan. Perasaan tidak suka yang tersembunyi dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menimbulkan pertikaian.

Sumber : CeritaIndonesia.wordpress.com

Gambar 13.7 Kerusuhan merupakan bentuk kontravensi.

Proses kontravensi mencakup lima proses sebagai berikut.

1) Proses yang umum dari kontravensi meliputi perbuatan, penolakan, perlawanan, protes, dan lain-lain.
2) Bentuk dari kontravensi yang sederhana, misalnya mencaci maki orang, memfitnah dan mencela.
3) Bentuk kontravensi yang intensif menyangkut penghasutan, menyebarkan isu, dan mengecewakan.
4) Kontravensi yang bersifat rahasia.
5) Kontravensi yang bersifat taktis, misalnya mengejutkan lawan, membingungkan pihak lain atau provokasi.

Selain lima proses tersebut, ada tiga tipe umum kontravensi dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kontravensi yang menyangkut generasi dalam masyarakat. Hal ini terjadi dalam masyarakat yang memiliki perubahan cepat. Misalnya hubungan anak dan orang tua. Meningkatnya usia anak mengakibatkan lingkungan pergaulan makin meluas sehingga orang tua khawatir anak akan menyimpang dari tradisi.
2) Kontravensi yang menyangkut bidang seks. Kontravensi itu menyangkut hubungan suami istri dalam keluarga dan peranannya di masyarakat.

3) Kontravensi parlementer. Kontravensi ini menyangkut hubungan antargolongan mayoritas dan minoritas.

c. Pertentangan

Pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya pertentangan, antara lain:

1) perbedaan antara individu-individu,
2) perbedaan kebudayaan,
3) perbedaan kepentingan, dan
4) perubahan sosial.

Akibat yang ditimbulkan oleh pertentangan dalam masyarakat di suatu pihak dapat memperkuat kepribadian dari kelompok yang bertentangan itu sendiri. Di pihak lain, setiap pertentangan pasti akan menimbulkan perubahan. Akibat dari pertentangan sebagai berikut.

1) Tumbuhnya solidaritas di dalam kelompok yang timbul akibat dari pertentangan antarkelompok.
2) Goyahnya persatuan kelompok apabila pertentangan itu terjadi di dalam kelompok.
3) Timbulnya perubahan dari kepribadian orang per orang.
4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia jika terjadi konflik fisik.
5) Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

Semua sumber-sumber proses sosial di atas terdapat di kehidupan masyarakat, tetapi intensitas dan kedalamannya berbeda-beda.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Hubungan sosial terjadi karena adanya ....
   a. proses sosial dan kontak sosial
   b. komunikasi dan proses sosial
   c. kontak sosial dan komunikasi
   d. kepatuhan terhadap nilai dan norma

2. Tindakan berikut ini merupakan bentuk hubungan sosial adalah ....
   a. dua anak saling tersenyum dan melambaikan tangan
   b. seorang anak mencium potret
   c. ayah menonton televisi
   d. mahasiswa membaca biografi orang terkenal

3. Upaya untuk meredakan konflik antarmasyarakat dengan melakukan penyesuaian perbedaan di segala bidang dinamakan ....
   a. asimilasi c. koordinasi
   b. akomodasi d. ajudikasi

4. Manusia dituntut melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sosial berdasar ....
   a. keinginan sendiri
   b. kemauan dan kemampuan seseorang
   c. kedudukan dan peranan yang dimilikinya
   d. status ekonomi

5. Banyak murid baru yang ikut dalam kegiatan ekstrakulikuler dengan seniornya. Hubungan sosial antara yunior dengan seniornya tersebut dipengaruhi oleh faktor ....
   a. identifikasi c. imitasi
   b. motivasi d. simpati

6. Dalam masa reformasi sering diwarnai perbedaan pendapat, ini diperlukan proses akomodasi dengan cara mengakui dan menghormati ragam pendapat. Proses akomodasi itu dinamakan ....
   a. toleransi c. konsiliasi
   b. kompromi d. konversi

7. Musyawarah ganti rugi antara pengusaha atau pemerintah dengan masyarakat dalam masalah pembebasan tanah merupakan contoh dari bentuk akomodasi, yaitu ....
   a. kompromi c. konversi
   b. toleransi d. mediasi

8. Penyelesaian konflik antara kelompok sosial masyarakat melalui proses yang difasilitasi dan dipandu oleh pihak pemerintah merupakan akomodasi baru dalam bentuk ....
   a. mediasi c. koordinasi
   b. arbitrasi d. konsiliasi

9. Syarat terjadinya hubungan sosial adalah komunikasi karena seseorang dapat ....
   a. memberikan dorongan emosional
   b. menimbulkan hubungan romantis
   c. menimbulkan saling pengertian antarindividu satu dengan lainnya
   d. menimbulkan pertentangan

10. Komunikasi dapat menghasilkan kerja sama apabila ....
   a. tidak terjadi bentrok
   b. terjadi pergaulan
   c. timbul sikap saling memahami maksud dan tujuan
   d. semua pihak sama-sama diuntungkan

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud hubungan sosial?
2. Mengapa kerja sama merupakan proses asosiatif yang penting bagi kehidupan?
3. Sebutkan tiga tipe yang ada pada bentuk kontravensi!
4. Mengapa dalam hubungan sosial diperlukan tata kelakuan?
5. Jelaskan pengertian simpati!

Bab XIV

Pranata Sosial

Sumber: www.jakarta.go.id
Gambar 14.1 Pendidikan menimbulkan pranata sosial.

Setiap anak mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kebutuhan manusia tersebut menimbulkan pranata sosial. Contohnya pendidikan yang mengakibatkan munculnya sekolah sebagai sarana pendidikan.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan peta konsep di bawah ini!
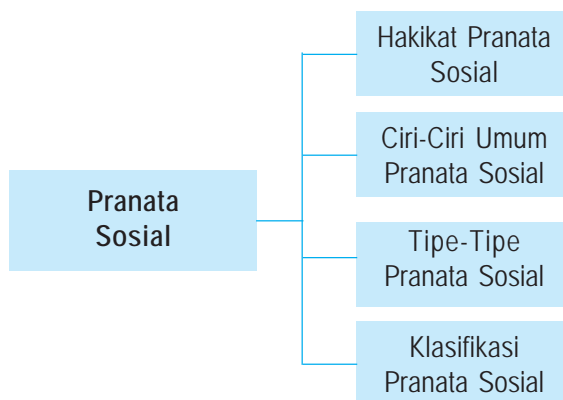
Kata Kunci

- Pranata sosial
- Pengendalian sosial
- Pranata agama
- Pranata ekonomi
- Pranata pendidikan

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat:

1. mendeskripsikan pengertian dan proses pertumbuhan pranata sosial;
2. menyebutkan ciri-ciri dan tipe-tipe pranata sosial;
3. mendeskripsikan peran dan fungsi pranata sosial;
4. mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian;
5. mendeskripsikan peran pranata agama dalam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan alam;
6. mendeskripsikan peran pranata ekonomi yang mengatur perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam;
7. mendeskripsikan peran pranata pendidikan dalam pembentukan warga masyarakat yang baik;
8. mendeskripsikan peran pranata politik dalam pembentuk warga negara yang baik.

Manusia memiliki berbagai kebutuhan pokok dalam hidup. Misalnya, kebutuhan pendidikan, mata pencaharian, dan rasa keindahan. Kebutuhan itu menimbulkan lembaga atau pranata kemasyarakatan. Sebagai contoh kebutuhan pendidikan menimbulkan sekolah.

A Hakikat Pranata Sosial

Ketika kamu mendengarkan kata pranata sosial maka gambaran yang muncul adalah suatu lembaga seperti lembaga kemasyarakatan, dan OSIS. Pranata memiliki pengertian luas dan kegiatan yang universal.

1. Pengertian Pranata Sosial

Pranata sosial berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *social institution.* Menurut Koentjaraningrat, pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakukan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi komplek-komplek kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Beberapa ahli sosiologi menjermahkan pranata sosial dengan istilah yang berbeda-beda. Ada yang mengemukakan lembaga kemasyarakatan, bangunan sosial, ataupun lembaga sosial. Berikut ini adalah pengertian pranata sosial dari para ahli sosiologi.

a. *Koentjaraningrat*

Lembaga sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat. Pengertian ini menekankan pada sistem tata kelakukan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan (dalam buku Pengantar Sosiologi).

b. *Bruce J. Cohen*

Pranata sosial adalah sistem pola-pola sosial yang tersusun rapi dan relatif bersifat permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat (dalam buku Sosiologi : Suatu Pengantar-Terjemahan).

c. *Mac Iver dan Page*

Pranata sosial adalah tata cara dan prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang berkelompok dalam suatu kelompok masyarakat (dalam buku A Text Book of Sociology).

d. Joseph S. Rucek dan Roland L. Warren

Pranata sosial adalah pola-pola yang mempunyai kedudukan tetap untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang muncul dari kebiasaan-kebiasaan dengan mendapatkan persetujuan dan cara-cara yang sudah tidak dipungkiri lagi untuk memenuhi konsep kesejahteraan masyarakat dan menghasilkan suatu struktur.

e. Alvin L. Berrtrand

Pranata sosial adalah kumpulan norma sosial (struktur-struktur sosial) yang telah diciptakan untuk melaksanakan fungsi masyarakat (dalam buku Sosiologi).

f. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Pranata sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dianggap penting.

g. Summer

Lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan dipandang dari sudut kebudayaan adalah perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang bersifat kekal. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat juga disimpulkan pengertian sosiologis bahwa lembaga sosial adalah sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting. Sistem norma tersebut meliputi gagasan, aturan, tata cara kegiatan, dan ketentuan sanksi.

Di dalam perkembangannya, norma-norma tersebut berkelompok-kelompok pada berbagai kebutuhan manusia. Misalnya, kebutuhan akan pencaharian hidup menimbulkan lembaga pertanian, dan industri. Kebutuhan akan pendidikan menciptakan sekolah dan pesantren. Kebutuhan jasmaniah manusia menimbulkan olahraga dan pemeliharaan kesehatan.

Wujud konkret lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan adalah asosiasi *(association)*. Sebagai contoh, sekolah dan pesantren adalah lembaga sosial, sedangkan SMA Taruna Nusantara dan Pondok Pesantren Gontor merupakan asosiasi. Pemeliharaan kesehatan disebut lembaga sosial, sedangkan Rumah Sakit Bethesda merupakan asosiasi.

Kecakapan Personal dan Sosial

Kamu tentu telah memahami pengertian lembaga sosial dan asosiasi. Lakukan pengamatan lembaga sosial dan asosiasi di kota tempat tinggalmu. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dan diserahkan kepada gurumu.

2. Proses Pertumbuhan Pranata Sosial

Pranata sosial adalah sistem norma yang berlaku di masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dianggap penting. Dalam sistem Dalam sistem norma terkandung ketentuan sanksi *(reward system).*

Pranata sosial tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang. Proses pertumbuhan lembaga kemasyarakatan terkait dengan norma-norma masyarakat dan sistem pengendalian sosial *(social control).*

a. Norma Masyarakat

Supaya hubungan antarmanusia sesuai dengan yang diharapkan, maka disusun norma-norma masyarakat. Mula-norma-norma tersebut terbentuk tidak sengaja. Namun lama-kelamaan norma itu dibuat secara sengaja. Misalnya, kegiatan jual beli melalui perantara.

Pada awal kegiatan jual beli, perantara tidak memperoleh bagian keuntungan. Oleh karena kegiatan ini berlangsung berulang-ulang, maka perantara memperoleh bagian keuntungan karena jasanya mempertemukan penjual dan pembeli. Pemberian keuntungan kepada perantara itu merupakan kebiasaan baku karena terus-menerus diulangi.

Suatu norma tertentu dikatakan telah melembaga *(institusionalized)* apabila norma tersebut memenuhi tahapan-tahapan diketahui, dipahami atau dimengerti, ditaati, dan dihargai oleh masyarakat.

1) Diketahui

Norma-norma tertentu sudah mulai melembaga apabila *diketahui.* Tahap ini merupakan tahap terendah dalam proses pelembagaan. Contohnya, kehidupan bertetangga. Apabila masyarakat telah mengetahui mengenai norma hidup bertetangga, maka norma terse but telah melembaga meskipun pada taraf terendah.

2) Dipahami dan dimengerti

Taraf pelembagaan akan meningkat apabila suatu norma *dipahami* atau *dimengerti* oleh manusia yang perilakunya di atas oleh norma tersebut. Umpamanya Keluarga Pak David bertetangga dengan keluarga Bu Idoy. Pak David sekeluarga dan Bu Idoy sekeluarga mempunyai hak dan kewajiban di lingkungan tempat tinggalnya. Apabila keluarga Pak David dan keluarga Bu Iday mengerti aturan hidup bertetangga, berarti bahwa norma tersebut telah meningkat taraf pelembagaannya.

Setelah dimengerti, seharusnya manusia juga harus memahami mengapa ada norma-norma tertentu yang mengatur kehidupannya bersama dengan orang lain. Artinya dalam berperilaku manusia terikat oleh batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggar. Kalau batas-batas tertentu tersebut dilanggar, maka orang itu akan dihukum.

3) *Ditaati*

Setelah dipahami dan dimengerti, tahap selanjutnya adalah norma tersebut *ditaati* oleh masyarakat. Kembali pada perumpamaan di atas, keluarga Bu Idoy akan mengadakan pesta pernikahan anaknya. Oleh karena Bu Iday menaati norma yang berlaku, maka ia mengajukan izin tertulis kepada ketua RT setempat. Kalau norma tersebuttidak ditaati, maka Bu Iday dapat dipersalahkan karena mengganggu ketenangan warga.

4) *Dihargai*

Apabila norma-norma telah diketahui, dipahami, atau dimengerti, dan ditaati, maka tidak mustahil bahwa norma tesebut kemudian dihargai. Norma tersebut akan merupakan bagian hidup masyarakat.

Kecakapan Akademik

Lakukan wawancara dengan bagian bimbingan dan penyuluhan di sekolahmu. Tanyakan kepada petugas di bagian tersebut.

1. jenis pelanggaran yang pernah dilakukan,
2. jenis pelanggaran yang paling sering dilakukan, dan
3. kelompok siswa yang paling sering melakukan pelanggaran Buatlah rangkuman hasil wawancara itu. Apabila kalian sebagai guru bimbingan dan penyuluhan, apa yang kalian lakukan?

b. *Pengendalian Sosial (Social Control)*

Sumber: Kompas

Gambar 14.2 Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa adalah bentuk pengendalian sosial

Salah satu unsur dalam sistem norma sosial adalah ketentuan sanksi *(reward system).* Sanksi akan diberikan kepada individu atau kelompok yang tidak menaati norma yang berlaku. Agar norma tersebut dapat dilaksanakan perlu adanya sistem pengendalian sosial.

Pengendalian sosial dapat diartikan sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi norma-norma yang berlaku.

Jadi, pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya (misalnya antarsiswa) atau mungkin dilakukan oleh individu terhadap satu kelompok sosial (misalnya, guru membimbing penelitian sosial beberapa siswanya). Selain itu, pengendalian sosial dapat dilakukan oleh kelompok terhadap kelompok lainnya, misalnya lembaga swadaya masyarakat (LSM) mengawasi pelaksanaan pemberian bantuan oleh pemerintah daerah.

Dipandang dari sudut sifatnya pengendalian sosial terdiri atas sebagai berikut:

1) *Pengendalian sosial bersifat preventif*

Pengendalian sosial ini merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dan keadilan.

Misalnya, menyelenggarakan penyuluhan terhadap bahaya penggunaan narkoba di kalangan siswa SMA. Setelah para siswa memahami tentang bahaya penggunaan narkoba diharapkan mereka menjauhi penggunaan narkoba.

2) *Pengendalian sosial bersifat represif*

Pengendalian sosial ini dilakukan setelah kejadian berlangsung. Misalnya polisi menangkap pengedar dan pemakai narkoba.

Wawasan Produktivitas

Buatlah kelompok di kelasmu yang beranggotakan lima orang. Usahakan beranggotakan siswa laki-laki dan perempuan serta berbeda agama. Buatlah makalah tentang pengendalian sosial yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal salah satu anggota! Hasilnya presentasikan di depan kelas dan mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Dari kedua pengendalian sosial tersebut, cara mana yang akan diterapkan tergantung pada faktor terhadap siapa pengendalian sosial itu hendak diberlakukan dan dalam keadaan bagaimana. Pada masyarakat yang tenteram cara-cara persuasif lebih efektif daripada cara represif.

Wujud konkret pengendalian sosial harus diwujudkan dalam bentuk alat. Alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan pengendalian sosial bermacam-macam. Alat-alat tersebut hanya dapat diterapkan pada kelompok atau individu tertentu. Alat-alat pengendalian sosial terse but sebagai berikut.

a) Mempertebal kekayaan keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma-norma masyarakat.

b) Memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat yang taat pada norma-norma masyarakat.

c) mengembangkanrasa malu dalam diri atau jiwa anggota masyarakat apabila mereka menyimpang dari norma kemasyarakatan dan nilai-nilai yang berlaku.

d) Menimbulkan rasa takut

e) Menciptakan sistem hukum, yaitu sistem tata tertib dengan sanksi yang tegas bagi para pelanggar.

Wawasan Produktivitas

Bacalah artikel di bawah ini dengan saksama. Ambil hikmah yang ada di balik artikel tersebut!

Budaya Malu pada Masyarakat Jepang

Dari mengamati perilaku kehidupan masyarakat Jepang, sebenarnya tergambar bagaimana sebuah komunitas terdidik terlahir dari suatu sifat dan sikap yang sederhana. Yang pertama mari kita lihat bagaimana orang Jepang mengedepankan rasa "malu". Fenomena "malu" yang telah mendarah daging dalam sikap dan budaya masyarakat Jepang ternyata membawa implikasi yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan. Penulis cermati bahawa di Jepang sebenarnya banyak hal baik lain terbentuk dari sikap malu ini, termasuk di dalamnya masalah penghormatan terhadap HAM, masalah *law enforcement*, masalah kebersihan moral aparat, dan sebagainya.

Bagaimana masyarakat Jepang bersikap terhadap peraturan lalu lintas adalah suatu contoh nyata. Orang Jepang lebih senang memilih memakai jalan memutar daripada mengganggu pengemudi di belakangnya dengan memotong jalur di tengah jalan raya. Bagaimana taatnya mereka untuk menunggu lampu traffic light menjadi hijau, meskipun di jalan itu sudah tidak ada kendaraan yang lewat lagi. Bagaimana mereka secara otomatis langsung membentuk antrian dalam setiap keadaan yang membutuhkan, pembelian tiket kereta, masuk ke stadion untuk nonton sepak bola, di halte bus, bahkan untuk memakai toilet umum di stasiun-stasiun, mereka berjajar rapi menunggu giliran. Mereka malu terhadap lingkungannya apabila mereka melanggar peraturan ataupun norma yang sudah menjadi kesepakatan umum. Sifat berikutnya adalah masalah "sopan santun dan menghormati orang lain". Masyarakat Jepang sangat terlatih refleksnya untuk mengatakan *gomennasai* (maaf) dalam setiap kondisi yang tidak mengenakkan orang lain. Kalau kita berjalan tergesa-gesa dan menabrak orang Jepang, sebelum kita mengatakan maaf, orang Jepang dengan cepat akan mengatakan maaf kepada kita. Demikian juga apabila kita bertabrakan sepeda dengan mereka. Tidak peduli siapa yang sebenarnya pada pihak yang salah, mereka akan secara refleks mengucapkan *gomennasai* (maaf).

Diubah sesuai dengan kebutuhan
Sumber: RomiSatriaWahono.Net

B Ciri-Ciri Umum Pranata Sosial

Suatu pranata sosial tentu memiliki ciri-ciri umum. Dalam bukunya yang berjudul *General Feature of Social Insti-tutions*, **Gillin** dan **Gillin** mengemukakan ciri umum pranata sosial sebagai berikut:

1. Pola-pola pemikiran dan perilaku terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
2. Mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu. Sistem norma dan bermacam-macam tindakan akan menjadi bagian lembaga sosial setelah melewati waktu yang lama.
3. Mempunyai tujuan tertentu.
4. Mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya bangunan, peralatan, dan mesin. Bentuk serta penggunaan alat tersebut biasanya berlainan antara masyarakat yang satu dengan yang lain.
5. Memiliki lambang-Iambang yang menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Kadang-kadang lambang tersebut berwujud tulisan-tulisan atau slogan-slogan. Misalnya lambang negara Indonesia adalah Garuda Pancasila yang mencantumkan tulisan Bhinneka Tunggal Ika dan perisai lambang sila dari Pancasila. Lambang Garuda Pancasila secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi negara Indonesia.
6. Mempunyai tradisi tertulis maupun tidak tertulis. Yang merumuskan tujuan, tata tertib yang berlaku, dan lain-lain lembaga sosial tersebut.

Kecakapan Personal dan Sosial

Salah satu ciri umum lembaga sosial adalah memiliki lambang. Perhatikan lembaga sosial yang ada di sekitarmu, misalnya rumah sakit atau lembaga bimbingan belajar (bimbel). Cobalah artikan lambang tersebut ditinjau dari fungsi dan tujuan lembaga tersebut. Setelah selesai serahkan hasilnya kepada pengurus lembaga sosial tersebut dan minta ditanggapi. Catatlah tanggapan tersebut untuk bahan pembenahan hasil kerjamu.

C Tipe-Tipe Pranata Sosial

Dalam masyarakat akan dijumpai bermacam-macam lembaga sosial. Tipe-tipe pranata sosial tersebut dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Gillin dan Gillin pranata sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Menurut Perkembangannya

Berdasarkan perkembangannya lembaga sosial diklasifikasikan menjadi *crescive institutions* dan *enacted institutions. Crescive institutions* disebut lembaga paling primer dan tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Misalnya, hak milik, perkawinan, dan agama.

Enacted institutions sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dibentuk sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dibentuk rumah sakit.

2. Menurut Sistem Nilai yang Diterima Masyarakat

Sumber : tempo

Gambar 14.3 Pengadilan adalah lembaga basic institutions

Berdasarkan sistem nilai yang diterima masyarakat lembaga sosial terdiri atas *basic institutions* dan *subordinary institutions. Basic institutions* dianggap sebagai lembaga sosial yang penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Misalnya kepolisian, sekolah, dan pengadilan.

Subordinary institutions adalah lembaga sosial yang dianggap kurang penting, misalnya kegiatan yang bertujuan untuk rekreasi.

3. Menurut Penerimaan Masyarakat

Menurut penerimaan masyarakat, lembaga sosial dapat diklasifikasikan menjadi *social sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions.*

Sosial sanctioned institutions adalah lembaga yang dapat diterima oleh masyarakat, misalnya sekolah, badan usaha, dan koperasi. *Unsanctioned institutions* adalah lembaga yang ditolak atau dihindari keberadaannya dalam masyarakat. Akan tetapi keberadaan lembaga ini tidak berhasil diberantas. Misalnya, pelaku tindakan kriminal.

4. Menurut Faktor Penyebarannya

Berdasarkan faktor penyebarannya lembaga sosial meliputi *general institutions* dan *restricted institutions. General institutions* adalah lembaga yang penyebarannya hampir meliputi seluruh dunia, misalnya agama. Hampir semua penduduk dunia memeluk agama. Sedangkan *Restricted institutions* adalah penyebaran yang terbatas pada masyarakat tertentu. Misalnya agama Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha yang dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia ini.

5. Menurut Fungsinya

Sesuai dengan fungsinya, lembaga sosial terdiri atas *operative institutions* dan *regulative institutions. Operative institutions* berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Misalnya, lembaga industrialisasi yang berupa badan usaha. *Regulative institutions* adalah lembaga yang mengawasi tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga tersebut. Misalnya lembaga hukum seperti kepolisian dan kejaksaan.

Wawasan Kebhinnekaan

Di lingkungan tempat tinggalmu masih terdapat lembaga yang tidak diharapkan keberadaannya, misalnya gelandangan dan pengemis. Lakukan wawancara dengan mereka tentang latar belakang mereka sehingga terjerumus di kelompok tersebut. Buatlah solusinya agar mereka dapat dientaskan dari kelompok tersebut!

Dari tipe-tipe lembaga sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam lembaga sosial. Setiap masyarakat mempunyai sistem nilai yang menentukan lembaga yang diperlukan.

D Peran dan Fungsi Pranata Sosial

Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa peran dan fungsi sebagai berikut.

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat.

2. Menjaga keutuhan masyarakat.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial *(social control)*. Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Dalam hubungan yang berjudul *Socioligy*, **Paul B. Horton** dan **Chester L. Hunt** berpendapat tentang fungsi pranata sosial. Fungsi tersebut sebagai berikut.

1. Fungsi Manifes

Fungsi manifes lembaga sosial adalah fungsi yang merupakan tujuan lembaga yang diakui. Misalnya, lembaga ekonomi harus menghasilkan atau memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok serta mengarahkan arus modal ke pihak yang membutuhkan.

2. Fungsi Laten

Fungsi laten lembaga sosial adalah hasil yang tidak dikehendaki dan mungkin tidak diakui, atau jika diakui dianggap sebagai hasil sampingan. Misalnya, pada lembaga ekonomi. Lembaga ini tidak hanya memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok, tetapi juga meningkatkan pengangguran dan kesenjangan sosial.

Wawasan Produktivitas: Etos Kerja

Fungsi laten lembaga sosial adalah hasil yang tidak dikehendaki. Buatlah suatu karya ilmiah dengan tema meminimalisasi fungsi laten dari makin maraknya pembangunan supermarket. Hasilnya presentasikan di depan kelas.

E Klasifikasi Pranata Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, banyak sekali terdapat pranata sosial. Penganekaragaman pranata-pranata sosial tersebut berbeda-beda antara orang satu dengan yang Iainnya. Menurut Koentjarainingrat, ada delapan macam pranata sosial, yaitu sebagai berikut.

1. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan kehidupan kekerabatan, misalnya keluarga.

2. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mata pencaharian, misalnya pertanian.
3. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan pendidikan, misalnya TK, SD, SMP, dan SMA.
4. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan ilmiah manusia, misalnya i1mu pengetahuan.
5. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan rohanil batiniah dalam menyatakan rasa keindahan dan rekreasi, misalnya seni rupa, seni lukis.
6. Pranata sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan atau alam gaib, misalnya masjid, gereja, pura, wihara.
7. Pranata sosial yangbertujuan memenuhikebutuhan untuk mengatur kehidupan berkelompk-kelompok/bernegara, misalnya pemerintahan, partai politik.
8. Pranata sosial yang bertujuan mengurus kebutuhan jasmani rnanusia, misalnya pemeliharaan kesehatan dan kecantikan.

1. Pranata Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan kelompok terkecil dalam masyarakat. Semua masyarakat pasti ada keluarga. Menurut Robert M.Z. Lawang, keluarga memiliki empat karakteristik, yaitu.

a. terdiri atas orang.orang yang bersatu karena ikatan perkawinan,
b. anggota keluarga hidup bersama dalam satu rumah dan membentuk rumah tangga,
c. merupakan satu kesatuan orang yang berinteraksi dan berkomunikasi,
d. melaksanakan dan mempertahankan kebudayaan yang sama.

Keluarga adalah kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah, atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan dan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau menciptakan kebudayaannya sendiri. Keluarga, terbentuk dan pernikahan seorang laki-laki dan perempuan. Keluarga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. mempunyai dasar emosional (kasih sayang),
b. dilakukan dalam bentuk perkawinan,
c. memiliki keturunan, dan
d. memiliki tempat tinggal.

Pranata dalam keluarga disebut pranata keluarga. Pranata keluarga merupakan pranata yang memiliki kegiatan dalam suatu keluarga, yang berkaitan dengan proses untuk melaksanakan tujuan keluarga. Pranata keluarga memiUki tujuan untuk mengatur manusia dalam hal melanjutkan keturunan (repruduksi).

Pranata keluarga memitiki fungsi nyata, yaitu sebagai berikut.

a. Mengatur masalah hubungan seksual untuk melanjutkan keturunan melalui ikatan pernikahan.
b. Mengatur masalah tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak.
c. Mengatur masalah hubungan kekerabatan.
d. Memiliki fungsi afeksi, yaitu dapat mencurahkan kasih sayang antaranggota keluarga.

Setain fungsi di atas pranata keluarga juga memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Manganut masalah ekonomi keluarga.
b. Melaksanakan pengendalian sosial terhadap anggota keluarga agar tidak melakukan penyimpangan.
c. Mewariskan gelar kebangsawanan.
d. Melindungi anggota keluarga

menurut Robert M.Z. Lawang, terdapat tiga fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut.

a. Fungsi seksual dan reproduksi.
b. Fungsi ekonomi.
c. Fungsi edukatif (pendidikan).

Keluarga merupakan media awal dari suatu pembentukan kepribadian. Dalam keluarga, orang tua memberikan perhatian untuk mendidik anak-anaknya agar anaknya memperoleh dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik sehingga membentuk pribadi yang baik juga. Keluarga sebagai salah satu bentuk pranata sosial merupakan lingkungan yang pertama kali menjadi pandasi dalam proses pembentukan kepribadian individu.

2. Pranata Agama

Sebagai sebuah pranata sosial, agama berarti sistem keyakinan dan praktik keagamaan yang penting dari masyarakat yang telah dilakukan dan dirumuskan serta yang dianut secara luas dan dipandang sebagai perlu dan benar. Pranata agama merupakan salah satu pranata yang sangat panting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Pranata agama merupakan pranata sosial tertua. Pranata agama memberikan petunjuk serta kaidah-kaidah bagi umat manusia untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kesejukan rohani pemeluknya. Setiap agama menginginkan umatnya untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Agama sebagai suatu pranata, juga memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan manusia lain.
b. Membantu manusia dalam memecahkan persoalan baik yang bersifat duniawi maupun akhirat.
c. Memberikan ketenangan batin dan kesejukan rohani.
d. Memberikan bimbingan kepada manusia supaya kehidupannya Iebih terarah dan berimbang.
e. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengarungi kehidupan.

Pranata agama memiliki peran yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, Peran pranata agama dalam kehidupan seperti mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Contoh peran pranata agama dalam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya adalah sebagai berikut.

a. Melaksanakan ibadah bersama umat beragama yang sama dengan agama kita seperti salat berjamaah, kebaktian bersama, bersembahyang di pura.
b. Menghormati dan bekerja sama dengan sesama umat beragama yang sama atau pun yang berbeda.
c. Berdiskusi bersama mengenai masalah sosial kemasyarakatan.
d. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan di kampung seperti karang taruna, PKK, dasawisma, posyandu, dan kerja bakti.
e. Menghormati sesama yang sedang melasanakan ibadah.

Contoh peran pranata agama dalam mengatur hubungan manusia dengan alam adalah sebagai berikut.

a. Membuang sampah dan sisa-sisa kotorannya pada tempatnya.
b. Melakukan penghijauan hutan-hutan gundul/reboisasi
c. Merawat dan menyirami semua tanaman di rumah setiap hari.
d. Memberishkan saluran air setiap waktu agar tidak menimbulkan penyakit dan bencana.
e. Tidak menebang hutan sembarangan.

3. Pranata Ekonomi

Pranata ekonomi adalah bagian dari pranata sosial yang bersangkut paut dengan pengaturan bidang ekonomi supaya ketertiban masyarakat tetap terpelihara. Ekonomi diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi.

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi memiliki faktor-faktor sebagai berikut.

1) Modal, yaitu hal yang merpakan faktor utama, sebab tanpa modal mustahil rasanya memenuhi biaya operasional, pembelian alat, atau pengembangan usaha.
2) Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan bagi karyawan.
3) Pemanfaatan sumber daya alam.

b. Distribusi dan Pemasaran

Disribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen. Dalam usaha penyaluran ini kaidah dan norma tetap diperlukan. Dalam kegiatan distribusi ada norma dan kaidah yang disepakati. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses distribusi, yaitu:

a. tidak boleh memanipulasi mutu barang,
b. tidak boleh mempermainkan harga,
c. tidak boleh menimbun barang,
d. menetapkan harga yang layak, dan
e. menggunakan iklan dengan tidak merugikan konsumen.

c. Konsumsi

Konsumsi adalah tindakan seseorang yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan kegunaan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya, orang yang melakukan tindakan konsumsi dusebut konsumen.

Paul Samuelson mengemukakan bahwa pranata ekonomi merupakan cara-cara atau perilaku yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

4. Pranata Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan masyarakat untuk meyebarkan pengetahuan, nilai, norma, dan ideologi untuk mempersiapkan para generasi muda dalam mengambil alih peran generasi tua dan generasi muda mengambil peran yang baru. menurut William Kornblum pendidikan sebagai pranata sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan memiliki wawasan yang luas sehingga tujuan hidup akan tercapai.

Pranatapendidikan rnemiliki fungsi sebagai berikut.

a. Mendorong tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan (dasar, menengah, dan tinggi) beserta aparat-aparatnya.
b. Terselenggaranya kegiatan-kegiatan mensosialisasikan kebudayaan kepada warga masyarakat.
c. Terpeliharanya hasil-hasil kebudayaan warga masyarakat sebagai bagian dari sistem norma dan pranata sosial.
d. Sebagai wahana dan media pengendalian sosial bagi warga masayarakat.
e. Sebagai wahana untuk mendidik dan membina warga masyarakat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan lainnya.
f. Mengarahkan warga masyarakat untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada zaman dahulu, manusia hidup dalam kelompok-kelompok masyarakat kecil dan sederhana. Oleh karena itu, pendidikan diperoleh dan orang-orang sekitar. Seiring perkembangan zaman, pendidikan dalam masyarakat tradisional pun berkembang dan modern. Perkembangan pendidikan dalam masyarakat modern bersifat massal dan memiliki dua aspek dalam rnembentuk warga masyarakat yang baik, yaitu sebagai berikut.

a. Aspek individual, yaitu pendidikan berfungsi untuk memengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal.
b. Aspek sosial, yaitu pendidikan di sekolah bertugas mendidik anak agar dapat mengabdikan diri pada masyarakat.

Oengan demikian, kita dapat simpulkan bahwa pendidikan akan memberikan bekal ilmu pengetahuan, ketrampilan, budi pekerti, dan kepribadian bagi manusia, Pendidikan selalu diperlukan manusia sepanjang hidupnya sehingga ada pepatah *life long education.*

5. Pranata Politik

Setiap negara pasti memiliki politik yang dijalanlan dalam penyelenggaraan negara. Dalam melaksanakan polilik, pasti ada pranata-pranata politik yang dilakukan. Pranata politik merupakan pranata yang memiliki kegiatan dalam suatu nagara yang berkaitan dengan proses untuk menentukan dan melaksanakan tujuan negara, dalam hal ini adalah pemerintah negara. Pranata politik memiliki beberapa norma dan status yang berhubungan dengan kekuasaan dan otoritas.

Pranata politik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Adanya suatu komunitas manusia yang hidup bersama atas dasar nilai-nilai yang disepakati bersama.
b. Adanya asosiasi politik yang disebutkan pemerintah yang aktif.
c. Pemerintah melaksanakan fungsi-fungsi untuk kepentingan bersama.

d. Pemerintah diberi kewenangan untuk memonopoli penggunaan atau ancaman paksaan/siksa.
e. Pemerintah mempunyai kewenangan tersebut pada wilayah tertentu.

Selain ciri-ciri dimilikinya pranata politik memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Pelembagaan norma melalui UU yang disampaikan oleh badan legislatif.
b. Pelaksanaan UU telah disetujui.
c. Penyelesaian konflik yang terjadi di antara anggota masyarakat.
d. Penyelenggaraan pelayanan seperti kesehatan, pendidikan.
e. Periindungan warga negara dan kesiagaan pemerintah menghadapi bahaya.

Rangkuman Materi

1. Lembaga sosial adalah sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting.
2. Wujud konkret lembaga sosial adalah asosiasi.
3. Dalam rangka pembentukannya sebagai lembaga kemasyarakatan, norma-norma tersebut mengalami proses pelembagaan dan internalisasi.
4. Supaya anggota masyarakat menaati norma-norma yang berlaku diciptakan pengendalian sosial.
5. Tipe-tipe lembaga kemasyarakatan diklasifikasikan menurut:
   a. perkembangannya,
   b. sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat,
   c. penerimaan masyarakat,
   d. penyebarannya, dan
   e. fungsinya.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, seharusnya kamu mampu:

1. menjelaskan hakikat lembaga sosial,
2. mengklasifikasikan tipe-tipe lembaga sosial,
3. mendeskripsikan peran dan fungsi lembaga sosial.

Apabila ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajarilah kembali sebelum melanjutkan ke bab berikutnya!

Uji Kompetensi

Kerjakan di buku tugasmu!

I. **Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!**

1. Wujud konkret lembaga sosial disebut ....
   a. norma
   b. asosiasi
   c. pranata sosial
   d. organisasi sosial
   e. adat istiadat

2. Universitas Gadjah Mada disebut sebagai ....
   a. lembaga sosial
   b. organisasi sosial
   c. institusi sosial
   d. asosiasi
   e. lembaga kemasyarakatan

3. Lembaga sosial adalah perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang bersifat kekal. Pendapat tersebut dikemukakan oleh ....
   a. Summer
   b. Paul H. Merton
   c. Koentjoroningrat
   d. Chester L. Hunt
   e. Soerjono Soekanto

4. Berikut ini syarat suatu norma dikatakan melembaga, **kecuali** ....
   a. diketahui
   b. dipahami
   c. ditaati
   d. dihargai
   e. dibukukan

5. Pemerintah mengadakan pembinaan tentang tata tertib berlalu lintas. Tindakan tersebut merupakan bentuk kontrol sosial ....
   a. referesif
   b. persuasif
   c. preventif
   d. tekanan
   e. paksaan

6. Tahap terendah dari proses pelembagaan norma adalah apabila norma itu ....
   a. diketahui
   b. dipahami
   c. dimengerti
   d. ditaati
   e. dihargai

7. Berdasarkan sistem sosial yang diterima tipe lembaga sosial terdiri atas ....
   a. *crescive institutions* dan *enacted institutions*
   b. *basic institutions* dan *subordinary institutions*
   c. *social sanctions institutions* dan *unsanctioned institutions*
   d. *general institutions* dan *restricted institutions*
   e. *operative institutions* dan *regulative institutions*

8. Penggunaan faktor dalam pertanian menyebabkan petani menganggur. Fungsi dari lembaga pertanian ini disebut fungsi ....
   a. absolut
   b. permanen
   c. laten
   d. manifes
   e. nyata

9. Menurut fungsinya lembaga pengadilan dan kejaksaan termasuk lembaga ....
   a. *social sanctioned institutions*
   b. *operative institutions*
   c. *regulative institutions*
   d. *basic institutions*
   e. *subordinary institutions*

10. Agama Hindu banyak dianut oleh penduduk India merupakan contoh lembaga sosial ditinjau dari sudut ....
    a. penyebarannya
    b. penerimaan masyarakat
    c. nilai-nilai yang diterima masyarakat
    d. fungsinya
    e. perkembangannya

II. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian lembaga sosial menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt!
2. Apa perbedaan antara lembaga dan asosiasi? Jelaskan!
3. Bagaimana proses suatu norma dapat diterima oleh masyarakat?
4. Berikan contoh bentuk kontrol sosial yang ada di sekolahmu!
5. Sebutkan alat-alat dalam pengendalian sosial!

Bab XV

Ketenagakerjaan

Sumber : Dokumen Penerbit

Gambar 15.1 Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengurusi masalah tenaga kerja.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu sebagai pelaku pembangunan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Sebagai contoh, tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu tindakan kriminal.

Peta Konsep

Apa yang akan kalian pelajari pada bab ini?Perhatikan Peta Konsep di bawah ini.

Kata Kunci

- Tenaga kerja
- Angkatan kerja
- Bekerja
- Kesempatan kerja
- Pengangguran

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi. Serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

Pada bab ini kamu akan mempelajari tentang angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi. Uraiannya meliputi:

1. masalah angkat kerja dan tenaga kerja di Indonesia, dan
2. peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja

Oleh karena itu, kamu harus menyimaknya dengan saksama.

A Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Indonesia

1. Angkatan Kerja *(Labor Force)*

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang bekerja atau mencari pekerjaan, yaitu penduduk baik perempuan atau laki-laki pada usia produktif, sedang bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang mempunyai syarat sebagai berikut ini.

a. Penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan atau sensus telah mempunyai suatu pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya:
   1) pekerja yang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, atau diberhentikan sementara, dan
   2) petani yang menunggu panen atau musim hujan tiba.
b. Tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari kerja. Jumlah Angkatan Kerja dan Pencari Kerja (Penganggur) Indonesia tahun 1997-2001 adalah sebagai berikut.

Tabel 14.1 Kategori Ketenagakerjaan Indonesia Tahun 1997-2001

No.	Kategori Ketenagakerjaan	1997	1998	1999	2000	2001
1.	Angkatan Kerja	89.602.835	92.734.932	94.847.178	95.650.961	98.812.448
2.	Pencarian Pekerjaan (Penganggur)	4.197.306	5.062.483	6.030.319	5.813.231	8.005.031
3.	Tingkat Pengangguran	4.68%	5.46%	6.36%	6.08%	8.10%

Sumber: Badan Pusat Statistik
*) Tidak termasuk Provinsi Maluku

2. Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Mengenai perumusan tenaga kerja, setiap negara memberikan batasan yang berbeda-beda. Misalnya, Amerika Serikat menetapkan batas minimal usia tenaga kerja 16 tahun dan India menetapkan usia kerja antara 14 – 60 tahun. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di Indonesia, tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 18 tahun atau lebih, dan tidak menganut batas umur maksimal. Jadi, penduduk yang berusia kerja (usia 18 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi, masih digolongkan sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri atas (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas (1) golongan yang masih sekolah, (2) orang yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (orang-orang cacat, jompo, dan orang yang sudah pensiun). Ketiga golongan bukan angkatan kerja tersebut di atas juga disebut *sebagai angkatan kerja potensial*, karena golongan ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok ini sering disebut *potential labor force.*

Pengelompokan angkatan kerja dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.
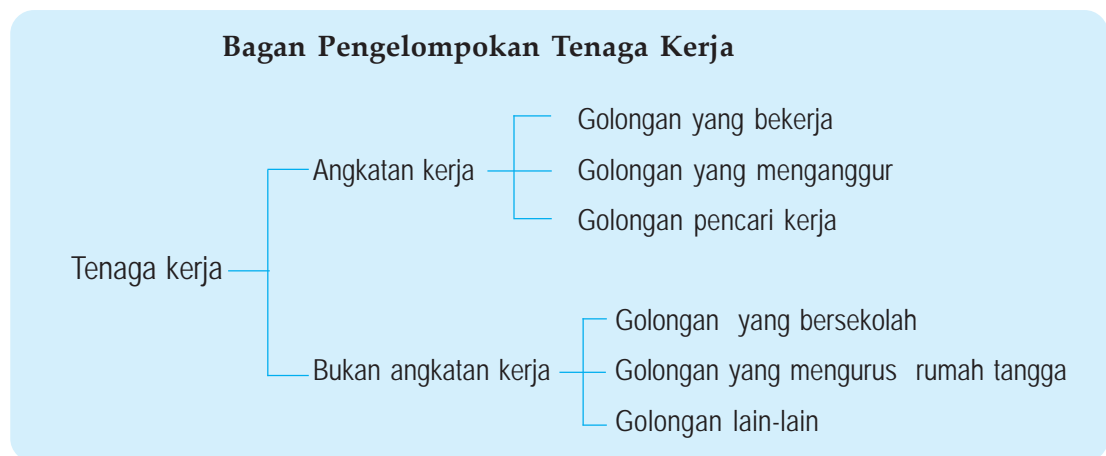
Tabel 14.2 Jumlah tenaga kerja Indonesia Tahun 1997-2001

Tahun	1997	1998	1999	2000	2001
Jumlah Tenaga Kerja	1.35.070.350	138.556.198	141.096.417	141.170.805	144.033.873

Sumber: Badan Pusat Statistik

*) Tidak termasuk Provinsi Maluku

3. Bekerja (*Working*)

Memberi batasan bekerja yang berlaku umum tidaklah mudah. Orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan minimal satu jam dalam satu minggu sebelum pencacahan disebut *bekerja*. *Bagaimana menurutmu, berapa jam dalam seminggu orang layak dikatakan bekerja?* Tidak semua orang bekerja dengan jam yang sama. Pada umumnya sektor formal memiliki jam kerja yang teratur sedangkan sektor informal umumnya memiliki jam kerja yang kurang teratur.

Penggolongan kerja menurut jam kerjanya dibedakan sebagai berikut.

a. *Bekerja penuh*

Orang digolongkan bekerja penuh jika selama satu minggu bekerja 35 jam atau lebih.

b. *Setengah penganggur*

Orang digolongkan setengah penganggur jika selama satu minggu bekerja kurang dari 35 jam.

c. *Setengah penganggur kritis*

Orang digolongkan setengah penganggur kritis jika selama satu minggu bekerja kurang dari 14 jam.

4. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja *(employment)* merupakan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja, atau banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja. Di Indonesia masalah kesempatan kerja dijamin di dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi ”Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Jadi, pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja.

Kesempatan kerja berhubungan erat dengan kemampuan tenaga kerja untuk dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia, serta perusahaan-perusahaan untuk menyerap sumber daya manusia dalam proses produksi. Pemerintah maupun masyarakat telah melakukan berbagai cara untuk memperluas kesempatan kerja, misalnya:

a. menyelenggarakan kursus-kursus keterampilan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat,
b. meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, dan
c. mendirikan berbagai macam usaha seperti usaha industri, agraris, jasa, maupun perdagangan.

Tugas

Ayo menumpuk kreativitas. Jika kamu sebagai pengusaha baru yang membutuhkan tenaga kerja, buatlah iklan lowongan kerja untuk mengisi kekurangan tenaga kerja di perusahaan kamu tersebut! Hasilnya dikumpulkan kepada gurumu!

5. Pengangguran

Pengangguran tidak saja menjadi masalah bagi pribadi yang bersangkutan, tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Masalah pengangguran berawal dari tingkat pertambahan penduduk. Tingkat pertambahan penduduk memengaruhi jumlah penduduk, angkatan kerja, dan tenaga kerja.

a. Macam-Macam Pengangguran

Menurut *sebab terjadinya*, pengangguran dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam struktur perekonomian. Pada umumnya negara berupaya mengembangkan perekonomian dari pola agraris ke industrial.

2) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja.

Kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja dapat disebabkan oleh:

a) kondisi geografis,

b) informasi yang tidak sempurna, dan

c) proses perekrutan yang lama

3) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Misalnya, para petani, pada saat musim tanam mempunyai pekerjaan, tetapi pada saat musim kemarau tidak mempunyai pekerjaan (menganggur).

4) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran yang disebabkan penggunaan teknologi seperti mesin-mesin modern, sehingga mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia.

5) *Pengangguran konjungtur*

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang disebabkan oleh adanya siklus konjungtur (perubahan kegiatan perekonomian). Perekonomian suatu negara sering menghadapi perubahan. Bila permintaan terhadap barang dan jasa turun terjadilah penurunan permintaan massal terhadap tenaga kerja.

Sumber: www.mesinindustri.com
Gambar 15.2 Penggunaan teknologi modern mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia

6) *Pengangguran normal*

Pengangguran yang disebabkan karena memang belum mendapat pekerjaan karena pendidikan dan keterampilan yang tidak memadai.

Menurut *aktivitas subjeknya*, pengangguran dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) *Pengangguran terselubung (disguised unemployment)*

Pengangguran terselubung terjadi jika tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu. Misalnya, untuk mengerjakan suatu pekerjaan sebenarnya cukup dilakukan oleh lima orang, tetapi dilakukan oleh tujuh orang. Oleh karena itu, yang dua orang sebenarnya adalah penganggur, hanya saja tidak kentara.

2) *Pengangguran terbuka (open unemployment)*

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Penyebabnya antara lain:

a) tidak tersedianya lapangan kerja,

b) tidak sesuai antara lapangan kerja dengan latar belakang pencari kerja, dan

c) tidak berusaha mencari pekerjaan secara keras karena memang malas.

3) *Setengah menganggur (under unemployment)*

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.

b. Penyebab Terjadinya Pengangguran

Apa saja yang menyebabkan terjadinya pengangguran itu? Penyebab terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut.

1) Aspek kependudukan

Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran, dan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.

2) Aspek ekonomi

Ketidakstabilan perekonomian, politik, dan keamanan negara, dan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan terjadinya pengangguran sebanyak 1,4 juta orang.

3) Aspek pendidikan

Pendidikan harus mampu menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Dunia usaha tidak bersedia menerima tenaga kerja yang pendidikan dan keterampilan angkatan kerja yang rendah.

c. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak bagi negara dan masyarakat. Dampak itu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi terhambat.
2. Penghasilan pajak negara menurun.
3. Kerawanan sosial.
4. Standar kehidupan menurun.
5. Kemunduran mental.
6. Terjadinya tindakan kriminal

d. Cara Mengatasi Pengangguran

Dalam rangka mengatasi pengangguran ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut.

1. Mengarahkan permintaan-permintaan masyarakat ke barang atau jasa yang tersedia melimpah, misal dengan menyelenggarakan pameran bursa tenaga kerja.
2. Mendorong majunya pendidikan. Dengan pendidikan yang memadai, memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.
3. Pemberian informasi mengenai tempat-tempat yang membutuhkan tenaga kerja.
4. Mendirikan pusat-pusat latihan kerja, melaksanakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi yang ada.

5. Meningkatkan transmigrasi yang merupakan langkah pemerintah meratakan jumlah penduduk dari pulau yang berpenduduk padat ke pulau yang masih jarang penduduknya.

Sumber: 50 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 15.3 Daerah Transmigrasi

Sumber: 50 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 15.4 Kegiatan di Balai Latihan Tenaga Kerja

Tugas

Untuk memupuk wawasan kontekstual kamu, buatlah kliping dari koran atau majalah yang berisi upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran! Berilah komentar isi kliping kamu dan hasil kliping dibacakan di kelas bersama dengan Bapak/Ibu Gurumu.

6. Permasalahan Pasar Kerja

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari seluruh pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri atas (1) pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja, (2) para pencari kerja, dan (3) perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan (Departemen Tenaga Kerja atau pengusaha pengerah jasa tenaga kerja).

Proses menemukan tenaga kerja yang dilakukan oleh pengusaha, dan proses menemukan pekerjaan yang dilakukan oleh pencari kerja pada umumnya terdapat kenyataan sebagai berikut.

a. Tingkat pendidikan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pencari kerja belum tentu sesuai dengan permintaan tenaga kerja. Contoh: suatu perusahaan membutuhkan seorang ahli pembukuan tetapi pencari kerjanya mempunyai keahlian sebagai sopir. Karena tidak sesuai, maka pencari kerja tersebut gagal memperoleh pekerjaan.

b. Situasi yang diharapkan oleh pencari kerja sering tidak sesuai. Contoh: seorang pekerja menginginkan situasi kerja yang menyenangkan, tetapi ternyata di tempat kerja situasinya membahayakan keselamatan jiwanya, sehingga pencari kerja tidak bersedia bekerja di tempat tersebut.

c. Informasi yang dimiliki pengusaha maupun pencari kerja sama-sama terbatas. Akibatnya, kualitas tenaga kerja yang diperoleh kurang memenuhi tuntutan yang sebenarnya.

B Peranan Pemerintah dalam Upaya Menanggulangi Masalah Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Menurut Undang-Undang N0. 13 Tahun 2003 pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan yang dialami negara kita. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja. Caranya dengan kegiatan berikut ini.

Sumber: bpo.blogger.com
Gambar 15.5 Program padat karya

Sumber: www.blogger.com
Gambar 15.6 Pemeriksaan TKI yang akan bekerja ke luar negeri

1. Peningkatan Mutu Tenaga Kerja (aspek pendidikan).
2. Pengadaan Perangkat Hukum yang Mengatur tentang Ketenagakerjaan (aspek hukum).
3. Pengeluaran Pemerintah untuk Pembangunan dan Investasi Baru (aspek ekonomi).
4. Melaksanakan Program Transmigrasi.
5. Menciptakan Program Padat Karya.
6. Melakukan Pembinaan Kewirausahaan.
7. Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP).
8. Peningkatan Pengiriman Tenaga Kerja ke Luar Negeri.

Adapun upah minimum provinsi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15.3 Upah Minimum Provinsi Tahun 2004

No.	Provinsi	Tahun 2003 UMP (Rp)	Tahun 2004 UMP (Rp)	Persentase Kenaikan
1	Nanggroe Aceh Darussalam	425.000,00	550.000,00	29,41
2	Sulawesi Utara	505.000,00	537.000,00	6,34
3	Sumatra Barat	435.000,00	480.000,00	10,34
4	Riau	437.500,00	476.875,00	9,00
5	Jambi	390.000,00	425.000,00	8,97
6	Sulawesi Selatan	403.500,00	460.000,00	14,00
7	Bangka Belitung	379.500,00	447.925,00	18,03
8	Bengkulu	330.000,00	363.000,00	10,00
9	Lampung	350.000,00	377.500,00	7,86
10	Jawa Barat	320.000,00	366.500,00	14,53
11	DKI Jakarta	631.000,00	671.550,00	6,33
12	Banten	475.000,00	515.000,00	8,42
13	Jawa Tengah	340.000,00	365.000,00	7,23
14	DI. Yogyakarta	360.000,00	365.000,00	1,39
15	Jawa Timur	274.000,00	310.000,00	13,14
16	Bali	410.000,00	425.000,00	3,66
17	NTB	375.000,00	412.500,00	10,00
18	NTT	350.000,00		
19	Kalimantan Barat	400.000,00	420.000,00	5,00
20	Kalimantan Selatan	425.000,00	482.212,00	13,46
21	Kalimantan Tengah	425.000,00	482.250,00	13,47
22	Kalimantan Timur	540.000,00	572.652,00	6,05
23	Maluku	370.000,00	450.000,00	21,62
24	Maluku Utara	370.000,00	400.000,00	8,11
25	Gorontalo	410.000,00	430.000,00	4,88
26	Sulawesi Utara	495.000,00	545.000,00	10,00
27	Sulawesi Tenggara	390.000,00	470.000,00	20,51
28	Sulawesi Tengah	410.000,00		
29	Sulawesi Selatan	415.000,00	455.000,00	9,64
30	Papua	600.000,00	650.000,00	8,33
	Rata-rata	414.715,00	460.892,00	10,71

Bahan Diskusi

Pemerintah Siap dengan Liberalisasi Tenaga Kerja

Jakarta, Kompas – Pemerintah menyatakan siap menhadapi liberalisasi tenaga kerja yang akan diterapkan pada tahun 2009 terkait dengan perdagangan bebas. Salah satu kesiapan pemerintah ini diwujudkan dalam pembentukan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), yang akan bertugas melak-sanakan sertifikasi kompetensi kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Badan tersebut diharapkan segera beroperasi pada Februari 2005.

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Fahmi Idris seusai meng-hadiri peresmian pemasukan surat pemberitahuan tahunan (SPT) di Istana Negara, Jakarta, Senin (24/1), dalam konteks program 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu, BNSP segera diresmikan. Badan ini akan memberikan ujian tingkat akhir bagi proses pelatihan yang dilakukan balai-balai pelatihan tukang las, BNSP akan menguji pada tingkat akhir dan mengeluarkan sertifikat bagi tukang las.

“Sertifikat itu berlaku di kawasan ASEAN. Dengan adanya sertifikasi tersebut, jika kualifikasi untuk suatu bidang pekerja kita sudah ada, kita bisa menolak tenaga kerja asing yang akan masuk ke bidang tersebut,” kata Fahmi.

Dengan demikian, kata Fahmi, tenaga kerja Indonesia akan terlindungi meskipun pasar kerja Indonesia juga terbuka bagi masuknya tenaga kerja asing. Kualifikasi kompetensi itu akan kita buka di berbagai bidang, “Pokoknya, tidak ada yang *high labor*. Maupun yang *low labor*. Jadi, meskipun ada liberalisasi, kita siap menghadapinya. Negara lain pun juga bisa menolak kalau mereka memang sudah memiliki tenaga kerja yang sudah memiliki sertifikasi kuali-fikasi profesi tersebut,” katanya.

Kuota

Mengenai kemungkinan adanya kuota untuk lapangan pekerjaan tertentu, Fahmi menegaskan tidak ada. “ Tidak pakai kuota-kuotaan. Kalau kuali-fikasinya sesuai dengan kompetensinya, siapapun bisa mengisi bidang pekerjaan yang ada. Asalkan, mereka memiliki sertifikat atas kemampuan bidangnya,” ujar Fahmi.

Sebelumnya pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2004 tentang BNSP. Badan inilah yang akan bertugas melaksanakan sertifikasi kompetensi kerja. Standar kompetensi kerja sangat penting untuk pengembangan tenaga profesi dan ahli, khususnya di sektor industri logam dan mesin dengan perkembangan teknologi dan rekayasa yang cukup cepat dan tinggi. Direktur Industri Logam, Mesin, dan Maritim Departemen Perindustrian dan Perda-gangan I Gusti Putu Suryawirawan pernah mengungkapkan bahwa pera-turan pemerintah itu sangat penting sebagai antisipasi memasuki liberalisasi di bidang jasa. Salah satu aspek yang penting dalam liberalisasi di bidang jasa adalah pergerakan orang *(personal movement)* dari suatu negara ke negara lain.

Sebagai contoh, dalam liberalisasi di bidang jasa, tenaga kerja asing dari berbagai bidang, seperti kesehatan, transportasi, atau jurnalistik, dapat bebas masuk ke Indone-sia dan menjalankan praktik usaha. Untuk itu, perlu standar-disasi dan sertifikasi profesi.

PP No 23/2004 itu ditandatangani Megawati Soekarnoputri tanggal 5 Agustus 2004, berisi ketentuan sertifikasi kompetensi kerja dan standar kom-petensi kerja nasional Indonesia, mengacu standar kompetensi kerja nasional dan internasional.

Kompas, 25 Januari 2005

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 orang, kemudian bacalah referensi di atas.

Buatlah rangkumannya dan presentasikan bersama Bapak/Ibu Guru kalian di dalam kelas, setelah dipresentasikan hasilnya dikumpulkan untuk dinilai.

Rangkuman Materi

1. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa.
2. Angkatan kerja adalah golongan penduduk pada usia produktif baik yang bekerja atau penganggur (sedang mencari pekerjaan)
3. Penggolongan usia produktif di setiap negara berbeda-beda.

4. Kesempatan kerja *(employment)* adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat baik yang telah diisi maupun jumlah lapangan kerja yang masih kosong.
5. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia: a. Pengangguran c. Upah
   b. Kualitas tenaga kerja
2. Pemerintah ikut campur tangan dalam masalah upah. Tujuannya agar kesejahteraan pekerja dapat meningkat. Kebijakan yang ditempuh pemerintah adalah kebijakan *Upah Minimum Regional (UMR).*

Refleksi

Kamu telah memahami tentang:

1. Angkatan kerja (Labour force).
2. Tenaga kerja.
3. Bekerja (Working).
4. Kesempatan kerja.
5. Pengangguran.
6. Permasalahan pasar kerja.
7. Peranan pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah tenaga kerja

Sudahkah kamu termovitasi untuk menjadi pengusaha sehingga menciptakan lapangan kerja? Usahakan agar tidak menambah pengangguran di Indonesia.

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d di depan jawaban yang benar! Kerjakan di kertas lain!

1. Kesempatan kerja yang tersedia di dunia usaha memerlukan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pelamar kerja yang meliputi ....
   a. pendidikan umum dan keterampilan
   b. pendidikan luar sekolah
   c. pendidikan luar biasa
   d. pendidikan tenaga kerja

2. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 batas usia minimal tenaga kerja Indonesia adalah....
   a. 15 tahun
   b. 17 tahun
   c. 18 tahun
   d. 20 tahun

3. Berikut ini termasuk angkatan kerja potensial, **kecuali** ....
   a. golongan pengangguran
   b. golongan pencari kerja
   c. usia 15 tahun
   d. orang yang mengurus rumah tangga

4. Berikut ini tidak termasuk dalam angkatan kerja tersebut di bawah ini, **kecuali**....
   a. orang cacat, dan jompo
   b. orang yang mengurus rumah tangga
   c. anak yang masih sekolah
   d. orang yang usianya 16 tahun sehat jasmani/rohani

5. Berikut ini sebab-sebab terjadinya pengangguran, **kecuali** ....
   a. kurang perhatian orang tua
   b. meningkatnya jumlah angkatan kerja
   c. pendidikan dan keterampilan angkatan kerja rendah
   d. kemajuan teknologi
6. Berikut ini usaha untuk meningkatkan produktivitas dan mutu tenaga kerja, **kecuali** ....
   a. menyiapkan tenaga kerja terampil
   b. mengadakan latihan
   c. mengurangi jumlah penduduk
   d. menyiapkan tenaga kerja yang bersedia bekerja keras
7. Yang dimaksud dengan pengangguran struktural adalah ....
   a. pengangguran karena penggunaan teknologi baru
   b. pengangguran karena pergantian musim
   c. pencari kerja yang menunggu hasil seleksi
   d. pengangguran perubahan dalam struktur perekonomian
8. Berikut peranan pemerintah dalam permasalahan tenaga kerja, **kecuali** ....
   a. usaha mengurangi kesempatan kerja
   b. peningkatan mutu tenaga kerja.
   c. mendorong jiwa wirausaha
   d. meningkatkan mobilitas tenaga kerja
9. Yang disebut pengangguran musiman adalah ....
   a. petani karena pergantian musim
   b. perubahan dalam struktur perekonomian
   c. pencari kerja yang menunggu hasil seleksi
   d. karena penggunaan teknologi baru
10. Pemerintah melindungi tenaga kerja dalam hubungannya dengan perusahaan melalui....
    a. UUD 1945 pasal 27 ayat (2)
    b. UU No. 25 Tahun 1997
    c. UU No. 3 Tahun 2000
    d. UU No. 13 Tahun 2003

II. Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Adanya pengangguran sebagai akibat kurang komunikasi atau kesulitan dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja disebut ....
2. Terjadi pengangguran sebagai akibat pertumbuhan jumlah penduduk merupakan penyebab pengangguran dari aspek ....
3. Terjadinya pengangguran sebagai akibat kurangnya keterampilan dan ilmu pengetahuan merupakan penyebab pengangguran dari aspek ....
4. Jenis pengangguran dimana seseorang tidak bekerja sama sekali disebut pengangguran ....
5. Dampak negatif adanya pengangguran bagi negara/pemerintah adalah ....

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan golongan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja!
2. Apa yang dimaksud dengan tenaga kerja?
3. Mengapa tenaga kerja di Indonesia disebut tidak mengenal batasan umur maksimum?
4. Pengangguran di kalangan tenaga kerja terdidik usia muda cukup besar. Menurut kamu mengapa terjadi demikian?
5. Sebutkan sebab-sebab terjadinya pengangguran!

Bab XVI Sistem Perekonomian Indonesia dan Pelaku-Pelaku Ekonomi

Sumber: pemkot.pontianak.go.id
Gambar 16.1 Perusahaan Daerah Air Minum merupakan pelaku ekonomi milik BUMN.

Untuk dapat memakmurkan rakyatnya, pemerintah mengatur perekonomian melalui berbagai bentuk peraturan atau perundang-undangan. Semua itu untuk melindungi perekonomian nasional, bukan kelompok tertentu.

Sistem perekonomian suatu negara berisi peraturan atau perundang-undangan yang diberlakukan dalam negara itu. Contohnya Perum Angkutan Motor Republik Indonesia (Damri) dan Perusahaan Air Minum (PDAM) yang merupakan perusahaan milik BUMN. Bagaimanakah sistem perekonomian Indonesia? Pada bab ini dibahas sistem perekonomian Indonesia secara mendalam.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan Peta Konsep di bawah ini.

Kata Kunci

- Sistem
- BUMN
- Ekonomi
- BUMD
- Pelaku ekonomi
- BUMS
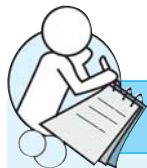
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.

A Sistem Perekonomian Indonesia

Untuk dapat memahami kehidupan ekonomi di Indonesia, maka kalian perlu mengetahui terlebih dahulu berbagai bentuk sistem ekonomi yang dianut oleh negara-negara di dunia. Pilihan sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara di dunia bergantung pada kesepakatan nasional, undang-undang yang dimiliki, falsafah, dan ideologi negara yang bersangkutan.

Indonesia menerapkan sistem ekonomi kerakyatan yang berdasarkan demokrasi ekonomi. Dengan memahami sistem ekonomi yang dianut negara kita, maka masyarakat dapat berperan serta dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia.

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Apakah sistem ekonomi itu? Sistem ekonomi adalah strategi suatu negara mengatur kehidupan ekonominya dalam rangka mencapai kemakmuran.

Sistem ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk menjawab masalah-masalah pokok ekonomi yaitu:

a. barang dan jasa apa yang akan diproduksi,
b. bagaimana cara memproduksi, dan
c. untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi sistem ekonomi suatu negara adalah sebagai berikut ini.

a. Falsafah dan ideologi yang dianutnya.
b. Sistem pemerintahan.
c. Sistem politik suatu negara.

Adapun faktor-faktor eksternal yang memengaruhi sistem ekonomi antara lain sebagai berikut.

a. Pengaruh sistem ekonomi yang dianut negara lain.
b. Pengaruh politik dunia internasional.
c. Pengaruh sosial budaya luar negeri.

2. Macam-Macam Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi ada bermacam-macam yaitu: (a) sistem ekonomi tradisional, (b) sistem ekonomi liberal (kapital), (c) sistem ekonomi komando (etatisme), dan (d) sistem ekonomi campuran.

a. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional adalah sistem ekonomi yang bertujuan mempertahankan tradisi yang terjadi turun temurun. Kegiatan produksi,distribusi, dan konsumsi dilakukan secara tradisional.

Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok.
2) Alat yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana.
3) Masyarakat sulit menerima perubahan karena terikat dengan tradisi.
4) Modal masih terbatas.

b. Sistem Ekonomi Liberal/Kapitalis

Sistem ekonomi liberal/kapitalis atau yang sering disebut dengan sistem ekonomi pasar *(market system/price system)* atau juga disebut *free fight liberalism* adalah suatu penerapan kehidupan ekonomi yang bebas, di mana warga negara diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan ekonominya. Dalam sistem ekonomi liberal seluruh sumber daya yang tersedia, dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat untuk dikembangkan secara bebas. Pemerintah sama sekali tidak ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat.

Sistem ekonomi liberal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Setiap individu bebas memiliki barang dan alat-alat produksi.
2. Kegiatan ekonomi di semua sektor dilakukan oleh swasta.
3. Terdapat persaingan bebas antarpengusaha.
4. Pemerintah tidak ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi.
5. Modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi.

Sistem ekonomi liberal mempunyai kebaikan sebagai berikut.

1. Setiap individu bebas mengatur perekonomiannya.
2. Produksi didasarkan atas kebutuhan masyarakat.
3. Adanya persaingan usaha mendorong kemajuan berusaha.
4. Setiap individu bebas memiliki alat-alat produksi.

Adapun keburukan sistem ekonomi liberal adalah sebagai berikut.

1. Menimbulkan penindasan terhadap manusia lain.
2. Pengusaha yang bermodal kecil akan semakin tersisih.
3. Menimbulkan monopoli sehingga merugikan masyarakat.
4. Dapat menciptakan kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin.

Negara-negara yang menganut sistem ekonomi liberal/kapitalis misalnya Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Prancis.

c. Sistem Ekonomi Komando (Terpusat)

Sistem ekonomi terpusat atau disebut juga *sistem perencanaan sentral* adalah sistem ekonomi yang pengaturan kegiatan perekonomian direncanakan pemerintah, Semua aktivitas, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya dilakukan oleh pemerintah pusat.

Sistem ekonomi terpusat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kegiatan perekonomian diatur dan dikuasai oleh pemerintah.
2. Kebebasan individu dalam berusaha tidak ada.
3. Semua alat dan sumber produksi dikuasai oleh negara.
4. Hak milik perorangan tidak diakui.
5. Jenis-jenis pekerjaan dalam suatu negara serta pembagian kerja diatur oleh pemerintah.

Sistem ekonomi terpusat mempunyai kebaikan sebagai berikut :

1. Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perekonomian.
2. Persaingan antarunit-unit ekonomi hampir tidak ada.
3. Kemakmuran masyarakat terjamin.
4. Tidak ada kesenjangan antaranggota masyarakat.

Adapun sistem ekonomi terpusat mempunyai keburukan sebagai berikut.

1. Hak milik perseorangan tidak diakui.
2. Potensi, inisiatif, dan kreasi warga masyarakat tidak mendapat tempat dan tidak dihargai.
3. Pada umumnya kemajuan ekonominya lambat.
4. Harga diatur oleh pemerintah dan sering tak berubah dalam jangka waktu yang lama.

Negara-negara yang menganut sistem ekonomi terpusat/ sosialis, misalnya Rusia dan Republik Rakyat Cina.

d. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran mengkombinasikan sistem-sistem ekonomi yang ada, khususnya mengambil segi positif dari sistem ekonomi liberal dan sistem ekonomi terpusat. Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah dan masyarakat atau swasta mempunyai tanggung jawab bersama dalam merumuskan pola perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan ekonomi melibatkan pemerintah dan masyarakat atau swasta.
2. Harga tidak semata-mata ditentukan oleh mekanisme pasar, tetapi pemerintah juga ikut campur menentukan.
3. Kemungkinan terjadinya monopoli sangat kecil.
4. Kesempatan kerja penuh.

3. Sistem Ekonomi di Indonesia

Menurut Emil Salim sebagaimana dikutip oleh Mubyarto dalam bukunya *Membangun Sistem Ekonomi*, dari tahun 1930 sampai dengan tahun 1993, penerapan sistem ekonomi di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 15.1 Penerapan Sistem Ekonomi di Indonesia Tahun 1930 - 1993

Periode	Lamanya	Sistem Ekonomi
1930 – 1942	12 tahun	liberal
1942 – 1950	8 tahun	komando
1950 – 1959	9 tahun	liberal
1959 – 1968	9 tahun	komando
1968 – 1978	10 tahun	liberal
1978 – 1983	5 tahun	komando
1983 – 1993	10 tahun	liberal

Sumber: Membangun Sistem Ekonomi, Mubyarto, BPFE : Yogyakarta. 2000

Sistem Ekonomi Indonesia diatur dalam UUD 1945 Pembangunan ekonomi harus selalu mengarah kepada mantapnya sistem ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Adapun ciri-ciri positif demokrasi ekonomi adalah sebagai berikut.

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
4. Sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan dengan permufakatan lembaga perwakilan rakyat dan pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada lembaga perwakilan rakyat.
5. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
6. Hak milik perseorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
7. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.
8. Fakir miskin dan anak-anak telantar dipelihara oleh negara.

Dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila harus dihindari ciri-ciri negatif sebagai berikut:

1. Sistem *free fight liberalism* (sistem persaingan bebas yang saling menghancurkan).
2. Sistem terpusat, yang dapat mematikan potensi, kreasi, dan inisiatif warga masyarakat.
3. Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Ada beberapa hal yang perlu diingat tentang sistem ekonomi Indonesia yang sering disebut dengan *ekonomi Pancasila* atau *ekonomi kerakyatan* yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peranan negara penting tetapi tidak dominan dan dicegah tumbuhnya sistem komando. Peranan swasta juga penting, tetapi tidak dominan, dan dicegah tumbuhnya sistem liberal. Dalam sistem ekonomi Pancasila usaha negara dan swasta tumbuh berdampingan secara berimbang.
2. Perekonomian tidak didominasi oleh modal dan buruh, melainkan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
3. Masyarakat memegang peranan penting karena produksi dikerjakan oleh masyarakat untuk masyarakat di bawah pimpinan dan pengawasan anggota masyarakat.
4. Negara menguasai bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya.

Tugas

Untuk memmperluas wawasan kebangsaan kamu, buatlah kelompok yang terdiri atas 5 siswa (usahakan ada yang berlainan agama, jenis kelamin, dan suku). Diskusikan dalam kelompokmu:

1. Macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia.
2. Kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem ekonomi.
3. Sistem ekonomi di Indonesia.

Presentasikan hasil diskusi kalian bersama Bapak/Ibu Guru.

B Pelaku Utama dalam Perekonomian Indonesia

Secara garis besar ada tiga sektor usaha formal dalam sistem ekonomi kerakyatan yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Swasta, dan koperasi.

Berikut ini akan kita bahas satu per satu.

1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan usaha milik negara adalah semua bentuk perusahaan yang modal seluruhnya merupakan kekayaan negara, kecuali ada ketentuan lain berdasarkan undang-undang. Landasan pendirian BUMN adalah UUD 1945 Pasal 33 ayat (2): ”Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”. Ayat (3): ”Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

BUMN mempunyai ciri-ciri berikut ini.

a. Melayani kepentingan masyarakat umum.
b. Berusaha memperoleh keuntungan.
c. Pemilik modal mayoritas adalah negara (pemerintah pusat/daerah).
d. Tujuan usahanya untuk menciptakan kemakmuran rakyat.
e. Bidang usahanya sektor-sektor yang vital/strategis.
f. Berstatus badan hukum dan tunduk kepada hukum yang berlaku di Indonesia.

BUMN dibedakan menjadi dua jenis perusahaan, yaitu sebagai berikut.

a. Perusahaan Umum (Perum)

Perum adalah perusahaan milik negara yang tujuan utamanya melayani kepentingan masyarakat luas dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi. Contoh perusahaan umum antara lain: Perum Pegadaian, Perum Perumahan Umum Nasional (Perumnas), dan Perum Dinas Angkutan Motor Republik Indonesia (Damri).

Ciri-ciri Perusahaan Umum adalah sebagai berikut:

1. Melayani kepentingan umum sekaligus untuk memupuk keuntungan.
2. Memiliki status badan hukum dan diatur berdasarkan undang-undang.
3. Dipimpin oleh dewan direksi.
4. Pada umumnya bergerak di bidang usaha jasa yang vital.
5. Pimpinan dan karyawan berstatus pegawai perusahaan negara yang diatur tersendiri.
6. Memiliki nama dan kekayaan sendiri.
7. Modal seluruhnya dimiliki oleh negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Sumber: www.propertybank.com
Gambar 16.2 Kantor Perum Pegadaian

b. Perusahaan Perseroan (Persero)

Persero yaitu perusahaan negara yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Hampir semua perusahaan milik negara dewasa ini berbentuk perseroan. Contoh perusahaan negara yang berbentuk perseroan (PT) antara lain: PT PLN, PT Telkom, PT GIA (Garuda Indonesia Airways), PT BNI, PT Pelni, PT Aneka Tambang, PT KAI, dan PT Pos Indonesia.

Ciri-ciri perusahaan persero adalah sebagai berikut.

1. Tujuan utamanya memperoleh keuntungan/laba.
2. Status hukumnya sebagai Badan Hukum Perdata yang berbentuk perseroan terbatas (PT).
3. Modalnya terdiri atas saham-saham yang sebagian besar atau seluruhnya dipegang oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
4. Persero tidak memperoleh fasilitas negara.

5. Persero dipimpin oleh dewan direksi.
6. Status pegawai sebagai karyawan perusahaan swasta.

Sumber: Buletin PLN
Gambar 16.3 PLN merupakan BUMN yang berbentuk Persero

2. Badan Usaha Milik Daerah

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang kemudian lazim disebut Perusahaan Daerah adalah perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

Tujuan pendirian perusahaan daerah untuk mengembangkan dan membangun perekonomian di daerah yang bersangkutan. Contoh perusahaan daerah: Bank Pembangunan Daerah (BPD), PD Bank Pasar, dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Modal BUMD selain dari kekayaan daerah, juga dapat berasal dari swasta berupa saham, namun sebagian besar tetap milik Pemerintah Daerah.

Ciri-ciri Perusahaan Daerah adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan Daerah dipimpin oleh seorang direksi.
b. Karyawan berstatus pegawai pemerintah daerah.
c. Memiliki status badan hukum dan didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda).
d. Sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah.

Sumber: Dokumentasi Penerbit
Gambar 16.4 Perusda Air Minum

e. Direksi Perusahaan Daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah.
f. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi harus mendapat persetujuan DPRD.

3. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Badan Usaha Milik Swasta adalah badan usaha yang seluruh modalnya diperoleh dari swasta. Perusahaan swasta (BUMS) dalam menjalankan usahanya dapat berbentuk Perusahaan Perseorangan, Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), dan Persekutuan Firma (Fa). Contoh badan usaha milik swasta antara lain: PT Astra, PT Panasonic, PT Indofood, PT Maspion, PT Indosiar, RCTI, Hotel, dan lain-lain.

Tujuan Badan Usaha Milik Swasta adalah sebagai berikut.

a. Mencari keuntungan.
b. Memperluas usaha.
c. Menyediakan lapangan kerja.
d. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
e. Membantu pemerintah meningkatkan devisa.
f. Meningkatkan penerimaan pemerintah melalui berbagai pajak.

Sumber: www.wisatanet.com
Gambar 16.5 Hotel merupakan contoh BUMS

Tugas

Untuk memupuk kecakapan personal kamu, bacalah wacana tentang Badan Usaha Milik Negara di depan, kemudian selesaikan daftar berikut di kertas lain dengan memberi tanda (4) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan yang ada!

No.	Pernyataan	BUMN	
		Persero	Perum
1.	Karyawannya adalah pegawai perusahaan swasta	....	....
2.	Bergerak dalam bidang jasa vital	....	....
3.	Perusahaan telekomunikasi	....	....
4.	Bertujuan mencari laba	....	....
5.	Memberi kemanfaatan kepada umum	....	....
6.	Karyawannya pegawai perusahaan negara	....	....
7.	Diawasi oleh akuntan negara	....	
8.	Tidak mendapat fasilitas negara	....	....
9.	Dipimpin oleh direksi	....	....
10.	Pegadaian	....	....

4. Koperasi

a. *Pengertian Koperasi*

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang banyak terdapat di kalangan masyarakat. Koperasi berasal dari kata *cooperative* yang berarti usaha bersama. Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Di dalam pengertian tersebut terkandung beberapa konsep pokok, antara lain sebagai berikut.

1. Koperasi sebagai badan usaha.
2. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Koperasi dan Badan Usaha Swasta mempunyai beberapa perbedaan. Perbedaan itu dapat dibuatkan tabelnya sebagai berikut.

Tabel 15.2 Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha Swasta

Koperasi	Badan Usaha Swasta
1. Lebih mengutamakan perkumpulan orang-orang.	1. Lebih mengutamakan perkumpulan modal.
2. Tujuannya tidak semata-mata mencari laba, tetapi untuk peningkatan kesejahteraan anggota khususnya dan masya-rakat pada umumnya.	2. Tujuannya untuk mencari laba yang sebesar-besarnya.
3. Pembagian laba didasarkan atas jasa anggotanya.	3. Pembagian laba didasarkan banyaknya modal/saham yang ditanam.
4. Anggota mempunyai hak suara yang sama	4. Anggota mempunyai hak suara sesuai dengan jumlah modal/saham.

Sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 badan usaha yang paling sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi.

b. Fungsi Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, fungsi koperasi dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Membangun serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Ikut berperan secara aktif mempertinggi kualitas hidup anggota dan masyarakat.
3. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Ikut serta memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

c. Peran Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, peran koperasi dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Koperasi dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Koperasi dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan penghasilan rakyat.

3. Koperasi dapat berperan sebagai badan usaha ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja.
4. Koperasi dapat berperan dalam upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

d. Landasan, Asas, dan Prinsip Koperasi

1) Landasan Koperasi Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992, landasan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut.

a. *Landasan idiil* adalah Pancasila. Artinya, koperasi Indonesia harus mendasarkan dirinya kepada Pancasila dalam mencapai cita-citanya, dan menjadi landasan moral bagi seluruh anggota koperasi di Indonesia.

b. *Landasan struktural* adalah UUD 1945. Koperasi berlandaskan UUD 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1) yang mengandung pengertian sebagai berikut.
   1) Segala kegiatan koperasi adalah usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
   2) Mengutamakan kesejahteraan seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dan bukan kemakmuran perseorangan.

c. *Landasan mental* berupa kesetiakawanan dan kesadaran berpribadi. Artinya di antara sesama anggota koperasi harus ada rasa kesetiakawanan, kebersamaan, rasa kekeluargaan dan masing-masing anggota tidak tergantung pada orang lain.

d. *Landasan operasional* merupakan tata aturan kerja yang harus diikuti dan ditaati oleh semua anggota, pengurus, badan pemeriksa, manajer, dan karyawan koperasi dalam melaksanakan tugas masing-masing.

   Adapun landasan operasional koperasi yaitu:
   1) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian;
   2) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi.

2) Asas Koperasi Indonesia

Pasal 2 Undang-Undang No.25 tahun 1992 menyebutkan bahwa asas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan. Asas kekeluargaan mengamanatkan kebersamaan dan gotong royong dalam menjalankan kegiatannya, tidak boleh saling menindas dan mematikan, usaha yang sifatnya mengejar keuntungan untuk diri sendiri dan sifat keserakahan sangat bertentangan dengan asas koperasi.

3) *Prinsip Koperasi*

Prinsip koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
c) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
e) Kemandirian.

e. Lambang Koperasi Indonesia

Keterangan Lambang

Sumber: id.wikipedia.com
Gambar 16.6 Lambang Koperasi Indonesia

No.	Gambar	Keterangan
1.	Bintang dan Perisai	Menggambarkan Pancasila sebagai landasan idiil Koperasi Indonesia.
2.	Gigi Roda	Melambangkan usaha yang terus-menerus oleh koperasi.
3.	Rantai	Melambangkan kesatuan dan persatuan yang kokoh
4.	Rantai Pohon Beringin	Melambangkan sifat kemasyarakatan yang berkepribadian Indonesia.
5.	Timbangan	Melambangkan keadilan sosial yang merupakan salah satu dasar koperasi.
6.	Padi dan Kapas	Melambangkan kemakmuran rakyat yang akan dicapai.
7.	Warna Merah Putih	Melambangkan sifat nasional bangsa Indonesia.
8.	Tulisan"Koperasi Indonesia"	Melambangkan kepribadian koperasi Indonesia.

f. Bentuk Koperasi

Dilihat dari keanggotaannya, koperasi di Indonesia dapat dibedakan sebagai berikut.

1) *Koperasi primer,* yaitu koperasi yang anggotanya paling sedikit dua puluh orang, dan daerah kerjanya meliputi satu kelurahan atau satu desa.

2) *Koperasi sekunder*, yaitu koperasi yang anggotanya paling sedikit 5 koperasi primer yang telah berbadan hukum.

g. Tingkatan Koperasi

Dilihat dari keanggotaan dan wilayah kerjanya, koperasi dikelompokkan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut.

1. Koperasi primer anggotanya paling sedikit dua puluh orang.
2. Koperasi pusat anggotanya lima buah koperasi primer dan wilayah kerjanya satu kota/kabupaten.
3. Koperasi gabungan anggotanya paling sedikit tiga buah koperasi pusat dan wilayah kerjanya satu propinsi
4. Koperasi induk anggotanya paling sedikit tiga buah koperasi gabungan dan wilayah kerjanya seluruh Indonesia.

h. Jenis Koperasi di Indonesia

Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi yaitu sebagai berikut.

Sumber: www.semeru.or.id
Gambar 16.7 Kegiatan Koperasi Konsumsi

Sumber: www.trekearth.com
Gambar 16.8 Kegiatan Koperasi Produksi

1) *Koperasi konsumsi*

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang melakukan kegiatan usahanya menyediakan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari.

2) *Koperasi produksi*

Koperasi produksi adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas para produsen barang-barang tertentu.

3) *Koperasi distribusi*

Koperasi distribusi adalah koperasi yang kegiatannya menyalurkan barang-barang hasil produksi dari konsumen kepada produsen.

4) *Koperasi simpan pinjam (kredit)*

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya menyimpan dan meminjamkan uang kepada anggotanya.

5) *Koperasi serba usaha*

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatannya lebih dari satu bidang usaha, misalnya : produksi, konsumsi, dan jasa dilakukan oleh koperasi itu secara bersamaan.

Sumber: www.kpsp_setiakawan.com
Gambar 16.9 Pusat kegiatan Koperasi Simpan Pinjam

Sumber: Dokumentasi Penerbit
Gambar 16.10 KUD termasuk Koperasi Serba Usaha

6) *Koperasi jasa*

Koperasi jasa adalah koperasi yang kegiatannya dalam bidang jasa atau memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sumber: www.kaskus.us
Gambar 16.11 Bis Kota yang dimiliki Koperasi Jasa Angkutan

i. Hambatan Koperasi

Usaha koperasi sering menghadapi hambatan. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurang profesionalnya para pengurus koperasi.
2. Masih lemahnya permodalan.
3. Kurang kompaknya kerja sama antara pengurus, pengawas, dan anggota koperasi.
4. Kurangnya mendasarkan diri pada prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis dalam pengelolaannya.

Tugas

Untuk memupuk kecakapan sosial kamu, buatlah kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Diskusikan bersama kelompok kalian, perbedaan antara koperasi dan gotong royong. Tuliskan hasilnya ke dalam selembar kertas dan hasilnya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Gurumu.

Selain sektor usaha formal, terdapat sektor usaha informal dalam masyarakat. Sektor usaha informal adalah unit usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau beberapa orang yang sifatnya masih kecil/lemah, tidak memiliki status hukum dan tidak memiliki izin resmi dari pemerintah atau lembaga yang berwenang. Adapun ciri-ciri sektor usaha informal adalah sebagai berikut.

1. Dapat membuka lapangan kerja yang tidak sedikit jumlahnya.
2. Tidak memiliki pendidikan/keahlian khusus.
3. Hanya memiliki ruang lingkup usaha ekonomi yang sempit dan kecil.
4. Tidak memiliki alat-alat produksi yang canggih.
5. Jumlah modal yang dimiliki relatif kecil.
6. Lebih cenderung bersifat padat karya.
7. Tempat usaha tidak tetap dan tidak terdaftar.

Beberapa kegiatan ekonomi di sektor usaha informal adalah sebagai berikut.

Sumber: www.tempointeaktif.com
Gambar 16.12 Pedagang kaki lima

1. Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima menjual barangnya dengan menggunakan atau memilih tempat-tempat yang strategis di tepi jalan, di sekeliling terminal bus, di stasiun kereta api, atau di bawah pohon yang teduh. Mereka menjual kebutuhan sehari-hari seperti gula, roti, rokok, minuman dalam botol, dan sebagainya.

Sumber: www.panyingkul.com
Gambar 16.13 Pedagang keliling

2. Pedagang keliling

Pedagang keliling adalah mereka yang menjual barangnya dengan cara mendatangi para konsumennya secara langsung. Biasanya mereka membawa barang dagangannya dari satu tempat ke tempat lain dengan kendaraan seperti sepeda motor, sepeda kayuh, gerobak dorong, atau menggendong.

3. Pedagang asongan

Para pedagang asongan biasanya menawarkan barang dagangannya dengan menyodorkannya kepada calon pembeli. Jenis barang yang diperdagangkan adalah barang-barang kebutuhan yang mudah dibawa, seperti koran, rokok, permen, minuman dalam botol, mainan anak-anak dan sebagai-nya. Pedagang asongan sering kita jumpai di *traffic light*, di tempat-tempat pemberhentian bus, di stasiun kereta api, dan sebagainya.

Sumber: www.entopos.go.id
Gambar 16.14 Pedagang asongan

4. Pedagang sambilan

Pedagang sambilan adalah pedagang yang melakukan kegiatannya tidak secara rutin, tetapi hanya pada saat tertentu. Kegiatan itu selain untuk menambah penghasilan juga sebagai pengisi waktu luang. Misalnya, di daerah-daerah proyek pembangunan kita sering menjumpai munculnya pedagang-pedagang sambilan.

Sumber: www.panyingkul.com
Gambar 16.15 Pedagang sambilan

Apakah Peranan Sektor Usaha Informal?

Sektor usaha informal mempunyai peranan cukup besar terhadap perkembangan kehidupan ekonomi nasional. Adapun peranan sektor usaha informal, antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Membantu menyediakan lapangan pekerjaan.
3. Menambah pendapatan daerah melalui retribusi daerah.
4. Memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian sesuai dengan selera dan daya belinya.

Dampak negatif sektor usaha informal antara lain sebagai berikut.

1. Mengganggu keindahan kota.
2. Mengganggu ketertiban dan keamanan lalu lintas.
3. Mengganggu dan mengurangi kenyamanan masyarakat.

Kemandirian Belajar

Untuk memupuk kemandirian kamu, tuliskan perbedaan antara sektor usaha formal dan sektor usaha informal, tuliskan perbedaan tersebut dalam tabel berikut ini dan hasilnya dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru kalian.

No.	Sektor Usaha Formal	No	Sektor Usaha Informal
1.	....	1.	....
	....		....
2.	....	2.	....
	....		....

Tugas Kelompok

Bersama dua orang temanmu, lakukan pengamatan terhadap kegiatan pedagang kaki lima. Laporkan kepada gurumu mengenai lokasi pedagang tersebut, apa yang dijual, dan apakah pedagang tersebut menganggu ketertiban lalu lintas.

Rangkuman Materi

1. Sistem ekonomi adalah strategi suatu negara mengatur kehidupan ekonominya dalam rangka mencapai kemakmuran.
2. Sistem ekonomi di dunia ini, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
   a. Sistem ekonomi *Liberal*
   b. Sistem ekonomi *Sosialis/ Etatisme*
   c. Sistem ekonomi *Campuran.*
3. Saat ini tidak ada satu negarapun yang menerapkan satu sistem ekonomi secara mutlak. Umumnya adalah sistem ekonomi campuran atau kombinasi antara sosialis dan liberal.
4. Sistem ekonomi di Indonesia adalah *Sistem Ekonomi Pancasila*

5. Sistem Ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi campuran sosialis, liberal, Pancasila dan UUD'45.
6. Dalam Sistem Ekonomi Pancasila dihindari kondisi sebagai berikut:
   a. *Free fight liberalism*
   b. *Etatisme*
   c. Persaingan tidak sehat dan *monopoli*.
7. Pelaku Ekonomi Dalam Perekonomian di Indonesia adalah:
   a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
   b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)
   c. Koperasi
   d. Sektor Usaha Informal

Refleksi

Kamu telah memahami tentang:

1. Sistem perekonomian di Indonesia.
2. Pengertian sistem ekonomi.
3. Macam-macam sistem ekonomi.
4. Pelaku utama dalam perekonomian Indonesia.
5. BUMN,BUMS,dan Koperasi.
6. Sektor usaha formal dan sektor usaha informal.

Menurut kamu, apakah kegiatan BUMN, BUMS, dan koperasi di Indonesia sudah harmonis guna meningkatkan kesejahteraan rakyat? Berilah saran!

Uji Kompetensi

Kerjakan di Buku Tugasmu

I. Pilihlah dengan cara menyilang (X) huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Berikut ini sistem ekonomi yang pernah berlaku di negara kita , kecuali....
   a. sistem ekonomi campuran
   b. sistem ekonomi Pancasila
   c. sistem ekonomi sosialis
   d. sistem ekonomi liberal

2. Kebaikan sistem ekonomi liberal antara lain adalah ....
   a. kemakmuran masyarakat terjamin
   b. adanya monopoli
   c. pemerintahan bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan rakyat
   d. adanya persaingan yang mendorong kemajuan berusaha

3. Pada sistem ekonomi liberal modal memegang peranan penting, sehingga perekonomian negara dikendalikan oleh para pemilik modal. Oleh karena itu, sistem ekonomi liberal juga disebut....
   a. etatisme
   b. terpimpin
   c. kapitalisme
   d. campuran

4. Berikut ini yang merupakan ciri sistem ekonomi sosialis adalah ....
   a. kegiatan ekonomi bertujuan mencari laba
   b. pemilik modal besar semakin bertambah kuat
   c. kegiatan ekonomi dilakukan oleh swasta
   d. hak milik swasta atau perorangan tidak diakui

5. Di bawah ini merupakan ciri-ciri sistem ekonomi Indonesia, kecuali ....
   a. perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan
   b. cabang-cabang produksi dikuasai oleh negara
   c. fakir miskin dan anak-anak telantar dipelihara negara
   d. tiap warga negara bebas memilih pekerjaan yang layak.

6. Di bawah ini termasuk ciri-ciri negatif sistem ekonomi Indonesia, kecuali ....
   a. *free fight liberalism*
   b. etatisme
   c. monopoli
   d. demokrasi

7. Sistem ekonomi yang dianut negara kita adalah sistem ....
   a. ekonomi liberal
   b. ekonomi campuran
   c. demokrasi ekonomi
   d. ekonomi sosialis

8. Tiga pelaku ekonomi Indonesia sesuai pasal 33 UUD 1945 terdiri dari sektor ....
   a. negara, swasta, BUMN
   b. negara, BUMN, koperasi
   c. negara, swasta, koperasi
   d. BUMN, BUMD, swasta

9. Perusahaan negara yang pegawainya berstatus sebagai pegawai negeri adalah ....
   a. perusahaan jawatan
   b. perusahaan umum
   c. perusahaan perseroan
   d. PT Persero
10. Berikut ini merupakan ciri-ciri perusahaan jawatan, **kecuali** ....
    a. bertujuan melayani kepentingan umum
    b. merupakan bagian dari departemen
    c. karyawannya berstatus sebagai pegawai swasta
    d. memperoleh fasilitas negara
11. Perusahaan negara yang tujuan utamanya melayani kepentingan umum, baik dalam bidang produksi maupun distribusi adalah....
    a. perusahaan jawatan
    b. perusahaan umum
    c. perusahaan perseroan
    d. PT Persero
12. Perusahaan negara yang modalnya berasal dari penjualan saham adalah....
    a. perusahaan umum
    b. perusahaan perseroan
    c. perusahaan jawatan
    d. perusahaan campuran
13. Berikut ini merupakan ciri-ciri perusahaan persero, **kecuali**....
    a. berusaha mencari laba
    b. dipimpin oleh dewan direksi
    c. mendapat fasilitas negara
    d. karyawannya berstatus sebagai pegawai swasta
14. Tujuan negara mendirikan perusahaan persero adalah....
    a. melayani kepentingan masyarakat
    b. memberi kemanfaatan kepada umum
    c. melayani kepentingan umum
    d. mencari keuntungan
15. Bentuk usaha yang paling sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat (1) adalah....
    a. koperasi
    b. BUMN
    c. firma
    d. yayasan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sistem perekonomian Indonesia adalah ....
2. Suatu sistem perekonomian dengan pemerintah mendominasi kegiatan ekonomi disebut ....
3. Perusahaan yang dikelola negara berada di bawah pengawasan menteri ....
4. Tujuan utama perseroan terbatas adalah mencari ....
5. Koperasi diatur dalam undang-undang nomor ....

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi? Jelaskan pendapatmu!
2. Sebutkan perbedaan antara sistem ekonomi etatisme dan ekonomi liberal!
3. Apa yang kalian ketahui tentang BUMN!
4. Sebutkan bidang usaha BUMS!
5. Sebutkan peranan koperasi sesuai Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992!

6		
	9	

C. Salinlah gambar kotak di atas ke dalam selembar kertas. Beri nomor acak di dalam semua kotak tersebut seperti contoh, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Masukkan jawaban yang sesuai ke dalam kotak tersebut. Bagi yang dapat membuat garis lurus tiga kotak secara berurutan mendapatkan bonus nilai.

1. BUMN dibentuk sebagai realisasi UUD 1945 pasal 33 ayat....
2. Jenis kegiatan ekonomi yang tidak berbadan hukum....
3. Pegawai Perusahaan Perseroan berstatus....
4. Dua sistem ekonomi yang sangat berbeda dan tidak mungkin bertemu....
5. Dalam sistem ekonomi liberal kekuatan ekonomi dipegang oleh....
6. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 berisi tentang....
7. Kebaikan sistem ekonomi sosialis antara lain....
8. Kelemahan sistem ekonomi sosialis....
9. Perusahaan Umum (Perum) dipimpin oleh seorang....

Setelah semua soal terjawab, serahkan pekerjaan kalian kepada Bapak/Ibu Guru.

Bab XVII Pajak

Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 17.1 Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan.

Pajak digunakan sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang selanjutnya dipergunakan untuk membiayai belanja negara. Selain itu, pajak juga digunakan untuk mengatur pemerataan pendapatan.

Peta Konsep

Apa yang akan kalian pelajari pada bab ini? Perhatikan Peta Konsep di bawah ini.
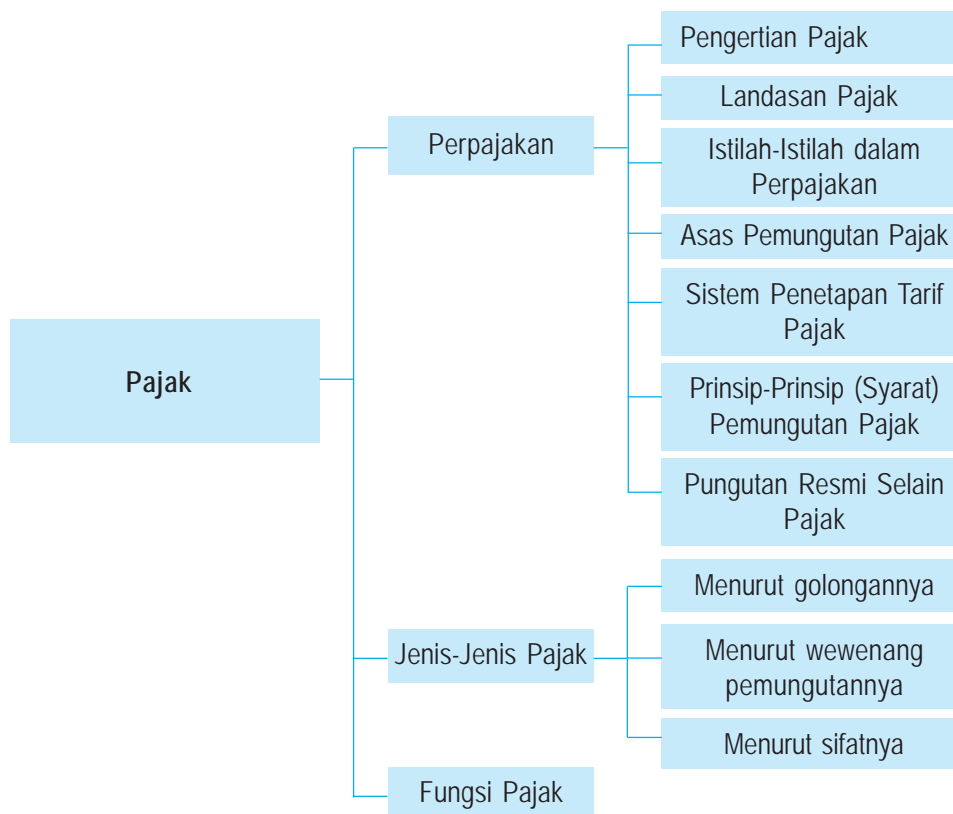
Kata Kunci

- Pajak
- Tarif Pajak

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan *fungsi pajak dalam perekonomian nasional.*

Pada bab ini kamu, akan mempelajari tentang pajak. Uraian selengkapnya meliputi:

1. Pengertian, macam, dan fungsi pajak.
2. Contoh pajak yang ditanggung oleh keluarga siswa.

A Perpajakan

1. Pengertian Pajak

Orang tua kamu pasti telah membayar pajak. *Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan pajak itu*? Pajak adalah iuran (pembayaran) wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung dari negara dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, pajak mengandung ciri-ciri yaitu:

a. merupakan iuran (pembayaran) wajib kepada negara;
b. tidak ada imbalan balas jasa secara langsung dari negara kepada rakyat;
c. digunakan untuk kesejahteraan umum;
d. pungutan pajak berdasarkan undang-undang; dan
e. pendapatan negara dari pajak digunakan untuk pembelanjaan negara.

2. Landasan Hukum Pajak

Landasan hukum pemerintah dalam memungut pajak adalah sebagai berikut.

a. Pasal 23 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa segala pajak untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang.
b. Undang-Undang perpajakan yang disempurnakan dan berlaku sejak 1 Januari 2001 adalah sebagai berikut.
   1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
   2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan (PPh).
   3) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa (PPn) serta Pajak tentang Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM).
   4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
   5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Keputusan Menteri Keuangan No 201/ KMK.04/2000 tentang Penyesuaian Besarnya NJOPTKP sebagai Dasar Penghitungan Pajak Bumi dan Bangunan.

6) Undang-Undang No. 13 Tahun 1985 dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000 tentang Bea Materai

3. Istilah-Istilah dalam Perpajakan

Di dalam perpajakan ada istilah-istilah yang harus kamu ketahui. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Wajib pajak*

Wajib pajak (WP) adalah pembayar pajak.

b. *Badan*

Badan adalah berbentuk Firma (Fa), Persekutuan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, Yayasan, dan usaha lain.

c. *Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)*

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang berfungsi sebagai tanda pengenal diri dalam melakukan kewajiban perpajakan.

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 17.2 Halaman depan Kartu NPWP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak
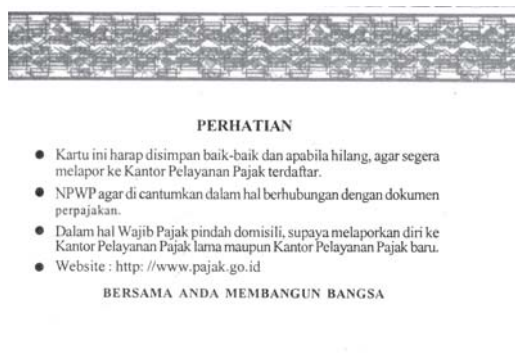
Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 17.3 Halaman belakang Kartu NPWP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak

d. *Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT)*

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Pajak yang harus diisi oleh wajib pajak untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak.

e. *Surat Setoran Pajak*

Surat Setoran adalah surat yang oleh wajib pajak dipergunakan untuk melakukan pembayaran pajak kepada negara.

f. Tahun pajak

Jangka waktu jatuh tempo pajak yang menggunakan tahun takwim atau tahun buku.

g. Menghitung Pajak Sendiri (MPS)

Pengisian SPT dilakukan sendiri oleh wajib pajak.

4. Asas Pemungutan Pajak

Asas pemungutan pajak dapat dibedakan atas asas domisili, asas sumber, dan asas kebangsaan.

a. Asas Domisili (tempat tinggal)

Asas domisili yaitu cara pemungutan pajak yang didasarkan pada domisili (tempat tinggal) wajib pajak. Wajib pajak yang berkediaman di Indonesia dikenakan pajak atas segala penghasilan yang diperoleh baik di Indonesia maupun di luar negeri.

b. Asas Sumber

Asas sumber yaitu cara pemungutan pajak yang didasarkan pada sumber pendapatannya. Setiap orang yang menerima penghasilan dari Indonesia akan dikenakan pajak oleh negara Indonesia, walaupun orang tersebut tinggal di luar negeri

c. Asas Kebangsaan

Asas kebangsaan yaitu cara pemungutan pajak yang tidak tergantung kepada kebangsaan wajib pajak. Setiap orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia diwajibkan untuk membayar pajak.

5. Sistem Penetapan Tarif Pajak

Besar pajak yang dipungut dari wajib pajak tergantung dari sistem tarif yang dianut oleh suatu negara. Tarif pajak dapat berupa persentase tertentu atau jumlah tertentu. Ada beberapa macam tarif pajak, yaitu sebagai berikut.

a. Tarif Progresif (meningkat)

Sistem tarif progresif adalah cara penetapan besarnya tarif pajak yang semakin menaik berdasarkan peningkatan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi pula tarif pajak yang dikenakan.

Contohnya tarif pajak penghasilan yang diterapkan di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 16.1 Contoh Tarif Pajak Penghasilan

No.	Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
1.	sampai dengan Rp25.000.000,00	5%
2.	di atas Rp25.000.000,00 sampai Rp50.000.000	10%
3.	di atas Rp50.000.000,00 sampai Rp100.000.000,00	15%
4.	di atas Rp100.000.000,00 sampai Rp200.000.000,00	25%
5.	di atas Rp200.000.000,00	35%

b. *Tarif Tetap*

Tarif tetap artinya besarnya tarif pajak ditetapkan dalam nilai rupiah tertentu dan tidak berubah-ubah berapa pun besarnya pendapatan. Contoh penerapan tarif tetap adalah sebagai berikut.

Tabel 16.2 Contoh Tarif Tetap

No.	Dasar Pengenaan (Rp)	Tarif Pajak (Rp)
1.	10.000.000,00	1.000,00
2.	15.000.000,00	1.000,00
3.	20.000.000,00	1.000,00
4.	25.000.000,00	1.000,00

c. *Tarif Proporsional (sebanding)*

Tarif proporsional artinya penetapan tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak menurut **persentase tetap** dari semua penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar. Penerapan di Indonesia misalnya pada tarif PPn sebesar 10% dan PPh pasal 26 sebesar 20%. Contoh penerapan tarif proporsional adalah sebagai berikut.

Tabel 16.3 Contoh Tarif Proporsional

No.	Dasar Pengenaan (Rp)	Tarif Pajak	Jumlah Pajak (Rp)
1.	10.000.000,00	10%	1.000.000,00
2.	15.000.000,00	10%	1.500.000,00
3.	20.000.000,00	10%	2.000.000,00

d. Tarif Degresif (menurun)

Tarif degresif (menurun) artinya penetapan tarif pajak dengan persentase pajak yang semakin rendah apabila objek yang kena pajak semakin besar nilainya. Contoh penerapan tarif degresif adalah sebagai berikut.

Tabel 16.4 Contoh Tarif Degresif

No.	Dasar Pengenaan (Rp)	Tarif Pajak	Jumlah Pajak (Rp)
1.	10.000.000,00	10%	1.000.000,00
2.	15.000.000,00	9%	1.500.000,00
3.	20.000.000,00	8%	2.000.000,00
4.	20.000.000,00	7%	2.100.000,00

6. Prinsip-Prinsip (Syarat) Pemungutan Pajak

Dalam rangka pemenuhan rasa keadilan maka penyusunan undang-undang pajak harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut **Adam Smith** dalam bukunya *Wealth Of Nations* (Rohmat Soemitro,1990) ada empat syarat untuk tercapainya peraturan pajak yang adil, arus jelas, tegas, dan tidak mengandung arti ganda atau memberi peluang untuk ditafsirkan lain.

a. Kesamaan (*equality*) yaitu dalam pemungutan pajak orang yang berada dalam keadaan yang sama harus dikenakan pajak yang sama. Contohnya, dalam pajak penghasilan, yang dikenakan pajak yang sama adalah orang yang mempunyai penghasilan **kena pajak** yang sama, bukan orang yang mempunyai penghasilan yang sama.

b. Kesenangan (*convenience*), artinya dalam pemungutan pajak diupayakan pada saat yang tepat, yaitu pada saat wajib pajak mempunyai uang. Seorang yang menerima gaji akan lebih mudah ditagih pajaknya pada waktu menerima gaji.

c. Ekonomi (*economy*), artinya biaya pemungutan pajak harus lebih kecil daripada hasil pemungutan pajak tersebut.

7. Pungutan Resmi Selain Pajak

Pemerintah memperoleh sumber penerimaan dari pungutan resmi lain (bukan pajak). Pungutan-pungutan tersebut sebagai berikut.

a. *Retribusi* adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan sesuatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh pemerintah secara langsung dan nyata kepada pembayar. Misalnya: iuran parkir, iuran pasar, dan iuran jalan tol.

b. *Cukai* adalah pungutan resmi yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya: cukai rokok, minuman keras, dan kaset rekaman.

c. *Bea meterai* adalah pungutan yang dikenakan atas dokumen dengan menggunakan benda meterai.

d. *Bea Ekspor dan Bea Impor*

Bea ekspor adalah pungutan resmi kepada eksportir yang akan mengekspor barang dagangannya keluar negeri, berdasarkan tarif yang sudah ditentukan bagi masing-masing golongan barang. Sedangkan *bea impor* adalah pungutan terhadap importir saat mengimpor barang dari luar negeri.

e. Lain-lain pungutan yang sah/legal berupa sumbangan wajib, misalnya SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan) dan SWPJ (Sumbangan Wajib Perbaikan Jalan).

B Jenis-Jenis Pajak

Jenis pungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya satu macam. Keberagaman pajak ini bertujuan agar penarikan pajak kepada masyarakat dapat secara cermat, tepat, dan adil. Berikut ini jenis-jenis pajak yang sering kita jumpai.

a. Menurut Golongannya

Menurut golongannya pajak dibagi menjadi dua, yaitu pajak langsung dan pajak tak langsung.

1) Pajak langsung

Pajak langsung adalah pajak yang bebannya harus dibayar oleh subjek pajak atau wajib pajak, dan tidak dapat dipindahkan kepada pihak lain. Misalnya, pajak penghasilan (PPh), pajak bumi dan bangunan (PBB), dan pajak kendaraan bermotor (PKB)

2) Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, misalnya pajak penjualan, pajak pertambahan nilai (PPn), bea balik nama (BBN), dan cukai

b. Menurut Wewenang Pemungutannya

Berdasar wewenang pemungutannya, pajak dibagi menjadi dua, yaitu Pajak Negara dan Pajak Daerah.

1) Pajak Negara atau Pusat

Pajak Negara atau Pajak Pusat adalah pajak yang wewenang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat (Dirjen Pajak). Yang termasuk pajak pusat adalah pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn), dan pajak bumi dan bangunan (PBB)

2) *Pajak Daerah*

Pajak Daerah adalah pajak yang wewenang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II. Yang termasuk pajak daerah adalah pajak pertunjukan, pajak reklame, dan pajak kendaraan bermotor (PKB).

c. *Menurut Sifatnya*

Menurut sifatnya pajak dibagi menjadi dua, yaitu pajak subjektif dan pajak objektif.

1) *Pajak subjektif (bersifat perorangan)*

Pajak subjektif adalah pajak yang pelaksanaannya memerhatikan kemampuan dan keadaan pribadi wajib pajak.

2) *Pajak objektif (bersifat kebendaan)*

Pajak objektif adalah pajak yang dalam pelaksanaannya tidak memerhatikan kemampuan dan keadaan wajib pajak. Pajak ini dipungut karena kejadian, perbuatan atau keadaan. Contoh: pajak tontonan, pajak restoran, perhotelan, dan cukai rokok.

Ada beberapa jenis pajak yang harus dikenakan kepada keluargamu. Ayah dan Ibumu bekerja untuk memenuhi kebutuhan seluruh keluarga. Dari hasil bekerja itu mereka memperoleh penghasilan berupa uang. Penghasilan itu telah dipotong pajak.

1. Pajak Penghasilan (PPh)

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 memuat tentang Pajak Penghasilan.

a. *Subjek Pajak Penghasilan(PPh)*

Subjek PPh adalah orang pribadi, warisan yang belum dibagi, badan hukum dan bentuk usaha tetap.

b. *Objek Pajak Penghasilan*

Yang menjadi objek pajak PPh adalah penghasilan. Contoh objek pajak penghasilan antara lain: gaji, upah, hadiah, honorarium, laba usaha, komisi, royalti, bunga, dividen, sewa dan yang sejenis dengan itu.

c. *Tarif Pajak Penghasilan*

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut.

1) *Wajib pajak pribadi dalam negeri*

a) Penghasilan sampai dengan Rp25.000.000,00, tarif pajak sebesar 5%.

b) Penghasilan di atas Rp25.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000,00, tarif pajak sebesar 10%.

c) Penghasilan di atas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp100.000.000,00 tarif pajak sebesar 15%.

d) Penghasilan di atas Rp100.000.000,00, sampai dengan Rp200.000.000,00, tarif pajak sebesar 25%.

e) Penghasilan di atas Rp200.000.000,00, tarif pajak sebesar 35%.

2) *Wajib pajak untuk badan usaha dalam negeri dan bentuk usaha tetap*

a) Penghasilan sampai dengan Rp50.000.000,00, tarif pajak sebesar 10%.

b) Penghasilan di atas Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp100.000.000,00 tarif pajak sebesar 15%.

c) Penghasilan di atas Rp100.000.000,00, tarif pajak sebesar 30%.

d. *Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)*

Wajib pajak pribadi dalam negeri diberikan pengurangan berupa Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Besarnya penghasilan tidak kena pajak seperti diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak adalah sebagai berikut.

Tabel 16.5 Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak

Keterangan	PTKP Satu Tahun (Rp)
Wajib pajak sendiri (bujangan)	13.200.000,00
Tambahan untuk wajib pajak yang sudah menikah (kawin)	1.200.000,00
Tambahan untuk seorang istri bekerja	13.200.000,00
Tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat dan anak sendiri, paling banyak 3 orang masing-masing sebesar	1.200.000,00

Contoh Penghitungan PPh

Seorang pegawai mendapat gaji setiap bulan Rp1.500.000,00. Ia mempunyai satu istri tidak bekerja dan satu anak. Hitunglah pajak penghasilan pegawai tersebut!

Jawab:

Penghasilan 1 tahun 2 × Rp1.500.000,00	= Rp18.000.000,00
Penghasilan tidak kena pajak:	
- Wajib pajak Rp13.200.000,00	
- Istri Rp 1.200.000,00	
- Anak Rp 1.200.000,00 +	
Penghasilan Tidak Kena Pajaknya	= Rp15.600.000,00 −
Penghasilan Kena Pajak	= Rp 2.400.000,00
Pajak yang harus dibayar 5% × Rp2.400.000	= Rp 120.000,00
Pajak 1 bulan adalah Rp120.000,00 : 12	= Rp 10.000,00

Tugas

Ayo berpikir kritis untuk menghitung pajak.

Jika Pak Adhi memperoleh gaji Rp 2.500.000,00 per bulan. Ia mempunyai seorang istri tidak bekerja dan mempunyai seorang anak. Hitunglah berapa Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan besarnya pajak yang harus dibayar oleh Pak Adhi!

2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Kalian tinggal bersama keluargamu di suatu bangunan, yaitu rumah. Rumah tersebut didirikan di atas tanah. Rumah dan tanah yang kalian tempati dikenakan pajak oleh pemerintah. Pajak itu disebut Pajak Bumi dan Bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) diatur melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 1994 tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Keputusan Menteri Keuangan No. 201/KMK.04/2000. Ketentuan perhitungan pungutan Pajak Bumi dan Bangunan adalah 0,5% dari 20% nilai jual objek pajak.

a. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan

Subjek PBB adalah orang atau badan hukum dan bentuk usaha yang secara nyata:

1) mempunyai hak atas bangunan dan atau,
2) memperoleh manfaat atas bumi dan atau,
3) memperoleh manfaat atas bangunan.

b. Objek Pajak Bumi dan Bangunan

Sumber: nunggee.wordpress.com
Gambar 17.4 Rumah menjadi objek PBB

Sumber: www.weebt.net
Gambar 17.5 Candi tidak terkena PBB

Yang menjadi objek PBB adalah bumi dan atau bangunan. Pengertian bumi di sini termasuk permukaan bumi (tanah dan perairan), serta tubuh bumi (yang berada di bawah permukaan bumi). Sedang yang dimaksud dengan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanamkan atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan di wilayah Republik Indonesia. Contoh: rumah tempat tinggal, bangunan tempat usaha, kolam renang, dan anjungan minyak lepas pantai.

Objek Pajak yang tidak kena PBB yaitu objek yang:

1) digunakan untuk melayani kepentingan umum dan tidak untuk mencari keuntungan. Contoh: rumah sakit, tempat ibadah, dan panti asuhan;
2) digunakan untuk kuburan dan peninggalan purbakala atau yang sejenis dengan itu;
3) merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah negara yang belum dibebani suatu hak; dan
4) digunakan oleh perwakilan diplomatik, dan konsulat, berdasarkan atas perlakuan timbal balik.

c. Tarif Pajak Bumi dan Bangunan

Besar tarif PBB ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut.

1) Luas tanah dan atau bangunan.
2) Besarnya nilai jual objek pajak (NJOP), yaitu luas objek dikalikan harga jual per meter persegi.
3) Besarnya nilai jual kena pajak (NJKP), yaitu 20% dari NJOP.
4) Besarnya tarif yaitu sebesar 0,5%.

d. Nilai Jual Bumi dan Bangunan Tidak Kena Pajak

Pasal 3 ayat 3 Undang-undang N0.12 tahun 1994 menyatakan bahwa besarnya nilai jual objek pajak tidak kena pajak (NJOPTKP) adalah Rp8.000.000,00 untuk setiap wajib pajak. Besarnya NJOPTKP sebagai dasar perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan ini diubah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 201/ KMK.04/2000 setinggi-tingginya sebesar Rp12.000.000,00 untuk setiap wajib pajak.

Contoh Penghitungan PBB

Seorang wajib pajak mempunyai objek pajak berupa tanah dengan nilai Rp25.000.000,00 dan bangunan senilai Rp30.000.000,00. Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak yang ditetapkan di daerah tersebut sebesar Rp8.000.000,00. Hitunglah besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak tersebut!

Jawab:

Nilai Jual Objek Pajak Bumi	= Rp25.000.000,00	
Nilai Jual Objek Pajak Bangunan	= Rp30.000.000,00	+
NJOP sebagai dasar pengenaan PBB	= Rp55.000.000,00	
NJOP Tidak Kena Pajak (NJOPTKP)	= Rp 8.000.000,00	–
NJOP untuk perhitungan PBB	= Rp47.000.000,00	
Nilai jual kena pajak (NJKP) 20% × Rp47.000.000,00	= Rp 9.400.000,00	

Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang:

0,5% × Rp9.400.000,00 = Rp 47.000,00

Jadi Pajak Bumi dan Bangunan yang harus dibayar wajib pajak sebesar Rp47.000,00 (empat puluh tujuh ribu rupiah)

Kecakapan Sosial

Untuk mengembangkan kecakapan sosial kamu, ayo kerjakan soal berikut!

Bu Atin mempunyai objek pajak sebagai berikut.

a. Tanah seluas 2000 m^2 dengan harga jual Rp 100.000,00 per m^2
b. Bangunan rumah seluas 500 m^2 dengan harga jual Rp 600.000,00 per m^2.
c. Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak Yang ditetapkan di Daerah tersebut sebesar Rp8.000.000,00
d. Persentase nilai jual kena pajak 20%. Hitunglah berapa besar PBB yang harus dibayar oleh Bu Atin!

Bantulah temanmu yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas ini!

3. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dikenakan pajak karena tanah dan bangunan tersebut *memberikan keuntungan bagi pemiliknya.*

a. Subjek Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Berdasarkan Undang-Undang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan yang menjadi subjek pajak BPTHB adalah orang atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan atau bangunan.

b. Objek Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Yang merupakan objek bea perolehan hak atas tanah dan bangunan adalah pemindahan hak karena: jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, penggabungan usaha, peleburan usaha,dan sebagainya.

c. Tarif Pajak dan Dasar Pengenaan Pajak

Tarif pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan ditetapkan 5% (lima persen). Dasar pengenaan pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) menurut UU No. 20/2000 adalah Nilai Perolehan Objek Pajak (NPOP) yaitu: harga transaksi, nilai pasar objek pajak, atau NJOP PBB.

d. Nilai Perolehan Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NPOPTKP)

Nilai perolehan hak atas tanah dan bangunan tidak kena pajak ditetapkan secara regional paling banyak Rp60.000.000,00, kecuali perolehan hak waris, atau hibah wasiat yang diterima seseorang dalam hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat ke atas atau ke bawah dengan pemberi hibah wasiat, termasuk suami/istri. NPOPTKP ditetapkan secara regional paling banyak Rp300.000.000,00.

Perhitungan BPHTB

BPHTB = Tarif Pajak × (NPOP – NPOPTKP)

= Tarif Pajak × NPOPKP

Contoh Perhitungan BPHTB

Bapak Andi membeli tanah milik Bu Wanti dengan harga transaksi Rp200.000.000,00. Nilai Jual Objek Pajak PBB tahun yang lalu adalah Rp150.000.000,00. Nilai Perolehan Objek Pajak Tidak Kena Pajak ditetapkan sebesar

Rp40.000.000,00. Karena harga transaksi yang disepakati lebih besar dibandingkan dengan NJOPPBB maka yang dipakai sebagai dasar pengenaan pajak adalah harga menurut transaksi. Oleh karena itu, besarnya Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan yang harus dibayar adalah:

NPOP	= Rp200.000.000,00
NPOPTKP	= Rp 40.000.000,00 –
	= Rp160.000.000,00
NPOPKP	= Rp160.000.000,00

BPHTB yang terutang 5% × Rp160.000.000,00 = Rp8.000.000,00

Jadi, BPHTB yang harus dibayar oleh Bapak Andi sebesar Rp8.000.000,00.

C Fungsi Pajak

Pada dasarnya, pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara, alat pemerataan pendapatan, dan alat pengatur kegiatan

a. *Fungsi Budgeter (Sumber Pendapatan Negara)*

Pajak berfungsi sebagai sumber utama penerimaan negara guna membiayai seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintah negara dan pembangunan nasional. Sumber pendapatan negara memang tidak hanya dari pajak, tetapi pajak merupakan sumber utama pendapatan negara.

b. *Fungsi Distribusi (Alat Pemerataan Pendapatan)*

Pajak berfungsi sebagai alat pendistribusian pendapatan masyarakat dan sekaligus sebagai alat pemerataan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Warga negara yang berpendapatan tinggi dikenai pajak lebih banyak daripada warga negara yang berpendapatan rendah.

c. *Fungsi Regulasi (Alat Pengatur Kegiatan Ekonomi)*

Pemungutan pajak dapat digunakan untuk mengatur hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah, baik rutin maupun pengeluaran pembangunan.
2. Untuk mendorong produksi dalam negeri pemerintah menetapkan kebijakan pembebasan pajak impor terhadap bahan baku dan pajak yang tinggi bagi barang-barang mewah.

Kecakapan Personal

Untuk memupuk kecakapan personal kamu, belajarlah mematuhi peraturan perpajakan.

Coba kamu sebutkan beberapa jenis pajak yang harus dibayar oleh rumah tangga! Hasilnya dikumpulkan kepada gurumu!

Kemandirian Belajar

8		
	4	

Untuk memupuk kemandirian belajarmu, salinlah gambar kotak di atas ke dalam selembar kertas. Beri nomor acak di dalam semua kotak tersebut seperti contoh, kemudian jodohkan pernyataan-pernyataan di bawah ini dan masukkan jawaban yang sesuai ke dalam kotak tersebut. Jika kamu dapat membuat garis lurus ke samping secara berurutan mendapat bonus nilai dari Bapak/Ibu Guru.

No.	Pernyataan A	Pernyataan B
		a. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2000
3.	Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1994.	b. pajak bumi dan bangunan
2.	Besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak untuk PBB.	c. ketentuan umum dan tata cara perpajakan
5.	Ekspor barang kena pajak yang tergolong mewah.	d. Rp8.000.000 s.d Rp12.000.000,00
4.	Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2000.	e. proporsional
8.	Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1985.	f. bea meterai
6.	Pajak yang dipungut oleh peme-rintah pada wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan kepada wajib pajak lain.	g. PPnBM
1.	Dasar hukum pemungutan pajak peng-hasilan.	h. pajak langsung
7.	Pengenaan tarif pajak yang sebanding.	i. pajak tidak langsung
9.	Pajak yang dapat dilimpahkan kepada wajib pajak lain.	

Rangkuman Materi

1. Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan tanpa balas jasa secara langsung.
2. Dengan pajak pemerintah membiayai program-program pembangunan.
3. Ciri-ciri pajak sebagai berikut.
   a. Merupakan iuran wajib rakyat kepada negara.
   b. Ditarik berdasarkan Undang-Undang.
   c. Tanpa balas jasa secara langsung.
   d. Wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya dikenai sanksi.
   e. Digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat.
4. Landasan Hukum Pemungutan Pajak sebagai berikut.
   a. UUD 1945 pasal 23 ayat 2.
   b. UU No. 16 Tahun 2000 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.*
   c. UU No. 17 Tahun 2000 tentang *Pajak Penghasilan (PPh).*
   d. UU No. 18 Tahun 2000 tentang *Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa (PPn)* serta *Pajak tentang Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM).*
   e. UU No. 20 Tahun 2000 tentang *Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.*
   f. UU No. 12 Tahun 1994 tentang *Pajak Bumi dan Bangunan* dan Keputusan Menteri Keuangan No 201/ KMK.04/2000 tentang Penyesuaian Besarnya NJOPTKP sebagai Dasar Penghitungan Pajak Bumi dan Bangunan.
   g. UU No. 13 Tahun 1985 dan Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2000 tentang *Bea Meterai.*
5. Prinsip-Prinsip (Syarat) Pemungutan Pajak sebagai berikut.
   a. Prinsip Kepastian (*certainty*).
   b. Prinsip Kesamaan (*equality*).
   c. Prinsip Kelayakan (*convenience*).
   d. Prinsip ekonomi (*Economy*).
6. Fungsi Pajak sebagai berikut.
   a. Fungsi *Anggaran* (Sumber Penerimaan Negara)
   b. Fungsi *Distribusi* (Alat Pemerataan Pendapatan)
   c. Fungsi *Alokasi* (Sumber Dana Pembiayaan Pembangunan)
   d. Fungsi *Regulasi* (Alat Pengatur Kegiatan Ekonomi)

7. Jenis-jenis Pajak sebagai berikut.
   a. Menurut Sifatnya, pajak dibagi menjadi:
      1) Pajak langsung *(Direct Tax)*
      2) Pajak tidak langsung *(Indirect Tax)*
   b. Menurut lembaga pemungutnya, pajak dibedakan menjadi:
      1) Pajak Negara atau Pusat.
      2) Pajak Daerah
8. Tarif Pajak dan Sistem Perpajakan di Indonesia:
   a. Tarif *Progresif (meningkat)*
   b. Tarif *Degresif*
   c. Tarif *Proporsional (sebanding)*
9. Asas pemungutan pajak:
   a. Asas Domisili (tempat tinggal)
   b. Asas Sumber
   c. Asas Kebangsaan
10. Selain dari pajak, pemerintah juga memperoleh sumber penerimaan dari pungutan resmi lain (bukan pajak), yaitu:
    a. Bea meterai
    b. Retribusi
    c. Cukai
    d. Bea masuk dan bea keluar

Refleksi

Kamu telah memahami tentang:
1. Pengertian, landasan hukum, dan berbagai istilah pajak.
2. Asas, sistem, dan prinsip pemungutan pajak.
3. Jenis dan fungsi pajak.
4. Pungutan resmi selain pajak.
5. Pajak yang ditanggung keluarga kamu

Jika ada hal-hal yang belum kamu pahami, bacalah kembali hal tersebut sebelum kamu mengakhiri belajar pada bab ini.

Jika engkau tidak melihat alasan untuk mengucapkan syukur, kesalahan itu bersemayam dalam dirimu.

Uji Kompetensi

Kerjakan di Buku Tugasmu!

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1994 mengatur tentang ....
   a. Pajak Penghasilan
   b. Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa
   c. Pajak Bumi dan Bangunan
   d. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
2. Pengertian pajak adalah iuran wajib dari rakyat kepada negara ....
   a. dengan mendapat imbalan jasa secara langsung
   b. dengan mendapat imbalan jasa secara langsung dari Pemerintah
   c. dengan tidak mendapat imbalan jasa secara langsung
   d. dengan tidak mendapat imbalan jasa secara langsung dari Pemerintah
3. Undang-Undang No. 17 Tahun 2000 berisi tentang ....
   a. Pajak Pertambahan Nilai
   b. Pajak Penghasilan
   c. Pajak Bumi dan Bangunan
   d. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
4. Salah satu tujuan pemerintah tidak mengenakan pajak ekspor barang tertentu adalah untuk meningkatkan....
   a. penerimaan pajak
   b. pertumbuhan ekspor barang
   c. persaingan di pasar internasional
   d. produktivitas nasional
5. Iuran dari rakyat kepada negara dengan menerima imbalan jasa secara langsung dinamakan ....
   a. pajak c. retribusi
   b. sumbangan d. iuran
6. Pajak Penghasilan diatur dalam UU No. ....
   a. 11 Tahun. 2000 c. 10 Tahun 1994
   b. 9 Tahun 1994 d. 17 Tahun 2000
7. Tanah yang tidak dikenakan pajak adalah tanah yang digunakan untuk ....
   a. mendirikan perusahaan
   b. umum
   c. rumah pejabat
   d. pertokoan
8. Pajak berfungsi antara lain ....
   a. sumber pendapatan utama setelah industri
   b. sumber pendapatan negara yang utama setelah migas
   c. sumber pendapatan utama setelah pertanian dan perkebunan
   d. satu-satunya sumber pendapatan negara
9. Dalam memungut pajak menggunakan prinsip ekonomi, artinya adalah ....
   a. pemungutan pajak harus tegas, jelas, dan ada kepastian
   b. beban pajak hendaknya sesuai dengan kemampuan wajib pajak
   c. pajak harus lebih besar dibanding biaya pemungutannya
   d. pemungutan pajak harus tepat dan tidak menyulitkan proyek pemerintah
10. Prinsip kesamaan dalam pemungutan pajak mengandung pengertian bahwa ....
    a. beban wajib pajak harus sesuai dengan kemampuan petugas pemungut pajak
    b. beban pajak harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak
    c. pajak yang dikenakan kepada wajib pajak dipungut tepat, tidak akan menyulitkan posisi anggaran pemerintah
    d. pajak yang dikenakan kepada wajib pajak dipungut tepat, walaupun menyulitkan posisi anggaran pemerintah

11. Jenis pendapatan berikut ini yang dikenai pajak penghasilan adalah ….
    a. hibah
    b. gaji
    c. bunga deposito
    d. royalti

12. Berikut ini yang *bukan* merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak adalah….
    a. peningkatan petugas pajak
    b. penyempurnaan tarif pajak
    c. perluasan wajib pajak
    d. penyempurnaan administrasi pungutan pajak

13. SPPT diterbitkan sebelum wajib pajak bumi dan bangunan membayar pajak. SPPT singkatan dari….
    a. Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang
    b. Surat Pemberitahuan Pajak Terlambat
    c. Surat Pemberitahuan Pajak Terhitung
    d. Surat Pemberitahuan Pajak Tertunda

14. Undang-Undang No. 16 Tahun 2000 mengatur tentang….
    a. Pajak Perseroan
    b. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
    c. Pajak Bumi dan Bangunan
    d. Pajak Pertambahan Nilai

15. Salah satu prinsip dalam pemungutan pajak adalah prinsip kepastian, artinya adalah pajak hendaknya ....
    a. tegas, jelas, ada kepastian waktu dan tempat pembayarannya
    b. tegas, jelas dan ada kepastian pembayarannya
    c. jelas dan ada kepastian batas akhir pembayarannya
    d. tegas, jelas dan ada kepastian hukumnya, baik dalam menghitungnya maupun waktu pembayarannya

16. Sumber utama pendapatan negara adalah ....
    a. retribusi dan keuntungan BUMN
    b. penjualan migas
    c. pajak
    d. pinjaman luar negeri

17. Tarif pajak adalah ketentuan ….
    a. besarnya pajak yang harus dibayar
    b. nilai barang yang kena pajak
    c. biaya penarikan pajak yang harus dibayar
    d. besarnya pajak yang sudah dibayar

18. Berikut ini objek yang tidak dikenai bea meterai adalah....
    a. surat perjanjian
    b. surat kabar
    c. akte notaris
    d. saham

19. Pajak daerah adalah pajak yang ditarik oleh pemerintah daerah, misalnya Pajak ....
    a. Pertambahan Nilai
    b. Penghasilan
    c. Bumi dan Bangunan
    d. tontonan

20. Sistem pajak yang disesuaikan dengan kemampuan wajib pajak disebut sistem ….
    a. intensif
    b. diagonal
    c. degresif
    d. progresif

II. Kerjakan soal-soal berikut ini! Kerjakan di kertas lain!

1. Berikan contoh pajak langsung!
2. Sebutkan prinsip (syarat) pemungutan pajak!
3. Deskripsikan pengertian wajib pajak!
4. Apakah yang dimaksud dengan Pajak Pertambahan Nilai?
5. Berikan contoh jenis pajak yang biasanya menjadi kewajiban suatu keluarga!

Bab XVIII Pembentukan Harga Pasar

Sumber: van_odin.net

Gambar 18.1 Suasana dalam supermarket, seseorang hendak membayar di kasir.

Kamu pasti pernah mengamati transaksi jual beli, baik itu di pasar, di toko atau kios, di kantin, atau di perempatan jalan. Bahkan mungkin kalian mengetahui adanya transaksi jual beli yang dilakukan melalui telepon. Yang pasti, dalam interaksi tersebut melibatkan penjual dan pembeli. Semula penjual menawarkan harga tinggi kemudian sedikit demi sedikit turun, dan pembeli semula menawar harga rendah kemudian sedikit demi sedikit naik. Akhirnya terjadilah kesepakatan harga untuk sejumlah barang yang diperjualbelikan.

Perilaku pembeli dan penjual tersebut penting untuk dipelajari karena hal tersebut sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi para pelaku ekonomi. Produsen tentu menghendaki barang yang diproduksi laku dan menghasilkan laba, dan konsumen tentu menghendaki barang yang dibeli memberikan kepuasan yang maksimal.

Peta Konsep

Apa yang akan kamu pelajari pada bab ini? Perhatikan Peta Konsep di bawah ini.
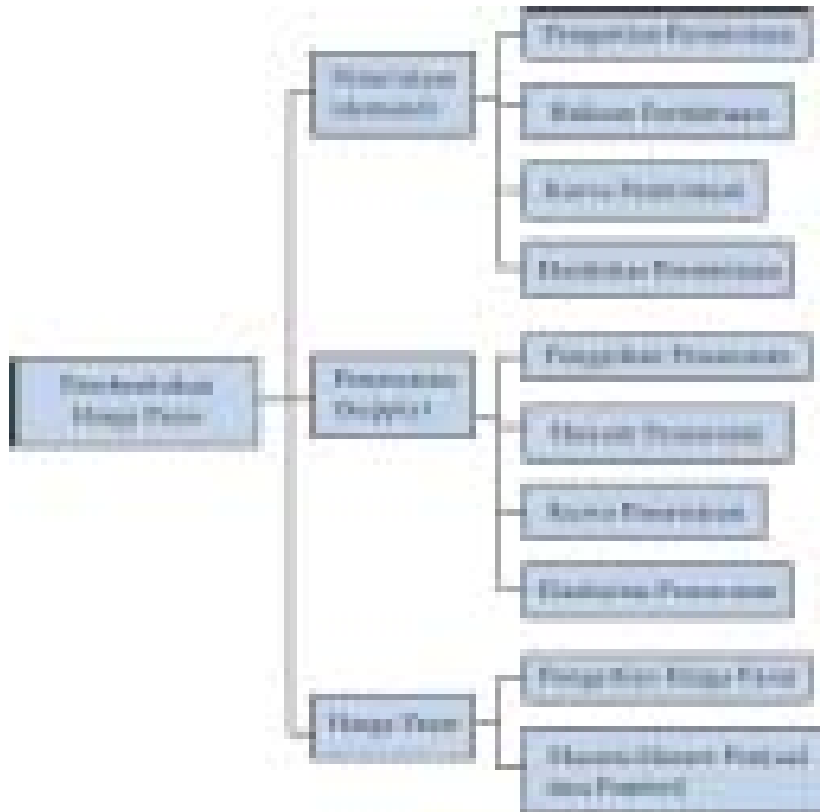
Kata Kunci

- Permintaan
- Penawaran
- Harga
- Hukum
- Elastisitas

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, diharapkan kamu dapat mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.

Pada bab ini, kamu akan mempelajari tentang terbentuknya harga pasar. Uraiannya meliputi sebagai berikut:

- Konsep permintaan barang dan jasa.
- Konsep penawaran barang dan jasa.
- Terbentuknya harga pasar.

A Permintaan (*Demand*)

1. Pengertian Permintaan

Pada waktu jalan-jalan Pak Santoko tertarik untuk membeli buah selain durian. Dalam angan-angannya, apabila harga durian per buah Rp10.000,00 ia membeli 4 buah. Apabila harga durian per buah Rp15.000,00 ia membeli 3 buah, dan apabila harga durian per buah Rp20.000,00 ia hanya membeli 2 buah.

Gambar 18.2 Pak Santoko mempertimbangkan pembelian durian dan kelengkeng

Kesediaan Pak Santoko untuk membeli berbagai jumlah durian pada berbagai tingkat harga tersebut menurut ilmu ekonomi merupakan permintaan Pak Santoko terhadap durian.

Apakah banyaknya durian yang dibeli oleh Pak Santoko hanya dipengaruhi oleh harga durian saja? Tentu saja tidak. Pendapatan dan selera juga memengaruhi banyaknya durian yang dibeli Pak Santoko. Semakin tinggi pendapatan dan selera Pak Santoko semakin banyak durian yang dibeli; dan sebaliknya semakin rendah pendapatan dan selera Pak Santoko maka semakin sedikit jumlah durian yang dibeli.

Dalam contoh ini, permintaan durian oleh Pak Santoko adalah kesediaan Pak Santoko untuk membeli berbagai jumlah durian pada berbagai tingkat harga, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain (selain harga durian) yang ikut menentukan banyaknya durian yang dibeli tidak berubah. Anggapan tersebut dalam ilmu ekonomi disebut *ceteris paribus*.

2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menjelaskan *hubungan yang negatif* antara jumlah barang yang diminta dengan tingkat harga tersebut. Hubungan yang negatif ini mempunyai arti, apabila tingkat harga naik maka banyaknya barang yang diminta turun; dan sebaliknya apabila tingkat harga turun maka banyaknya barang yang diminta naik.

Mengapa apabila tingkat harga naik menyebabkan turunnya jumlah barang yang diminta? Alasannya adalah sebagai berikut.

a. Apabila harga barang naik, maka pembeli mengalami penurunan daya beli (pendapatan riilnya).
b. Apabila harga suatu barang naik maka pembeli beralih membeli barang pengganti yang harganya relatif lebih murah.

Dalam ilmu ekonomi diakui bahwa hukum permintaan hanyalah merupakan kecenderungan yang tidak berlaku mutlak dalam masyarakat. *Mengapa?* Karena untuk berlakunya hukum permintaan diperlukan anggapan (asumsi) yang sulit dipenuhi. Hukum permintaan dapat berlaku jika keadaan *ceteris paribus* yaitu faktor-faktor lain yang memengaruhi jumlah barang yang diminta tidak berubah.

Faktor-faktor yang dianggap tidak berubah adalah:

a. tingkat pendapatan,
b. harga barang lain (pengganti maupun pelengkap),
c. intensitas kebutuhan,
d. selera konsumen,
e. jumlah penduduk, dan
f. perkiraan mengenai harga di masa yang akan datang.

3. Kurva Permintaan

Kurva permintaan memperlihatkan pengaruh harga terhadap jumlah barang atau jasa yang dibeli pembeli. Semakin murah harga semakin banyak barang yang dibeli, dan semakin mahal harga semakin sedikit barang yang dibeli pembeli, sebagaimana dijelaskan dalam hukum permintaan. Kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta disebut *kurva permintaan*. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dan grafik permintaan berikut ini.

Tabel 17.1 Permintaan Durian Pak Santoko

Harga per buah (Rp)	Jumlah durian yang diminta (buah)
10.000	4
15.000	3
20.000	2

Untuk membuat kurva, pasangkan harga dan jumlah yang diminta untuk menentukan titik koordinatnya. Dari tiga titik koordinat itu dapat dibuat kurva permintaannya.

Berdasarkan tabel di samping, kamu dapat membuat kurva permintaan seperti gambar berikut.
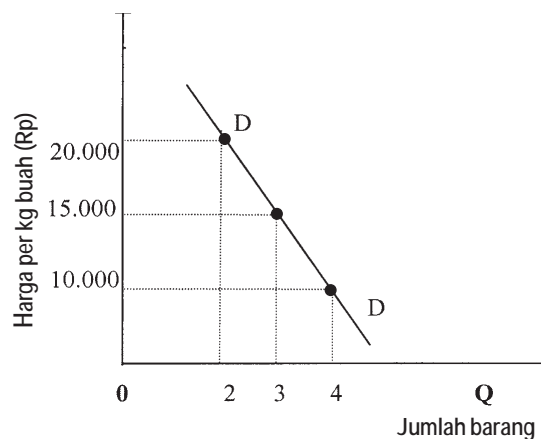
Kurva permintaan Durian Pak Santoko

Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Sumbu vertikal (tegak), menunjukkan tingkat harga (Price/P).

b. Sumbu horisontal (mendatar), menunjukkan jumlah barang yang diminta (Quantity/Q).

c. Pada tingkat harga (P) yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta (Q) akan lebih banyak. Sebaliknya, pada tingkat harga (P) yang lebih tinggi jumlah barang (Q) yang diminta semakin sedikit.

d Kurva permintaan ditunjukkan dengan garis DD.

e Garis DD yang menurun, menunjukkan bahwa hubungan tingkat harga dan jumlah barang yang diminta negatif, sesuai dengan hukum permintaan.

4. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah kepekaan perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta sebagai akibat dari adanya perubahan tingkat harga. Rumus untuk menghitung koefisien elastisitas permintaan adalah:

$$ed = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P}$$

Keterangan:

ed = Koefisien elastisitas permintaan

ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta atau Q baru – Q lama.

ΔP = Perubahan tingkat harga atau P baru – P lama.

Q = Jumlah barang yang diminta semula atau Q lama.

P = Tingkat harga semula atau P lama.

Perhitungan elastisitas permintaan menghasilkan angka yang negatif. Namun, untuk mengetahui kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan tingkat harga cukup memerhatikan angka mutlak koefisien elastisitas tersebut.

Berdasarkan besarnya angka koefisien (harga mutlak), elastisitas permintaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- Jika angka E > 1 disebut elastik.
  Maksudnya, setiap perubahan tingkat harga 1 % menyebabkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta lebih dari 1 %.
- Jika angka E < 1 disebut inelastik.
  Maksudnya, setiap perubahan tingkat harga 1 % menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase yang kurang dari 1 %.
- Jika angka E = 1 disebut elastik uniter.
  Maksudnya, persentase perubahan barang yang diminta sama dengan persentase perubahan tingkat harga.
- Jika angka E = 0 disebut inelastik sempurna.
  Maksudnya, setiap terjadi perubahan tingkat harga tidak memengaruhi jumlah barang yang diminta.
- Jika angka E= ~ (tidak terhingga) disebut elastik sempurna.
  Maksudnya, pada tingkat harga tertentu dimungkinkan terjadi perubahan jumlah barang yang diminta secara tidak terbatas.

Tugas

Untuk memupuk kemandirian kamu, catatlah beberapa nama barang yang kamu butuhkan setiap hari. Diskusikan dalam kelompok untuk menentukan barang-barang mana yang termasuk elastik dan inelastik. Hasilnya dikumpulkan kepada gurumu.

B Penawaran (*Supply*)

1. Pengertian Penawaran

Apakah penawaran itu? Penawaran (*supply*) adalah kesediaan penjual untuk menjual berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Dalam merumuskan definisi penawaran, faktor-faktor (selain harga barang yang bersangkutan) dianggap tetap. Oleh karena itu, banyaknya jumlah barang yang

ditawarkan hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Secara umum (tidak menunjuk jenis barang tertentu), faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut adalah:

a. harga-harga faktor produksi,
b. teknik produksi,
c. kebijakan pemerintah, dan
d. harapan/dugaan produsen terhadap harga di masa datang.

2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran menjelaskan tentang adanya hubungan positif antara tingkat harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Hukum penawaran berbunyi: “Jika tingkat harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah, dan sebaliknya jika tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan berkurang”.

Dalam kenyataannya, jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang ikut memengaruhinya. Oleh karena itu, hukum penawaran juga berlaku secara *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap), sebab hukum penawaran hanya mencerminkan hubungan antara dan tingkat harga barang yang bersangkutan dan jumlah barang yang ditawarkan.

3. Kurva Penawaran

Kurva penawaran adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara harga dan jumlah suatu barang yang ditawarkan oleh penjual pada waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diberikan contoh tabel dan kurva penawarannya.

Tabel 17.2 Penawaran Durian Bu Atin

Harga per buah (Rp)	Jumlah durian yang ditawarkan (buah)
10.000	2
15.000	3
20.000	4

Untuk membuat kurva penawaran, pasangkan harga dan jumlah yang ditawarkan sehingga diketahui titik koordinatnya. Dari tiga titik koordinat itu dapat dibuat kurva penawarannya.

Dari tabel di samping dapat dibuat kurva penawarannya sebagai berikut.
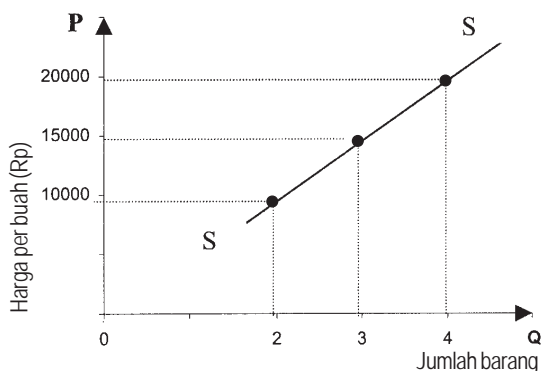
Kurva penawaran durian Bu Atin

Untuk memahami gambar kurva tersebut, perhatikanlah keterangan berikut ini.

a. Sumbu vertikal (tegak), menunjukkan tingkat harga (*Price*, disingkat P).
b. Sumbu horisontal (mendatar), menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan (*Quantity*, disingkat Q).
c. Pada tingkat harga (P) yang lebih rendah, jumlah barang yang ditawarkan (Q) juga lebih rendah. Sebaliknya, pada tingkat harga (P) yang lebih tinggi juga diikuti oleh jumlah barang yang ditawarkan (Q) yang lebih tinggi pula.
d. Kurva penawaran ditunjukkan dengan garis SS.
e. Garis SS yang naik dari kiri bawah ke kanan atas sesuai dengan hukum penawaran.

Tugas

Untuk memupuk wawasan kontekstual kamu, berikut ini terdapat data tentang penawaran suatu barang sebagai berikut.

Apabila harga barang Rp20.000,00 jumlah barang yang ditawarkan 10 unit.

Apabila harga barang Rp25.000,00 jumlah barang yang ditawarkan 12 unit.

Apabila harga barang Rp30.000,00 jumlah barang yang ditawarkan 14 unit.

Berdasarkan data di atas:

1. Buatlah tabel penawarannya.
2. Buatlah kurva penawarannya.

Hasilnya diserahkan kepada guru kalian, dan bantulah teman kalian yang mengalami kesulitan!

4. Elastisitas Penawaran

Dalam hukum penawaran dinyatakan bahwa harga barang memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Kuatnya pengaruh ini diukur dengan elastisitas. Rumus untuk menghitung koefisien elastisitas penawaran adalah.

$$es = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P}$$

Keterangan:

es = koefisien elastisitas penawaran

ΔQ = perubahan jumlah barang yang ditawarkan (Q baru – Q lama).

ΔPz= perubahan tingkat harga (P baru – P lama).

Q = jumlah barang yang ditawarkan semula (Q lama).

P = tingkat harga semula (P lama).

Dapatkah kamu merumuskan definisi elastisitas penawaran? Elastisitas penawaran adalah kepekaan akibat perubahan tingkat harga terhadap jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Pada dasarnya koefisien elastisitas menunjukkan berapa persen jumlah barang yang ditawarkan berubah apabila harga barang berubah satu persen. Jadi apabila es = 2, artinya apabila harga berubah satu persen maka jumlah barang yang ditawarkan naik dua persen.

Berdasarkan besarnya angka koefisien (harga mutlak), elastisitas penawaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- Jika angka E > 1 disebut elastik.
  Maksudnya, setiap perubahan tingkat harga 1 % menyebabkan perubahan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan lebih dari 1 %.
- Jika angka E < 1 disebut inelastik.
  Maksudnya, setiap perubahan tingkat harga 1 % menyebabkan perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan persentase yang kurang dari 1 %.
- Jika angka E = 1 disebut elastik uniter.
  Maksudnya, persentase perubahan barang yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan tingkat harga.
- Jika angka E = 0 disebut inelastik sempurna.
  Maksudnya, setiap terjadi perubahan tingkat harga tidak memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan.
- Jika angka E= ~ (tidak terhingga) disebut elastik sempurna.
  Maksudnya, pada tingkat harga tertentu dimungkinkan terjadi perubahan jumlah barang yang ditawarkan secara tidak terbatas.

C Harga Pasar

1. Pengertian Harga Pasar

Hasil interaksi (tawar-menawar) antara penjual dan pembeli menghasilkan keseimbangan pasar. Keseimbangan pasar merupakan kesepakatan penjual dan pembeli mengenai banyaknya barang dan harga dalam transaksi jual beli. Harga yang disepakati disebut *harga keseimbangan*, dan banyaknya barang yang disepakati disebut *output keseimbangan.*

Interaksi penjual dan pembeli tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel maupun grafik (kurva). Dalam kurva, interaksi penjual dan pembeli tersebut diilustrasikan sebagai titik potong antara kurva penawaran dan kurva permintaan yang digambar dalam satu diagram. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa:

a. Harga keseimbangan atau harga *ekuilibrium* adalah tingkat harga pada titik potong kurva permintaan dan kurva penawaran, dan

b. Output keseimbangan adalah banyaknya barang yang diperjualbelikan pada titik potong kurva permintaan dan kurva penawaran.

Di bawah ini tabel permintaan dan penawaran durian tersebut dapat disusun dalam satu tabel baru sebagai berikut.

Tabel 17.3 Tabel Permintaan dan Penawaran Suatu Barang

Harga Durian per buah (Rp)	Jumlah durian yang diminta Pak Santoko	Jumlah durian yang ditawarkan Bu Atin
10.000	4	2
15.000	3	3
20.000	2	4

Sesuai dengan tabel di atas, kita dapat membuat kurva sebagai berikut.
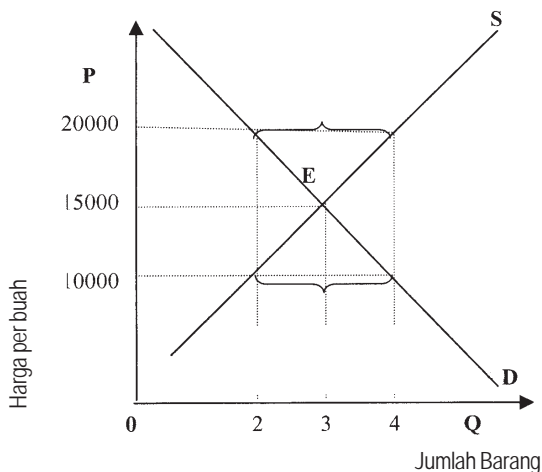
Cermatilah gambar di samping, kemudian pahamilah penjelasan berikut ini.

a. Pada tingkat harga barang Rp15.000,00 jumlah barang yang diminta dan jumlah barang yang ditawarkan seimbang. Tingkat harga ini disebut harga keseimbangan, dan outputnya disebut output keseimbangan.

b. Titik E adalah titik potong kurva permintaan dan penawaran, sehingga titik E disebut titik keseimbangan.

c. Pada harga barang di bawah Rp15.000,00 jumlah barang yang diminta lebih besar daripada jumlah yang ditawarkan. Selisih jumlah barang itu disebut kelebihan permintaan, atau kekurangan barang (*shortage*).

d. Pada harga barang di atas Rp15.000,00 jumlah barang yang tawarkan lebih banyak daripada jumlah barang yang diminta. Selisih jumlah itu disebut kelebihan penawaran (*surplus*).

Tugas

Untuk memperkaya wawasan kontekstual kamu, buatlah kelompok yang terdiri atas empat siswa. Usahakan ada laki-laki dan ada perempuannya. Setiap kelompok pergi ke pasar untuk mengamati transaksi jual beli suatu barang di pasar tradisional. Catatlah berapa harga yang diharapkan penjual dan pembeli, serta berapakah akhirnya harga dan jumlah barang yang disepakati dalam jual beli. Diskusikan dalam kelompok terjadinya interaksi penjual dan pembeli tersebut, hasilnya dikumpulkan kepada gurumu!

2. Macam-Macam Penjual dan Pembeli

Para penjual dan para pembeli mempunyai penilaian (harga) terhadap barang yang diperjualbelikan. Harga ini namanya *harga subjektif*. Harga subjektif ini belum tentu sama dengan harga pasar (harga keseimbangan).

Jika dihubungkan dengan harga subjektifnya, para pembeli dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. *Pembeli marginal*, yaitu pembeli yang memiliki daya beli sama dengan harga pasar.

b. *Pembeli submarginal*, yaitu pembeli yang memiliki daya beli lebih rendah daripada harga pasar.

c. *Pembeli supermarginal*, yaitu pembeli yang memiliki daya beli lebih tinggi daripada harga pasar.

Para penjual juga mempunyai harga subjektif yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para penjual dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. *Penjual marginal*, yaitu penjual yang harga pokoknya sama dengan harga yang ada di pasar.

b. *Penjual supermarginal*, yaitu penjual yang harga pokoknya di atas harga pasar.

c. *Penjual submarginal*, yaitu penjual yang harga pokoknya di bawah harga pasar.

Rangkuman Materi

- Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang diminta/dibeli oleh pembeli pada waktu tertentu dan harga tertentu.
- Permintaan merupakan kegiatan ekonomi ditinjau dari segi pembeli.
- Hukum permintaan berlaku jika keadaan lainnya tetap(tidak ada perubahan). Jadi Hukum permintaan disertai asumsi (anggapan) bahwa keadaan yang lain tetap. Asumsi seperti ini disebut *ceteris paribus.*
- Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang disediakan/dijual oleh penjual pada waktu tertentu dan harga tertentu.
- Penawaran merupakan kegiatan ekonomi ditinjau dari segi penjual.
- Harga Pasar/ harga keseimbangan/ harga ekuilibrium adalah tingkat harga di mana jumlah barang yang diminta oleh pembeli sama persis dengan jumlah barang yang ditawarkan penjual.

Refleksi

Kamu telah memahami tentang:

1. Pengertian permintaan
2. Makna hukum permintaan
3. Penggambaran kurva permintaan
4. Penghitungan dan penafsiran koefisien elastisitas permintaan
5. Pengertian penawaran (*supply*)
6. Makna hukum penawaran
7. Penggambaran kurva penawaran
8. Penghitungan dan penafsiran koefisien elastisitas penawaran
9. Pengertian keseimbangan pasar yang meliputi harga keseimbangan dan output keseimbangan.

Bagaimana pendapat kamu kalau ada penjual dan pembeli yang tidak jujur?

Uji Kompetensi

Kerjakan di Buku Tugasmu.

I. **Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar!**

1. Menurut hukum permintaan, jika harga suatu barang naik, maka ....
   a. permintaan turun
   b. permintaan naik
   c. jumlah barang yang diminta turun
   d. jumlah barang yang diminta naik

2. Kurva permintaan sesuai dengan hukum permintaan mempunyai bentuk....
   a. sejajar dengan sumbu horisontal
   b. miring dari kiri atas ke kanan bawah
   c. miring dari kiri bawah ke kanan atas
   d. miring dari kanan atas ke kiri bawah

3. Jika pendapatan konsumen naik, sementara harga barang yang dibeli tetap akan terjadi ....
   a. penurunan permintaan
   b. penurunan jumlah barang yang diminta
   c. kenaikan jumlah barang yang diminta
   d. kenaikan surplus

4. Pada saat kita merumuskan definisi permintaan, kita beranggapan bahwa ....
   a. ceteris paribus
   b. harga barangnya tetap
   c. jumlah barangnya tetap
   d. selera pembeli berubah

5. Anggapan *ceteris paribus* mengandung arti bahwa faktor-faktor lain dianggap ....
   a. tidak tentu
   b. tidak berubah
   c. tidak ada
   d. berubah

6. Dengan anggapan *ceteris paribus*, turunnya harga durian dapat menyebabkan....
   a. jumlah durian yang diminta naik
   b. permintaan durian turun
   c. jumlah kelengkeng yang diminta turun
   d. permintaan kelengkeng naik

7. Bunyi hukum penawaran adalah, jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan....
   a. tetap
   b. tidak tentu
   c. naik
   d. turun

8. Dengan anggapan *ceteris paribus*, naiknya jumlah kopi yang ditawarkan disebabkan oleh....
   a. naiknya harga kopi
   b. turunnya harga kopi
   c. naiknya harga teh
   d. turunnya harga teh

9. Harga yang dicapai berdasarkan interaksi penjual dan pembeli disebut ....
   a. harga pembeli barang
   b. harga penjual barang
   c. harga keseimbangan
   d. harga sebenarnya

10. Pada harga di bawah harga kesimbangan terjadi ....
    a. kelebihan jumlah barang yang ditawarkan
    b. kelebihan jumlah barang yang diminta
    c. kerugian pembeli
    d. kerugian penjual

II. Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan permintaan?
2. Bagaimana bunyi hukum permintaan?
3. Mengapa jumlah barang yang diminta turun jika harga barang naik?
4. Apa saja yang sebenarnya memengaruhi jumlah barang yang diminta konsumen?
5. Koefisien elastisitas permintaan disebut uniter. Apa maksudnya?
6. Apakah yang dimaksud dengan permintaan bersifat elastis?
7. Apakah perbedaan antara penawaran dan jumlah barang yang ditawarkan?
8. Bagaimana bunyi hukum penawaran?
9. Mengapa kurva penawaran miring naik ke kanan atas?
10. Apakah yang dimaksud dengan harga keseimbangan?

Daftar Pustaka

A.K. Pringgodigdo, SH. 1984. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ahmaddani G - Martha, 1985. *Pemuda Indonesia dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Kurnia Esa.

Akira Nagazumi. 1989. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: PT Temprint.

Alvin L. Bertrand. 1980. *Sosiologi*. Surabaya: Bina Ilmu.

Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*, yang penggunaannya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006.

Chaldun, A. 2003. *Atlas IPS: Indonesia dan Dunia. Jakarta*: PT. Karya Pembina Swadaya.

Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Baru, Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Alumni.

Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Penerbit Alumni.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPS Sejarah, Buku 3*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Depdikbud. 1998. *Atlas Indonesia, Dunia, dan Budayanya*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. *Mengenal PBB dan 170 Negara di Dunia*. Jakarta: PT Kreasi Jaya Utama.

Dr. A.H. Nasution. 1993. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia 1*. Bandung: Angkasa.

DR. Ali Sastroamidjoyo, SH. 1977. *Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda Tahun 1927*. Jakarta: Idayu Press.

Dr. Muhammad Ridhwan Indra, SH. 1989. *Peristiwa-peristiwa di Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Drs. Chalid Latif. 1994. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Jakarta: PT Pembina Peraga.

Drs. Makmur Salim. 1971. *Ichtiar Sedjarah Perang Dunia II*. Jakarta: Dephankam.

Drs. O.D.P. Sihombing. 1962. *Pemuda Indonesia Menantang Fasisme Djepang*. Jakarta: Sinar Djaya.

Drs. Safroedin Bahar. 1991. *Perjuangan Menuju Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Semarang: PT Mandira Jaya Abadi

Firdaus, Muhammad dkk. 2005. *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Jakarta: Renaisan.

Geoferry Pope. 1984. *Antropologi Biologi.* Jakarta: Rajawali.

Hadiwijaya, H. 2001. *Modal Koperasi*. Bandung: Pioner Jaya.

Hanneman Samuel dan Azis Suganda. 19. *Sosiologi.* Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

Horton, Paul B. dan Chester L. Hurt. 1991. *Sosiologi Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.

Jules Archer. 2004. *Kisah Para Diktator*. Yogyakarta: Narasi.

Lambert Giebels. 2001. *Soekarno Biografi 1901 - 1950*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

______. 2002. *Album Pahlawan Bangsa*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

______. 1975. *Album Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Badan Pimpinan Harian Pusat Korps Cacat Veteran RI.

Lawang Robert, MZ. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*.

Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan: Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia.

______. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Marwati Djoened Poesponegoro. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mc. Ricklefs. 1998. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Merton, Robert K. 1964. *Social Theory and Social Structure*. New York: Farrar and Rinehart.

Mr. Auwjang Peng Koen. 1960. *Perang Pasifik 1941 - 1945*. Jakarta: Keng Po.

Mr. Susanto Tirtoprodjo. 1962. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.

Munir, Moch. 2004. *Geologi Lingkungan*. Malang: Bayumedia.

Nio Joe Lan. 1962. *Djepang Sepandjang Masa*. Jakarta: Kinta

______. 1930. *Indonesia Menggugat, Pidato Pembelaan Bung Karno di muka Landraad Bandung*. Solo: Sasongko.

Prof. Ahmad Subardjo Djoyoadisuryo. 1977. *Peranan Ide-ide dalam Gerakan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Idayu Press.

Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo. 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.

Prof. Dr. Soegijanto Padmo, M.Sc. 2004. *Bunga Rampai Sejarah Sosial - Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.

Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Gholia Indonesia.

Redi Panuju, 2002. Dr. Soetomo: *Pahlawan Bangsaku*. Pustaka Pelajar.

Remi, Sutyastie Soemitro. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Remi, Sutyastie Sumitro. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rose, Susana Van. 2002. *Jendela IPTEK*: Bumi. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Roucek dan Warren. 1962. *Sosiology An Introduction*. Paterson, New York : Littlefield.

Roucek, Joseph. S. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Sartono Kartodirdjo. 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru, Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: PT Gramedia.

_________. 1975. *Kilasan Petikan Sejarah Budi Utomo*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Shoor, JW. 1984. *Modernisasi.* Jakarta: Gramedia.

Soeleman Soemardi dan Selo Soemardjan. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi.* Jakarta: Lembaga Penerbitan FE UI.

Sudiro. 1994. *Pengalaman Saya Sekitar 17 Agustus 1945*. Jakarta: CV. Masayang.

Syafi'i, Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tim Geografi UI. 2003. *Geografi 2*. Jakarta: ESIS

T.O. Ihromi (ed). 1999. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.

Glosarium

Agrarische wet	:	Undang-Undang Pokok Agraria
AIDS	:	suatu penyakit yang menyerang kekebalan tubuh
Analisis	:	penyelidikan untuk mengetahui kebenaran
Angin muson	:	angin yang bertiup dan setiap enam bulan sekali berganti arah
Angin	:	udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi (maksimum) ke daerah yang bertekanan rendah (minimum)
Aturan	:	cara (ketentuan, petunjuk, patokan, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut
Autentik	:	dapat dipercaya; asli; sah
Contigenten	:	pajak yang harus dibayar oleh rakyat dengan menyerahkan hasil bumi
Cuaca	:	keadaan udara pada suatu saat di suatu tempat yang relatif sempit
Cultuur stelsel	:	Kewajiban petani di Jawa untuk menanami sawah ladangnya dengan tanaman yang hasilnya laku dijual ke luar negeri
Cultuur procenten	:	persen/hadiah bagi pegawai yang berhasil menyerahan hasil tanaman kepada pemerintah yang melebihi target
Dampak	:	pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif/positif
Degradasi lingkungan	:	bentuk kerusakan sebagai akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan di luar ambang batas
Deklarasi	:	pernyataan ringkas dan jelas tentang suatu hal
Demokrasi	:	pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat
Desa	:	daerah pedalaman sebagai lawan dari kota; kampung
Deviant	:	pelaku yang melakukan penyimpangan (divian)
Deviation	:	penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat (deviasi)

Dinamika penduduk	:	perubahan penduduk dari waktu ke waktu
Divide et impera	:	politik adu domba yang bertujuan agar pihak yang hendak dikuasai terbagi-bagi dan terpecah belah sehinga mudah dikuasai
Edukasi	:	pendidikan
Eksploitasi	:	mengambil unsur yang bernilai
Emigrasi	:	perpindahan penduduk
Fauna	:	dunia hewan, baik yang dipelihara oleh manusia maupun yang hidup bebas di alam
Flora	:	dunia tumbuhan, baik yang ditanam oleh manusia maupun yang tumbuh bebas di alam
Gempa bumi	:	pergerakan lapisan bumi yang disebabkan oleh tenaga dari dalam bumi berupa vulkanik, tektonik, dan gempa runtuhan (terban) yang menyebabkan getaran terjadi di permukaan bumi
Gerakan Padri	:	suatu gerakan yang bertujuan meluruskan kembali ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis
Golongan terpelajar	:	golongan yang telah mengenyam pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial maupun swasta
Habitat	:	lingkungan asli sebagai tempat hidup
Harga diri	:	kehormatan diri
Homogen	:	serba sama atau sejenis
Hujan	:	titik-titik (tetesan-tetesan) air berasal dari awan yang jatuh ke permukaan bumi
Hukum Tawan Karang	:	hukum adat kerajaan-kerajaan di Bali untuk menawan kapal asing yang terdampar di perairan Bali
Identitas	:	ciri-ciri keadaan khusus seseorang atau bangsa: jati diri
Ideologi	:	paham, teori dan tujuan yang merupakan satu program politik
Ikrar	:	janji yang sungguh-sungguh
Iklim	:	keadaan rata-rata cuaca di suatu daerah dalam waktu yang cukup lama (± 30 tahun)

Imperialisme	:	paham/nafsu untuk menguasai negara lain; penjajahan
Intevensi	:	campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak
Irigasi	:	pengairan
Jujur	:	lurus hari; tidak berbohong
Kapitalisme	:	sistem dan paham ekonomi yang modalnya bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan persaingan dalam pasar bebas
Kemerdekaan	:	bebas dari belanggu penjajahan
Kerusakan lingkungan hidup	:	perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik dan hayati lingkungan yang mengakibatkan lingkungan itu tidak berfungsi kembali
KNIL	:	(Koninklijk Nederlands Indisch Leger) : tentara pemerinah Hindia Belanda
Koelie Ordonantie	:	Peraturan-peraturan mengenai persyaratan hubungan kerja kuli kontrak di Sumatera Timur.
Kompeni	:	pemerintah kolonial Belanda yang diwakili oleh VOC di Indonesia
Komisi Visman	:	Komisi yang diketuai oleh Dr. E.H. Visman bertugas untuk menyelidiki dan mempelajari perubahan ketatanegaraan yang diinginkan bangsa Indonesia
Komunikasi	:	dua orang atau lebih yang saling melakukan pertukaran pesan
Komunis	:	suatu paham mengenai kepemilikan bersama (comunal)
Kongres	:	pertemuan besar pada wakil organisasi untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai berbagai masalah
Kudeta	:	perebutan kekuasaan (pemerintahan) secara paksa
Lahan kritis	:	lahan yang tandus karena unsur hara atau kesuburan-nya sangat sedikit bahkan sudah hilang sama sekali
Liberalisme	:	aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebabasan pribadi untuk berusaha (tak ada campur tangan pemerintah)
Lingkungan	:	daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya

Lingkungan alam (*natural environment)*	:	suatu daerah atau kawasan dengan keadaan sekitarnya memengaruhi perkembangan dan biofisik
Lingkungan hidup (biotik)	:	lingkungan yang berada di luar suatu organisme/ makhluk hidup
Lingkungan mati (abiotik)	:	lingkungan yang berada di luar suatu organisme/ makhluk hidup
Manifesto politik	:	suatu pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap masalah negara
Migrasi	:	perpindahan penduduk
Missionaris	:	penyebar agama Kristen Katolik (penyebar Injil)
Monopoli	:	sistem perdagangan yang dikendalikan satu orang/ kelompok; sistem satu tangan
Nasionalisme	:	paham/kesadaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri
Otoritas	:	kewenangan yang dimiliki seseorang atau lembaga
Otoriter	:	berkuasa sendiri; sewenang-wenang
Pasar	:	tempat di mana penjual dan pembeli dapat bertemu untuk berjual beli barang
Pajak	:	iuran (pembayaran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara berdasarkan UU dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung dari negara)
Pemerintah	:	badan tertinggi yang memerintah suatu negara
Politik	:	pengetahuan tentang ketatanegaraan/pemerintah
Politk Etis	:	politik balas budi yang meliputi edukasi, irigasi, emigrasi
Penjajahan	:	proses, cara, perbuatan menjajah untuk menguasai bangsa lain
Preanjer stelsel	:	kewajiban yang dibebankan kepada rakyat Priangan untuk menanam kopi
Proklamasi	:	pemberitahuan resmi kepada seluruh rakyat
Proses sosial	:	segi dinamis suatu struktur sosial
Reformasi	:	perubahan secara drastis untuk perbaikan bidang sosial,

		politik, dan agama dalam suatu masyarakat atau negara
Rekonsiliasi	:	perbuatan memulihkan keadaan semula
Sanksi	:	tanggungan (tindakan, hukuman) untuk memaksa orang menepati perjanjian
Separatis	:	orang/golongan yang ingin memisahkan diri dari suatu persatuan
Sewa tanah	:	sistem di mana tanah dianggap milik pemerintah dan rakyat harus menyewanya
Suiker wet	:	Undang-undang gula
Swadaya	:	perjuangan yang dilakukan mengandalkan kekuatan diri sendiri
Solidaritas	:	menghargai perbedaan kepentingan yang sangat mendasar
Suku	:	golongan orang-orang (keluarga) yang seturunan
Tradisional	:	sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat istiadat yang ada secara turun-temurun
Traktat	:	perjanjian antarbangsa
Transmigrasi	:	perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah dari daerah yang dipandang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya
Unsur fisik	:	segala sesuatu yang terdapat di sekitar kita yang berwujud benda-benda mati seperti tanah, air, udara, gunung, bukit, lembah, dan sebagainya
Vacum of Power	:	kekosongan dalam kekuasaan
Verplichtie leverantie	:	kewajiban menjual hasil bumi hanya kepada pemerintah Belanda
Zending	:	penyebar agama Kristen Protestan
Zonasi	:	pembagian wilayah berdasarkan keadaan tertentu

Indeks

Indeks Nama Tokoh